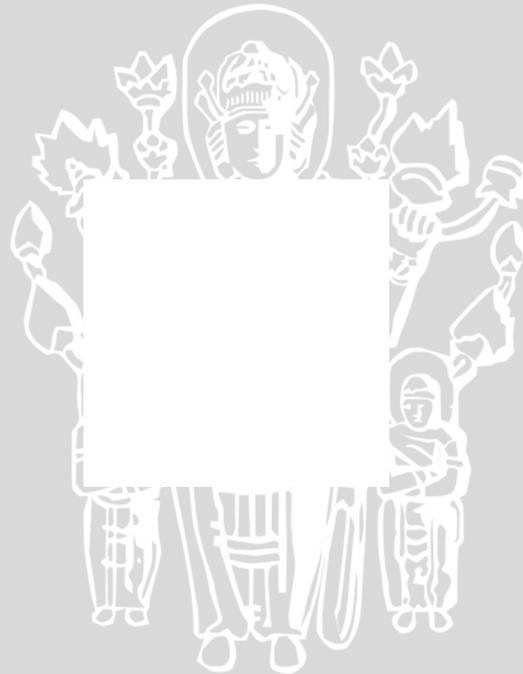


ANALISIS PEMETAAN POTENSI DAN ALTERNATIF
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN
(Studi Kasus di Kota Kediri)

SKRIPSI

Oleh :
DEWI ARIE PRATIWI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2009

ANALISIS PEMETAAN POTENSI DAN ALTERNATIF
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN
(Studi Kasus di Kota Kediri)

Oleh :

DEWI ARIE PRATIWI
0310443010-44

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



SKRIPSI

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S – 1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2009

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk
Kedua Orang tua Tercinta
dan Adikku Tersayang



LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Ir. Heru Santoso, MS.
NIP. 130 935 080

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS.
NIP. 130 936 227

Penguji Ketiga

Penguji Keempat

Rosihan Asmara, SP, MP.
NIP. 132 300 920

Tatiek Koerniawati A, SP, MP.
NIP. 132 296 975

Tanggal Lulus:

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS PEMETAAN POTENSI DAN
ALTERNATIF KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
(Studi Kasus di Kota Kediri)

NAMA : DEWI ARIE PRATIWI

NIM : 0310443010

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

DISETUJUI OLEH : DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Ir. Heru Santoso, MS
NIP. 130 935 080

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS
NIP. 130 936 227

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS
NIP. 130 936 227

Tanggal Lulus:

RINGKASAN

Dewi Arie Pratiwi. Nim 0310443010-44. Analisis Pemetaan Potensi dan Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri Makanan dan Minuman (Studi Kasus di Kota Kediri). Dibawah Bimbingan Ir. Heru Santoso, Ms. dan Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS.

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa, di satu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar. Sedangkan di pihak lain, usaha besar tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena umumnya kelompok usaha tersebut merupakan usaha padat modal, sedangkan UKM adalah usaha padat karya (tenaga kerja). Kedua, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UKM khususnya Usaha kecil (UK), sebagian pekerjanya berpendidikan rendah. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar usaha kecil menengah di Indonesia bergerak dalam bidang pertanian. Kediri merupakan salah satu wilayah di mana sektor pertaniannya tergolong baik, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Hal ini mendorong munculnya agroindustri. Agroindustri lebih banyak dijumpai di Kota Kediri, Jumlah unit dan jenis agroindustri semakin bertambah tentu saja mendorong penyerapan tenaga kerja. Namun banyaknya jumlah unit usaha menyebabkan semakin ketatnya persaingan. Ketatnya persaingan ini mengakibatkan banyak agroindustri terutama agroindustri kecil cenderung tidak dapat berkembang. Keterbatasan modal juga menjadi salah satu kendala. Modal yang terbatas sedangkan harga input yang semakin mahal sering kali membuat usaha kecil “gulung tikar”. Dalam menyelesaikan permasalahan modal sering kali usaha kecil melakukan pinjaman modal di koperasi, karena pencairan dananya cepat dan syaratnya mudah. Selain koperasi, pasar juga sangat berperan bagi agroindustri karena pasar merupakan tempat untuk memperoleh bahan baku dan juga merupakan tempat untuk memasarkan atau menjual produk dari agroindustri. Sehubungan dengan tersebut maka pentingnya mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi agroindustri, serta mengetahui masing-masing potensi agroindustri di Kota Kediri.

Berdasarkan permasalahan diatas secara umum rumusan permasalahan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah perlunya informasi yang tepat dan akurat mengenai pemetaan potensi agroindustri baik jumlah, tenaga kerja, produksi dan sarana dan prasarannya. Serta merumuskan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri di Kota Kediri

Tujuan dari penulisan ini adalah (1) Memetakan potensi agroindustri di Kota Kediri, meliputi : potensi jumlah agroindustri, potensi tenaga kerja, potensi produksi, potensi sarana prasarana. (2) Merumuskan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri

Pada penelitian ini di fokuskan pada agroindustri makanan dan minuman. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, disusun, disajikan, dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti saat ini. data sekunder tersebut berupa

arsip, dokumen, laporan, catatan-catatan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini antara lain diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pertambangan dan Koperasi dan BPS. Dalam penelitian ini data yang digunakan data sekunder tahun 2005, data yang dikumpulkan meliputi jenis, jumlah, tenaga kerja, produksi agrondistri kecil, serta jumlah koperasi dan pasar.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis potensi menggunakan scalling. Scalling merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui potensi suatu wilayah atau kecamatan tertentu. Adapun tahapan analisis potensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data, scalling data, klasifikasi data kemudian data disimpulkan. Pemetaan menggunakan system informasi geografi dengan Softwere Mapinfo Professional 7.5. Sedangkan untuk merumuskan alternatif kebijakan pengembangan menggunakan SWOT.

Dari hasil analisis potensi diketahui bahwa. Kecamatan yang memiliki potensi jumlah baik yakni Kecamatan Kota, kecamatan yang memiliki potensi tenaga kerja baik yakni Kecamatan Kota, kecamatan yang memiliki potensi produksi baik yakni Kecamatan Kota, Potensi koperasi yang baik yakni pada Kecamatan Kota dan potensi pasar yang baik pada Kecamatan Kota.

Alternatif kebijakan pengembangan agroindustri di kota Kediri antara lain: Memberikan perhatian lebih terhadap agroindustri yang memiliki potensi kurang, Meningkatkan kemitraan antar UKM guna ekspasi pasar, serta meningkatkan intensitas kerjasama antara pemerintah dan pengusaha dalam hal transfer teknologi yang up to date untuk meningkatkan kualitas produk



SUMMARY

Dewi Arie Pratiwi. Nim 0310443010-44. Potential Mapping Analysis and Alternatives Development Policy on food and beverage sAgroindustrial (Case-study in Kediri city). Under supervisions of Ir. Heru Santoso, MS, and Dr. Ir. Djoko Koestioni, MS.

UKM in Indonesia is very important especially in creating job opportunities. These based on reality that, on one hand, amount of productive individuals in Indonesia is abundant. While on the other hand, big firms did not able to create a lot of job opportunities because typically those firms had fixed capital, in the meantime, UKM had fixed human resources. Both, generally big firms would need employee with high formal education on the background and sufficient working experience, while UKM (specifically small business), most of the worker had low education background. As we all know that most small-medium business in Indonesia moved in agriculture field. Kediri is one of the region where agricultural sector considered to be adequate, and most of its people had involved in agricultural world. This induced a new sector called agro-industry. Agro-industry often seen in Kediri. Sum of unit and the increasing of agro-industrial types by of course would absorbed more human resources. But also had made competitiveness had gone tight. These thing would impact on a lot of small agro-industry unable to compete. Capital limit had become one of the obstacle. Limited capital while input price had gone more and more expensive usually made small business to close their industry. In dealing with capital problems, most of the small business made capital loan in what we called koperasi, because of its fund liquidity is fast enough and quite easy requirements to fulfilled. Beside koperasi, market also play main role on agro-industry since market is a place where we can obtained raw material, as well as to sell product of agro-industry. According to those matter, the importance of this experiment is to found out the potential of agro-industry and to found out each potential of agro-industry in the city of Kediri.

Based on the problem above, generally the problem limitation in this experiment is the necessary of an accurate and sufficient information on agro-industry potential mapping either in sum, human resources, production and its facilities. Also to made alternatives policy on agroindustrial development in the city of Kediri.

Objective of this paper are (1). Map the agroindustrial potency in the city of Kediri includes agroindustrial amount of potency, human resource potency, production potency, and facilities potency. (2) To design alternatives policy on agroindustrial development.

This experiment emphasize on food and beverages agroindustry. Type of data used in this experiment is secondary data. Secondary data is data obtained, organized, presented and reported by other party beside the author of this paper. Those secondary data could be archives, documents, reports, and records that related to this matter. This secondary data obtained from Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Departement of Industrial and Trade), and Koperasi and BPS. In this experiment the data used is secondary data on the year of 2005, this data

constitute of types, amounts, human resources (workers), small agroindustrial production, and the amount of koperasi and market.

Data analysis method used is potential analysis using scalling. Scalling is techniques used to found out the potential on certain region or kecamatan/subdistrict. Whereas potential analysis stage in this experiment as followed: data collecting, data scalling, data classification and then concluded. Mapping using geography information system with Software MapInfo Professional 7.5. While to design alternatives policy on development using SWOT.

From potential analysis results showed that kecamatan/subdistrict had good potential value on amount is Kecamatan Kota, good potential value on human resources is Kecamatan Kota, good potential value on production is Kecamatan Kota, good potential value on koperasi is Kecamatan Kota, and good potential value on market is Kecamatan Kota.

Alternatives policies on agroindustrial development in the city of Kediri as followed: Gave more attention to agroindustrial which had less potential, increasing relationship between UKM to market expansion, and also increasing relationship between government and entrepreneur in case technology transformation for increasing quality.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pemetaan Potensi dan Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri Makanan dan Minuman (Studi Kasus di Kota Kediri)“. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Heru Santoso, MS selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Rosihan Asmara, SP, MP. dan Tatiek Koerniawati. A, SP, MP. selaku penguji atas saran dan masukan yang telah diberikan pada penulisan skripsi ini.
4. Papa, Mama dan adikku yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta pengorbanan baik berupa materi maupun spiritual dalam menuntut ilmu.
5. Sodara-sodaraku, Erik, Teman- teman Agribiz'03 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih atas bantuan dan kebersamaanya selama ini yang telah memberikan motivasi dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Januari 2009

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1985 di Kota Malang Jawa Timur. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kunto Edy dan Ibu Tri Budi Ayu Ningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Lowokwaru VIII Malang pada tahun 1997, menyelesaikan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 20 Malang pada tahun 2000 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Umum di SMUK Frateran Malang pada tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Brawijaya, Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program studi agribisnis. Dan Pernah Mengikuti Kuliah Kerja Profesional (KKP) pada PT. Syngenta selama 2 bulan (3 juli -3 september 2006).



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu	6
2.2. Tinjauan Teoritis Tentang Usaha Kecil	8
2.3. Tinjauan Tentang Agroindustri	10
2.4. Strategi Pengembangan	18
2.5. Perumusan Strategi	21
2.6. Tinjauan Teoritis Sistem informasi Geografi	27
III KERANGKA DAN KONSEP PENELITIAN	
3.1. Kerangka Pemikiran	31
3.2. Batasan Masalah	34
3.3. Definisi Operasional dan Pengukurdan Variabel	34
IV METODE PENELITIAN	
4.1. Metode Penentuan Daerah dan Waktu Penelitian	37
4.2. Metode Pengumpulan Data	37
4.3. Metode Analisis Data	39
V KEADAAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
5.1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah	49
5.2. Iklim	50
5.3. Keadaan Penduduk	51
5.1. Kondisi Ekonomi Kota Kediri	55

VI HASIL DAN PEMBAHASAN

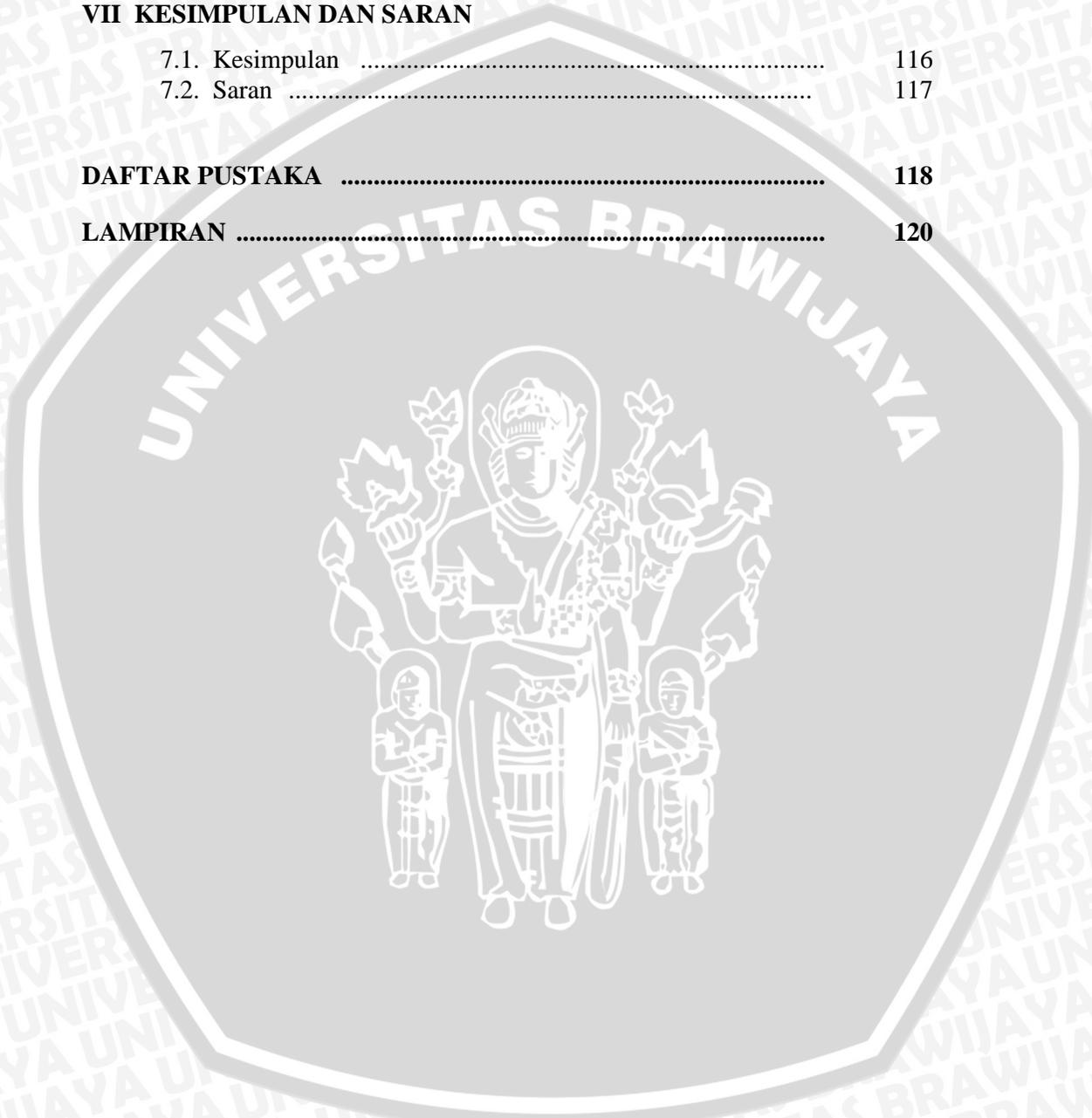
6.1. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman	64
6.2. Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri Makanan dan Minuman	106

VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan	116
7.2. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	120
-----------------------	------------



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jumlah Unit, Pekerja, dan PDB UKM	2
2.	Sumber Data dan Jenis Data Penelitian	37
3.	Klasifikasi dan Kriteria Penilaian Kota Kediri Per Kecamatan ...	39
4.	Nilai Skor tiap Klasifikasi	39
5.	Klasifikasi dan Kriteria Penilaian Metode Rescalling Agroindustri Kota Kediri Perkecamatan	40
6.	Kriteria Penilaian Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman	43
7.	Kriteria Pembobotan Pada Lingkungan Internal dan Eksternal ...	44
8.	Matrik IE	45
9.	Matrik SWOT	46
10.	Curah Hujan	49
11.	Data Administrasi Kota Kediri	51
12.	Banyaknya Pencari Kerja Menurut Jenis Pendidikan Yang Ditamatkan 2005	52
13.	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	53
14.	Rencana Dan Realisasi Tanam Intensifikasi Padi Dan Palawija Masa Tanam 2005	54
15.	Produksi Padi - Palawija	54
16.	Luas Tanam Dan Produksi Tanaman Bauh-buahan	55
17.	Luas Tanam Dan Produksi Tanaman Sayur-sayuran	55

18. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat.....	56
19. Jumlah Ternak	56
20. Profil Industri Kota Kediri	56
21. Jumlah SIUP yang Diterbitkan Oleh DISPERINDAG	57
22. Jumlah Pasar, Luas Pasar, dan Jumlah Pedagang Kota Kediri	58
23. Panjang Jalan Di Kota Kediri	59
24. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya	59
25. PDRB Kota Kediri Tahun 2003-2004 Atas Dasar Harga Berlaku	60
26. Scalling Jumlah Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Makanan Di Kota Kediri	64
27. Scalling Jumlah Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Minuman Di Kota Kediri	65
28. Rescalling Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman	66
29. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Makanan Di Kota Kediri	68
30. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Minuman Di Kota Kediri	69
31. Rescalling Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman ...	70
32. Scalling Produksi Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Makanan Di Kota Kediri	72
33. Scalling Produksi Agroindustri Yang Bergerak Dalam Bidang Minuman Di Kota Kediri	73
34. Rescalling Produksi.....	74
35. Scalling Koperasi Di Kota Kediri	76

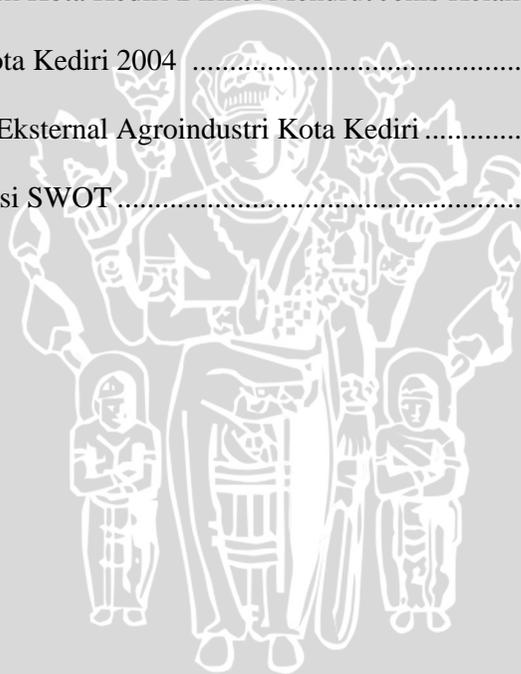


36. Scalling Pasar Di Kota Kediri	77
37. Faktor Strategi Internal (IFAS) Pada Agroindustri	78
38. Faktor Strategi Ekternal (EFAS) Pada Agroindustri.....	80
39. Matrik SWOT	84



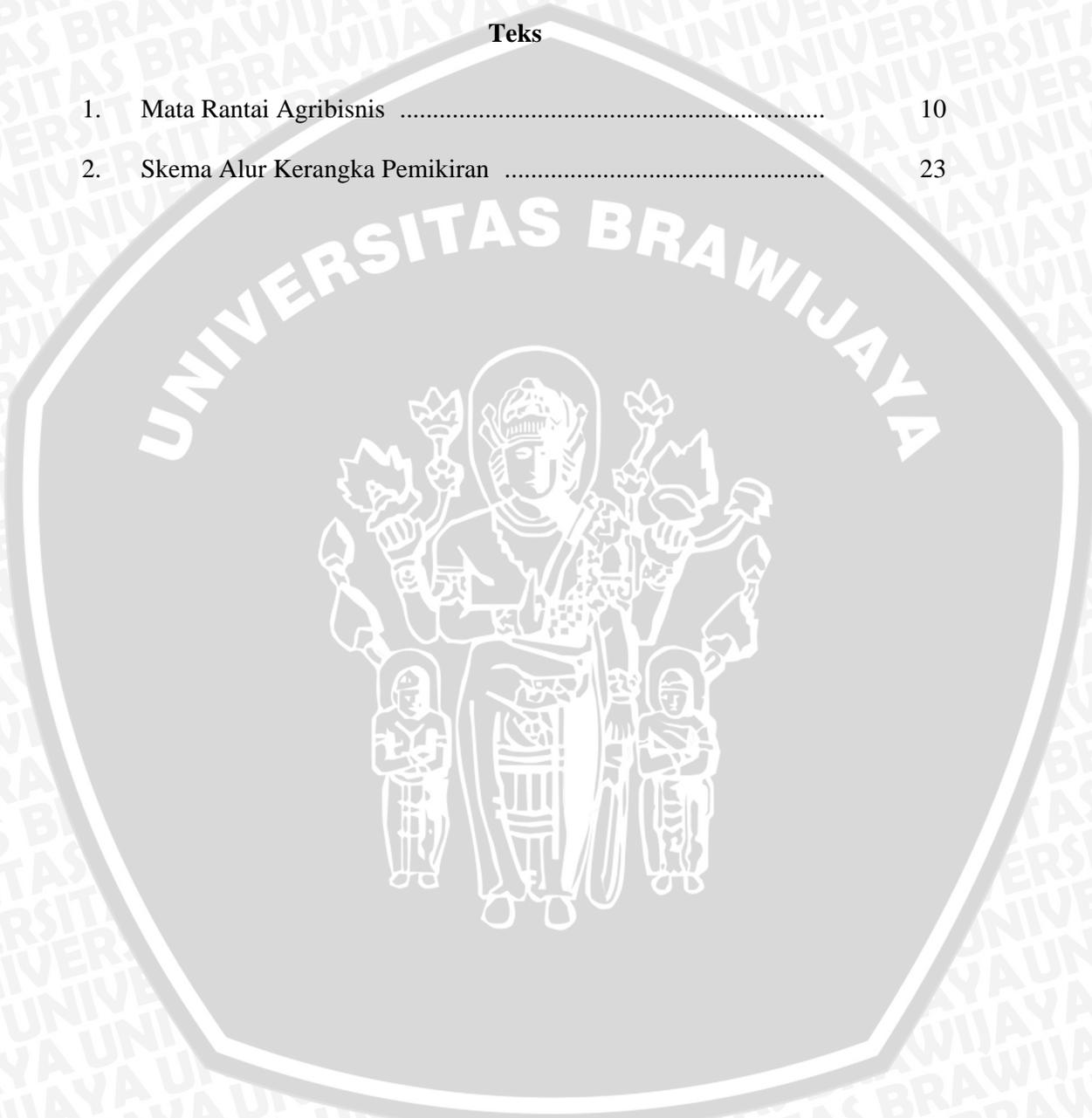
DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Matriks Grand Strategy	46
2.	Persentase Luas Wilayah Kota Kediri	48
3.	Rata-rata Curah Hujan	49
4.	Jumlah Penduduk Kota Kediri	50
5.	Jumlah Penduduk Kota Kediri Dirinci Menurut Jenis Kelamin	50
6.	Peran PDRB Kota Kediri 2004	60
7.	Matrik Internal Eksternal Agroindustri Kota Kediri	82
8.	Diagram Aplikasi SWOT	85



DAFTAR SKEMA

No.	Teks	Halaman
1.	Mata Rantai Agribisnis	10
2.	Skema Alur Kerangka Pemikiran	23



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Tabel Data Agroindustri Kecap	90
2.	Tabel Data Agroindustri Mie	90
3.	Tabel Data Agroindustri Roti	91
4.	Tabel Data Agroindustri Kerupuk	92
5.	Tabel Data Agroindustri Saos Tomat	92
6.	Tabel Data Agroindustri Brondong Jagung	93
7.	Tabel Data Agroindustri Tepung	93
8.	Tabel Data Agroindustri Pengolahan Kopi	93
9.	Tabel Data Agroindustri Tahu	94
10.	Tabel Data Agroindustri Getuk Pisang	95
11.	Tabel Data Agroindustri Minuman	96
12.	Tabel Data Agroindustri Pengolahan Susu	96
13.	Tabel Data Agroindustri Pengemasan	97
14.	Tabel Data Agroindustri Penggilingan	97
15.	Gambar Pemetaan Menggunakan Software Mapinfo	98
	Potensi Jumlah Agroindustri Kecap Kota Kediri	99
	Potensi Jumlah Agroindustri Mie Kota Kediri	100
	Potensi Jumlah Agroindustri Roti Kota Kediri	101
	Potensi Jumlah Agroindustri Kerupuk Kota Kediri	102
	Potensi Jumlah Agroindustri Saos Tomat Kota Kediri	103
	Potensi Jumlah Agroindustri Brondong Jagung Kota Kediri	104
	Potensi Jumlah Agroindustri Tepung Kota Kediri	105
	Potensi Jumlah Agroindustri Tahu Kota Kediri	106
	Potensi Jumlah Agroindustri Getuk Pisang Kota Kediri	107
	Potensi Jumlah Agroindustri Pengemasan Kota Kediri	108
	Potensi Jumlah Agroindustri Penggilingan Kota Kediri	109
	Potensi Jumlah Agroindustri Pengolahan Kopi Kota Kediri	110

Potensi Jumlah Agroindustri Minuman Kota Kediri	111
Potensi Jumlah Agroindustri Pengolahan Susu Kota Kediri	112
Potensi Jumlah Agroindustri Kota Kediri	113
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Kecap Kota Kediri	114
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Mie Kota Kediri	115
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Roti Kota Kediri	116
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk Kota Kediri	117
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Saos Tomat Kota Kediri	118
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Brondong Jagung Kota Kediri	119
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Tepung Kota Kediri	120
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Tahu Kota Kediri	121
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Getuk Pisang Kota Kediri	122
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Pengepakan Kota Kediri	123
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Penggilingan Kota Kediri	124
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Pengolahan Kopi Kota Kediri	125
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Minuman Kota Kediri	126
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Pengolahan Susu Kota Kediri	127
Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Kota Kediri	128
Potensi Produksi Agroindustri Kecap Kota Kediri	129
Potensi Produksi Agroindustri Mie Kota Kediri	130
Potensi Produksi Agroindustri Roti Kota Kediri	131
Potensi Produksi Agroindustri Kerupuk Kota Kediri	132
Potensi Produksi Agroindustri Saos Tomat Kota Kediri	133
Potensi Produksi Agroindustri Brondong Jagung Kota Kediri	134
Potensi Produksi Agroindustri Tepung Kota Kediri	135
Potensi Produksi Agroindustri Tahu Kota Kediri	136
Potensi Produksi Agroindustri Getuk Pisang Kota Kediri	137
Potensi Produksi Agroindustri Pengepakan Kota Kediri	138
Potensi Produksi Agroindustri Penggilingan Kota Kediri	139
Potensi Produksi Agroindustri Pengolahan Kopi Kota Kediri	140
Potensi Produksi Agroindustri Minuman Kota Kediri	141
Potensi Produksi Agroindustri Pengolahan Susu Kota Kediri	142
Potensi Produksi Agroindustri Kota Kediri	143
Potensi Koperasi Kota Kediri	144
Potensi Pasar Kota Kediri	145
16. Dokumentasi Agroindustri Kota Kediri	146
17. Peta Kota Kediri	147

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya usaha kecil di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Artinya keberadaan atau perkembangan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa, di satu pihak jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar. Sedangkan di pihak lain, usaha besar tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena umumnya kelompok usaha tersebut merupakan usaha padat modal. UKM sebaliknya merupakan usaha padat karya (tenaga kerja). Kedua, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UKM khususnya Usaha kecil (UK), sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Pada tahun 2000, lebih dari 66 juta orang bekerja di Usaha Kecil (UK) atau sekitar 89.86 persen dari jumlah pekerja di UKM Indonesia. Ini berarti suatu kenaikan sebesar 12,04 persen atau sekitar 7,2 juta orang dibandingkan tahun 1999. Walaupun selama masa krisis (1997-1998) sempat mengalami penurunan sekitar 17,6 persen. Sedangkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), usaha kecil menyumbang sekitar 40 persen tahun 2000 dibandingkan 38 persen tahun 1997. Kontribusi terbesar berasal dari sektor pertanian bukan dari sektor industri manufaktur. Namun untuk PDB lebih didominasi oleh perusahaan besar. Berikut tabel Jumlah Unit.pekerja, dan PDB UKM.

Tabel 1. Jumlah Unit,pekerja, dan PDB UKM

	Usaha Kecil		Usaha Menengah	
	1999	2000	1999	2000
Jumlah Unit	37804536	38985072	51798	55061
Jumlah Pekerja (org)	59646722	66827890	7075615	7535088
PDB (miliar Rp)	7632179	6886752.6	3.026019.1	2779233.8

(Tambunan, 2002)

Dalam situasi dan kondisi ekonomi yang belum kondusif ini, pengembangan kegiatan UKM dianggap sebagai satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Hal ini karena UKM merupakan kegiatan usaha dominan yang dimiliki bangsa ini. Selain itu pengembangan kegiatan UKM tidak memerlukan kapital yang besar dan dalam periode krisis selama ini UKM “tahan banting”, terutama UKM yang berkaitan dengan kegiatan usaha pertanian. Sebaliknya, UKM yang tergantung pada input import mengalami keterpurukan dengan adanya gejolak depresiasi rupiah. Dari data BPS tahun 2000. Sektor UKM di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian dengan jumlah unit UKM 23.518.616 orang pada tahun 2000 atau sekitar 60,245 persen dari jumlah perusahaan nasional. Jumlah pekerja di UKM pada sektor pertanian tahun 2000 sebanyak 33.036.240 atau sekitar 44,2 persen dari jumlah pekerja di semua perusahaan (UK, UM dan UB). Sedangkan kontribusi PDB UKM untuk sektor pertanian yakni sebesar 3.121.114,5 miliar rupiah atau sekitar 18,32 persen dari total PDB (UK, UM dan UB).

Sub sektor pertanian yang mengandalkan sumberdaya domestik sekaligus memiliki peluang usaha baru tersebut adalah agribisnis, yang merupakan sinergi antara pertanian (subsistem *downstream* dan subsistem usaha tani), agroindustri (subsistem pasca panen, pengolahan/ *upstream* dan subsistem pemasaran) dan jasa-jasa penunjang pertanian (subsistem jasa). Subsistem agribisnis yang mampu menciptakan keterkaitan erat antar sistem agribisnis dan subsistem lainnya adalah agroindustri. Keterkaitan agroindustri ke depan (*forward linkages*) dan kebelakang (*backward linkage*) dalam sistem agribisnis menjadi sangat penting dalam penyediaan dan penyaluran sarana produksi, penyediaan dana dan investasi, serta teknologi dengan dukungan sistem tataniaga dan perdagangan yang efektif. Agroindustri menunjukkan keterkaitan erat yang saling mendukung antar

subsistem agribisnis melalui kegiatan pasca panen dan pengolahannya. Dengan agroindustri, pendapatan pelaku pertanian dan agribisnis dapat ditingkatkan melalui peningkatan nilai tambah sehingga kesejahteraan mereka ikut meningkat.

Salah satu upaya untuk membuat agroindustri di Indonesia mampu bersaing dalam pasar bebas di era globalisasi, yaitu standarisasi komoditi pertanian yang sesuai dengan aturan internasional dan pengembangan komoditi unggulan yang mengacu pada selera konsumen. Adanya standarisasi dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi sebagai penentu efektifitas, efisiensi dan daya saing tinggi pada agroindustri di Indonesia. Hal ini tercapai karena tingkat produktivitas tinggi menunjukkan kematangan dalam menghadapi persaingan bebas di pasar global. produktivitas tinggi berarti manfaat yang sebesar-besarnya dalam penggunaan input dapat tercapai dengan menghasilkan output yang optimal, sehingga sektor pertanian dapat berperan maksimal dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia (Fitriandari, 2004)

Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar usaha kecil menengah di Indonesia bergerak dalam bidang pertanian. Kediri merupakan salah satu wilayah di mana sektor industrinya sangat dominan, dan sebagian besar dalam bergerak bidang pertanian. Agroindustri lebih banyak dijumpai di Kota Kediri, jenisnya sangat beragam dan didominasi oleh industri kecil. Walaupun industri kecil mendapat perhatian lebih dari pemerintah, namun masih banyak permasalahan. Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala agroindustri. Modal yang terbatas sedangkan harga input yang semakin mahal sering kali membuat usaha kecil “gulung tikar”. Dalam menyelesaikan permasalahan modal sering kali usaha kecil melakukan pinjaman modal di koperasi, karena pencairan dananya cepat dan syaratnya mudah. Selain koperasi, pasar juga sangat berperan bagi agroindustri karena pasar merupakan tempat untuk memperoleh bahan baku dan juga merupakan tempat untuk memasarkan atau menjual produk dari agroindustri. Sehubungan dengan tersebut maka pentingnya mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi agroindustri, serta mengetahui masing-masing potensi agroindustri di Kota Kediri. Serta merumuskan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan usaha kecil menengah sangat berperan bagi perekonomian nasional dan perekonomian regional. Seperti yang kita ketahui Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia banyak didominasi oleh sektor pertanian. Agroindustri yang mana merupakan usaha kecil dalam bidang pertanian, jumlah dan jenis usahanya semakin banyak, beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Banyak sekali agroindustri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian.

Namun, rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam agroindustri menghambat pengembangan agroindustri itu sendiri, karena sebagian besar sumber daya manusia yang terlibat memiliki *skill* dan tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga para pengusaha agroindustri belum mampu mengupayakan manajemen yang baik untuk mengembangkan usahanya, selain itu rendahnya sumber daya manusia juga menyebabkan rendahnya kemampuan untuk mengadopsi inovasi baru dan teknologi. Padahal inovasi dan teknologi ini dapat meningkatkan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan, sehingga nantinya akan memberikan keuntungan yang lebih baik bagi pengusahanya. Selain permasalahan SDM, agroindustri juga memiliki permasalahan dalam hal permodalan, memperoleh bahan baku dan alat produksi, serta pemasaran produknya.

Kota Kediri merupakan kota yang mana sektor industrinya sangat dominan, dan sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian. Seperti halnya permasalahan agroindustri pada umumnya yakni kualitas tenaga kerja atau SDM, permodalan dan pemasaran, di Kota Kediri terdapat permasalahan lain yakni sarana produksi dan pemenuhan bahan baku. Sarana produksi dalam hal ini yakni kurangnya toko-toko yang menyediakan peralatan bagi agroindustri, sedangkan pemenuhan bahan baku untuk beberapa agroindustri kurang memadai, pada waktu tertentu (saat bahan baku di Kota Kediri mengalami kelangkaan) para pengusaha harus keluar kota untuk mendapatkan bahan baku bagi agroindustri. Di samping kelangkaan bahan baku, pengusaha mengambil bahan baku di kota lain untuk mendapatkan harga yang lebih murah.

Selain permasalahan internal agroindustri juga terdapat permasalahan eksternal antara lain Kenaikan BBM, Inflasi, biaya transportasi naik, dan daya beli masyarakat menurun. Pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM,

tentu saja hal ini mempunyai dampak yang cukup besar bagi agroindustri. Kenaikan BBM mempunyai akibat sangat kompleks bagi agroindustri, pertama berpengaruh terhadap naiknya biaya transportasi, kedua menyebabkan inflasi yang mana inflasi tersebut mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat.

Mengetahui potensi agroindustri di Kota Kediri sangat diperlukan, untuk pengembangan agroindustri. Dalam penelitian ini akan melihat potensi agroindustri berdasarkan jumlah, tenaga kerja, produksi dan sarana prasarana. Potensi jumlah akan menunjukkan sejauh mana keragaman agroindustri, potensi tenaga kerja menunjukkan seberapa besar penyerapan tenaga kerja oleh agroindustri, potensi produksi menunjukkan seberapa besar nilai produksi yang dihasilkan serta dapat mengetahui sejauh mana agroindustri tersebut berkembang, sedangkan sarana prasarana tentunya sangat berperan bagi kelangsungan agroindustri, sarana prasarannya yakni pasar dan koperasi. Pasar yang menyediakan alat dan bahan bagi agroindustri dan berperan dalam pemasaran produk agroindustri. Sedangkan koperasi berperan dalam penyediaan modal. Potensi-potensi tersebut nantinya berkaitan dengan pengembangan agroindustri. Melihat potensi dan permasalahan yang ada maka diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kota Kediri dalam mengembangkan agroindustri.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah

1. Memetakan potensi agroindustri di Kota Kediri, meliputi : potensi jumlah agroindustri, potensi tenaga kerja, potensi produksi, potensi sarana prasarana.
2. Merumuskan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Menyediakan informasi berupa potensi usaha kecil yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah.
2. Aspek pengetahuan, dalam hal ini memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan program berbasis system informasi geografi.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Penelitian Terdahulu

Analisis potensi salah satunya dengan melihat jumlah produksinya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriandari (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Produktivitas Agroindustri Di Indonesia” yang bertujuan mengetahui indeks tingkat produktivitas agroindustri di Indonesia, dengan mengetahui posisi agroindustri di Indonesia ditinjau dari tingkat produktivitasnya, dan mengetahui laju peningkatan tingkat produktivitas agroindustri di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat produktivitas agroindustri di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 1999 terdapat jenis agroindustri yang memiliki indeks tingkat produktivitas di atas rata-rata, tahun 2000 meningkat menjadi lima jenis agroindustri yang memiliki indeks tingkat produktivitas di atas rata-rata, dan pada tahun 2001 terdapat tujuh agroindustri yang memiliki indeks produktivitas di atas rata-rata. Agroindustri memiliki skor indeks tingkat produktivitas tertinggi selama periode 1998-2001 adalah agroindustri pengolahan tembakau (nomor kode 160). Agroindustri yang memiliki rata-rata laju peningkatan tingkat produktivitas tertinggi selama periode 1998-2001 adalah agroindustri dengan nomor kode 210 (kertas, barang dari kertas dan sejenisnya). Berdasarkan besarnya skor indeks tingkat produktivitas setiap agroindustri di Indonesia selama periode 1998-2001 diketahui bahwa agroindustri yang siap menghadapi liberalisasi perdagangan dan globalisasi perekonomian adalah agroindustri susu dan makanan dari susu (nomor kode 152), agroindustri pengolahan tembakau dan agroindustri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya.

Kuncoro, Adji dan Pradipto (1997), melakukan penelitian mengenai struktur-perilaku-kinerja agroindustri di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui gambaran lengkap dari subsektor agroindustri dengan menggunakan pendekatan struktur-perilaku dan kinerja, mengetahui arah perilaku kebijaksanaan pemerintah terhadap pengembangan agroindustri dan untuk mengetahui dampak struktur agroindustri terhadap kinerja yang dihasilkan. Data yang digunakan adalah data sekunder pada tahun 1980,1985, dan 1990 serta data runtut waktu antara 1975 hingga 1991. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

bahwa pengembangan industri di masa datang masih perlu memprioritaskan pada strategi pengembangan keterkaitan antara sektor, terutama antara sektor industri dan pertanian. Dalam hal ini agroindustri di Indonesia secara konsisten memiliki bobot yang tinggi dilihat dari angka kaitan sektoralnya, dampak pengadaannya dan perannya dalam aktivitas ekspor.

Ali, Amir Bachari (1999), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Agroindustri dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah”. Dari hasil penelitian menunjukkan agroindustri yang terdapat di Kabupaten Donggala termasuk kelompok industri kecil dan kerajinan rakyat dan telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini dibuktikan oleh data perkembangan yang ada dan berkat bimbingan yang dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian serta bantuan sarana permodalan, sehingga gairah berusaha para industri kecil dan kerajinan tetap menunjukkan kemauan dan kemajuan yang cukup mantap. Penyerapan tenaga kerja maupun penggunaan modal sangat berarti untuk peningkatan produksi agroindustri di Kabupaten Daerah Tingkat II Donggala. Demikian juga dengan penyerapan tenaga kerja sangat berarti dalam meningkatkan pendapatan para pekerja, setiap ada peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 10 jam akan menyebabkan peningkatan pendapatan para pekerja sebesar 6.574 pada usaha agroindustri di Donggala.

Sumini (2004), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisi Dampak Pengembangan Produk Makanan Olahan Usaha Kecil Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Di kabupaten Trenggalek”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa sumber ide sebagian besar pengusaha makanan olahan, adalah setelah melihat usaha dari orang lain, dari pelanggan atau pembeli serta inisiatif sendiri. Pengembangan produk yang dilakukan meliputi bentuk, rasa dan kemasan. Kesulitan utama pengembangan produk usaha kecil makanan olahan, sesuai hasil penelitian adalah berkaitan dengan keterbatasan keterampilan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perubahan bentuk, rasa dan kemasan. Pengembangan produk makanan olahan dalam hal bentuk, rasa dan kemasan yang dilakukan oleh pengusaha kecil makanan olahan berdampak pada kinerja yang lebih baik, indikatornya adalah meningkatnya volume penjualan bagi pengusaha

yang mengembangkan produk lebih tinggi dari pada yang belum mengembangkan produk, serta segmen pasar dan pemasarannya lebih luas.

Sulistiyono, Agung (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Industri Berbasis Pertanian di Propinsi Jawa Timur”. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Propinsi Jawa Timur masih didominasi oleh tiga sektor yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) mengindikasikan pertanian masih menjadi basis kabupaten/kota di Jawa Timur. Sedangkan sektor industri pengolahan didominasi oleh sebagian besar 8 kota di Jawa Timur serta 2 kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui potensi-potensi Agroindustri di Indonesia, yang salah satunya yakni tenaga kerja. Sedangkan pada penelitian ini dengan judul “Analisis Potensi Pemetaan dan Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri makanan dan minuman (studi kasus di Kota Kediri)” melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu namun dalam wilayah yang lebih specific yakni di Kota Kediri, dalam penelitian ini tidak hanya melihat dari jumlah produksinya tetapi juga dilihat dari jumlah unit usahanya, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang mendukung serta merumuskan alternative kebijakan pengembangan agroindustri. Sama dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh Sumini, penelitian ini juga meneliti agroindustri makanan dan minuman yang mana agroindustri ini tersebar di Indonesia dan sebagian besar merupakan agroindustri bersekala kecil.

2.2. Tinjauan Teoritis Usaha Kecil

2.2.1. Pengertian Usaha Kecil

Undang-Undang No. 9 tahun 1995 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/9 tahun 2001 dalam Manurung (2005), yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
2. Memiliki hasil penjualan bersih tahunan paling banyak Rp. 1000.000.000,-
3. Milik warga negara Indonesia (WNI).

4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Bentuk usaha perorangan, badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Dari pengertian di atas usaha mikro atau usaha rumah tangga juga termasuk dalam usaha kecil. Menurut Manurung (2005), “Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal. Dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000,-“

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Manurung,2005):

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
2. Usaha yang berdiri sendiri bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
3. Bentuk usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha tidak bebadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.2.2. Pengertian Potensi Usaha Kecil

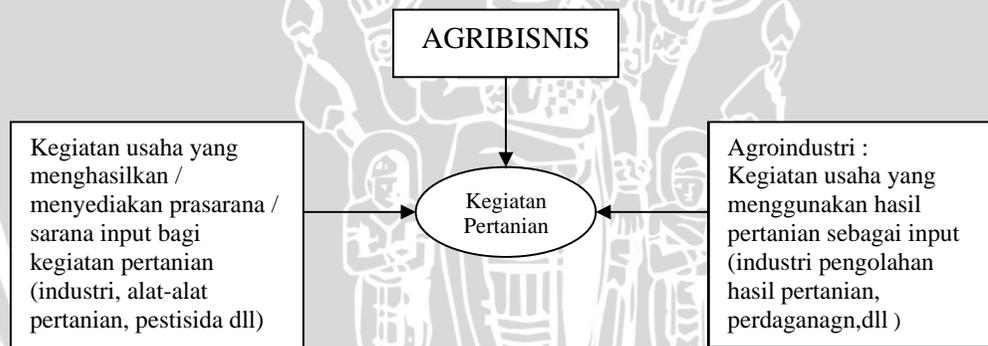
Potensi dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan berarti pula kekuatan, kemampuan, kesanggupan atau daya. Banyak orang mengartikan potensi sebagai suatu kekuatan yang terpendam yang sewaktu-waktu dapat dibangkitkan. Menurut Pudjiwati (1990) istilah potensi berarti “Kemampuan yang mungkin dapat diaktifkan dalam pelaksanaan pembangunan, mencakup alam dan manusianya serta hasil kerja manusia itu sendiri”.

2.3. Tinjauan Tentang Agroindustri

2.3.1. Konsep Agroindustri

Pengertian agroindustri sebagai komponen dari sistem agribisnis, merupakan industri yang mengolah bahan baku dari hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Oleh karena itu agroindustri mempunyai peranan yang sangat penting karena pada umumnya mampu menghasilkan nilai tambah dari produk segar hasil pertanian

Menurut Soekartawi (1993), konsep agroindustri merupakan bagian dari konsep agribisnis, yang sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran, aktivitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sedangkan yang dimaksud konsep agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas yaitu kegiatan usaha yang menunjang dan ditunjang oleh kegiatan pertanian, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1. Mata Rantai Agribisnis

Menurut Masroffie (1993), agroindustri merupakan cabang dari agribisnis yang berkaitan langsung dengan pertanian yang meliputi keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Keterkaitan ke belakang karena proses produksi pertanian memerlukan produksi dan alat pertanian. Keterkaitan ke depan karena ciri – ciri produk pertanian bersifat musiman, voluminous, dan mudah rusak. Hal ini dikarenakan adanya permintaan konsumen yang semakin menuntut persyaratan kualitas, sejalan dengan peningkatan status sosial ekonominya. Maka kegiatan ini memerlukan

penanganan tanpa mengubah struktur aslinya (*processing*) dan ada pula pengolahan lebih lanjut yang mengubah sifat aslinya atau sifat keduanya.

Sedangkan agroindustri menurut Lakitan (1995) adalah kegiatan-kegiatan industri yang memanfaatkan hasil – hasil pertanian segar sebagai bahan bakunya untuk diolah menjadi berbagai jenis produk olahan. Usaha pengolahan hasil akan memberikan keuntungan, antara lain :

1. Mengurangi kerugian ekonomi akibat kerusakan hasil.
2. Meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian.
3. Memperpanjang masa ketersediaan hasil pertanian, baik dalam bentuk segar maupun hasil olahan .
4. Meningkatkan keanekaragaman produk pertanian.
5. Mempermudah penyimpanan dan pengangkutan produk pertanian.

Untuk perencanaan agroindustri yang efektif dan berkelanjutan maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Aspek produksi, yaitu harus mempertimbangkan ketersediaan bahan baku terutama dari kuantitas, kualitas dan kontinuitas.
2. Aspek pasar, yaitu harus mampu menyesuaikan dengan permintaan pasar yang berkembang secara dinamis.
3. Aspek distribusi, yaitu harus memperhitungkan perkembangan pesaing atau produk substitusinya.
4. Aspek teknologi, yaitu harus mampu berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang lebih efisien.
5. Aspek manajerial, yaitu diperlukan sumberdaya manusia yang mampu menjalankan manajemen agroindustri secara efisien.
6. Aspek sosial, yaitu harus mempertimbangkan pendayagunaan masyarakat dan merupakan sarana transfer dari teknologi dan bukan pesaing bagi tenaga kerja manusia.

2.3.2. Peranan Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian

Sumbangan agroindustri terhadap pembangunan pertanian diwujudkan antara lain dalam bentuk peningkatan kualitas produk pertanian, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pembangunan mendorong terjadinya

ekspor komoditi pertanian serta meningkatkan nilai tambah bagi produk pertanian.

Menurut Soetrisno dkk (2003), agroindustri juga mempunyai peran strategis dimasa mendatang dengan alasan sebagai berikut :

1. Agroindustri mempunyai keterkaitan (*linkage*) yang besar baik ke hulu maupun ke hilir (*forward and backward linkage*) sehingga mampu menciptakan pengaruh multiplier yang besar terhadap kegiatan industri yang pada akhirnya mampu menarik kemajuan sektor – sektor lain.
2. Produk agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan.
3. Produk – produk agroindustri terutama agroindustri olahan umumnya memiliki elastisitas permintaan dan pendapatan yang relatif tinggi (elastis) jika dibandingkan dengan produk pertanian dalam bentuk segar atau bahan mentah.
4. Agroindustri mampu mentransformasikan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing (kompetitif) yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing produk di pasar.
5. Agroindustri umumnya menggunakan bahan baku lokal (keunggulan komparatif) yang dapat diperbaharui sehingga kontinuitasnya terjamin.
6. Memiliki kemampuan untuk mentransformasikan struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri dengan agroindustri sebagai penggerak.

Pada saat ini, kemiskinan dan pengangguran dipedesaan tetap merupakan masalah penting yang harus diselesaikan. Pengangguran menurunkan daya beli masyarakat yang kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi. Agroindustri sangat diharapkan peranannya dalam mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran sekaligus sebagai penggerak pembangunan pertanian di pedesaan. Dampak positif dari agroindustri yang tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan adalah membuka hubungan antara satu desa dengan desa lainnya dan juga dengan kota, sehingga mampu memberikan kesempatan yang lebih variatif kepada penduduk desa untuk memperoleh pendapatan.

Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dilihat dari kontribusinya terhadap:

1. Mempunyai kegiatan agroindustri untuk meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis.
2. Mempunyai menyerap banyak tenaga kerja.
3. Mempunyai meningkatkan perolehan devisa.
4. Mempunyai mendorong tumbuhnya industri yang lain.

Karena keunggulan agroindustri inilah maka agroindustri dapat dipakai sebagai salah satu pendekatan pembangunan bagi suatu negara yang berbasis agribisnis (Soekartawi, 2000)

2.3.3. Pembangunan Agroindustri yang Berkelanjutan

Menurut Soekartawi, (2000) pembangunan agroindustri yang berkelanjutan adalah pembangunan agroindustri yang mendasarkan diri pada konsep keberlanjutan, dimana agroindustri yang dimaksudkan adalah dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam. Semua teknologi yang digunakan serta kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut diarahkan untuk memenuhi kepentingan manusia sekarang maupun masa mendatang. Jadi teknologi yang digunakan sesuai dengan daya dukung sumber daya alam, tidak ada degradasi lingkungan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial diterima oleh masyarakat.

Beberapa Ciri Agroindustri yang Berkelanjutan (Soekartawi,2000):

1. Produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama, sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang.
2. Sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian yang menghasilkan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus ditingkatkan, karena keberlanjutan agroindustri terus bergantung dari tersedianya bahan baku.
3. Dampak negatif dari adanya pemanfaatan sumber daya alam adanya agroindustri dapat diminimalkan.

2.3.4. Proposisi Pembangunan Agroindustri Yang Berkelanjutan

Menurut Soekartawi (2000), ada empat proposisi utama yaitu, pertama proposisi yang berkaitan dengan aspek produksi khususnya perlunya memperhatikan ketersediaan produk pertanian, yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam hal kuantitasnya, kualitas maupun kontinuitasnya. Secara kuantitas, bahan baku harus tersedia secara cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan. Dilihat dari sisi kualitas, maka bahan baku seyogyanya harus tersedia secara tepat. Sedangkan secara kontinuitas, maka bahan baku harus tersedia secara kontinyu sepanjang tahun karena proses produksi terus berjalan tidak peduli apakah saat itu musim penghujan atau kemarau.

Proposisi yang kedua adalah proposisi yang berkaitan dengan aspek konsumsi khususnya bersamaan dengan berkembangnya dinamika permintaan pasar baik pasar individu maupun rumah tangga ataupun pasar institusi, baik pasar yang ada di dalam negeri maupun pasar luar negeri. Proposisi ini menjadi penting bersamaan dengan perubahan yang besar pada preferensi konsumen terhadap produk-produk agroindustri.

Proposisi ketiga adalah proposisi yang berkaitan dengan aspek distribusi khususnya bersamaan dengan berkembangnya dinamika para pesaing perusahaan agroindustri yang menyalurkan produksi sampai ke tangan konsumen, baik konsumen yang ada di dalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Proposisi ini menjadi penting karena seringnya ditemukan berdirinya perusahaan agroindustri yang kurang memperhatikan kekuatan dan kelemahan para pesaingnya sehingga dengan demikian perusahaan tersebut kurang dapat berkembang seperti yang diharapkan.

Proposisi yang keempat adalah proposisi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Proposisi ini berkaitan dengan kondisi kualitas dan peran sumberdaya manusia dalam menjalankan perusahaan, khususnya dalam bidang kemampuan manajerialnya. Proposisi ini juga berkaitan dengan perlunya memperhatikan dampak dari perubahan global khususnya pengaruh informasi dan teknologi.

Bila empat proposisi ini benar dan dapat berjalan seperti yang diharapkan, maka agroindustri akan tumbuh dan berkembang sehingga akhirnya ia mampu

meningkatkan perolehan devisa, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan meningkatkan tumbuhnya industri yang lain.

2.3.5. Kendala Dalam Pengembangan Agroindustri

Agroindustri yang tumbuh di pedesaan mempunyai peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan. Namun, beberapa diantara kegiatan agroindustri tersebut sangat rapuh. Faktor penyebab kerapuhan tersebut antara lain jangkauan hasil olahan belum terlalu luas, penanganan kualitas bahan baku yang dihasilkan, belum terpenuhinya kontinuitas hasil produksi, serta kemampuan investasi yang masih terbatas (Baharsjah, 1992).

Agroindustri pada saat ini umumnya berbentuk industri kecil yang mempunyai peluang cukup besar untuk berkembang dan mempertahankan produksi, karena banyak mengandalkan bahan baku lokal. Akan tetapi pembangunan agroindustri dihadapkan oleh berbagai tantangan atau permasalahan yang ada di dalam atau di luar negeri. Menurut Hanani et al (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri dan merupakan kendala yang harus dihadapi, diantaranya:

- a. Modal, jumlah modal yang masih terbatas. Besar kecilnya modal menentukan kelanjutan agroindustri. Kesulitan modal ini juga disebabkan terbatasnya akses langsung produsen terhadap informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan lembaga keuangan formal (bank) maupun non bank.
- b. Manajemen lemah secara umum sehingga perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi proses keseluruhan dalam agroindustri.
- c. Pemasaran, mekanisme pemasaran masih lemah yang berakibat fluktuasi harga sangat besar, sebagai penyebab adanya pasar yang terbatas. Permasalahan dalam bidang pemasaran ini disebabkan karena keterbatasan berbagai faktor-faktor pendukung utama seperti informasi tentang perubahan dan peluang pasar yang ada di dalam atau diluar negeri, dana untuk pembiayaan industri, pemasaran dan promosi, dan tidak terlepas dari masalah rendahnya keahlian pengusaha.

- d. Teknologi yang dikuasai masih rendah, karena jumlah tenaga kerja yang berkualitas di sektor pertanian relatif kecil bila dibandingkan dengan sektor lain.
- e. Pengadaan bahan baku, bahan baku agroindustri yang berasal dari sektor pertanian bersifat musiman, jarak sumber bahan baku yang jauh mengakibatkan kerusakan dan biaya yang besar.
- f. Sulit meningkatkan daya saing akibat dari terbatasnya dana, akses informasi tentang perubahan teknologi dan pasar, kualitas SDM rendah, pengusaha-pengusaha kecil tidak melakukan inovasi terhadap produk dan proses produksinya.
- g. Masalah kewirausahaan dan etos kerja unit usaha kecil masih rendah, banyak orang yang menjadi pengusaha karena terpaksa, karena tidak mendapat pekerjaan di tempat lain atau untuk menambah pendapatan keluarga.

2.3.6. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pengembangan Agroindustri

Beberapa langkah kongkrit dalam upaya mengatasi permasalahan yang selama ini menghambat perkembangan agroindustri, antara lain:

- a. Penyediaan bahan baku

Dengan meningkatnya investasi dibidang agroindustri perlu diimbangi dengan peningkatan produksi bahan baku untuk menjamin suplai yang kontinyu dengan standar mutu yang sesuai.

- b. Hubungan kemitraan

Produk pertanian yang berasal dari sentra produksi harus dapat terserap oleh agroindustri. Untuk itu jasa pemasaran dan perdagangan sangat berperan untuk menjamin kelangsungan suplai bahan baku.

- c. Pengembangan teknologi

Bagi pengusaha kecil dan menengah serta pengrajin rumah tangga perlu diberikan kemampuan perbaikan teknologi untuk meningkatkan mutu produk dan diversifikasi usaha.

- d. Pengembangan sumberdaya manusia

Pengembangan sumberdaya pertanian melalui peningkatan daya nalar dan produktivitas kerjanya. Fokus usaha diarahkan pada:

1. Peningkatan penguasaan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
2. Penguasaan kualitas keterampilan disertai dengan pembinaan semangat kerja, disiplin dan tanggung jawab.

2.3.7. Prospek Pengembangan Agroindustri

Agroindustri telah ditetapkan sebagai salah satu strategi utama dalam pembangunan pertanian pada saat ini dan masa mendatang. Terdapat beberapa alasan strategi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yang berkaitan dengan pentingnya industrialisasi sebagai salah satu strategi pembangunan, antara lain :

- a. Industrialisasi pertanian dianggap sebagai langkah paling tepat untuk keunggulan kompetitif berkaitan dengan dinamika globalisasi pasar.
- b. Industrialisasi pertanian merupakan strategi yang dianggap sesuai untuk menciptakan keseimbangan peran pertanian dalam era transformasi ekonomi nasional yang berjalan sehingga dalam jangka panjang sektor pertanian dan pedesaan tidak menjadi beban pembangunan.
- c. Aktivitas agribisnis dan agroindustri mempunyai derajat keterkaitan yang besar baik dari hulu maupun ke hilir.
- d. Melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri di pedesaan akan meningkatkan aktifitas ekonomi di pedesaan, yang pada gilirannya akan memperbesar lapangan kerja, peningkatan pendapatan di pedesaan dan pengentaskan kemiskinan.
- e. Dengan pengembangan aktivitas agroindustri yang baik pada bahan baku setempat akan menghasilkan nilai tambah dan menghemat devisa.
- f. Aktifitas agribisnis dan agroindustri relatif lebih bersahabat dengan lingkungan (Hanani dkk, 2003).

2.3.8. Pembangunan Agroindustri yang Berkelanjutan

Menurut Soekartawi (2000) pembangunan agroindustri yang berkelanjutan adalah pembangunan agroindustri yang mendasarkan diri pada konsep keberlanjutan, dimana agroindustri yang dimaksudkan adalah dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi

sumber daya alam. Semua teknologi yang digunakan serta kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut diarahkan untuk memenuhi kepentingan manusia sekarang maupun masa mendatang. Jadi teknologi yang digunakan sesuai dengan daya dukung sumber daya alam, tidak ada degradasi lingkungan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial diterima oleh masyarakat.

Beberapa Ciri Agroindustri yang Berkelanjutan (Soekartawi,2000):

1. Produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama, sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang.
2. Sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian yang menghasilkan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus ditingkatkan, karena keberlanjutan agroindustri terus bergantung dari tersedianya bahan baku.
3. Dampak negatif dari adanya pemanfaatan sumber daya alam adanya agroindustri dapat diminimalkan.

2.4. Strategi Pengembangan

2.4.1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari Yunani *strategieia*, yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Dalam konteks bisnis strategi seringkali diadaptasikan dan diterapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumberdaya suatu organisasi.

Strategi adalah alat mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan jangka panjang, programtindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya. Sedangkan formulasi strategis adalah proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Terdapat tiga tipe dasar strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha, yaitu:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi startegi yang dapat dilakukan leh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi

pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini juga sering disebut strategi bisnis secara fungsional, karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

(Rangkuti, 2001)

Menurut Tjiptono (1995), setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:

1. Sumberdaya yang dimiliki terbatas

Bagi perusahaan sumberdaya merupakan alat untuk melakukan kegiatan operasional. Oleh karena itu pihak perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyusun strategi, supaya tetap beroperasi meskipun dengan sumberdaya yang terbatas.

2. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing

Memiliki kemampuan bersaing bagi perusahaan menunjukkan situasi dan kondisi perusahaan tersebut tentang berbagai hal. Untuk perusahaan harus menyusun strategi yang matang, untuk mengantisipasi ketidakpastian kekuatan perusahaan bersaing dengan perusahaan lain.

3. Komitmen terhadap sumber daya yang tidak dapat diubah lagi

Sepintas lalu kondisi ini sama dengan terbatasnya sumber daya yang tersedia pada perusahaan. Namun sebenarnya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mempunyai sumber daya lebih besar, dengan keadaan

seperti ini bagi suatu perusahaan kemampuan menyusun strategi sangat menentukan.

4. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu
Hal ini menuntut kemampuan perusahaan untuk menyusun strategi lebih baik. Mengingat setiap keputusan yang diambil perusahaan memiliki pengaruh besar bagi kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.
5. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif
Setiap elemen perusahaan tentunya memiliki fungsi-fungsi sendiri-sendiri. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menyusun strategi yang dapat mengatur pelaksanaannya. Sehingga tercipta keseimbangan dalam proses pengendalian kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan-kemampuan strategi sangat penting artinya dalam kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan. Strategi yang akan diterapkan memiliki pengaruh jangka panjang dengan kata lain dampak yang diakibatkan oleh penerapan strategi tersebut akan dirasakan pada masa-masa yang akan datang. Sehingga seleksi strategi benar-benar diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional organisasi atau perusahaan selanjutnya.

2.4.2. Pengembangan Strategi Agroindustri

Untuk dapat mengembangkan agroindustri yang lebih menekankan pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat kecil maka perlu langkah konkrit sebagai upaya mengatasi permasalahan yang selama ini dirasakan menghambat perkembangan agroindustri. Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan bahan baku

Dengan meningkatnya investasi di bidang agroindustri perlu diimbangkan dengan peningkatan produksi bahan baku untuk menjamin *supply* yang berkelanjutan dengan standar mutu yang sesuai.

2. Hubungan kemitraan

Produk pertanian yang berasal dari sentra produksi harus dapat terserap oleh agroindustri. Untuk itu, jasa pemasaran dan perdagangan sangat berperan untuk menjamin kelangsungan *supply* bahan baku.

3. Pengembangan teknologi

Bagi pengusaha kecil dan menengah serta pengrajin rumah tangga perlu diberikan kemampuan perbaikan teknologi untuk meningkatkan mutu produk dan diversifikasi usaha.

4. Pengembangan sumberdaya manusia

Pengembangan sumber daya pertanian melalui peningkatan daya nalar dan produktivitas kerjanya.

Fokus utama diarahkan pada :

- Penguasaan kualitas keterampilan yang disertai semangat kerja, disiplin dan tanggung jawab
- Peningkatan penguasaan kualitas IPTEK pertanian (Baharsyah, 1992).

2.5. Perumusan Strategi

2.5.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari pengembangan agroindustri. Dengan demikian perencana strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisa SWOT (Skandarini, 2007).

Menurut Siagian (1998), analisis SWOT merupakan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kekuatan adalah termasuk didalamnya satuan – satuan bisnis antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran, misalnya kekuatan pada sumber keuangan, citra yang positif dan keunggulan kedudukan di pasar.
- b. Kelemahan adalah keterbatasan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan, misalnya kekurangan sarana dan prasarana, kemampuan manajerial yang rendah dan sebagainya.
- c. Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satuan bisnis, misalnya perubahan dalam kondisi persaingan, hubungan dengan pembeli dan pemasok yang akrab dan lain-lain.
- d. Ancaman adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi suatu satuan bisnis, misalnya masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, perubahan teknologi yang belum dikuasai dan lain-lain.

2.5.2. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi dan operasi/produksi (Umar, 2001)

Menurut Siagian (1998), faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi yang dapat mencakup; saluran distribusi yang handal, posisi kas perusahaan, lokasi yang menguntungkan, keunggulan dalam menerapkan teknologi yang canggih tetapi sekaligus tepat guna dan struktur atau tipe organisasi yang digunakan. Berbagai kelemahan dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti kelemahan manajerial, fungsional, operasinal, struktural atau bahkan yang bersifat psikologis.

2.5.3. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal dari agroindustri . Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, persaingan di pasar industri dimana agroindustri berada, serta data eksternal relevan lainnya. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap agroindustri (Umar, 2001).

Menurut Siagian (1998), faktor-faktor eksternal dibagi dua yaitu lingkungan eksternal jauh dan lingkungan eksternal dekat. Lingkungan eksternal jauh meliputi faktor politik, sosial, kultur, demografi dan faktor teknologi. Lingkungan eksternal dekat meliputi kedudukan kompetitif perusahaan yang bersangkutan, profil para pelanggan, perilaku pembeli, faktor pemasok, faktor penyandang dana, dan situasi pasaran kerja sebagai faktor lingkungan.

2.5.4. Matrik *Internal-eksternal* (IE)

Matrik IE digunakan untuk memetakan total skor dari matrik IFE dan matrik EFE yang telah dihasilkan dari matrik internal dan eksternal agroindustri . IE matrik terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari IFE matrik pada sumbu X dan total skor dari EFE matrik pada sumbu Y. IE matriks terdiri dari 9 sel, yaitu :

1. Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategy*)

Didesain untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya sehingga dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi perusahaan tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha untuk meningkatkan pangsa pasar. Dengan demikian, perusahaan yang belum mencapai *critical mass* (mendapat profit dan *large scale production*) akan mengalami kekalahan, kecuali jika perusahaan ini dapat menfokuskan diri pada pasar tertentu yang menguntungkan.

2. Strategi Pertumbuhan Melalui Konsentrasi dan Diversifikasi

Ada dua strategi dasar yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki kinerja baik, cenderung mengadakan konsentrasi, sedangkan perusahaan yang relatif kurang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan diversifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Perusahaan yang memiliki strategi konsentrasi, dapat tumbuh melalui integrasi horizontal maupun vertikal, baik secara internal melalui sumber dayannya sendiri atau secara eksternal dengan menggunakan sumber daya dari luar. Jika perusahaan tersebut memiliki strategi diversifikasi, dia dapat tumbuh melalui konsentrasi atau diversifikasi konglomerat, baik secara internal melalui pengembangan produk baru, maupun eksternal melalui akuisisi. Contoh strategi pertumbuhan adalah sel 1,2,5,7 dan 8.

3. Konsentrasi Melalui Integrasi Vertikal (sel 1)

Pertumbuhan konsentrasi dapat dicapai melalui integrasi vertikal dengan cara *backward integration* (mengambil alih fungsi *supplier*) atau dengan cara *forward integration* (mengambil alih fungsi distributor). Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat (*high market share*) dalam industri yang berdaya tarik tinggi.

Perusahaan yang ingin meningkatkan kekuatan bisnisnya atau posisi kompetitifnya, harus melaksanakan upaya meminimalkan biaya dari operasi yang tidak efisien untuk mengontrol kualitas serta distribusi produk. Integrasi vertikal baik melalui sumber daya internal maupun eksternal. Beberapa keuntungan dari integrasi vertikal ini adalah turunnya biaya serta meningkatnya koordinasi dan control. Hal ini merupakan cara terbaik bagi perusahaan yang kuat dalam rangka meningkatkan competitive advantage di dalam industri yang efektif.

4. Konsentrasi Melalui Integrasi Horizontal (sel 2 dan 5)

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun dilokasi yang lain dan meningkatkan jenis produk serta jasa. Jika perusahaan dalam industri yang efektif (sel 2) tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan profit dengan cara memanfaatkan keuntungan *economic of scale* baik diproduksi maupun pemasaran. Jika perusahaan berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang

diterapkan adalah konsolidasi (sel 5). Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan profit. Perusahaan yang berada di sel ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui joint venture dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

5. Diversifikasi Konsentris (sel 7)

Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki kondisi *competitive position* sangat kuat tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Perusahaan tersebut berusaha memanfaatkan kekuatannya untuk membuat produk baru secara efisien karena perusahaan ini sudah memiliki kemampuan manufaktur dan pemasaran yang baik. Prinsipnya adalah untuk menciptakan sinergi ($2+2=5$) dengan harapan bahwa dua bisnis secara bersama-sama dapat menciptakan lebih banyak profit daripada jika melakukannya sendiri-sendiri.

6. Diversifikasi Konglomerat (sel 8)

Strategi pertumbuhan melalui strategi bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan menghadapi *competitive position* yang tidak begitu kuat (*average*) dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Kedua faktor tersebut memaksa perusahaan itu melakukan usahanya ke dalam perusahaan lain. Tetapi pada saat perusahaan tersebut mencapai tahap matang, perusahaan yang memiliki *competitive position* rata-rata cenderung akan menurun kinerjanya. Untuk itu, strategi diversifikasi konglomerat sangat diperlukan. Tekanan strategi ini lebih pada sinergi finansial daripada *product market synergy* (seperti yang terdapat pada strategi diversifikasi konsentris).

2.5.5. Matriks Grand Strategy

Grand Strategy Matrix telah menjadi alat yang populer bagi perumusan strategi alternatif. Dengan menggunakan matrik ini, semua perusahaan yang diteliti dapat ditempatkan pada salah satu dari empat kuadran yang ada pada matrik ini. Bentuk umum *Grand Strategy Matrix* terdiri atas dua dimensi, yaitu

dimensi posisi persaingan dan dimensi pertumbuhan pasar. Menurut Rangkuti (2005) matrik ini terdiri dari empat kuadran yaitu :

a. Kuadran I

Perusahaan-perusahaan yang terletak pada kuadran I berada pada posisi yang excellent. Perusahaan-perusahaan ini terus berkonsentrasi pada pasar saat ini dengan melaksanakan strategi yang sesuai seperti *market penetration*, *market development* dan *product development*. Perusahaan-perusahaan pada kuadran I berpeluang sukses untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternalnya.

b. Kuadran II

Perusahaan yang terletak pada kuadran II perlu mengevaluasi pendekatan yang mereka lakukan ke pasar secara serius. Karena perusahaan pada kuadran II berada pada industri yang pertumbuhan pasarnya cepat, maka strategi intensif biasanya merupakan pilihan utama yang harus dipertimbangkan. Bagaimanapun juga, jika perusahaan tidak mempunyai *competitive advantage*, maka *horizontal integration* sering menjadi alternatif pilihan strategi yang dianggap terbaik. Alternatif terakhir, yaitu *divestiture* dengan memberikan dana yang diperlukan untuk mengakuisisi perusahaan lain atau untuk membeli saham-saham.

c. Kuadran III

Perusahaan pada kuadran III bersaing dalam pertumbuhan industri yang lambat dan memiliki posisi persaingan yang lemah. Strategi alternatifnya adalah mengganti sumber daya dari bisnis yang sekarang ini kearah bisnis lain yang berbeda. Jika tidak berhasil, maka pilihan terakhir bagi perusahaan adalah menjalankan strategi *divestiture* atau *liquidation*.

d. Kuadran IV

Perusahaan-perusahaan pada kuadran IV memiliki persaingan yang kuat tetapi berada dalam pertumbuhan industri yang lambat. Strategi yang dibutuhkan perusahaan adalah *concentric*, *horizontal*, atau *conglomerate diversification* dan *joint venture*.

2.5.6. Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas

bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi agroindustri dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki perusahaan. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi antara lain :

1. Strategi S – O (*Strength– Opportunities*)

Strategi ini berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi S – T (*Strengths – Threats*)

Merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

3. Strategi W - O (*Weakness – Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi W – T (*Weakness - Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman (Rangkuti, 2005)

2.6. Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Geografi

2.6.1. Sistem Informasi Geografi

Sebelum membicarakan definisi Sistem Informasi Geografi, maka yang dimaksud dengan Sistem Informasi Geografi adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem atau komponen(perangkat keras, perangkat lunak, data dan prosedur), untuk menghasilkan informasi. Sedangkan informasi geografi informasi mengenai tempat yang terletak dipermukaan bumi, pengetahuan mengenai posisi dimana suatu objek terletak di permukaan bumi dan informasi

mengenai keterangan. Keterangan (atribut) yang terdapat dipermukaan bumi yang posisinya diberikan atau diketahui (Prahasta, 2002).

Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah teknologi informatika dekade 1190-an jika pada dekade 1980-an aplikasi teknologi komputer dan informatika lebih terkonsentrasi pada kegiatan pengolahan bisnis, desain rekayasa dan pengembangan produk manufaktur, maka pada dekade ini aplikasi komputer dan informatika lebih mengarah pada pemecahan masalah lingkungan, perencanaan wilayah, konservasi energi, sumberdaya alam dan kesehatan (Wibowo, 2004).

Menurut Atie Puntodewo (2003), Sistem Informasi Geografi adalah komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografi dan sumberdaya manusia yang bekerja sama secara efektif untuk menengkap, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografi.

Sedangkan definisi Sistem Informasi Geografi menurut Eko Budiyanto (2002) adalah alat bantu manajemen berupa informasi bantuan komputer yang mempunyai kaitan erat dengan sistem pemetaan dan analisis terhadap segala sesuatu atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dipermukaan bumi. Tehnologi ini mampu mengintergrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang bisa digunakan saat ini, seperti pengambilan data berdasarkan kebutuhan serta analisis statistik menggunakan visualisasi yang khas serta berbagai keuntungan yang mampu ditawarkan melalui analisis geografis dengan penampilan gambar-gambar petanya.

2.6.2. Komponen Sistem Informasi Geografi

Menurut Prahasta (2002) terdapat banyak komponen-komponan faktor yang saling terkait untuk mengembangkan SIG. Siklus kegiatan yang diawali dari kegiatan pengumpulan data permukaan bumi, proses input data, analisis dan memanipulasi mengenai media komputer sehingga akhirnya dihasilkan suatu produk SIG yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Dengan memahami siklus tersebut maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa komponen yang perlu diperhatikan untuk pengembangan SIG adalah:

a. Data input

Komponen ini bertugas untuk mengumpulkan dan mempersiapkan data spasial dan non spasial dari berbagai sumber. Komponen ini pula yang bertanggung jawab dalam mengkonversi atau mengtransformasikan format data-data aslinya kedalam format yang dapat digunakan oleh SIG. Data spasial dalam SIG akan tersimpan secara terpisah berdasarkan kenampakan dan tema atau dikanal istilah layer, penjelasan kenampakan dan tema tersebut adalah sebagai berikut:

- Titik (point)
Adalah fenomena geografis yang sangat kecil untuk dimunculkan sebagai area ataupun tidak memiliki luasan, sehingga dimunculkan sebagai koordinat X,Y tunggal. Contoh untuk layer kenampakan titik manara, stasiun meteorologi, lokasi pasar dll.
- Garis (arc/ line)
Adalah simbol untuk fenomena geografis yang memanjang dengan lebar yang sangat kecil untuk dimunculkan sebagai luasan sehingga dimunculkan sebagai koordinat X,Y tunggal. Contoh untuk layer kenampakan garis adalah garis batas kota, batas kecamatan, jalan, sungai dll.
- Luasan (polygon)
Adalah simbol untuk fenomena garis yang mamiliki area batas yang jelas. Batas tersebut merupakan rangkaian koordinat X, Y tunggal yang manyatu antara koordinat awal dengan koordinat akhir, sehingga disamping memilki luasan, kanampakan ini juga memiliki keliling. Contoh untuk layer kenampakan polygon adalah desa, propinsi, lahan pertanian, hutan dsb.

Input data non spasial dapat dilakukan terpisah apalagi jika data non spasial tersebut cukup kompleks dan memeng dilakukan secara terpisah, jika diperlukan baru kemudian digabungkan melalui fasilitas pengolahan database

yang ada untuk kemudian membangun keterkaitan dengan memberikan item perangkaiannya (item yang sama terdapat database spasial dan non spasial).

Data input dalam SIG dapat berupa:

- Data dari foto udara

Metode ini sering digunakan:

- Konvensional (analog), dikonversikan ke format digital.
- Analitikal / data SIG digital.
- Digital photogrametri / digital format data SIG.

- Data dari penginderaan jauh dan image prosesi

Data ini diturunkan dengan metode manual interpretasi atau digital interpretasi. Contohnya adalah foto udara untuk manual citra landsat TM.

- Data dari peta

Data dari peta masih berupa hardcopy (analog) untuk itu diperlukan mengubah data tersebut menjadi digital dengan metode mendigit data.

- Data tabular

Data tabular ini dimaksudkan data-data tersebut disimpan didalam suatu tabel. Data ini bisa didapatkan dengan survey langsung ke lapang atau menurunkan dari laporan yang ada (data skunder).

- Data survey lapangan

Data ini mempunyai banyak format berupa vector, adapun metodenya;

- Penentuan posisi konvensional.
- Global positioning system (GPS)
- Survey tacheometri.
- Survey dalam bentuk lain tergantung dari tipe data.

b. Penyimpanan dan pemanggilan data (manajemen data)

Komponan ini mengorganisasikan baik data spasial maupun atribut kedalam sebuah basis data sedemikian rupa sehingga mudah dipanggil, di up-date. Dan diedit.

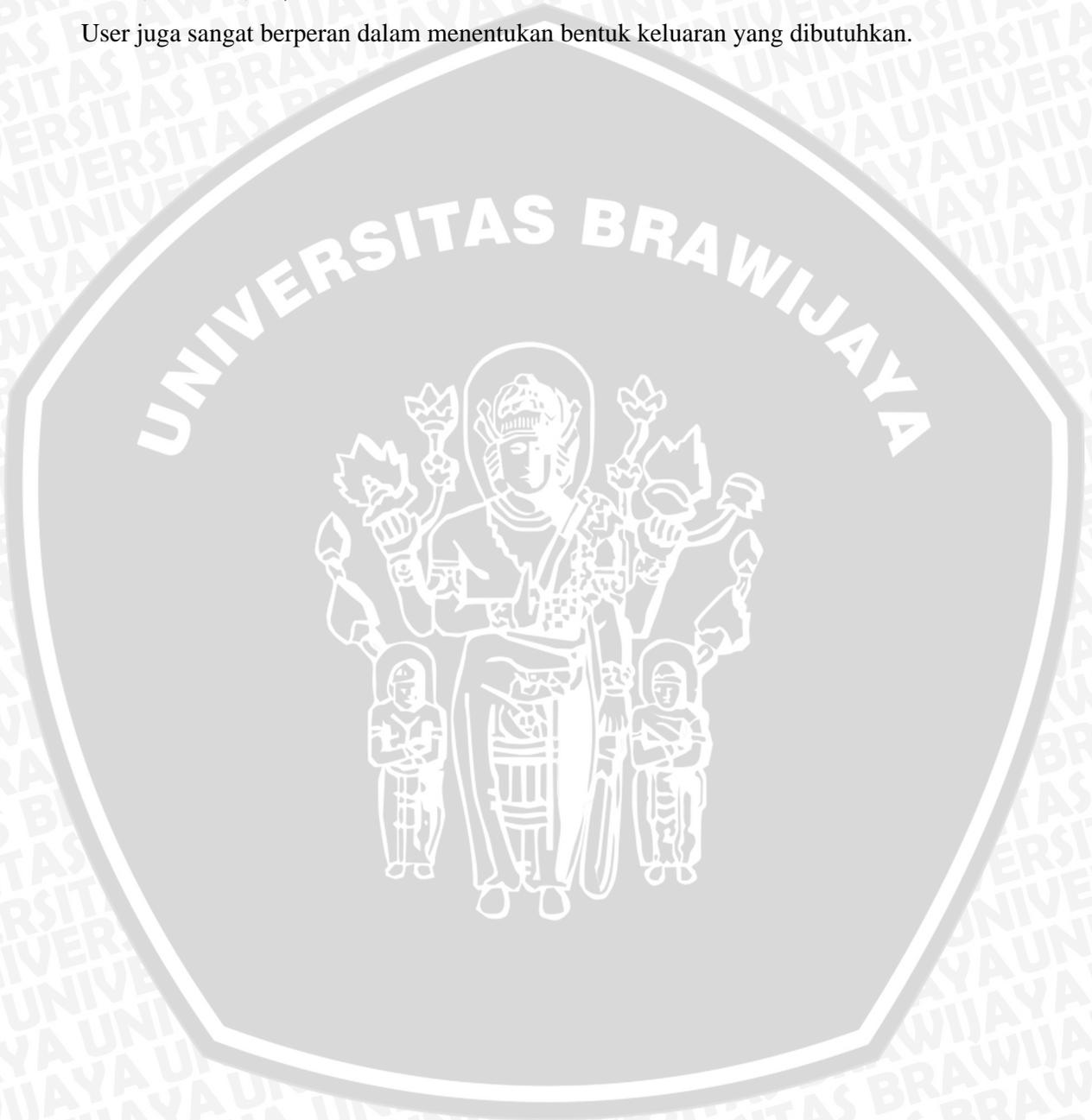
c. Analisis data dan manipulasi

Komponen ini menentukan sistem informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG. Selain itu, subsistem ini juga melakukan manipulasi dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

d. Menampilkan produk SIG

Menampilkan produk SIG dapat ditampilkan dalam bentuk peta dan tabel. Keduanya dapat disajikan pada hardcopy (diatas kertas) dan softcopy (didalam disket, cd-room, dll)

User juga sangat berperan dalam menentukan bentuk keluaran yang dibutuhkan.



III. KERANGKA DAN KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Pentingnya UKM, khususnya UK di negara berkembang di negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial didalam negeri seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan yang rendah, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah pekotaan dan daerah pedesaan serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya.

Di Indonesia peran UKM sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UKM di Indonesia sering di anggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti-kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002)

Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan di tengah krisis ekonomi usaha kecil menengah mampu bertahan. Jumlah tenaga kerja yang diserap juga besar. Sumbangan UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga besar, pada tahun 1997 sumbangan UKM terhadap PDB sebesar 47,8 persen meningkat pada tahun 2000 menjadi 56,7 persen. Yang mana UKM di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian. Industri pengolahan hasil pertanian yang mana merupakan bagian dari agroindustri banyak sekali berkembang belakangan ini, produk-produk olahan dari hasil pertanian sekarang semakin beragam jenisnya.

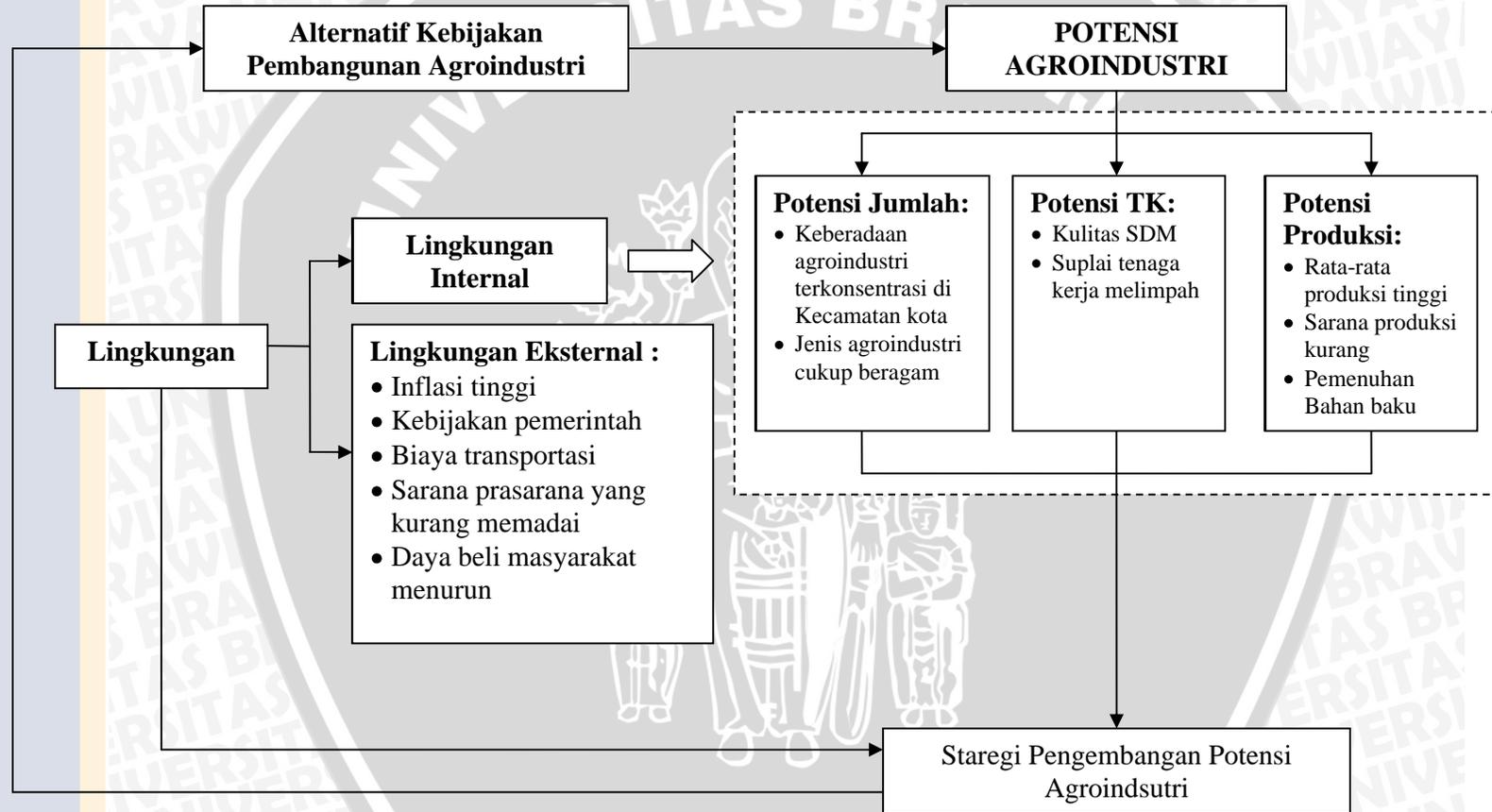
Menurut Soeharjo (dalam Asrini, 2006) dalam perjalanan dari produsen dan konsumen, produk-produk pertanian dan produk olahan memperoleh perlakuan-perlakuan sehingga menimbulkan nilai tambah besar. Nilai tambah tergantung pada teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan dan perlakuan produk tersebut. Produk yang memberikan nilai tambah tinggi memberikan pengertian bahwa produk tersebut layak dikembangkan dan memberikan keuntungan.

Kota Kediri merupakan kota sektor industrinya sangat dominan, dan sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian. Industri ini kebanyakan terdiri dari industri kecil. Agroindustri yang di teliti yakni agroindustri makanan dan minuman, karena agroindustri ini beragam jenisnya. Permasalahan dalam agroindustri yakni kualitas tenaga kerja, sarana produksi kurang dan pemenuhan bahan baku. Namun di Kota Kediri suplai tenaga kerja untuk agroindustri sangat melimpah dan nilai produksinya tinggi. Akhir-akhir ini pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM, tentu saja hal ini mempunyai dampak yang cukup besar bagi agroindustri. Kenaikan BBM mengakibatkan kenaikan biaya transportasi, inflasi tinggi, dan daya beli masyarakat menurun. Dari serangkaian permasalahan yang ada, diharapkan pemerintah dapat mengatasinya dengan memberikan kebijakan yang dapat memihak agroindustri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi agroindustri di Kota Kediri. Dalam menganalisisnya terbagi untuk setiap kecamatan yang ada di kota Kediri. Analisis potensi berdasarkan jumlah unit usaha, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, sarana prasarana yang mendukung.

Potensi yang ada digunakan untuk merumuskan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri itu sendiri Untuk mengembangkan agroindustri harus mengetahui potensi agroindustri, seberapa besar potensi agroindustri tersebut dapat di maksimalkan untuk menunjang pengembangan agroindustri itu sendiri. Diperlukan strategi pengembangan yang tepat oleh karena itu perlunya menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada agroindustri. Dengan mengetahui lingkungan eksternal dan internal dari suatu usaha maka nantinya hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan jenis dan bentuk strategi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan agroindustri tersebut.

Oleh karena itu diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada agroindustri di Kediri, nantinya dapat memberikan informasi potensi agroindustri serta diketahui alternatif kebijakan pengembangannya.



Skema 1. Alur Kerangka Pemikiran

3.2. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah atau fokus penelitian sangat penting bagi suatu penelitian untuk mencegah terjadinya pembiasan dalam mempresepsikan dan membahas penelitian. Dengan adanya penetapan focus penelitian akan mempermudah peneliti untuk mengetahui secara tepat dalam usahanya mengumpulkan data di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Agroindustri skala kecil yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kotamadya Kediri dan tidak termasuk Kabupatennya.
3. Analisis potensi yang difokuskan pada potensi yang menunjang sektor agroindustri antara lain: jumlah unit usaha, tenaga kerja, produksi, sarana dan prasarana yakni jumlah koperasi dan pasar.
4. Pemetaan yang dilakukan berdasarkan potensi perkecamatan.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

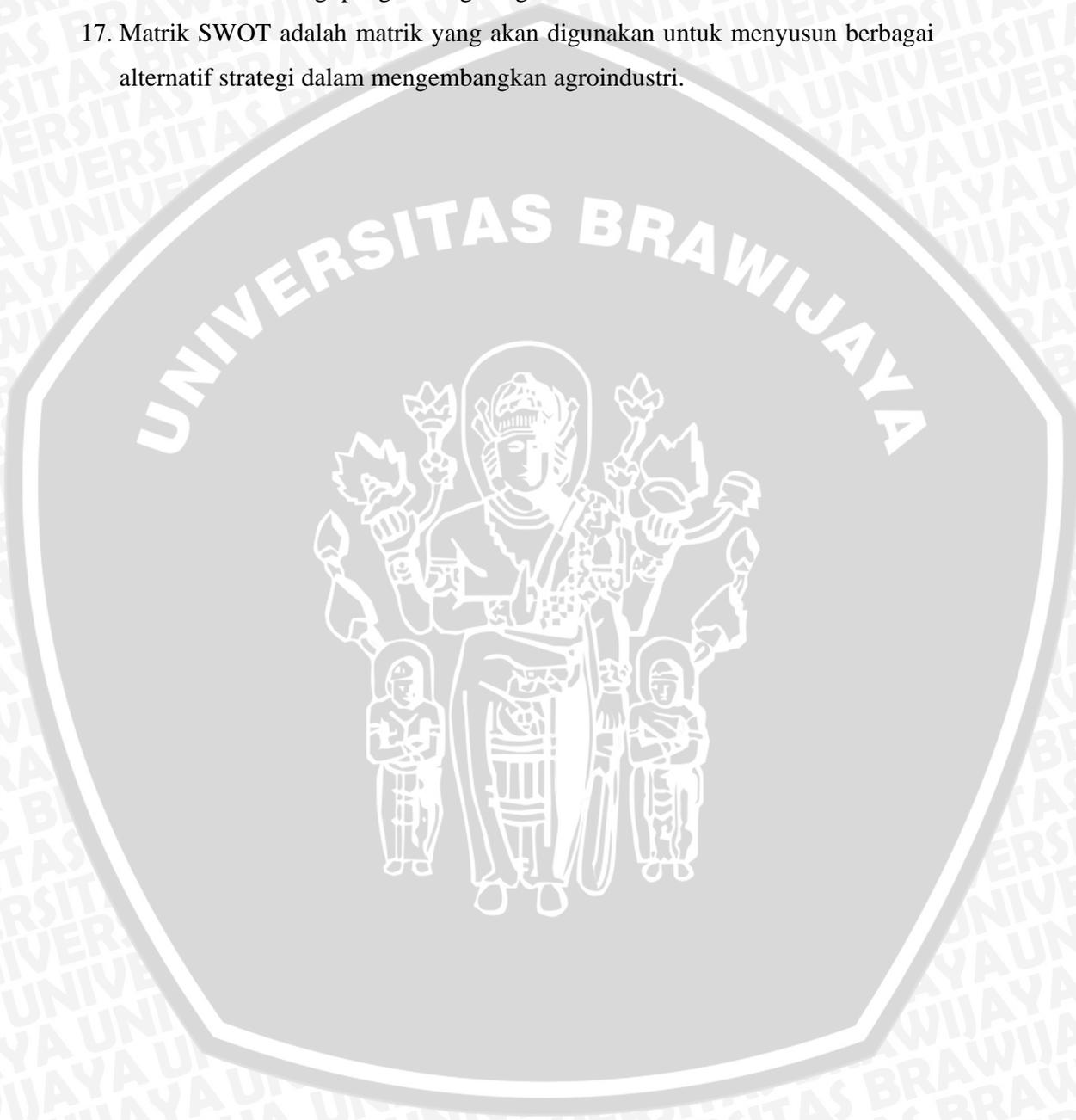
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan potensi usaha kecil mengengah adalah kemampuan yang mungkin dapat diaktifkan dalam pelaksanaan pembangunan mencakup manusia serta hasil kerja manusia itu sendiri. Penelitian ini mengidentifikasi produk usaha kecil (agroindustri) disetiap kecamatan di Kotamadya Kediri berdasarkan jenisnya usaha dan jumlah unit, dan sumberdaya manusianya/tenaga kerja.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dimaksudkan agar presepsi yang seragam dalam menerjemahkan difinisi yang ada dapat tercapai. Adapun variaber-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha dan omzet pertahunnya tidak lebih dari Rp. 1 milyar.
2. Agroindustri: Kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian untuk dijadikan barang jadi atau setengah jadi.
3. Agroindustri yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

4. Tenaga kerja adalah orang yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi
5. Produksi adalah output yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. potensi jumlah agroindustri adalah kekuatan yang dimiliki suatu kecamatan atas dasar dasar banyaknya agroindustri (unit)
7. Potensi tenaga kerja usaha kecil adalah kekuatan yang dimiliki kecamatan atas peran serta masyarakatnya dalam sektor usaha kecil agroindustri (orang).
8. Potensi produksi adalah kekuatan yang dimiliki suatu kecamatan dalam menghasilkan output dari agroindustri (rupiah)
9. Pengusaha/produsen adalah orang yang bekerja mengusahakan atau mengolah sendiri hasil pertanian menjadi barang lain untuk mendapatkan pendapatan yang layak.
10. Lingkungan internal adalah kondisi dari dalam agroindustri yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam upaya pengembangannya. Konsep kekuatan adalah kelebihan – kelebihan khusus yang dimiliki agroindustri untuk memberdayakan dirinya, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya dan keterampilan mengelola agroindustri .
11. Lingkungan eksternal adalah kondisi dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja agroindustri berupa peluang dan ancaman bagi pengembangan agroindustri . Konsep peluang adalah keadaan dari luar agroindustri yang menguntungkan dalam memberdayakan dirinya, sedangkan konsep ancaman adalah keadaan dari luar agroindustri yang tidak menguntungkan agroindustri dalam upaya pengembangan agroindustri.
12. Analisis SWOT adalah analisis yang mencakup tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi agroindustri
13. Penentuan bobot tiap faktor yang ada diambil berdasarkan subyektifitas peneliti dengan memadukan pemikiran atau ide dari pengusaha, sebab agroindustri yang ada masih berskala kecil sehingga sulit untuk meminta masing – masing pengusaha memberikan keputusan tentang bobot, demikian pula dengan nilai.
14. *Internal Factor Evaluation (IFE)* adalah suatu pendekatan untuk menyusun profil kekuatan dan kelemahan agroindustri.

15. *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* adalah suatu pendekatan untuk menyusun profil peluang dan ancaman agroindustri.
16. Matrik *IE (Internal Eksternal)* adalah matrik yang akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri .
17. Matrik *SWOT* adalah matrik yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi dalam mengembangkan agroindustri.



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Daerah dan Waktu Penelitian

Sektor industri Kota Kediri sampai tahun 2002 mengalami perkembangan yang sangat pesat, disamping produksinya juga penyerapan tenaga kerjanya dan sektor ini juga memberikan kontribusi yang sangat besar pada pendapatan daerah dan meningkatkan income perkapita penduduk. Jenis industri yang berkembang di Kota Kediri adalah industri besar, sedang dan kecil. Subsektor industri hasil pertanian dan kehutanan memiliki jumlah pekerja yang paling banyak, sehingga pada subsektor ini dapat dikatakan paling banyak menyerap tenaga kerja (45.590 orang). Otomatis nilai produksinya (890.926.691) juga paling besar dibandingkan dengan industri lain yang ada di kota Kediri. Komoditi produk unggulan antara lain: rokok, kopi racik, tahu kuning, emping mlinjo, minuman hidayah, kripik sukun dan kripik singkong. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sektor industri Kota Kediri sangat dominan baik dari penyerapan tenaga kerja maupun sumbangan terhadap PDRB sarta memiliki beragam jenisnya dan jumlahnya banyak. Penelitian akan dilakukan pada bulan desember 2007 hingga selesai.

4.2. Metode Pengumpulan Data

4.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, disusun, disajikan, dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti saat ini. data sekunder tersebut berupa arsip, dokumen, laporan, catatan-catatan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini antara lain diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pertambangan dan Koperasi dan BPS

Tabel 2. Sumber Data dan Jenis Data Penelitian

Sumber Data	Jenis Data
Dinas Perindustrian, Perdagangan,	Jenis Agroindustri Kecil Jumlah unit setiap jenis agroindustri kecil untuk setiap kecamatan Jumlah tenaga kerja setiap jenis agroindustri kecil untuk setiap kecamatan
BPS	Keadaan Umum Kota Kediri, antara lain: Data administrasi kota Kediri Data penduduk berdasarkan pendidikan Data penduduk berdasarkan pekerjaan Data jumlah pasar Jumlah Koperasi yang tersebar di setiap kecamatan

Dalam penelitian ini menggunakan data perkecamatan dikarenakan adanya keterbatasan data yang ada.

4.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari sumber-sumber data di atas, maka peneliti menggunakan dua teknik untuk mengumpulkan data yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap responden. Teknik relevansinya terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan potensi wilayah dan kondisi internal-eksternal usaha kecil. Responden dalam penelitian ini antara lain:

- a. Staff Dinas Koperasi dan UKM Kotamadya Kediri
- b. Staff Badan Pusat Statistik Kotamadya Kediri
- c. Pengusaha usaha kecil

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui penghimpunan dokumen/catatan terseleksi. Pemilihan teknik dokumentasi ini dilandasi fokus penelitian yang berkaitan dengan penentuan kawasan-kawasan bagi pengidentifikasian sektor strategis dan data-data tertulis dari variabel yang digunakan.

4.3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian diskriptif dimaksudkan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena tertentu. Penelitian diskriptif berusaha menghimpun fakta tidak melakukan pengujian hipotesa. penelitian diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data secara kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran potensial areal atau wilayah usaha kecil yang ada di kota Kediri. Peneliti tidak menjelaskan atau mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi sehingga tidak menggunakan perhitungan statistik.

4.3.1. Analisis Potensi

A. Scalling

Untuk mengetahui potensi usaha kecil disetiap kecamatan atau agroindustri di kota Kediri, maka digunakan rumus scalling dan rescalling. teknik ini merupakan standar yang digunakan oleh PBB khususnya UNESCO untuk mengetahui potensi yang dimiliki suatu wilayah tertentu. Adapun tahapan analisis potensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data, scalling data, klasifikasi data kemudian data disimpulkan. (Lutfiah, 2006)

$$\text{Rumus Scalling (N)} = \left[\frac{N1 - N \text{ min}}{N \text{ maks} - N \text{ min}} \right] \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai potensi wilayah X (Kecamatan)

N1 = Nilai rasio dari wilayah X

Nmin = Nilai rasio potensi wilayah terkecil

Nmax = Nilai rasio potensi wilayah terbesar

Nilai rasio hanya digunakan pada potensi tenaga kerja dan potensi produksi. Rasio yang digunakan merupakan perubahan faktor input rata-rata perunit dari output atau dapat pula disebut indeks produktivitas. hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Rpo = \frac{F}{K}$$

Rpo merupakan indeks produktivitas, F merupakan jumlah input dari faktor produksi sedangkan K merupakan kuantitas (output) barang atau jasa yang diproduksi. (Dajan, 1976)

Penentuan klas berdasarkan aturan Sturges (Dajan, 1976), yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah sampel yang dipakai (dalam penelitian ini adalah jumlah kecamatan)

$$\begin{aligned} \text{Maka : } K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 3 \\ &= 1 + 3,3 (0,48) \\ &= 1 + 1,6 \\ &= 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

Table 3. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian *Scalling* Kota Kediri Perkecamatan

No.	Klasifikasi	Kriteria	Nilai Scalling
1	I	Baik	68 - 100
2	II	Cukup	34 - 67
3	III	Kurang	0 - 33

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah sampel yang dipakai (jenis agrindustri)

$$\begin{aligned} \text{Maka : } K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 14 \\ &= 1 + 3,3 (1,146) \\ &= 1 + 3,78 \\ &= 4,78 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Table 4. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian *Scalling* Tiap Agroindustri

No.	Klasifikasi	Kriteria	Nilai Scalling
1	I	Sangat Baik	81- 100
2	II	Baik	61- 80
3	III	Cukup	41- 60
4	IV	Kurang	21 - 40
5	V	Sangat Kurang	0 - 20

B. Rescalling

Rescalling digunakan untuk mengetahui potensi jumlah, tenaga kerja, produksi secara keseluruhan

Tabel 5. Nilai Skor Tiap Klasifikasi Agroindustri Kota Kediri Perkecamatan

No.	Klasifikasi	Kriteria	Nilai Scalling
1	I	Baik	68 - 100
2	II	Cukup	34 -67
3	III	Kurang	0 - 33

Tabel 6. Nilai Skor Tiap Klasifikasi Agroindustri

No.	Klasifikasi	Skor
1	I	5
2	II	4
3	III	3
4	IV	2
5	V	1

$$\text{Rumus Recalling: } N = \left[\frac{N1 - N \text{ min}}{Nmaks - N \text{ min}} \right] \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai potensi wilayah X

N1 = Jumlah skor wilayah X

Nmin = Jumlah skor terkecil

Nmaks = Jumlah skor terbesar

Tabel 7. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian Metode *Rescalling* Agroindustri Kota Kediri Perkecamatan

No.	Klasifikasi	Kriteria	Nilai Scalling
1	I	Baik	68 - 100
2	II	Cukup	34 -67
3	III	Kurang	0 - 33

Tabel 8. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian Metode *Rescalling* Agroindustri

No.	Klasifikasi	Kriteria	Nilai Scalling
1	I	Sangat Baik	81- 100
2	II	Baik	61- 80
3	III	Cukup	41- 60
4	IV	Kurang	21 - 40
5	V	Sangat Kurang	0 - 20

4.3.2. Sistem Informasi Geografi

Sistem Informasi Geografi digunakan untuk memperjelas penyampaian informasi mengenai wilayah yang berpotensi untuk mengusahakan agroindustri. Informasi mengenai potensi wilayah sektor agroindustri di perlukan untuk pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan atau pengembangan wilayah sehingga perlu dilakukan tiap tahun. Dengan kemampuan sistem informasi geografi sebagai penyimpanan data yang dapat di *update*, maka sangat cocok untuk mengidentifikasi potensi wilayah sektor agroindustri. Hasil dari proses pekerjaan skripsi ini adalah menyajikan suatu informasi mengenai potensi agroindustri di tiap kecamatan di Kota Kediri dengan format penyajian data spasial, non spasial, dan tampilan objek berupa data dengan menggunakan Hot Link.

A. Struktur data mapinfo Profesional

Data MI Pro dikelola dan disimpan dalam bentuk tabel. Data MI Pro terdiri dari dua bagian yaitu data grafis yang menyimpan objek gambar (area, garis, titik, label dan lain) dan data tabular atau atribut.

B. Data Spasial/ Data Grafis

Pada analisis potensi wilayah sektor pertanian di Kota Kediri ini yang ditampilkan adalah peta Batas Administrasi Kota Kediri dan peta Potensi agroindustri Kota Kediri tiap kecamatan. Pada pekerjaan ini data spasial awal berupa peta jawa timur berikut batas administrasi kota dan kecamatan oleh karena itu perlu dilakukan clipping peta agar dapat menampilkan bagian peta secara terpisah dengan peta induknya.

C. Data non Spasial/ Data Tabular

Dari hasil penyusunan data non spasial atau data atribut pada indentifikasi sentra agroindustri di Kota Kediri yang diatampilkan adalah data atribut

kecamatan, data atribut jumlah unit agroindustri, data atribut tenaga kerja agroindustri dan data atribut produksi agroindustri.

D. Penggabungan Data Spasial dan Non Spasial

Dalam menggabungkan data spasial dan non spasial menggunakan *thematic map* pada MI Pro. Dari hasil penggabungan data spasial dan data non spasial pada pemetaan sentra agroindustri Kota Kediri yang ditampilkan adalah peta batas administrasi Kota Kediri, peta batas administrasi kecamatan, peta sentra agroindustri tiap kecamatan dan menampilkan legenda.

E. Layout

Dengan menggunakan sistem informasi geografi maka dapat dihasilkan peta sentra agroindustri di Kota Kediri yang *representative*.

4.3.3 Analisis Strategi

A. Analisis SWOT

1. IFE (Internal Factors Evaluation)

Analisa IFE digunakan untuk menganalisis lingkungan internal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompetisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu usaha. Tahapan kerjanya adalah :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri .
2. Memberikan bobot pada tiap kekuatan dan kelemahan dengan skala 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting), dimana total bobot yang diberikan harus sama dengan satu. Kriteria pembobotan didasarkan pada kontribusi yang diberikan faktor internal atau berdasarkan pengaruh faktor-faktor internal pada posisi strategis usaha ini. Pemberian bobot pada faktor-faktor tersebut dapat ditentukan oleh pihak pengelola usaha.
3. Memberikan rating 1-4 pada setiap kekuatan dan kelemahan untuk mengidentifikasi seberapa efektif agroindustri merespon kekuatan dan kelemahan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Kriteria penilaian yang digunakan untuk perhitungan penilaian

aspek internal sangat relatif sifatnya. Pemberian nilai tersebut tidak ada perumusan yang baku semua tergantung pada kondisi dan pengaruhnya pada usaha yang bersangkutan.

4. Mengalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor
5. Menjumlahkan skor untuk mendapatkan total skor.

2. EFE (External Factors Evaluation)

Analisis EFE digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi informasi tentang peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pengusaha. Ada 5 langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan matrik EFE yaitu:

1. Menentukan faktor-faktor yang mejadi peluang dan ancaman yang dimiliki agroindustri
2. Memberikan bobot pada tiap peluang dan ancaman dengan range 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting), dimana total bobot yang diberikan harus sama dengan satu. Kriteria pembobotan didasarkan pada kontribusi yang diberikan factor eksternal atau berdasarkan pengaruh faktor-faktor eksternal pada posisi strtaegis usaha ini. Pemberian bobot pada faktor-faktor tersebut dapt ditentukan oleh pihak pengusaha.
3. Memberikan rating 1-4 pada setiap peluang dan ancaman untuk mengidentifikasi seberapa efektif agroindustri merespon peluang dan ancaman. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating 1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Kriteria penilaian yang digunakan untuk perhitungan penilaian aspek eksternal sangat relatif sifatnya. Pemberian nilai tersebut tidak ada perumusan yang baku semua tergantung pada kondisi dan pengaruhnya pada usaha yang bersangkutan.
4. Mengalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor
5. Menjumlahkan skor untuk mendapatkan total skor.

3. Kriteria Penilaian dan Pembobotan

a. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk perhitungan penilaian masing-masing aspek internal maupun aspek eksternal sangat relatif sifatnya. Pemberian nilai tersebut tidak ada rumusan baku, semua tergantung pada kondisi dan pengaruh perusahaan yang bersangkutan. kriteria penilaian dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Kriteria penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

No	Penilaian kekuatan / peluang		Penilaian kelemahan / ancaman	
	Nilai (+)	Keterangan	Nilai (-)	Keterangan
1.	4	Sangat besar	4	Kecil
2.	3	Besar	3	Cukup
3.	2	Cukup	2	Besar
4	1	Kecil	1	Sangat besar

Kriteria rating lingkungan internal dan eksternal

1. Kekuatan dan Peluang

- +4 : Apabila agroindustri sangat tergantung pada aspek tersebut, sehingga agroindustri ini mempunyai kekuatan yang lebih (sangat kuat) pada aspek tersebut, jika dibandingkan dengan pesaing posisi agroindustri jauh lebih baik dari pesaing dimana posisi pesaing sangat lemah
- Apabila agroindustri sangat tergantung pada aspek tersebut dan
- +3 : mempunyai pengaruh bagi perkembangan usaha, jika dibandingkan dengan pesaing, posisi agroindustri sedikit lebih baik dari pesaing
- Apabila aspek ini dianggap kurang berpengaruh bagi agroindustri
- +2 : tetapi penting untuk dipertimbangkan maka agroindustri mempunyai kelemahan pada aspek ini.
- Apabila aspek ini dianggap tidak berpengaruh bagi agroindustri dan
- +1 : tidak penting untuk dipertimbangkan maka agroindustri mempunyai kelemahan pada aspek ini.

2. Kelemahan dan Ancaman

- 4 : Apabila agroindustri mempunyai kelemahan yang sangat kecil pada aspek ini dianggap tidak berpengaruh bagi agroindustri dan tidak

- penting untuk dipertimbangkan
- 3 : Apabila agroindustri mempunyai kelemahan yang kecil pada aspek ini dan dianggap tidak berpengaruh bagi agroindustri tetapi tidak penting untuk dipertimbangkan.
 - 2 : Apabila agroindustri mempunyai kelemahan yang tidak kecil dan tidak besar, pada aspek ini perusahaan tergantung dan mempunyai pengaruh bagi perkembangan usaha.
 - 1 : Apabila agroindustri mempunyai kedudukan dan kemampuan yang sangat lemah pada aspek tersebut.

b. Kriteria Pembobotan

Kriteria pembobotan didasarkan pada kontribusi yang diberikan pada masing-masing faktor tersebut terhadap tujuan perusahaan atau didasarkan pada pengaruh faktor-faktor tersebut pada posisi strategis agroindustri. Pemberian bobot pada masing-masing faktor tersebut dapat ditentukan oleh pihak pengusaha agroindustri. kriteria pembobotan dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Kriteria Pembobotan pada Lingkungan Internal dan Eksternal

No	Jumlah bobot	Kriteria
1.	0,00 (0%)	Tidak berpengaruh Perubahan terhadap aspek ini tidak berpengaruh dan tidak penting
2.	0,05 (5%)	Di bawah rata-rata Perubahan pada aspek ini menyebabkan kemajuan atau kemunduran yang kecil pada agroindustri.
3.	0,10 (10%)	Rata – rata Perubahan pada aspek ini menyebabkan kemajuan dan kemunduran yang cukup besar.
4.	0,15 (15%)	Di atas rata – rata Perubahan pada aspek ini sangat berpengaruh dan menyebabkan kemajuan dan kemunduran yang sangat besar dan agroindustri selalu mengupayakan pengembangannya.
5.	0,20 (20%)	Tinggi atau kuat Aspek ini sangat berpengaruh, tanpa aspek ini perusahaan tidak mampu berkembang. Fokus usaha sebagian besar untuk aspek ini aspek lain dianggap tidak penting

Jumlah bobot seluruh faktor internal maupun faktor eksternal yang ada di matrik IFE maupun matrik EFE harus sama dengan 1,00 atau 100 %.

B. Matriks Internal – Eksternal (IE)

Matrik IE digunakan untuk menggambarkan total skor dari matrik IFE pada sumbu X dan total skor dari matrik EFE pada sumbu Y. Menurut Rangkuti (2005) IE memiliki tiga implikasi strategi yang berbeda yaitu:

- a. Growth Strategy yang merupakan pertumbuhan dari agroindustri sendiri (sel 1,2 dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- b. Stability Strategy adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang sudah ada (sel 4).
- c. Retrenchment Strategy adalah suatu usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan produsen agroindustri (sel 3,6 dan 9)

Tabel 11. Matrik IE

		Faktor Internal			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
		4,0	3,0	2,0	1,0
Faktor Eksternal	Tinggi	I GROWTH	II GROWTH	III RETRENCHMENT	
	Sedang	IV STABILITY	V GROWTH	VI RETRENCHMENT	
	Rendah	VII GROWTH	VIII GROWTH	IX RETRENCHMENT	
		3,0	2,0	1,0	

C. Matriks Grand Strategy

Matrik ini terdiri dari empat kuadran dengan masing-masing kuadran memiliki alternatif-alternatif strategi, berikut gambaran *Matriks Grand Strategy*:



Gambar 1. Matriks Grand Strategy

D. Matriks SWOT

Matriks SWOT membantu analisis strategi untuk melakukan matching antara strategi S-O (kekuatan – peluang), strategi S-T (kekuatan – ancaman), strategi W-O (kelemahan – peluang) dan strategi W-T (kelemahan – ancaman).

Tabel 12. Matrik SWOT

IFE EFE	STRENGTHS (S) Catat kekuatan- kekuatan internal perusahaan	WEAKNESS (W) Catat kelemahan- kelemahan internal perusahaan	
	OPPORTUNITIES (O) Catat peluang – peluang eksternal yang ada	Strategi S – O Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi W – O Daftar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkecil kelemahan.
	THREATS (T) Catat ancaman–ancaman eksternal yang ada	Strategi S – T Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W – T Daftar memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

Sebagai wilayah kota yang merupakan salah satu Pemerintah Kota yang ada di wilayah propinsi Jawa Timur, Kota Kediri terletak di wilayah selatan bagian barat Jawa Timur. Kota Kediri dijadikan wilayah pengembangan kawasan lereng Wilis, dan sekaligus sebagai pusat pengembangan regional eks Wilayah Pembantu Gubernur Wilayah III Kediri yang mempunyai pengaruh timbal balik dengan daerah sekitarnya.

Secara geografis, Kota Kediri terletak di antara 111,05 derajat -112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat -7,55 derajat Lintang Selatan dengan luas 63,404 Km². Dari aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 m diatas permukaan laut, dengan tingkat kemiringan 0-40%

Luas wilayah Kota Kediri mencapai 63,4 km² terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren. Struktur wilayah Kota Kediri terbelah menjadi 2 bagian oleh sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan barat sungai. Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai, meliputi Kec. Kota dan kec. Pesantren, sedangkan dataran tinggi terletak pada bagian barat sungai yaitu Kec. Mojoroto yang mana di bagian barat sungai ini merupakan lahan kurang subur yang sebagian masuk kawasan lereng Gunung Klotok (472 m) dan Gunung Maskumambang (300 m).

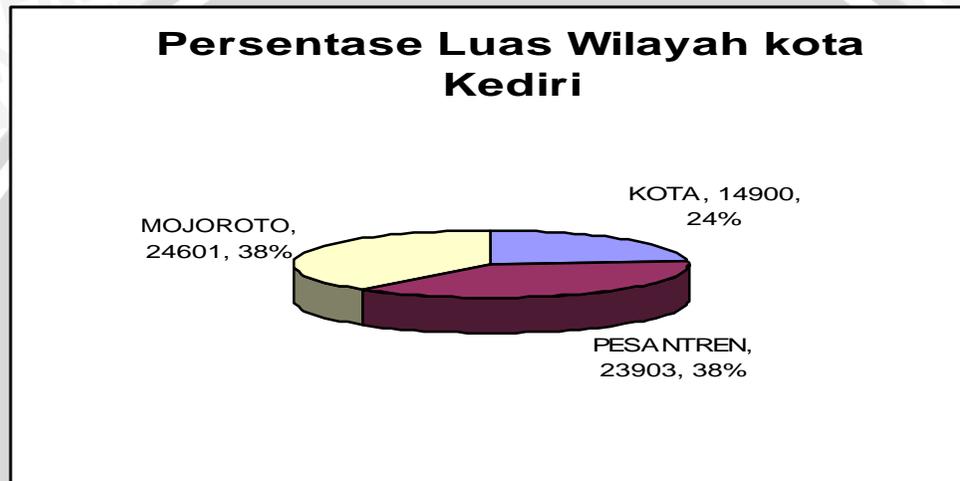
Sebanyak lima sungai mengalir di Kota Kediri yaitu Sungai Kresek sepanjang 9 km, Sungai Parang: 7,5 km, Sungai Kedak: 8 km, Sungai Brantas: 7 km, dan Sungai Ngampel: 4,5 km. dari kelima sungai tersebut yang terbesar dan terkenal sampai saat ini adalah Sungai Brantas.

Secara administratif, Kota Kediri berada di tengah wilayah Kabupaten Kediri dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kec. Gampengrejo dan Kec. Grogol.
- Sebelah Selatan : Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih.
- Sebelah Timur : Kec. Wates dan Kec. Gurah.
- Sebelah Barat : kec. grogol dan Kec. Semen.

Wilayah Kota Kediri, secara administratif terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Kota, dengan luas wilayah 14,900 Km² terdiri dari 17 Kelurahan.
2. Kecamatan Pesantren, dengan luas wilayah 23,903 Km² terdiri dari 15 Kelurahan.
3. Kecamatan Mojoroto, dengan luas wilayah 24,601 Km² terdiri dari 14 Kelurahan.



Gambar 2. Persentase Luas Wilayah Kota Kediri

5.2. Iklim

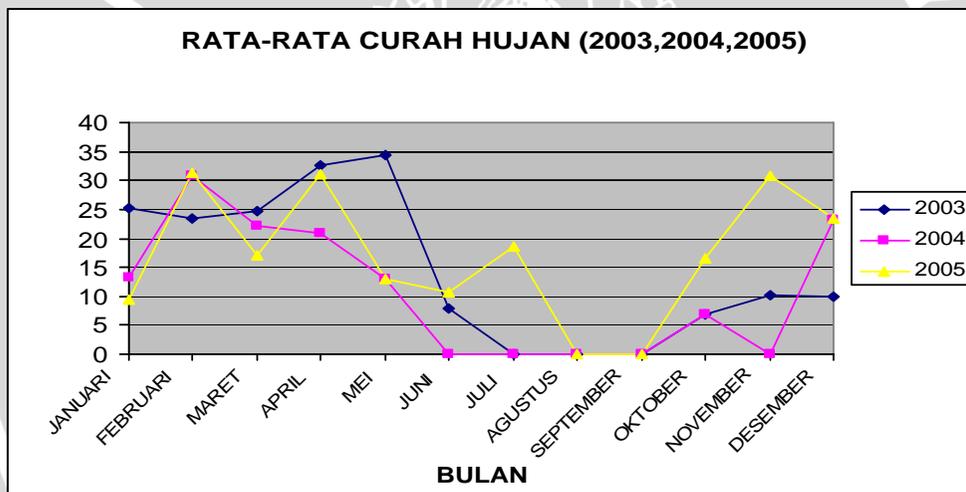
Tahun 2005 jumlah hujan di Kota Kediri berkurang dibanding dua tahun sebelumnya yaitu 69 hari. Disamping itu curah hujannya juga turun dari 1.681 mm tahun 2004 menjadi 1.501 mm tahun 2005.

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember 2005 sebesar 374 mm dan bulan februari sebesar 282 mm, sedangkan pada dua tahun sebelumnya (tahun 2003 dan tahun 2004) curah hujan tertinggi terjadi pada bulan februari masing-masing 422 mm dan 369mm. pada dua bulan berturut-turut, yaitu Agustus dan September, di Kota Kediri tidak terjadi hujan sama sekali.

Tabel 10. Curah Hujan

BULAN	HARI HUJAN			CURAH HUJAN			RATA-RATA CURAH HUJAN		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005	2003	2004	2005
JANUARI	23	16	10	580	212	93	25.22	13.25	9.3
FEBRUARI	18	12	9	422	369	282	23.44	30.75	31.33
MARET	16	16	9	394	355	154	24.63	22.19	17.11
APRIL	3	6	8	98	125	248	32.67	20.83	31
MEI	5	4	2	172	52	26	34.4	13	13
JUNI	6	0	3	47	0	32	7.83	0	10.67
JULI	0	0	4	0	0	74	0	0	18.5
AGUSTUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SEPTEMBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OKTOBER	1	1	2	7	7	33	7	7	16.5
NOVEMBER	15	8	6	152	236	185	10.13	29,5	30.83
DESEMBER	15	14	16	149	325	374	9.93	23.21	23.38
JUMLAH	102	77	69	2021	1681	1501	19.81	21.83	21.75

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006



Gambar 3. Rata-Rata Curah Hujan

5.3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Kediri pada tahun 2005 telah mencapai 241.253 jiwa, bertambah 83 jiwa dari tahun 2004. perkembangan Kota Kediri tahun 2005 dibanding tahun 2004 adalah sebesar 0,03 persen, dimana perkembangan penduduk laki-laki relative lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 0,24 persen untuk laki-laki dan negative 0,16 persen untuk perempuan. Perkembangan penduduk periode 200-2005 relatif lebih kecil dibandingkan dengan periode 2003-2004 yang mencapai 0,08 persen.



Gambar 4. Jumlah Penduduk Kota Kediri

Sesuai dengan data statistik Kota Kediri penduduk di wilayah Kota Kediri pada tahun 2002 sebanyak 240.163 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 117.916 jiwa dan perempuan sebanyak 122.247 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 3.788 jiwa / Km².



Gambar 5. Jumlah Penduduk Kota Kediri Dirinci Menurut Jenis Kelamin

Bila ditinjau dari segi sosial, masyarakat Kota Kediri pada umumnya adalah suku Jawa yang sebagian besar pemeluk agama Islam. Kehidupan mereka diwarnai oleh keberagaman yang serba religius. Hal tersebut ditunjang dengan keberadaan tempat-tempat pendidikan Islam yang menyebar diseluruh wilayah Kota Kediri, dan tersebar adalah Pondok Pesantren Lirboyo yang terletak di Kecamatan Mojojoto.

Dari uraian tentang demografi dan pembagian wilayah administrasi Kota Kediri dapat disimpulkan dalam sebuah tabel tentang pembagian wilayah Kota Kediri secara administratif serta jumlah penduduknya sebagai berikut :

Tabel 11. Data Administrasi Kota Kediri

No.	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/Km ²)
			Laki-Laki	Perempuan		
A.	Kec. Kota	14.900	40.787	44.562	85.349	5.726
1.	Manisrenggo	1.764	1.390	1.635	3.025	1.715
2.	Rejo Mulyo	1.67	1.825	1.800	3.625	2.171
3.	Ngronggo	2.585	5.420	5.676	11.096	4.292
4.	Kaliombo	0.958	2.972	3.002	5.974	6.236
5.	Kampung Dalem	0.332	1.609	1.788	3.397	10.231
6.	Setonopande	0.383	2.240	2.957	5.197	13.568
7.	RinginAnom	0.05	620	713	1.333	26.658
8.	Pakelan	0.214	1.690	1.869	3.559	16.629
9.	Setonogedong	0.059	592	738	1.330	22.584
10.	Kemasan	0.228	1.033	1.078	2.111	9.259
11.	Jagalan	0.043	1.148	1.172	2.320	53.947
12.	Banjaran	1.209	3.876	4.577	8.453	6.992
13.	Ngadirejo	1.47	5.445	5.901	11.346	7.718
14.	Dandangan	1.1	3.228	3.420	6.648	6.044
15.	Balowerti	0.83	3.411	3.557	6.968	8.395
16.	Pocanan	0.214	910	1.142	2.052	9.588
17.	Semampir	1.791	3.378	3.537	6.915	3.801
B.	Kec. Pesantren	23.903	34.534	35.067	69.601	2.912
1.	Blabak	3.354	2.543	2.497	5.022	1.497
2.	Bawang	3.449	2.460	2.392	4.852	1.407
3.	Betet	1.891	1.711	1.935	3.646	2.156
4.	Tosaren	1.361	2.539	2.546	5.085	3.736
5.	Banaran	0.94	1.781	1.844	3.625	3.722
6.	Ngletih	1.237	950	960	1.910	1.544
7.	Tampuhrejo	1.864	1.897	1.897	3.794	2.035
8.	Ketami	1.894	1.922	1.792	3.714	1.961
9.	Pesantren	1.356	2.151	2.086	4.237	3.124
10.	Bangsar	1.029	2.973	3.232	6.204	5.029
11.	Burengan	1.283	2.392	2.323	4.715	3.675
12.	Tinalan	0.926	2.443	2.551	4.994	5.393
13.	Pakunden	1.024	2.434	2.691	5.125	5004
14.	Singonegaran	0.99	3.576	3.623	7.199	7.272
15.	Jamsaren	1.471	2.763	2.716	5.479	3.725
C.	Kec. Mojoroto	24.601	43.329	42.974	86.303	3.508
1.	Pojok	3.212	3.690	3.757	7.447	2.318
2.	Campurejo	1.504	3.002	3.066	6.068	4.034
3.	Tamanan	1.079	1.788	1.668	3.456	3.203
4.	Banjarmlati	1.133	2.111	1.993	4.104	3.622
5.	Bandar Kidul	1.736	3.641	3.726	7.367	4.244
6.	Lirboyo	1.113	4.655	2.509	7.164	6.437
7.	Bandar Lor	1.386	4.213	4.701	8.914	6.431
8.	Mojoroto	2.429	5.084	5.843	10.927	4.499
9.	Sukorame	3.675	3.572	3.609	7.181	1.954
10.	Bujel	1.826	3.064	3.162	6.226	3.409
11.	Ngampel	1.952	2.264	2.443	4.706	2.114
12.	Gayam	1.319	1.612	1.604	3.216	2.438
13.	Mrican	1.418	3.246	3.335	6.581	4.641
14.	Dermo	0.819	1.388	1.558	2.946	3.597

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

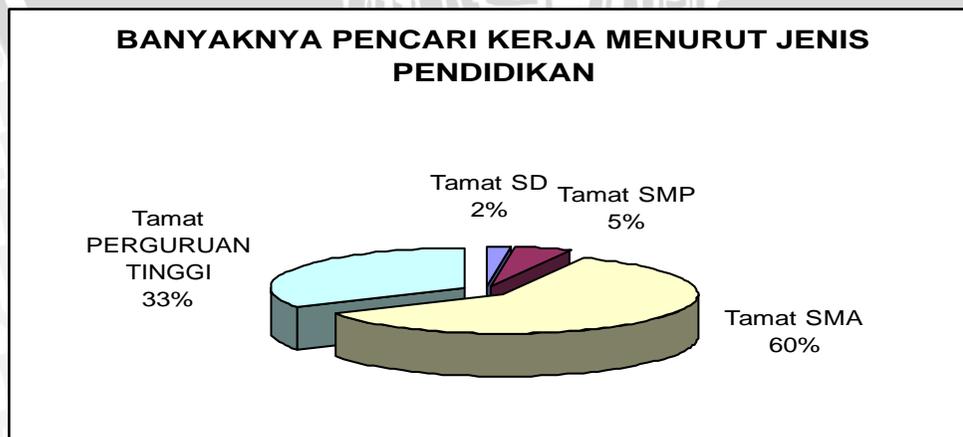
Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa Kecamatan Mojojoto memiliki daerah yang paling luas yaitu 24,601 Km², namun untuk jumlah penduduk yang paling banyak terletak di Kecamatan Kota yaitu sebanyak 85.928 jiwa dengan luas wilayah 14.900 Km², sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Kota mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 5.767 jiwa/Km².

Konsentrasi penduduk di Kecamatan Kota ini bisa mengakibatkan ledakan urbanisasi, munculnya perilaku masyarakat yang kurang sehat sehingga memicu banyak kejahatan dan pemerataan pendapatan yang tidak seimbang. Oleh karena itu Pemerintah Kota Kediri dinilai perlu untuk melakukan penyebaran pembangunan dan penciptaan lapangan kerja secara merata dalam konteks wilayah yang menyebar di seluruh Kota Kediri. Berikut adalah banyaknya pencari kerja menurut jenis pendidikan yang ditamatkan, 2005

Tabel 12. Banyaknya Pencari Kerja Menurut Jenis Pendidikan yang Ditamatkan 2005

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	PENCARI KERJA
1.	Tamat SD	160
2.	Tamat SMP	415
3.	Tamat SMA	5217
4.	Tamat PERGURUAN TINGGI	2884
JUMLAH		8676
2004		3898
2003		2632

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006



Gambar 6. Banyaknya Pencari Kerja Menurut Jenis Pendidikan

5.4. Kondisi Ekonomi Kota Kediri

Jumlah pendapatan pada anggaran pendapatan dan belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Kediri tahun anggaran 2005 sebesar 234.553.043.000 rupiah atau meningkat 4,23 persen

Sebanyak 175 Bank beroperasi di wilayah Kediri pada tahun 2005, baik dikota maupun kabupaten Kediri dimana 1 buah Bank Sentral, 54 Bank milik Pemerintah sedangkan 32 Bank milik Swasta. Jumlah BPR (Bank Perkreditan Rakyat) pada tahun yang sama sebanyak 76 unit, 13 unit untuk BPD

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan oktober 2005 mencapai 11,35 persen, tertinggi kedua pada bulan maret 2,11 persen, tingginya inflasi tersebut dipicu oleh kenaikan BBM pada bulan tersebut dan inflasi kelompok bahan makanan

Berdasarkan dari perhitungan angka sementara, nilai PDRB Kota Kediri tahun 2004 atas dasar harga berlaku sebesar 24.946.267,28 juta rupiah (dengan PT Gudang Garam, Tbk. Kediri) dan 5.004.632,86 juta rupiah (tanpa PT Gudang Garam, Tbk. Kediri).

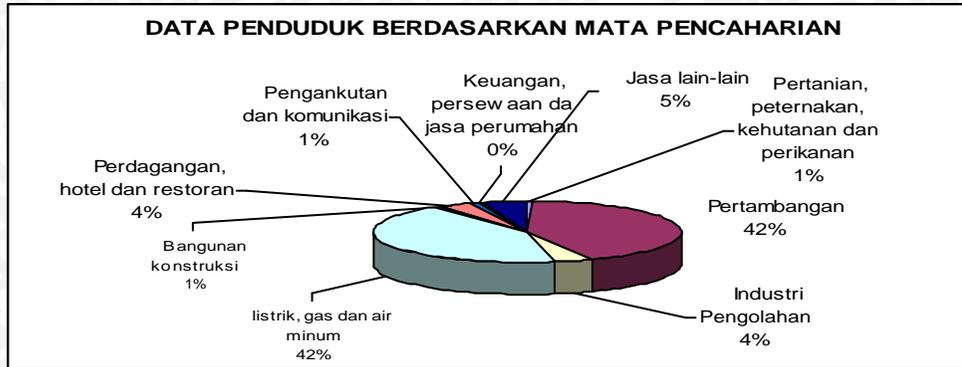
Sedangkan mata pencaharian penduduk menurut sektor ekonomi atau lapangan usahanya bisa dilihat tabel berikut :

Tabel 13. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Lapangan Usaha	Jumlah (Jiwa)	%
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	4.62	4,15
2.	Pertambangan	309	0,28
3.	Industri Pengolahan	30.488	27,39
4.	listrik, gas dan air minum	308	0,28
5.	Bangunan konstruksi	4.54	4,02
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	26.96	24,22
7.	Pengangkutan dan komunikasi	7.944	7,14
8.	Keuangan, persewaan da jasa perumahan	1.408	1,26
9.	Jasa lain-lain	34.727	31,20

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dari sembilan macam sektor lapangan usaha ternyata tenaga kerja di sektor industri pengolahan cukup dominan yaitu mencapai 30.488 jiwa (27,39%) disamping sektor perdagangan hotel dan restoran sebanyak 26.960 jiwa (24,22%). Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan PT. Gudang Garam Tbk. beserta anak perusahaannya yang tercatat menguasai hampir 98% perekonomian Kediri.



Gambar 7. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

5.4.1. Sektor Pertanian

Luas panen komoditi padi di sawah pada tahun 2005 yang tercatat di Dinas Pertanian Kota Kediri mengalami Peningkatan dibanding tahun 2004 seluas 251 ha. Atau sebesar 21,46 persen dari 1.170 ha menjadi 1.421 ha. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan produksinya dari 81.323 kwt menjadi 96.268 kwt atau sebesar 18,38 persen (14.945 kwt).

Produktivitas lahan padi sawah, yang merupakan perbandingan antara hasil panen dan luas panen pada tahun 2005, mancapai 67,75 kwt per ha, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 69,51 kwt per ha. Produktivitas lahan padi sawah di Kota Kediri pada tahun 2005 sedikit lebih rendah dibanding tahun 2004.

Hasil panen atau produksi beberapa komoditi palawija, seperti ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedele pada tahun 2005 mengalami penurunan dibanding tahun 2004 kecuali untuk komoditi jagung, produksi jagung meningkat dari 66.699kwt menjadi 80.163 kwt.

Tabel 14. Rencana dan Realisasi Tanam Intensifikasi Padi dan Palawija Masa Tanam 2005

KECAMATAN	Padi Sawah		Jagung		Ubi Kayu		Kedele	
	Rencana (ha)	Realisasi (ha)						
MOJOROTO	957	885	376	484	6	18	5	3
KOTA	543	341	123	138	4	0	0	1
PESANTREN	274	195	351	364	4	3	0	0
JUMLAH	1.774	1.421	850	986	14	21	5	4
2004	1.715	1.17	1.037	868	14	18	8	7
2003	1.95	2.016	629	675	50	15	30	7

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Tabel 15. Produksi Padi-Palawija (kwt)

KECAMATAN	Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Kedele
MOJOROTO	55.608	30.774	2.280	35	16	24
KOTA	18.492	13.464	510	0	18	8
PESANTREN	22.168	35.925	720	0	40	0
JUMLAH	96.268	80.163	3.510	35	74	32
2004	81.323	66.699	9.900	85	84	96
2003	125.441	17.319	1.122	0	47,10	84

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Produksi tanaman buah-buahan mengalami penurunan untuk jambu air, pisang dan pepaya, namun untuk mangga produksinya meningkat dari 11.484 kwt pada tahun 2004 menjadi 13240 kwt tahun 2005, atau meningkat 1.756 kwt sekitar 51%. Peningkatan dan penurunan produksi tanaman buah-buahan dipengaruhi oleh jumlah pohon yang ada.

Tabel 16. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Buah-buahan

KECAMATAN	Jambu Air		Pisang		Mangga		Pepaya	
	pohon	produksi (kwt)	pohon	produksi (kwt)	pohon	produksi (kwt)	pohon	produksi (kwt)
MOJOROTO	534	213,60	1.003	200,60	12,25	4.710	0	0
KOTA	280	84	3.717	743,40	3.304	3.110	0	0
PESANTREN	1.753	701,20	9.627	1.925,40	7.819	5.420	681	109
JUMLAH	2.567	998,80	14.347	2.869,40	23.373	13.240	681	109
2004	2.707	1.354	14.566	2.914	16.404	11.484	791	120
2003	216	76	21.91	4.939,21	8.262	1.868,739	37.743	2.436

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Kota Kediri mempunyai sedikit sekali lahan pertanian untuk tanaman sayur-sayuran hal ini dikarenakan minat petani yang menanam sayur-sayuran sangat kurang. Tahun 2005 pada komoditi lombok luas tanamnya 7 ha dengan produksi 217 kwt, sedangkan pada tahun 2004 dengan luas 5 ha produksinya 1.400 kwt, selain karena luas tanamannya berkurang juga disebabkan oleh kondisi lahan, iklim, hama penyakit, dan petani lombok berkurang. Demikian juga pada bawang merah dari luas tanam 6 ha dengan produksinya 640 kwt pada tahun 2004, menjadi 2 ha dengan produksi 120 kwt.

Tabel 17. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Sayur-sayuran

KECAMATAN	Lombok		Bawang Merah		Sayuran Lain	
	Luas (ha)	produksi (kwt)	Luas (ha)	produksi (kwt)	Luas (ha)	produksi (kwt)
MOJOROTO	0	0	0	0	0	0
KOTA	0	0	0	0	0	0
PESANTREN	7	217	2	120	2	35
JUMLAH	7	217	2	120	2	35
2004	5	1.400	6	640	2	40
2003	12	261,60	2	160	8	480,20

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Produksi tanaman perkebunan rakyat juga mengalami penurunan produksi untuk komoditi kelapa, kapuk, jambu mente, mlinjo, tebu dan empon-empon. Tahun 2005 produksi kelapa 208,8 ton, kapuk 1,8 ton, jambu mente 1,6 ton, mlinjo 159 ton, tebu 144,64 ton, dan empon-empon 3,08 ton. Yang paling drastic penurunan produksi terjadi pada tebu yang pada tahun 2004 produksinya mencapai 1.128,5 ton, hal ini disebabkan oleh alih fungsi lahan.

Tabel 18. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (ton), 2005

KECAMATAN	Kelapa	Kapuk	Jambu Mente	Mlinjo	Tebu	Empon-Empon
MOJOROTO	130,2	0,6	1	30,5	19,38	0,59
KOTA	8,1	0	0	74,5	15,210	0,85
PESANTREN	70,5	1,2	0,6	54	110,05	1,640
JUMLAH	208,8	1,8	1,6	159	144,64	3,08
2004	225,4	3,5	1,84	195	1.128,5	86,9
2003	232,97	2,78	1,38	230,02	1.006,89	119,75

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Dibanding tahun 2004 peternakan di Kota Kediri mengalami penurunan jumlah ternak pada beberapa jenis hewan ternak. Sapi, sapi perah dan kambing mengalami penurunan sekitar 5 % atau sebesar 241 ekor untk sapi, 18% atau 34 ekor untuk sapi perah dan 3% atau 168 ekor untuk kambing. Sedangkan untuk unggas mengalami penurunan pada itik dan mentok, penurunan sebesar 32% atau 2560 ekor untuk itik dan 16% atau 413 ekor untuk mentok.

Tabel 19. Jumlah Ternak (ekor), 2005

TAHU N	Sapi		Kuda	Kerbau	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Mentok
	Sapi	Perah								
2005	4.861	153	29	192	5.645	3.204	237.083	3.000	5.211	2.128
2004	5.102	187	23	127	5.813	3.173	232.870	0	7.771	2.541
2003	5.053	303	29	192	5.720	3.111	224.241	3.000	7.641	2.977

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

5.4.2. Sektor Industri

Jumlah industri yang tercatat di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Kediri pada tahun 2004/2005 sebanyak 500 unit usaha, kelompok makanan dan minuman sebanyak 177 unit dan sisanya adalah kelompok anak industri logam dan kertas dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan adalah 49.648 orang dan nilai produksi 4.732.357,62 juta rupiah.

Tabel 20. Profil Industri Kota Kediri, 2004/2005

URAIAN	2004/2005
Jumlah Unit Usaha	500
Jumlah Tenaga Kerja	49.648
Jumlah Nilai Produksi (Juta Rp.)	4.732.357,62
Jumlah Investasi (juta Rp.)	3.404.392,27

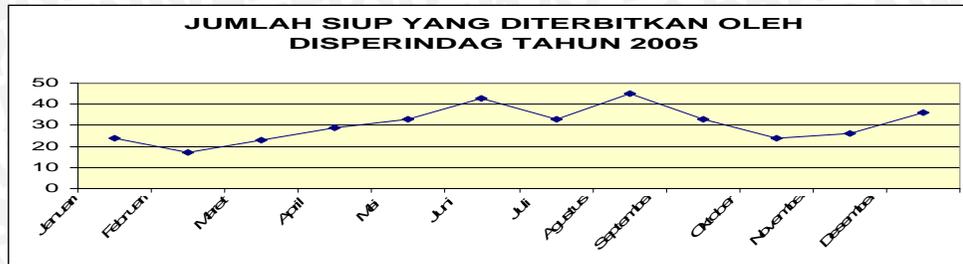
Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005/2006

Sektor industri di Kota Kediri mengalami peningkatan, terlihat dari jumlah SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) yang mengalami peningkatan. Dari tahun sebelumnya yakni tahun 2004 sebanyak 270 SIUP menjadi tahun 2005, meningkat sebanyak 96 SIUP atau sekitar 36 %. Jika dibandingkan dengan sector pertanian, sector industri dan perdagangan lebih berkembang, dan sebagian besar mata pencaharian penduduk Kota Kediri juga lebih banyak pada industri pengolahan sebesar 27% dan untuk pertanian hanya 4%.

Tabel 21. Jumlah SIUP yang Diterbitkan oleh DISPERINDAG, 2005

BULAN	SIUP
Januari	24
Februari	17
Maret	23
April	29
Mei	33
Juni	43
Juli	33
Agustus	45
September	33
Oktober	24
November	26
Desember	36
JUMLAH	366
2004	270
2005	440

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005



Gambar 8. Jumlah SIUP yang Diterbitkan Oleh Di sperindag Tahun 2005

Proses pembangunan industri terutama agroindustri Kota Kediri sampai tahun 2005 termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini jika dilihat pada beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi oleh suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan agroindustri, diantaranya:

1. Adanya pasar tempat untuk produk agroindustri

Keberadaan tempat untuk menjual produk agroindustri atau pasar, di setiap daerah tentunya sangat berperan penting. Jumlah pasar yang dikelola oleh Dinas Pengelole Pasar Kota Kediri sebanyak 6 dari 5 pasar karena ada penambahan pasar grosir. Luas keseluruhan pasar adalah 63.076 m² dan 3.886 pedagang. Besarnya pemasukan dari retribusi pasar yang berupa parkir, retribusi pedagang, persewaan kios, reklame dan sebagainya padatahun 2005 mencapai 1.431.585,34 rupiah

Tabel 25. Jumlah Pasar, Luas Pasar dan Jumlah Pedagang Kota Kediri 2005

KECAMATAN	JUMLAH PASAR	LUAS PASAR (M2)	JUMLAH PEDAGANG
MOJOROTO	2	7.781	459
KOTA	3	49.611	2.741
PESANTREN	1	5.684	686
JUMLAH	6	63.076	3.886
2004	5	73.737	3.297
2003	5	77.127	3.132

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005

2. Tehnologi yang senantiasa berkembang

Untuk faktor ini, Kota Kediri telah melalui masa-masa dimana penggunaan tehnologi pada bidang agroindustri sudah mulai bermunculan. Mulai alat-alat untuk mencapur adonan roti, oven, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tehnologi yang digunakan pengusaha sudah mulai berkembang, walau pun untuk memperolehnya harus keluar kota.

3. Tersedianya bahan dan alat-alat produksi secara lokal

Sarana produksi merupakan faktor vital dalam melakukan suatu proses produksi. Dengan tersedianya semua sarana produksi dalam suatu daerah, tentunya akan berdampak langsung pada kelangsungan proses produksi di daerah tersebut. Semakin banyaknya toko-toko yang menjual bahan baku dan alat-alat produksi yang ada di Kota Kediri, juga memudahkan pengusaha dalam memperoleh input produksinya.

4. Adanya perangsang produksi bagi pengusaha agroindustri

Adanya toko atau tempat penjualan pelengkap kebutuhan sehari-hari, seperti toko elektronik, toko pakaian, toko meubel (*furniture*) ataupun toko perhiasan tentunya berpengaruh besar pada kemauan pengusaha untuk berusaha. Faktor manusia yang selalu ingin memenuhi segala sesuatu untuk hidup layak adalah penyebab dari para pengusaha untuk selalu melakukan produksi. Dengan banyaknya barang-barang pelengkap kebutuhan hidup di Kota Kediri tentunya adalah faktor penggerak bagi pengusaha di Kota Kediri untuk juga melakukan kegiatan berproduksi.

5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

Dalam agroindustri, faktor penting lainnya adalah tersedianya alat transportasi yang berguna untuk mengangkut produknya untuk dijual ke tempat lain atau pasar di daerah lain. Keberadaan fasilitas jalan raya juga berpengaruh terhadap kelancaran transportasi. Berikut ini dapat dilihat mengenai keberadaan jalan yang ada di Kota Kediri

Tabel 26. Panjang Jalan di Kota Kediri (Km), 2003-2005

Uraian	2003	2004	2005
Jenis Permukaan			
1. Diaspal	171.144	171.598	182.808
2. Kerikil	-	-	-
3. Tanah	2.597	2.134	-
4. Beton Rabat	-	-	-
Jumlah	173.741	173.741	182.808
Kondisi Jalan			
1. Baik	170.23	160.810	155.638
2. Sedang	3.51	12.931	27.170
3. Rusak	-	-	-
4. Rusak Berat	-	-	-
Jumlah	173.741	173.741	182.808

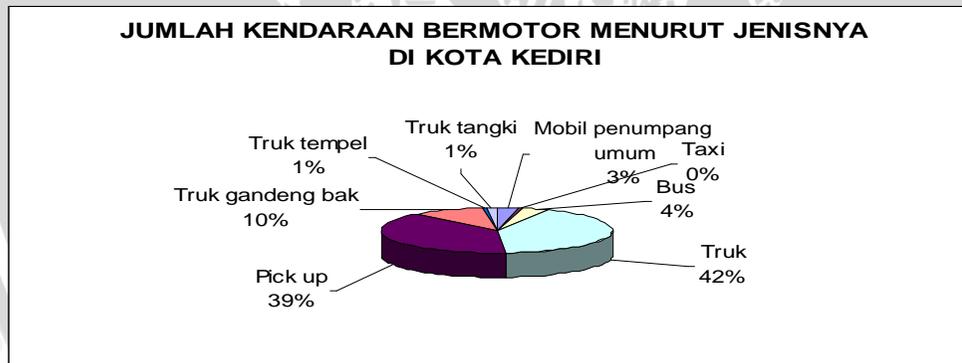
Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005

Dengan semakin panjangnya jalan yang dibuat dari tahun ketahun, maka hal tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya kendaraan bermotor yang ada di Kota Kediri. Karena dengan kelayakan jalan yang ada, akan mengakibatkan kenyamanan pengemudi akan diperoleh. Berikut ini ditunjukkan mengenai jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kota Kediri.

Tabel 27. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kota Kediri

JENIS KENDARAAN	JUMLAH
1. Mobil penumpang umum	198
2. Taxi	20
3. Bus	255
4. Truk	2593
5. Pick up	2454
6. Truk gandeng bak	628
7. Truk tempel	38
8. Truk tangki	90
Total	6276
2004	6214
2005	5529

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005



Gambar 9. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Di Kota Kediri.

Dari data tabel diatas, dapat diketahui jumlah truk dan pick up relatif banyak. Hal ini memungkinkan untuk para pengusaha dalam mendapatkan jenis angkutan untuk hasil produksinya. Dengan banyaknya jumlah angkutan tersebut, tentunya harga atau biaya transportasi dapat ditekan.

Pada tahun 2004 sektor industri di Kota Kediri mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini tercermin dari nilai sumbangan sektor industri pada PDRB Kota Kediri yang dari tahun ketahun meningkat nilainya. Berikut dapat

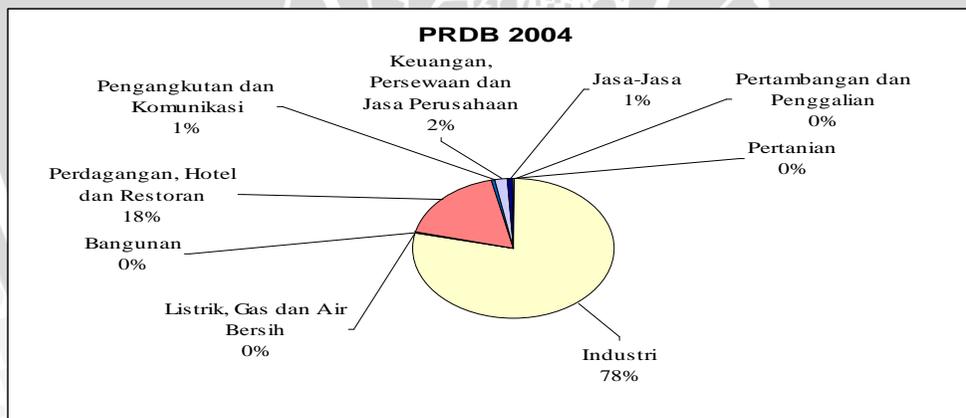
dilihat pada tabel, mengenai sumbangan beberapa sector perekonomian, khususnya sector industri dibandingkan dengan sector yang lain di Kota Kediri terkait dengan sumbangan terhadap PDRB Kota Kediri.

Tabel 28. PDRB Kota Kediri Tahun 2003-2004 atas dasar harga berlaku (Juta Rupiah)

No	Sektor	2003	2004
1	Pertanian	38.714,94	42.630,07
2	Pertambangan dan Penggalian	1.385,49	1.523,39
3	Industri	17.367.797,45	19.485.269,35
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	51.416,35	62.390,76
5	Bangunan	45.027,24	50.289,29
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.867.330,50	4.448.738,86
7	Pengangkutan dan Komunikasi	168.018,95	186.925,15
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	393.620,79	458.789,33
9	Jasa-Jasa	187.975,86	209.821,06
Jumlah		22.121.287,56	24.946.267,26

Sumber: Kota Kediri dalam Angka 2005

Apabila pada setiap sector pembangunan di Kota Kediri digambarkan menurut peranannya, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 10. Peran PDRB Kota Kediri, tahun 2004

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2004 sector yang berperan penting atau kontribusinya paling signifikan terhadap nilai PDRB total Kota Kediri adalah sector industri yakni sebesar 78%, hal ini dikarenakan sumbangan PDRB sector industri didominasi oleh PT. Gudang Garam, Tbk.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia. Di Indonesia, di lihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UKM. Selain itu selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Sektor yang dominan pada UKM yakni sektor pertanian, baik dari segi jumlah unit, jumlah pekerja, dan kontribusinya terhadap PDB. Sektor pertanian di Indonesia memang sangat dominan, agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang mempunyai nilai lebih. Karena agroindustri bagian dari UKM maka seperti UKM agroindustri digolongkan menjadi tiga yakni agroindustri kecil, agroindustri menengah dan agroindustri besar, dengan kriteria sesuai kriteria UKM. Sebagian besar agroindustri didominasi oleh agroindustri kecil.

Agroindustri tersebar di seluruh Indonesia Indonesia, dan jenisnya sangat beragam serta menyerap banyak tenaga kerja. Suplai tenaga kerja agroindustri sangat melimpah, karena untuk agroindustri tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

Nilai produksi yang dihasilkan oleh agroindustri juga sangat tinggi, yang mana menyumbang kontribusi PDB. Dibeberapa daerah kontribusi PDB yang dominan diperoleh dari agroindustri, Kota Kediri salah satu daerah yang PDRB terbesar diperoleh dari agroindustri. Agroindustri yang paling banyak jenisnya yakni agroindustri makanan dan minuman. Di Kota Kediri terdapat empat belas agroindustri makanan dan minuman yakni antara lain: kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan penggilingan, pengolahan kopi, minuman dan pengolahan susu.

1. Kecap

Umumnya, kecap dapat dibuat atau diproduksi dalam usaha skala kecil atau menengah bahkan rumah tangga. Di Kota Kediri terdapat beberapa agroindustri kecil kecap sebagian besar berada di Kecamatan kota. Kecap berbahan baku utama kedelai dan gula merah, biasanya pengusaha menggunakan kualitas bahan bakunya berbeda untuk menciptakan beberapa produk kecap dengan kualitas yang berbeda tentu saja disesuaikan dengan harga jual produk.

2. Mie

Agroindustri mie di Kota Kediri jumlahnya tidak banyak demikian pula dalam penyerapan tenaga kerja, namun agroindustri ini nilai produksinya tinggi. Nilai produksinya sebesar 801,66 juta rupiah sedangkan nilai investasinya 28,6 juta rupiah. Sebagian besar agroindustri mie terdapat di Kecamatan Kota. Bahan baku utama dari mie yakni tepung terigu, soda, dan garam.

3. Roti

Roti adalah sejenis makanan berbahan dasar utama tepung, telur, dan gula pasir. Agroindustri roti di Kota Kediri jumlahnya sangat banyak, dan produk roti yang dihasilkan pun jenisnya sangat beragam, antara lain: roti basah, roti tawar, roti sisir, roti manis, lapis legit, roti gulung, spiku, cake, dan roti kering. Investasi sebesar 1.228,54 juta rupiah dengan nilai produksi pertahun mencapai 5.281,12 juta rupiah. Beberapa saat yang lalu harga bahan baku roti meningkat tajam terutama pada tepung terigu, mentega, telur, dan keju. Bahkan untuk keju kenaikannya mencapai 100%. Akibat naiknya harga bahan baku roti pengusaha mau tidak mau harus menaikkan harga produknya.

4. Kerupuk

Di Kota Kediri terdapat beberapa agroindustri kerupuk, antara lain kerupuk uyel, krecek, pasir dan lain-lain. Total kapasitas produksi untuk agroindustri kerupuk di Kota Kediri yakni 727 ton dengan nilai produksi mencapai 1.445,1 juta rupiah. Kerupuk pasir merupakan krupuk yang sering dijumpai di Kota Kediri dan merupakan kerupuk khas Kediri, kerupuk ini menggunakan bahan baku minyak goreng untuk menggoreng kerupuk tetapi

menggunakan pasir untuk menggoreng. Selain murah, kerupuk ini tidak menimbulkan kolestrol karena tidak menggunakan minyak karena.

5. Saos tomat

Agroindustri saos tomat di kota Kediri hanya ada dua unit dan semuanya terdapat di Kecamatan Kota. Nilai investasi pada agroindustri saos tomat seluruhnya adalah 167,11 juta rupiah dengan nilai produksi tiap tahun mencapai 179,8 juta rupiah. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan saos tomat yakni: ubi jalar, gula, tomat, dan bumbu.

6. Brondong Jagung

Di Kota Kediri agroindustri brondong jagung jumlahnya cukup banyak, terdapat dua belas unit dan sebagian besar terletak di Kecamatan Kota. Agroindustri ini banyak menyerap tenaga kerja, sebanyak 189 tenaga kerja laki-laki dan 147 wanita. Kapasitas produksi pertahun yakni 769 ton atau nilai produksi mencapai 2.226,69 juta rupiah. Bahan baku utama brondong jagung yakni jagung, gula dan bumbu.

7. Tepung

Di Kota Kediri keberadaan agroindustri kecil tepung tidak begitu banyak, hanya terdapat tiga unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 19. Namun nilai produksinya bisa dikatakan sangat tinggi yakni 682 juta rupiah /tahun atau setara dengan kapasitas produksi 212.250 ton/tahun. Nilai investasi untuk agroindustri tepung yakni sebesar 340 juta rupiah, ini berarti bahwa omzet yang diperoleh hampir dua kali nilai investasinya. Jenis agroindustri tepung yang ada yakni agroindustri tepung gaplek.

8. Tahu

Tahu merupakan salah satu makanan khas Kediri, keberadaannya pun sangat banyak, bahkan terdapat sentra tahu yakni di Kecamatan Kota sepanjang jalan Patimura. Di jalan Patimura berjajar toko-toko penjual tahu yang mana toko-toko ini tidak sekedar menjual tetapi juga membuat atau memproduksi tahu. Tahu Kediri umumnya padat karena mengandung banyak kedelai. Beberapa saat yang lalu harga kedelai naik drastis hal ini sangat memukul pengusaha tahu di berbagai daerah. Tak terkecuali pengusaha tahu di Kediri Jawa Timur. Omzet mereka

terjun bebas, karena harga jual tahu ikut naik. Rata-rata pengusaha tahu di Kota Tahu ini mengalami penurunan omzet hingga 75 persen. Karena bahan baku tahu, kedelai, yang dulunya hanya Rp 4.500 per kilogram, kini naik hingga mencapai 8.000. Semenjak harga kedelai naik berimbas sepiunya pembeli.

9. Getuk Pisang

Tidaklah pernah lengkap acara jalan-jalan tanpa oleh-oleh, salah satu makanan khas kota Kediri, yaitu getruk pisang. makanan yang satu ini memang sudah tidak asing bagi masyarakat Kediri. Meskipun tak setenar tahu kuning yang sudah terkenal lebih dulu getruk pisang tetap juga menjadi makanan khas Kota Kediri. Namun keberadaan agroindustri getuk pisang tidak sebanyak agroindustri tahu, yakni hanya terdapat sembilan unit agroindustri getuk pisang hal ini yang membuat mereka kewalahan menghadapi permintaan yang tinggi saat hari besar keagamaan tau hari libur panjang.

10. Pengepakan

Agroindustri pengepakan di Kota Kediri hampir seluruhnya terdapat di wilayah Kecamatan Kota. Total investasinya yakni 121 juta rupiah dengan nilai produksi pertahun sebesar 1.639,25 juta rupiah. Agroindustri pengepakan di Kota Kediri ini merupakan agroindustri pengepakan makanan ringan.

11. Penggilingan

Di Kota Kediri terdapat tiga agroindustri penggilingan dengan jenis usaha penggilingan antara lain: beras jagung, tepung jagung, penggilingan kedelai, penggilingan gabah dan penggilingan gaplek. Kapasitas produksi pertahun 18.300 ton dengan nilai produksi pertahun mencapai 8.917,1 juta rupiah.

12. Pengolahan Kopi

Di Kota Kediri terdapat beberapa agroindustri kecil pengolahan kopi, sebagian terdapat di wilayah Kecamatan Kota. Investasi total dari seluruh agroindustri pengolahan kopi yakni sebesar 93,2 juta rupiah dengan nilai produksi pertahunnya mencapai 418,75 juta rupiah. Bahan baku yang digunakan antara lain kopi, gula, jahe, dan kencur. Para pengusaha kopi memproduksi kopi olahan dengan kualitas yang berbeda-beda.

13. Minuman

Agroindustri minuman di Kota Kediri sangat beragam jenisnya antara lain: minuman berakohol, minuman ringan, jamu, madu buatan, anggur, sirup dan STMJ. Investasi dari total agroindustri minuman sebesar 694,72 juta rupiah dengan nilai produksi tiap tahun mencapai 82.415,39 juta rupiah. Penyerapan tenaga kerja di agroindustri ini juga lumayan banyak.

14. Pengolahan susu

Di Kota Kediri terdapat dua agroindustri pengolahan susu dan semuanya terdapat di wilayah Kecamatan Kota. Investasinya sebesar 42,5 juta rupiah dan nilai produksi pertahun 584,5 juta rupiah. Bahan baku utama yakni susu sapi segar, gula dan essence.

6.1.1. Potensi Jumlah

Kota Kediri memiliki industri di sektor pertanian yang dapat diandalkan, dan jenisnya beragam yakni antara lain: industri barang dari karet, industri hasil hutan, industri makanan dan minuman, serta industri rokok. Pada penelitian ini yang diteliti adalah agroindustri makanan dan minuman yang mana agroindustri ini bermacam-macam jenisnya. Jenis agroindustri di Kota Kediri Di Kota Kediri terdapat empat belas jenis agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang mana tersebar pada tiga Kecamatan yakni Kecamatan Kota, Pesantren, dan Mojoroto. Dari empat belas agroindustri tersebut seberlas diantaranya merupakan agroindustri makanan dan tiga jenis merupakan agroindustri minuman. Agroindustri makanan antara lain agroindustri kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan, dan penggilingan. Sedangkan agroindustri minuman yakni pengolahan kopi, minuman, dan pengolahan susu. Jumlah unit untuk masing-masing agroindustri tersebut berbeda-beda dengan total keseluruhan jumlah agroindustri di Kota Kediri yakni sebanyak 151 unit usaha. Di setiap Kecamatan yang ada tidak semua agroindustri tersebut memiliki potensi yang baik dari segi jumlah unitnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai potensi jumlah agroindustri di Kota Kediri.

Potensi jumlah unit usaha di Kota Kediri dapat diketahui dengan menggunakan scalling. Setiap jenis agroindustri di setiap Kecamatan dianalisis menggunakan rumus scalling untuk mengetahui potensi jumlah unit yang baik untuk setiap Kecamatannya.

A. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Makanan

Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri jumlah keseluruhannya yakni ada 118 unit usaha, dengan perincian: agroindustri kecap 7 unit, mie 4 unit, roti 30 unit, kerupuk 9 unit, saos tomat 2 unit, brondong jagung 2 unit, tepung 3 unit, tahu 32 unit, getuk pisang 7 unit, pengepakan 9 unit, dan penggilingan 3 unit. Paling banyak yakni agroindustri roti dan tahu. Berikut adalah scalling jumlah untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 26. Scalling Jumlah Agroindustri yang bergerak dalam Bidang Makanan di Kota Kediri

No.	AGROINDUSTRI	KEC.	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Kecap	Kota	6	100	I	Baik
		Pesantren	1	16.66666667	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
2	Mie	Kota	3	100	I	Baik
		Pesantren	1	33.33333333	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
3	Roti	Kota	19	100	I	Baik
		Pesantren	4	0	III	Kurang
		Mojoroto	7	20	III	Kurang
4	Kerupuk	Kota	4	100	I	Baik
		Pesantren	4	100	I	Baik
		Mojoroto	1	0	III	Kurang
5	Saos Tomat	Kota	2	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
6	Brondong Jagung	Kota	8	100	I	Baik
		Pesantren	2	0	III	Kurang
		Mojoroto	2	0	III	Kurang
7	Tepung	Kota	3	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
8	Tahu	Kota	19	100	I	Baik
		Pesantren	10	43.75	II	cukup
		Mojoroto	3	0	III	Kurang
9	Getuk Pisang	Kota	6	100	I	Baik
		Pesantren	1	16.66666667	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
10	Pengepakan	Kota	8	100	I	Baik
		Pesantren	1	12.5	III	Kurang
		Mojoroto	0	0	III	Kurang
11	Penggilingan	Kota	2	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	III	Kurang
		Mojoroto	1	50	II	Cukup

Agroindustri makanan di Kecamatan Kota mempunyai potensi jumlah baik pada agroindustri: kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tahu, getuk pisang, pengepakan dan penggilingan. Pada Kecamatan ini tidak terdapat potensi jumlah cukup dan kurang. Kecamatan Pesantren memiliki potensi jumlah baik untuk agroindustri kerupuk. Potensi jumlah cukup yakni pada agroindustri tahu. Sedangkan potensi jumlah kurang antara lain agroindustri kecap, mie, roti, saos tomat, brondong jagung, tepung, getuk pisang, pengepakan dan penggilingan. Kecamatan Mojojoto tidak memiliki potensi agroindustri baik. Potensi jumlah cukup yakni agroindustri penggilingan. Sedangkan potensi kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, getuk pisang dan pengepakan.

Hasil scalling menunjukkan bahwa Kecamatan Kota memiliki potensi jumlah yang baik, dibanding dengan Kecamatan Pesantren dan Mojojoto, bahkan seluruh potensi jumlah untuk Kecamatan Kota kriterianya baik. Dan keberadaan agroindustri di Kecamatan Kota Paling dominan. Hasil pemetaan dari scalling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 129-139.

B. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman di Kota Kediri terdapat 33 unit usaha, terdiri dari pengolahan kopi 6 unit, minuman 25 unit, dan pengolahan susu 2 unit. Pada agroindustri minuman jumlahnya banyak, dan terdiri dari sirup, jamu, minuman beralkohol dan lain-lain, data dapat di lihat pada lampiran 11. Berikut adalah scalling jumlah agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman:

Tabel 27. Scalling Jumlah Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman di Kota Kediri

No.	AGROINDUSTRI	KEC.	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Pengolahan Kopi	Kota	3	100	I	Baik
		Pesantren	2	50	II	cukup
		Mojojoto	1	0	III	Kurang
2	Minuman	Kota	17	100	I	Baik
		Pesantren	4	0	III	Kurang
		Mojojoto	4	0	III	Kurang
3	Pengolahan Susu	Kota	2	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	III	cukup
		Mojojoto	0	0	III	Kurang

Kecamatan Kota memiliki potensi yang baik untuk agroindustri pengolahan kopi, minuman dan pengolahan susu. pada Kecamatan ini tidak terdapat potensi cukup dan kurang. Kecamatan Pesantren tidak memiliki potensi yang baik, potensi cukup yakni pengolahan kopi dan pengolahan susu. Sedangkan potensi kurang yakni agroindustri minuman. Kecamatan Mojojoto tidak memiliki potensi baik dan cukup, namun potensinya kurang pada agroindustri pengolahan kopi, minuman, dan pengolahan susu.

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman ini mempunyai potensi baik untuk semua jenis agroindustri dan semua Kecamatan Kota. Hal ini karena sebagian besar agroindustri yang bergerak pada bidang minuman berada pada Kecamatan Kota. Hasil pemetaan dari scaling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 140-142.

C. Rescalling Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman

Jumlah keseluruhan agroindustri makanan dan minuman adalah 151 unit usaha, terdiri dari 118 unit untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makan dan 33 unit untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman. Berikut adalah hasil rescalling dari agroindustri makanan dan minuman:

Tabel 28. Rescalling Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman

Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Total	Scalling	Klas	Kriteria
Kota	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	100	I	Baik
Pesantren	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18	11.111111	III	Kurang
Mojojoto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15	0	III	Kurang

Keterangan :

A : Agroindustri Kecap	H : Agroindustri Pengolahan Kopi
B : Agroindustri Mie	I : Agroindustri Tahu
C : Agroindustri Roti	J : Agroindustri Getuk Pisang
D : Agroindustri Kerupuk	K : Agroindustri Minuman
E : Agroindustri Saos Tomat	L : Agroindustri Pengolahan Susu
F : Agroindustri Brondong Jagung	M : Agroindustri Pengemasan
G : Agroindustri Tepung	N : Agroindustri Penggilingan

Rescalling digunakan untuk mengetahui potensi dari kedua jenis agroindustri tersebut. Total dari kedua macam agroindustri tersebut yakni ada empat belas jenis. Berdasarkan rumus scalling, maka diketahui potensi jumlah unit dari seluruh agroindustri makanan dan minuman pada tiap Kecamatan di Kota Kediri. Pada perhitungan scalling sebelumnya memang terlihat bahwa Kecamatan

Kota memiliki potensi baik demikian pula pada hasil perhitungan scalling, dan Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Mojoroto potensinya kurang. Hasil pemetaan dari rescaling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 143.

6.1.2. Potensi Tenaga Kerja

Suplai tenaga kerja untuk industri kecil atau agroindustri kecil sangat melimpah, karena untuk industri kecil tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Namun tenaga kerja yang dimiliki sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama di bidang mereka. Umumnya para pekerja tersebut telah bekerja cukup lama, sebagian besar bekerja sejak industri kecil tersebut berdiri. Jadi walau mereka mempunyai pendidikan formal yang rendah, tetapi mereka mempunyai keahlian di bidang tersebut melebihi mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan mereka yang rendah membuat mereka sulit mempunyai pekerjaan yang lebih baik, disamping itu berpengaruh terhadap pengupahan.

Pada industri kecil terutama agroindustri yang bergerak pada makanan dan minuman terjadi eksploitasi tenaga kerja besar-besaran, hal ini dikarenakan setiap hari perusahaan tersebut melakukan produksi. Beberapa agroindustri kecil tidak mempunyai hari libur untuk para pekerjanya bahkan di libur perayaan hari besar keagamaan misalnya untuk idul fitri atau natal, karena pada hari libur tersebut permintaan mereka bertambah. Pengupahan yang dilakukan oleh perusahaan di bayarkan secara harian, jadi bila pekerja tersebut tidak masuk maka tidak mendapatkan upah dan upahnya pun tidak seberapa. Hal inilah yang memaksa mereka setiap hari masuk kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di tengah kehidupan yang semakin sulit.

Pada pemetaan potensi tenaga kerja untuk agroindustri kecil di Kota Kediri menggunakan scalling, nilai scalling diperoleh dari nilai rasio perbandingan tenaga kerjanya dan jumlah unit agroindustri kecil, yang kemudian nilai rasio tersebut dimasukkan dalam rumus scalling.

A. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Makanan

Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri tenaga kerja keseluruhannya yakni ada 1158 orang tenaga kerja, dengan perincian: agroindustri kecap 37 orang, mie 23 orang, roti 296 orang, kerupuk 105 orang, saos tomat 25 orang, brondong jagung 336 orang, tepung 19 orang, tahu 156 orang, getuk pisang 29 orang, pengepakan 48 orang, dan penggilingan 67 orang. Tenaga kerja paling banyak yakni agroindustri roti dan brondong jagung. Berikut adalah scalling tenaga kerja untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 29. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri Bergerak dalam Bidang Makanan di Kota Kediri

NO.	AGROINDUSTRI	KEC.	TK	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Kecap	Kota	35	6	5.83333	100	I	Baik
		Pesantren	2	1	2	34.285714	II	Cukup
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
2	Mie	Kota	13	3	4.33333	43.333333	II	Cukup
		Pesantren	10	1	10	100	I	Baik
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
3	Roti	Kota	154	19	8.10526	27.283073	III	Kurang
		Pesantren	18	4	4.5	0	III	Kurang
		Mojooroto	124	7	17.7143	100	I	Baik
4	Kerupuk	Kota	71	4	17.75	100	I	Baik
		Pesantren	24	4	6	0	I	Kurang
		Mojooroto	10	1	10	34.042553	II	Cukup
5	Saos Tomat	Kota	25	2	12.5	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
6	Brondong Jagung	Kota	243	8	30.375	100	I	Baik
		Pesantren	55	2	27.5	74.725275	I	Baik
		Mojooroto	38	2	19	0	III	Kurang
7	Tepung	Kota	19	3	6.33333	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
8	Tahu	Kota	104	19	5.47368	79.757085	I	Baik
		Pesantren	34	10	3.4	0	III	Kurang
		Mojooroto	18	3	6	100	I	Baik
9	Getuk Pisang	Kota	29	6	4.83333	80.555556	I	Baik
		Pesantren	6	1	6	100	I	Baik
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
10	Pengepakan	Kota	48	8	6	100	I	Baik
		Pesantren	4	1	4	66.666667	II	Cukup
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
11	Penggilingan	Kota	67	2	33.5	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	7	1	7	20.895522	III	Kurang

Kecamatan kota memiliki potensi tenaga kerja yang baik untuk agroindustri kecap, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk

pisang, pengepakan dan penggilingan. Potensi cukup yakni agroindustri mie. pada kecamatan ini tidak ada agroindustri yang memiliki potensi kurang.

Kecamatan Pesantren memiliki potensi tenaga kerja yang baik untuk agroindustri mie, brondong jagung, dan getuk pisang. Potensi cukup yakni agroindustri kecap dan pengepakan. Sedangkan potensi kurang antara lain agroindustri roti, kerupuk, saos tomat, tepung, tahu dan penggilingan

Kecamatan Mojojoto memiliki potensi tenaga kerja yang baik untuk agroindustri roti dan tahu. Agroindustri yang memiliki potensi tenaga kerja cukup yakni kerupuk. Dan potensi kurang antara lain agroindustri kecap, mie, saos tomat, brodong jagung, tepung, getuk pisang pengepakan dan penggilingan.

Hasil scalling menunjukkan bahwa Kecamatan Kota memiliki potensi tenaga kerja yang baik, dibanding dengan Kecamatan Pesantren dan Mojojoto, bahkan seluruh potensi tenaga kerja untuk Kecamatan Kota kriterianya baik. Dan keberadaan agroindustri di Kecamatan Kota Paling dominan. Hasil pemetaan dari scaling tenaga kerja dapat dilihat pada lampiran halaman 144-154.

B. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman di Kota Kediri terdapat 308 orang tenaga kerja, terdiri dari pengolahan kopi 65 orang, minuman 201 orang, dan pengolahan susu 42 orang. Berikut adalah scalling jumlah agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman:

Tabel 30. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman di Kota Kediri

NO.	AGROINDUSTRI	KEC.	TK	JMLH	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Pengolahan Kopi	Kota	44	3	14.6667	100	I	Baik
		Pesantren	8	2	4	0	III	Kurang
		Mojojoto	13	1	13	84.375	I	Baik
2	Minuman	Kota	164	17	9.64706	100	I	Baik
		Pesantren	12	4	3	0	III	Kurang
		Mojojoto	25	4	6.25	48.893805	II	Cukup
3	Pengolahan Susu	Kota	42	2	21	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojojoto	0	0	0	0	III	Kurang

Kecamatan Kota memiliki potensi tenaga kerja yang baik untuk agroindustri pengolahan kopi, minuman dan pengolahan susu. Pada Kecamatan

ini tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi cukup dan kurang. Kecamatan Pesantren tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi yang baik dan potensi cukup. Sedangkan potensi kurang yakni agroindustri pengolahan kopi, minuman dan pengolahan susu. Kecamatan Mojoroto potensi tenaga kerja baik yakni pada agroindustri pengolahan kopi, dan potensi cukup pada minuman. Sedangkan potensinya kurang pada agroindustri pengolahan susu.

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman ini mempunyai potensi baik untuk semua jenis agroindutri di Kecamatan Kota. Hal ini karena sebagian besar agroindustri yang bergerak pada bidang minuman berada pada Kecamatan Kota. Hasil pemetaan dari scalling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 155-157.

C. Rescalling Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman

Jumlah keseluruhan agroindustri makanan dan minuman adalah 1466 unit usaha, terdiri dari 1156 unit untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makan dan 308 unit untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman. Berikut adalah hasil rescalling dari agroindustri makanan dan minuman:

Tabel 31. Rescalling Tenaga Kerja Agroindustri makanan dan minuman

Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Total	Scalling	Klas	Kriteria
Kota	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	100	I	Baik
Pesantren	2	3	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	21	0	III	Kurang
Mojoroto	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	22	5.55556	III	Kurang

Keterangan :

A : Agroindustri Kecap	H : Agroindustri Pengolahan Kopi
B : Agroindustri Mie	I : Agroindustri Tahu
C : Agroindustri Roti	J : Agroindustri Getuk Pisang
D : Agroindustri Kerupuk	K : Agroindustri Minuman
E : Agroindustri Saos Tomat	L : Agroindustri Pengolahan Susu
F : Agroindustri Brondong Jagung	M : Agroindustri Pengemasan
G : Agroindustri Tepung	N : Agroindustri Penggilingan

Rescalling digunakan untuk mengetahui potensi dari kedua jenis agroindustri tersebut. Total dari kedua macam agroindustri tersebut yakni ada empat belas jenis. Berdasarkan rumus scalling, maka diketahui potensi jumlah unit dari seluruh agroindustri makanan dan minuman pada tiap Kecamatan di Kota Kediri. Pada perhitungan scalling sebelumnya memang terlihat bahwa Kecamatan Kota memiliki potensi baik demikian pula pada hasil perhitungan scalling, dan

Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Mojojoto potensinya kurang. Hasil pemetaan dari rescaling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

6.1.3. Potensi Produksi

Perekonomian daerah Propinsi Jawa Timur yang di ukur melalui PRDB (Produk Domestic Regional Bruto) di dominiasi oleh sektor pertanian, industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Di dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor perdangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan lebih unggul kontribusinya terhadap PDRB. Sektor industri merupakan sekor yang masih kuat sekali dalam pembentukan perekonomian di Jawa timur. Kuatnya peran industri pengolahan di Jawa Timur tidak lepas dari kuatnya peran subsektornya terutama pada subsektor industri makanan dan minuman, dan tembakau yang didalamnya juga terdapat industri rokok.

Seperti halnya kota-kota lain di Jawa Timur, Kota Kediri memiliki sektor industri yang sangat berperan dalam perekonomian Kota Kediri. Dan kontribusi terbesar PDRB terbesar juga di dominasi oleh sektor industri, tidak lepas dari peran subsektornya beberapa diantaranya industri tembakau dan industri makanan dan minuman. Industri tembakau yakni adanya pabrik rokok PT. Gudang Garam Tbk., sumbangan terhadap PDRB sangat besar bahkan apabila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Sedangkan untuk industri makanan dan minuman walau sumbangan terhadap PDRB tidak begitu besar namun di Kota Kediri terdapat beragam industri makanan dan minuman yang sebagian besar terdiri dari usaha kecil. Seperti yang kita ketahui industri kecil sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan nilai produksinya cukup besar untuk skala industri kecil. Untuk itu perlu mengetahui bagaimana potensi produksi industri makanan dan minuman di kota kediri. Nilai produksi industri/agroindustri kecil yang bergerak pada makanan dan minuman pada penelitian ini dalam rupiah. Hal ini dikarenakan satuan nilai produksi dari tiap agroindustri yang diteliti berbeda-beda, ada yang satuannya perkilogram, perton, perbotol, perliter, perbiji, perpotong, dan perpak, oleh karena itu menggunakan satuan rupiah dapat dianalisis.

A. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Makanan

Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri nilai produksi keseluruhannya yakni ada 25122,65 juta rupiah, dengan perincian: agroindustri kecap 450,94 juta rupiah, mie 801,66, roti 5281,12 juta rupiah, kerupuk 1445,1 juta rupiah, saos tomat 179,8 juta rupiah, brondong jagung 2226,69 juta rupiah, tepung 682 juta rupiah, tahu 3018,74 juta rupiah, getuk pisang 480,25 juta rupiah, pengepakan 1639,25 juta rupiah, dan penggilingan 8917,1 juta rupiah. Produksi paling banyak yakni agroindustri roti dan brondong jagung. Berikut adalah scalling produksi untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 32. Scalling Produksi Agroindustri Bergerak dalam Bidang Makanan di Kota Kediri

NO.	AGROINDUSTRI	KEC.	PROD (Juta Rp.)	JMLH	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Kecap	Kota	440.94	6	73.49	100	I	Baik
		Pesantren	10	1	10	13.60729	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
2	Mie	Kota	379.8	3	126.6	30.00996	III	Kurang
		Pesantren	421.86	1	421.86	100	I	Baik
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
3	Roti	Kota	2159.67	19	113.6668	0	III	Kurang
		Pesantren	611.45	4	152.8625	16.00446	III	Kurang
		Mojooroto	2510	7	358.5714	100	I	Baik
4	Kerupuk	Kota	657.5	4	164.375	31.79862	III	Kurang
		Pesantren	583.6	4	145.9	0	III	Kurang
		Mojooroto	204	1	204	100	I	Baik
5	Saos Tomat	Kota	179.8	2	89.9	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
6	Brondong Jagung	Kota	1637.4	8	204.675	72.41251	I	Baik
		Pesantren	550.54	2	275.27	100	I	Baik
		Mojooroto	38.75	2	19.375	0	III	Kurang
7	Tepung	Kota	682	3	227.3333	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
8	Tahu	Kota	2218.04	19	116.7389	100	I	Baik
		Pesantren	725.2	10	72.52	51.71143	II	Cukup
		Mojooroto	75.5	3	25.16667	0	III	Kurang
9	Getuk Pisang	Kota	417.75	6	69.625	100	I	Baik
		Pesantren	62.5	1	62.5	89.76661	I	Baik
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang
10	Pengepakan	Kota	1604.25	8	200.5313	100	I	baik
		Pesantren	35	1	35	17.45364	III	kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	kurang
11	Penggilingan	Kota	8745.5	2	4372.75	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	171.6	1	171.6	3.924304	III	Kurang

Agroindustri makanan di Kecamatan Kota mempunyai potensi produksi baik pada agroindustri: kecap, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan dan penggilingan. Pada Kecamatan ini tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi produksi cukup. Agroindustri yang memiliki potensi kurang yakni mie, roti, dan kerupuk.

Kecamatan Pesantren memiliki potensi produksi kerja baik untuk agroindustri mie, brondong jagung, dan getuk pisang. Potensi produksi cukup yakni pada agroindustri tahu. Sedangkan potensi tenaga kerja kurang antara lain agroindustri kecap, roti, kerupuk, saos tomat, tepung, pengepakan dan penggilingan.

Kecamatan Mojojoto memiliki potensi produksi baik yakni agroindustri roti dan kerupuk. Pada kecamatan ini tidak ada agroindustri yang memiliki potensi cukup. Agroindustri yang memiliki potensi kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan dan penggilingan.

Hasil scalling menunjukkan bahwa Kecamatan Kota memiliki potensi produksi yang baik, dibanding dengan Kecamatan Pesantren dan Mojojoto, bahkan hampir seluruh potensi produksi untuk Kecamatan Kota kriterianya baik. Dan keberadaan agroindustri di Kecamatan Kota Paling dominan. Hasil pemetaan dari scalling tenaga kerja dapat dilihat pada lampiran halaman 159-169.

B. Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman di Kota Kediri produksinya sebesar 3418,64 juta rupiah, terdiri dari pengolahan kopi 418,75 juta rupiah, minuman 2415,39 juta rupiah, dan pengolahan susu 584,5 juta rupiah. Berikut adalah scalling jumlah agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman:

Tabel 33. Scalling Produksi Agroindustri Bergerak dalam Bidang Minuman di Kota Kediri

NO.	AGROINDUSTRI	KEC.	PROD (Juta Rp.)	JMLH	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
1	Pengolahan Kopi	Kota	188	3	62.66667	9.026297	III	Kurang
		Pesantren	114.75	2	57.375	0	III	Kurang
		Mojooroto	116	1	116	100	I	Baik
2	Minuman	Kota	2240.84	17	131.8141	100	I	Baik
		Pesantren	134.88	4	33.72	19.52679	III	Kurang
		Mojooroto	39.67	4	9.9175	0	III	Kurang
3	Pengolahan Susu	Kota	584.5	2	292.25	100	I	Baik
		Pesantren	0	0	0	0	III	Kurang
		Mojooroto	0	0	0	0	III	Kurang

Kecamatan Kota memiliki produksi yang baik untuk agroindustri minuman dan pengolahan susu. Pada Kecamatan ini tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi cukup. Agroindustri yang memiliki potensi kurang yakni pengolahan kopi.

Kecamatan Pesantren tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi yang baik dan potensi cukup. Sedangkan potensi kurang yakni agroindustri pengolahn kopi, minuman dan pengolahan susu.

Kecamatan Mojooroto potensi produksi baik yakni pada agroindustri pengolahan kopi. Pada Kecamatan ini tidak terdapat agroindustri yang memiliki potensi cukup. Agroindustri yang memiliki potensinya kurang pada agroindustri pengolahan susu.

Agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman ini mempunyai potensi baik hampir di semua jenis agroindutri di Kecamatan Kota. Hal ini karena sebagian besar agroindustri yang bergerak pada bidang minuman berada pada Kecamatan Kota. Hasil pemetaan dari scaling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 170-172.

C. Rescalling Produksi Agroindustri Makanan dan Minuman

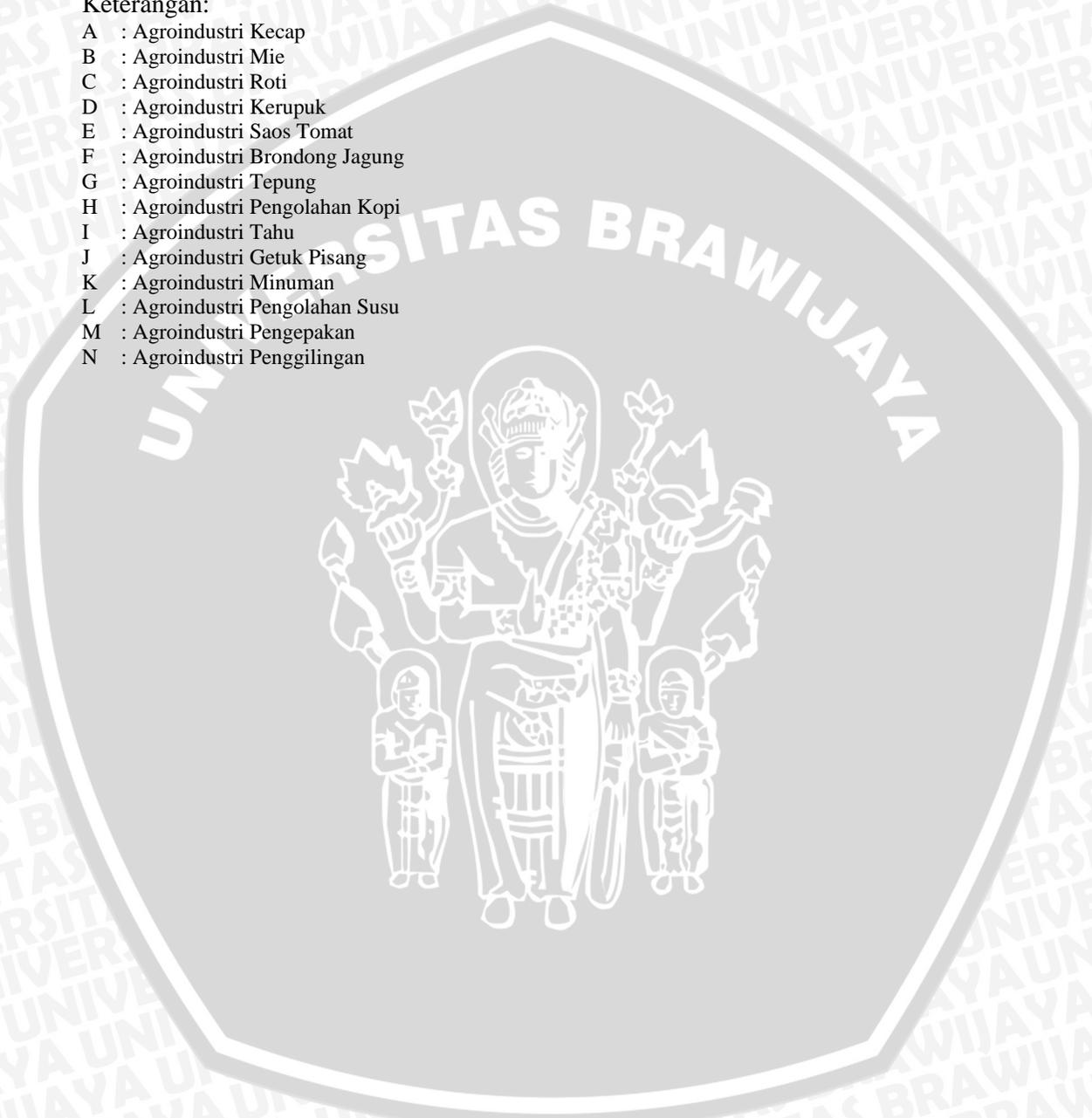
Jumlah keseluruhan agroindustri makanan dan minuman adalah 28541,29 juta rupiah, terdiri dari 25122,65 juta rupiah untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makan dan 3814,64 juta rupiah untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman. Berikut adalah hasil rescalling dari agroindustri makanan dan minuman:

Table 34. Rescalling Produksi

Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Total	Scalling	Klas	Kriteria
Kota	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	34	100	I	Baik
Pesantren	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	21	7.14286	III	Kurang
Mojoroto	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	20	0	III	Kurang

Keterangan:

- A : Agroindustri Kecap
- B : Agroindustri Mie
- C : Agroindustri Roti
- D : Agroindustri Kerupuk
- E : Agroindustri Saos Tomat
- F : Agroindustri Brondong Jagung
- G : Agroindustri Tepung
- H : Agroindustri Pengolahan Kopi
- I : Agroindustri Tahu
- J : Agroindustri Getuk Pisang
- K : Agroindustri Minuman
- L : Agroindustri Pengolahan Susu
- M : Agroindustri Pengepakan
- N : Agroindustri Penggilingan



Resculling digunakan untuk mengetahui potensi dari kedua jenis agroindustri tersebut. Total dari kedua macam agroindustri tersebut yakni ada empat belas jenis. Berdasarkan rumus scalling, maka diketahui potensi jumlah unit dari seluruh agroindustri makanan dan minuman pada tiap Kecamatan di Kota Kediri. Pada perhitungan scalling sebelumnya memang terlihat bahwa Kecamatan Kota memiliki potensi baik demikian pula pada hasil perhitungan scalling, dan Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Mojoroto potensinya kurang. Hasil pemetaan dari rescalling jumlah dapat dilihat pada lampiran halaman 173.

6.1.4. Potensi Sarana Prasarana

A. Koperasi

Saat ini Negara Indonesia mengalami masa-masa yang sulit, dan pemerintah membuat beberapa kebijakan guna mempertahankan perekonomian. Tetapi kebijak-kebijakan tersebut berdampak negatif terhadap masyarakat, dampak paling besar dirasakan oleh masyarakat golongan menengah kebawah. Banyak diantara mereka yang kehilangan matapencaharian atau bahkan usahanya terpaksa harus gulung tikar. Hal ini akan menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran di negara kita. Salah satu kebijakkan yang membebani masyarakat adalah dicabutnya subsidi masyarakat, contohnya subsidi BBM. Untuk membuat kehidupan masyarakat agar tidak semakin terpuruk maka koperasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban masyarakat tersebut. Dengan adanya koperasi masyarakat dapat tetap terus melakukan usahanya atau bahkan dengan adanya koperasi masyarakat dapat menciptakan suatu lapangan kerja/usaha. Koperasi merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di negara kita, atau dengan kata lain koperasi turut andil dalam menggerakkan perputaran roda perekonomian.

Koperasi selalu diidentikkan dengan usaha kecil, ekonomi lemah, rakyat kecil, dan kemiskinan. Tidak bisa dimungkiri, masa krisis ekonomi membuktikan bahwa usaha kecil dan koperasi menjadi penyelamat ekonomi masyarakat. Namun bukan tidak mungkin hal itu sekaligus mengukuhkan citra koperasi sebagai usaha kecil. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi sebagai gerakan adalah kemerebakan koperasi usaha simpan-pinjam, entah sebagai koperasi simpan-

pinjam atau koperasi serbausaha. Jenis koperasi itu cukup banyak di lapangan. Bahkan tidak jarang kita temukan usaha koperasi simpan-pinjam itu tidak ubahnya praktik perbankan. Dengan keunggulan berupa kedekatan dengan nasabah, koperasi jenis itu tumbuh subur, bahkan dengan omzet sangat besar. Koperasi simpan-pinjam banyak diminati oleh masyarakat yang memanfaatkan jasa koperasi tersebut, bila kita melakukan pinjaman kepada koperasi tersebut maka syarat-syarat yang diperlukan mudah dan bunga pinjaman juga tergolong lebih rendah dari pada bank. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih melakukan pinjaman ke koperasi dari pada ke bank. Namun tidak hanya koperasi simpan pinjam saja yang ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian, pada dasarnya semua jenis koperasi turut andil dalam perekonomian di negara kita. Kita pasti sudah sering mendengar istilah Koperasi Unit Desa atau KUD, sesuai dengan namanya koperasi ini ditujukan untuk membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan perekonomian di suatu desa agar masyarakat desa mempunyai kehidupan perekonomian yang lebih baik. KUD juga memberikan kemudahan kepada masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan dan menyalurkan hasil produksinya. Umumnya koperasi ini banyak membantu para petani dan warga desa dalam menyalurkan dan menjualkan hasil produksinya, entah dalam bentuk mentah/belum diolah, setengah jadi, jadi.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masyarakat kita sangat bergantung kepada koperasi dalam memperbaiki perekonomiannya. Selain memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat secara tidak langsung juga meningkatkan perekonomian nasional. Di dalam Undang-undang dasar 1945, koperasi merupakan soko guru atau tonggak penyangga ekonomi rakyat dengan berkerjasama maka rakyat dapat mempertahankan hidup. Dan dari uraian diatas pula kita bisa mengetahui seberapa pentingkah peran koperasi dalam perekonomian di negara kita, pada waktu Indonesia mengalami krisis moneter koperasi membangkitkan kembali perekonomian negara Indonesia. Demikian pula di Kota Kediri Koperasi juga sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Kediri. Di kota Kediri terdapat 281 unit koperasi yang tersebar di tiga Kecamatan yakni Kota, Pesantren dan Mojoroto.

Tabel 35. Scalling Koperasi Di Kota Kediri

KECAMATAN	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kota	145	100	I	Baik
Pesantren	39	0	III	Kurang
Mojooroto	97	54.716981	II	Cukup

Dari tabel 35 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kota mempunyai potensi koperasi yang baik. Kecamatan yang memiliki potensi koperasi cukup yakni Kecamatan Mojooroto. Kecamatan yang potensi koperasi kurang adalah Kecamatan Pesantren. Pemetaan untu potensi koperasi dapat dilihat pada lampiran halaman 174.

B. Pasar

Pasar adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu. Permintaan dan penawaran dapat berupa barang atau jasa. Pada pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Kebanyakan pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti makanan, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Seperti halnya koperasi keberadaan pasar sangat penting dalam kegiatan agoindustri. Dengan adanya pasar baik itu pasar tradisional atau modern, toko maupun kios yang menjual input produksi yang dibutuhkan oleh agroindustri dan menjual produk yang dihasilkan oleh agroindustri, maka pengusaha akan dapat lebih mudah dalam memperoleh input produksi dan memasarkan produknya. Hal ini dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Di Kota Kediri terdapat enam pasar, tiga pasar terletak di Kecamatan Kota, satu di Kecamatan Pesantren, dan dua terletak di Kecamatan Mojooroto.

Tabel 36. Scalling Pasar Di Kota Kediri

KECAMATAN	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kota	3	100	I	Baik
Pesantren	1	0	III	Kurang
Mojooroto	2	50	II	Cukup

Dari tabel 36 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kota mempunyai potensi pasar yang baik. Kecamatan yang memiliki potensi pasar cukup yakni Kecamatan

Mojoroto. Kecamatan yang potensi pasar kurang adalah Kecamatan Pesantren. Pemetaan untuk potensi pasar dapat dilihat pada lampiran halaman 175.

6.1.5. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman Tiap Kecamatan

A. Kecamatan Kota

Kecamatan Kota memiliki luas wilayah 14,9 km², pada Kecamatan ini jumlah agroindustri makanan dan minuman sebanyak 102 unit, dengan perincian 80 unit agroindustri makanan dan 22 sisanya merupakan agroindustri minuman. Pada agroindustri makanan tenaga kerja sebanyak 808 orang dengan total produksi 19.122,65 juta rupiah. Sedangkan pada agroindustri minuman mempunyai total tenaga kerja sebanyak 250 orang dengan nilai produksinya 3.013,34 juta rupiah.

Tabel 39. Jenis Agroindustri, Jumlah, Tenaga Kerja dan Produksi di Kecamatan Kota

No.	AGROINDUSTRI	JML	TENAGA KERJA (ORG)	PRODUKSI (Juta Rp.)
MAKANAN				
1	KECAP	6	35	440.94
2	MIE	3	13	379.8
3	ROTI	19	154	2159.67
4	KERUPUK	4	71	657.5
5	SAOS TOMAT	2	25	179.8
6	BRONDONG JAGUNG	8	243	1637.4
7	TEPUNG	3	19	682
8	TAHU	19	104	2218.04
9	GETUK PISANG	6	29	417.75
10	PENGEPAKAN	8	48	1604.25
11	PENGGILINGAN	2	67	8745.5
MINUMAN				
1	PENGOLAHAN KOPI	3	44	188
2	MINUMAN	17	164	2240.84
3	PENGOLAHAN SUSU	2	42	584.5
JUMLAH		102	1058	22135.99

1. Jumlah

Kecamatan Kota memiliki 80 unit agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 6 unit, mie 3 unit, roti 19 unit, kerupuk 4 unit, saos tomat 2 unit, brondong jagung 8 unit, tepung 3 unit, tahu 19 unit, getuk pisang 6 unit, pengepakan 8 unit dan penggilingan 2 unit. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya

berjumlah 22 dengan perincian pengolahan kopi 3 unit, minuman 17 unit, dan pengolahan susu 2 unit.

Tabel 40. Scalling Jumlah Agroindustri di Kecamatan Kota

No.	AGROINDUSTRI	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN					
1	Kecap	6	23.53	IV	kurang
2	Mie	3	5.882	V	sangat kurang
3	Roti	19	100	I	sangat baik
4	Kerupuk	4	11.76	V	sangat kurang
5	Saos Tomat	2	0	V	sangat kurang
6	Brondong Jagung	8	35.29	IV	kurang
7	Tepung	3	5.882	V	sangat kurang
8	Tahu	19	100	I	sangat baik
9	Getuk Pisang	6	23.53	IV	kurang
10	Pengepakan	8	35.29	IV	kurang
11	Penggilingan	2	10.53	V	sangat kurang
MINUMAN					
1	Pengolahan Kopi	3	5.882	V	sangat kurang
2	Minuman	17	88.24	I	sangat baik
3	Pengolahan Susu	2	0	V	sangat kurang

Agroindustri industri yang mempunyai potensi sangat baik yakni Agroindustri roti, agroindustri tahu dan minuman. Tidak terdapat agroindustri yang mempunyai potensi baik dan cukup di Kota Kediri. Agroindustri yang mempunyai potensi kurang yakni Agroindustri kecap, brondong jagung, getuk pisang dan pengepakan. Agroindustri yang mempunyai potensi sangat kurang antara lain: agroindustri mie, kerupuk, saos tomat, tepung, penggilingan, pengolahan kopi, dan pengolahan susu.



Gambar 11. Potensi Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Kota.

2. Tenaga Kerja

Kecamatan Kota Memiliki 808 orang tenaga kerja agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 35 orang, mie 13 orang, roti 154 orang, kerupuk 71 orang, saos tomat 25 orang, brondong jagung 243 orang, tepung 19 orang, tahu 104 orang, getuk pisang 29 orang, pengepakan 48 orang dan penggilingan 67 orang. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 250 dengan perincian pengolahan kopi 44 orang, minuman 164 orang, dan pengolahan susu 42 orang.

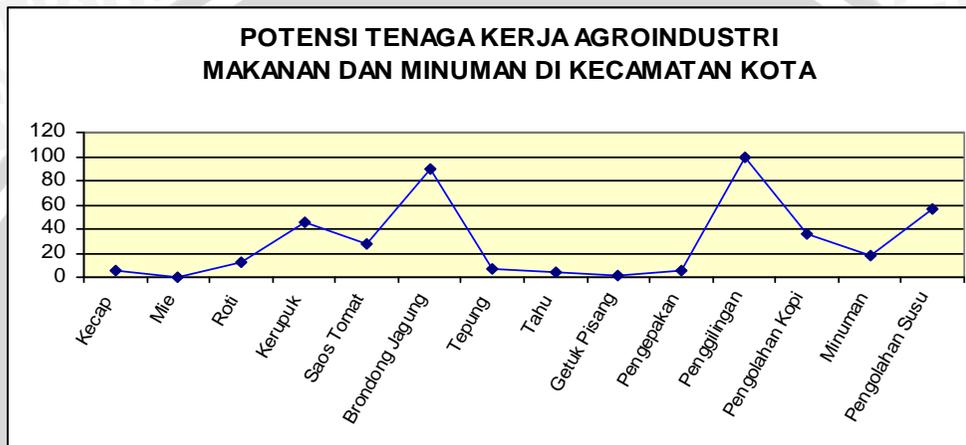
Tabel 41. Scalling Tenaga Kerja di Kecamatan Kota

NO.	AGROINDUSTRI	TK	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							
1	Kecap	35	6	5.83333	5.14286	V	Sangat kurang
2	Mie	13	3	4.33333	0	V	Sangat kurang
3	Roti	154	19	8.10526	12.9323	V	Sangat kurang
4	Kerupuk	71	4	17.75	46	III	Cukup
5	Saos Tomat	25	2	12.5	28	IV	Kurang
6	Brondong Jagung	243	8	30.375	89.2857	I	Sangat Baik
7	Tepung	19	3	6.33333	6.85714	V	Sangat kurang
8	Tahu	104	19	5.47368	3.90977	V	Sangat kurang
9	Getuk Pisang	29	6	4.83333	1.71429	V	Sangat kurang
10	Pengepakan	48	8	6	5.71429	V	Sangat kurang
11	Penggilingan	67	2	33.5	100	I	Sangat Baik
MINUMAM							
1	Pengolahan Kopi	44	3	14.6667	35.4286	IV	Kurang
2	Minuman	164	17	9.64706	18.2185	V	Sangat Kurang
3	Pengolahan Susu	42	2	21	57.1429	III	Cukup

Agroindustri yang memiliki potensi tenaga kerja sangat baik yakni agroindustri brondong jagung dan penggilingan. Pada Kecamatan Kota tidak terdapat Agroindustri yang mempunyai potensi baik. Agroindustri yang memiliki potensi cukup yakni agroindustri kerupuk dan pengolahan susu. Agroindustri yang memiliki potensi kurang yakni pengolahan kopi dan saos tomat. Sedangkan

agroindustri kecap, mie, tepung, tahu, getuk pisang, minuman, dan pengepakan memiliki potensi sangat kurang.

Kecamatan Kota memiliki potensi tenaga kerja yang sebagian besar sangat kurang. Padahal jumlah agroindustri di kecamatan ini sangat banyak dibanding Kecamatan Pesantren dan Mojojoto, hal ini karena nilai rata-rata tenaga kerja (rasio) yang diperoleh sangat tinggi pada agroindustri brondong jagung dan penggilingan jika disbanding dengan agroindustri yang lain.



Gambar 12 Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Kota

3. Produksi

Kecamatan Kota agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki nilai produksi sebesar 19.122,65 juta rupiah dengan perincian agroindustri kecap 440,94 juta rupiah, mie 379,8 juta rupiah, roti 2.159,7 juta rupiah, kerupuk 657,5 juta rupiah, saos tomat 179,8 juta rupiah, brondong jagung 1.637,4 juta rupiah, tepung 628 juta rupiah, tahu 2.218 juta rupiah, getuk pisang 417,75 juta rupiah, pengepakan 1.604,3 juta rupiah dan penggilingan 8.745,5 juta rupiah. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 3.013,34 juta rupiah perincian pengolahan kopi 188 juta rupiah, minuman 2.240 juta rupiah, dan pengolahan susu 584,5 juta rupiah.

Tabel 42. Scalling Produksi Agroindustri di Kecamatan Kota

NO.	AGROINDUSTRI	PROD (JUTA RP.)	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							

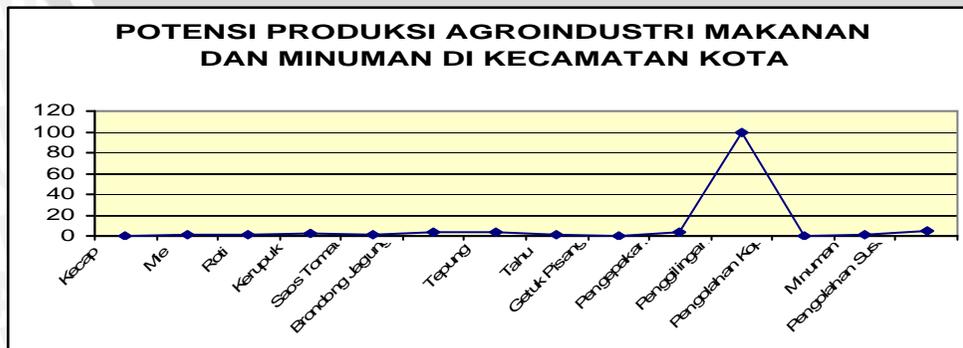
1	Kecap	440.94	6	73.49	0.25112	V	Sangat Kurang
2	Mie	379.8	3	126.6	1.48334	V	Sangat Kurang
3	Roti	2159.7	19	113.667	1.18328	V	Sangat Kurang
4	Kerupuk	657.5	4	164.375	2.35978	V	Sangat Kurang
5	Saos Tomat	179.8	2	89.9	0.63185	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	1637.4	8	204.675	3.29479	V	Sangat Kurang
7	Tepung	682	3	227.333	3.8205	V	Sangat Kurang
8	Tahu	2218	19	116.739	1.25455	V	Sangat Kurang
9	Getuk Pisang	417.75	6	69.625	0.16144	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	1604.3	8	200.531	3.19865	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	8745.5	2	4372.75	100	I	Sangat Baik

MINUMAN

1	Pengolahan Kopi	188	3	62.6667	0	V	Sangat Kurang
2	Minuman	2240.8	17	131.814	1.60432	V	Sangat Kurang
3	Pengolahan Susu	584.5	2	292.25	5.32666	V	Sangat Kurang

Kecamatan Kota memiliki potensi produksi sangat baik pada agroindustri penggilingan. Pada kecamatan ini tidak memiliki agroindustri yang memiliki potensi baik, cukup dan kurang. Agroindustri yang memiliki potensi sangat kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, pengolahan kopi, tahu, getuk pisang, minuman, pengolahan susu, dan pengepakan memiliki potensi produksi sangat kurang.

Hasil scalling produksi menunjukkan bahwa hampir semua agroindustri berpotensi sangat kurang, kecuali untuk agroindustri penggilingan. Hal ini karena nilai produksi penggilingan sangat besar sedangkan jumlah unitnya hanya 3 unit. Tingginya perbedaan nilai produksi penggilingan dengan nilai produksi agroindustri yang lain, maka membuat potensi agroindustri lain sangat kurang.



Gambar 13. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Kota

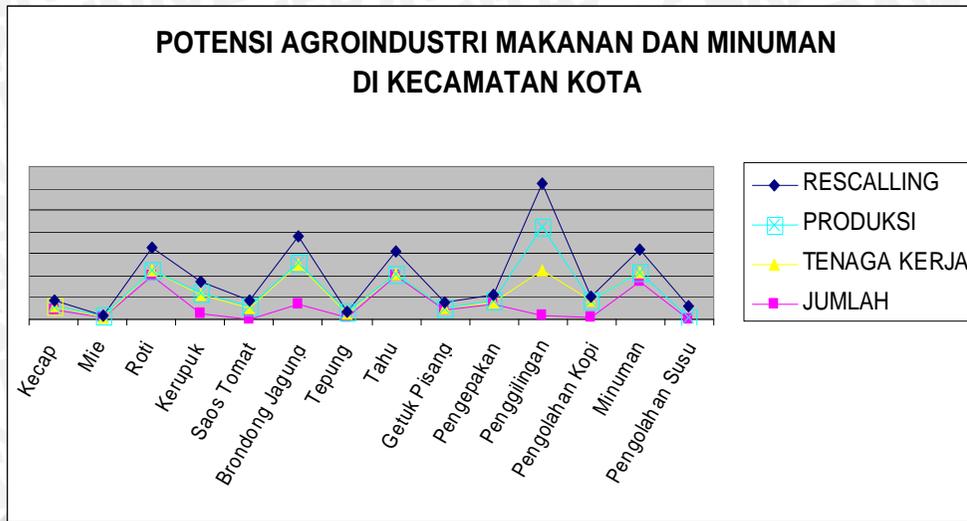
4. Rescalling

Total nilai skor untuk potensi jumlah, tenaga kerja, dan produksi pada Kecamatan Kota yakni 76. terdiri dari agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki skor total 60 dan minuman 16. pada agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan perinciannya sebagai berikut: kecap memiliki skor 4, mie 3, roti, 7, kerupuk 5, saos tomat 4, brondong jagung 8, tepung 3, tahu 7, getuk pisang 4, pengepakan 4, dan penggilingan 11. Sedangkan agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman perinciannya: pengolahan kopi 4, minuman 7, dan pengolahan susu 5.

Tabel 43. Rescalling Agroindustri di Kecamatan Kota

NO.	AGROINDUSTRI	JML	TK	PROD	TOTAL	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN								
1	Kecap	2	1	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
2	Mie	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
3	Roti	5	1	1	7	50	III	Cukup
4	Kerupuk	1	3	1	5	25	IV	Kurang
5	Saos Tomat	1	2	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	2	5	1	8	62.5	III	Cukup
7	Tepung	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	5	1	1	7	50	III	Cukup
9	Getuk Pisang	2	1	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	2	1	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	1	5	5	11	100	I	Sangat Baik
MINUMAN								
1	Pengolahan Kopi	1	2	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
2	Minuman	5	1	1	7	50	III	Cukup
3	Pengolahan Susu	1	3	1	5	25	IV	Kurang

Agroindustri yang potensinya sangat baik yakni agroindustri penggilingan, Agroindustri yang potensinya cukup adalah agroindustri roti, brondong jagung, tahu, dan minuman. Agroindustri yang memiliki potensi kurang adalah agroindustri kerupuk dan pengolahan susu. Sedangkan agroindustri yang potensinya sangat kurang antara lain agroindustri kecap, saos tomat, getuk pisang, pengepakan dan pengolahan kopi.



Gambar 14. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Kota

B. Kecamatan Pesantren

Kecamatan Pesantren memiliki luas wilayah 32,9 km², pada Kecamatan ini jumlah agroindustri makanan dan minuman sebanyak 30 unit, dengan rincian 24 unit agroindustri makanan dan 6 sisanya merupakan agroindustri minuman. Pada agroindustri makanan tenaga kerja sebanyak 153 orang dengan total produksi 3.000,15 juta rupiah. Sedangkan pada agroindustri minuman mempunyai total tenaga kerja sebanyak 20 orang dengan nilai produksinya 249,63 juta rupiah.

Tabel 44. Jenis Agroindustri, Jumlah, Tenaga Kerja dan Produksi di Kecamatan Pesantren

No.	AGROINDUSTRI	JUMLAH	TENAGA KERJA (ORG)	PRODUKSI (juta Rp.)
MAKANAN				
1	KECAP	1	2	10
2	MIE	1	10	421.86
3	ROTI	4	18	611.45
4	KERUPUK	4	24	583.6
5	SAOS TOMAT	0	0	0
6	BRONDONG JAGUNG	2	55	550.54
7	TEPUNG	0	0	0

8	TAHU	10	34	725.2
9	GETUK PISANG	1	6	62.5
10	PENGEPAKAN	1	4	35
11	PENGGILINGAN	0	0	0
MINUMAN				
1	PENGOLAHAN KOPI	2	8	114.75
2	MINUMAN	4	12	134.88
3	PENGOLAHAN SUSU	0	0	0
JUMLAH		30	173	3249.78

1. Jumlah

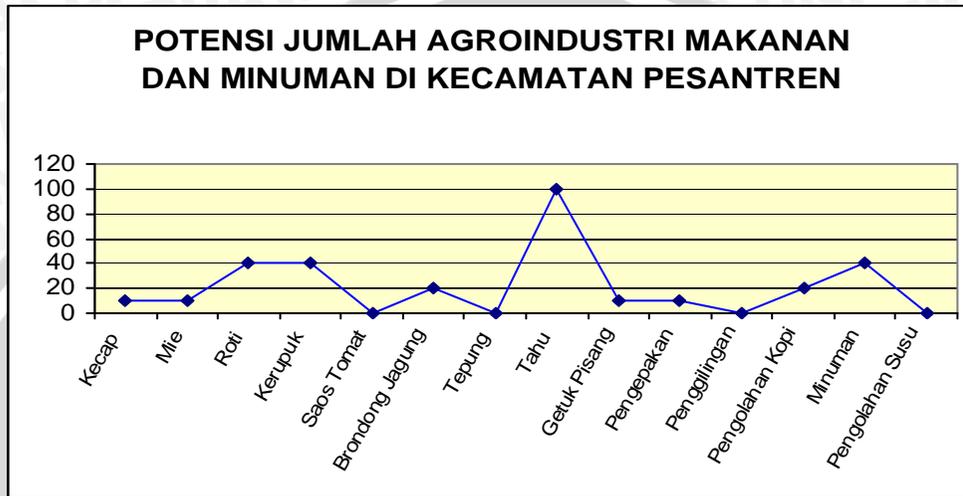
Kecamatan Pesantren memiliki 24 unit agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 1 unit, mie 1 unit, roti 4 unit, kerupuk 4 unit, saos tomat 0 unit, brondong jagung 2 unit, tepung 0 unit, tahu 10 unit, getuk pisang 1 unit, pengepakan 1 unit dan penggilingan 0 unit. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 6 unit dengan perincian pengolahan kopi 2 unit, minuman 4 unit, dan pengolahan susu 0 unit.

Tabel 45. Scalling Jumlah Agroindustri di Kecamatan Pesantren

No.	AGROINDUSTRI	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN					
1	Kecap	1	10	V	Sangat Kurang
2	Mie	1	10	V	Sangat Kurang
3	Roti	4	40	IV	Kurang
4	Kerupuk	4	40	IV	Kurang
5	Saos Tomat	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	2	20	V	Sangat Kurang
7	Tepung	0	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	10	100	I	Sangat Baik
9	Getuk Pisang	1	10	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	1	10	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	0	0	V	Sangat Kurang
MINUMAN					
1	Pengolahan Kopi	2	20	V	Sangat Kurang
2	Minuman	4	40	IV	Kurang
3	Pengolahan Susu	0	0	V	Sangat Kurang

Agroindustri industri yang mempunyai potensi sangat baik yakni Agroindustri agroindustri tahu. Agroindustri yang mempunyai potensi kurang yakni Agroindustri roti, kerupuk, dan minuman. Agroindustri yang mempunyai potensi sangat kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, saos tomat, brondong jagung, tepung, getuk pisang, pengepakan, penggilingan, pengolahan kopi dan pengolahan susu.

Dari hasil scalling menunjukkan bahwa sebagian besar agroindustri memiliki potensi yang sangat kurang. Memang bila dibandingkan dengan Kecamatan kota jumlah agroindustri jauh lebih sedikit, karena keberadaan agroindustri terkonsentrasi pada Kecamatan Kota.



Gambar 15. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Pesantren

2. Tenaga Kerja

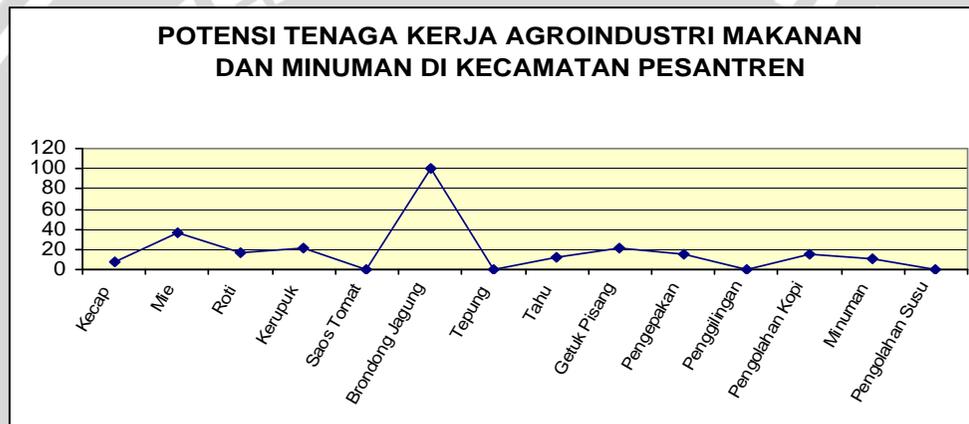
Kecamatan Pesantren Memiliki 153 orang tenaga kerja agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 2 orang, mie 10 orang, roti 18 orang, kerupuk 24 orang, saos tomat 0 orang, brondong jagung 55 orang, tepung 0 orang, tahu 34 orang, getuk pisang 6 orang, pengekapan 4 orang dan penggilingan 0 orang. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 20 dengan perincian pengolahan kopi 8 orang, minuman 12 orang, dan pengolahan susu 0 orang.

Tabel 46. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri di Kecamatan Pesantren

NO.	AGROINDUSTRI	TK	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							
1	Kecap	2	1	2	7.2727273	V	Sangat Kurang
2	Mie	10	1	10	36.363636	IV	Kurang
3	Roti	18	4	4.5	16.363636	V	Sangat Kurang
4	Kerupuk	24	4	6	21.818182	IV	Kurang
5	Saos Tomat	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	55	2	27.5	100	I	Sangat Baik
7	Tepung	0	0	0	0	V	Sangat Kurang

8	Tahu	34	10	3.4	12.363636	V	Sangat Kurang
9	Getuk Pisang	6	1	6	21.818182	IV	Kurang
10	Pengepakan	4	1	4	14.545455	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
MINUMAN							
1	Pengolahan Kopi	8	2	4	14.545455	V	Sangat Kurang
2	Minuman	12	4	3	10.909091	V	Sangat Kurang
3	Pengolahan Susu	0	0	0	0	V	Sangat Kurang

Agroindustri yang memiliki potensi tenaga kerja sangat baik yakni agroindustri brondong jagung. Agroindustri yang memiliki potensi kurang yakni agroindustri mie, kerupuk, dan getuk pisang. Sedangkan yang lain memiliki potensi sangat kurang antara lain agroindustri kecap, roti, saos tomat, tepung, tahu, pengepakan, penggilingan, pengolahan kopi minuman dan pengolahan susu.



Gambar 16. Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Pesantren

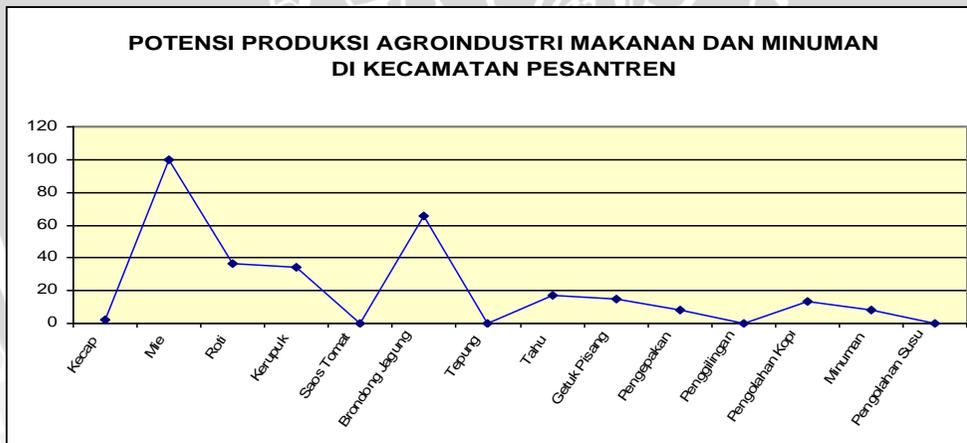
3. Produksi

Kecamatan Pesantren agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki nilai produksi sebesar 3.000,15 juta rupiah dengan perincian agroindustri kecap 10 juta rupiah, mie 421,86 juta rupiah, roti 611.45 juta rupiah, kerupuk 583.6 juta rupiah, saos tomat 0 juta rupiah, brondong jagung 550,54 juta rupiah, tepung 0 juta rupiah, tahu 725,2 juta rupiah, getuk pisang 62,5 juta rupiah, pengepakan 35 juta rupiah dan penggilingan 0 juta rupiah. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 249,63 juta rupiah perincian pengolahan kopi 114,75 juta rupiah, minuman 134,88 juta rupiah, dan pengolahan susu 0 juta rupiah.

Tabel 47. Scalling Produksi Agroindustri di Kecamatan Pesantren

NO.	AGROINDUSTRI	PROD (Juta RP.)	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							
1	Kecap	10	1	10	2.3704547	V	Sangat Kurang
2	Mie	421.86	1	421.86	100	I	Sangat Baik
3	Roti	611.45	4	152.86	36.235362	IV	Kurang
4	Kerupuk	583.6	4	145.9	34.584933	IV	Kurang
5	Saos Tomat	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	550.54	2	275.27	65.251505	II	Baik
7	Tepung	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	725.2	10	72.52	17.190537	V	Sangat Kurang
9	Getuk Pisang	62.5	1	62.5	14.815342	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	35	1	35	8.2965913	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
MINUMAN							
1	Pengolahan Kopi	114.75	2	57.375	13.600484	V	Sangat Kurang
2	Minuman	134.88	4	33.72	7.9931731	V	Sangat Kurang
3	Pengolahan Susu	0	0	0	0	V	Sangat Kurang

Kecamatan Pesantren agroindustri mie memiliki potensi sangat baik. agroindustri brondong jagung memiliki potensi baik. Agroindustri roti dan kerupuk memiliki potensi kurang. Sedangkan agroindustri kecap, saos tomat, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan, penggilingan, pengolahan kopi, minuman dan pengolahan susu memiliki potensi sangat kurang.



Gambar 17. Potensi Produksi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Pesantren

4. Rescalling

Total nilai skor untuk potensi jumlah, tenaga kerja, dan produksi pada Kecamatan Pesantren yakni 65. terdiri dari agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki skor total 55 dan minuman 10. Pada agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan perinciannya sebagai berikut: kecap memiliki

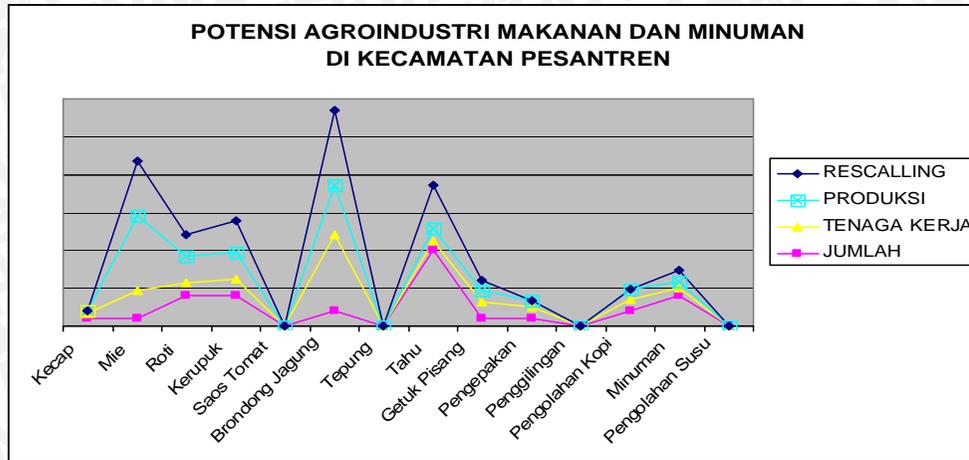
skor 3, mie 8, roti, 5, kerupuk 6, saos tomat 3, brondong jagung 10, tepung 3, tahu 7, getuk pisang 4, pengepakan 3, dan penggilingan 3. Sedangkan agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman perinciannya: pengolahan kopi 3, minuman 4, dan pengolahan susu 3.

Tabel 48. Rescalling Agroindustri di Kecamatan Pesantren

NO.	AGROINDUSTRI	JML	TK	PROD	TOTAL	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN								
1	Kecap	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
2	Mie	1	2	5	8	71.4286	II	Baik
3	Roti	2	1	2	5	28.5714	IV	Kurang
4	Kerupuk	2	2	2	6	42.8571	III	Cukup
5	Saos Tomat	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	1	5	4	10	100	I	Sangat Baik
7	Tepung	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	5	1	1	7	57.1429	III	Cukup
9	Getuk Pisang	1	2	1	4	14.2857	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
MINUMAN								
1	Pengolahan Kopi	1	1	1	3	0	V	Sangat kurang
2	Minuman	2	1	1	4	14.2857	V	Sangat kurang
3	Pengolahan Susu	1	1	1	3	0	V	Sangat kurang

Agroindustri yang potensinya sangat baik yakni agroindustri brondong jagung, Agroindustri yang potensinya baik adalah agroindustri mie. Agroindustri yang memiliki potensi cukup adalah agroindustri tahu dan kerupuk. Agroindustri yang memiliki nilai potensi kurang adalah agroindustri yang memiliki kisaran nilai scalling antara 21-40, agroindustri tersebut adalah agroindustri roti dengan

Sedangkan agroindustri yang potensinya sangat kurang adalah agroindustri kecap, saos tomat, tepung, pengepakan, penggilingan, pengolahan kopi, minuman, dan pengolahan susu.



Gambar 18. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Pesantren

C. Kecamatan Mojojoto

Kecamatan Mojojoto memiliki luas wilayah 24,6 km² dan termasuk Kecamatan yang paling luas di Kota Kediri. Pada Kecamatan ini jumlah agroindustri makanan dan minuman sebanyak 19 unit, dengan perincian 14 unit agroindustri makanan dan 5 sisanya merupakan agroindustri minuman. Pada agroindustri makanan tenaga kerja sebanyak 197 orang dengan total produksi 2.999,85 juta rupiah. Sedangkan pada agroindustri minuman mempunyai total tenaga kerja sebanyak 38 orang dengan nilai produksinya 155,67 juta rupiah.

Tabel 49. Jenis Agroindustri, Jumlah, Tenaga Kerja dan Produksi di Kecamatan Mojojoto

No.	AGROINDUSTRI	JUMLAH	TENAGA KERJA (ORG)	PRODUKSI (juta Rp.)
MAKANAN				
1	KECAP	0	0	0
2	MIE	0	0	0
3	ROTI	7	124	2510
4	KERUPUK	1	10	204
5	SAOS TOMAT	0	0	0
6	BRONDONG JAGUNG	2	38	38.75
7	TEPUNG	0	0	0
8	TAHU	3	18	75.5
9	GETUK PISANG	0	0	0
10	PENGEMASAN	0	0	0
11	PENGGILINGAN	1	7	171.6
MINUMAN				
1	PENGOLAHAN KOPI	1	13	116
2	MINUMAN	4	25	39.67
3	PENGOLAHAN SUSU	0	0	0
JUMLAH		19	235	3155.52

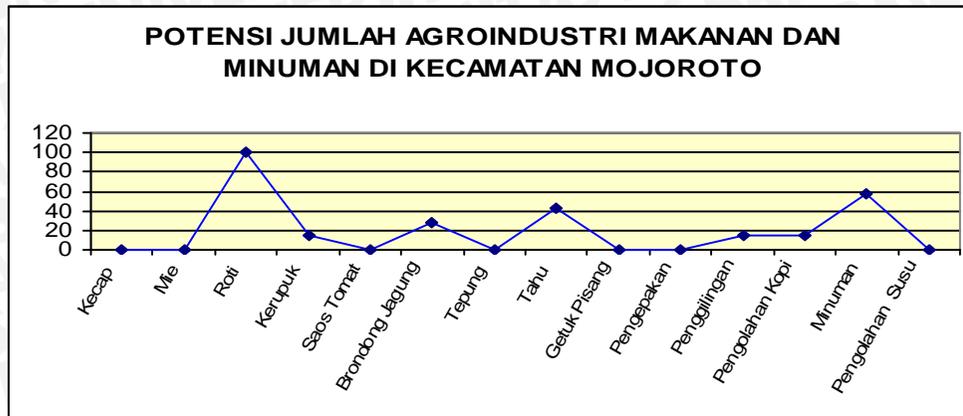
1. Jumlah

Kecamatan Mojoroto memiliki 14 unit agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 0 unit, mie 0 unit, roti 7 unit, kerupuk 1 unit, saos tomat 0 unit, brondong jagung 2 unit, tepung 0 unit, tahu 3 unit, getuk pisang 0 unit, pengepakan 0 unit dan penggilingan 1 unit. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 5 unit dengan perincian pengolahan kopi 1 unit, minuman 4 unit, dan pengolahan susu 0 unit.

Tabel 50. Scalling Jumlah Agroindustri di Kecamatan Mojoroto

No.	AGROINDUSTRI	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN					
1	Kecap	0	0	V	Sangat Kurang
2	Mie	0	0	V	Sangat Kurang
3	Roti	7	100	I	Sangat Baik
4	Kerupuk	1	14.285714	V	Sangat Kurang
5	Saos Tomat	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	2	28.571429	IV	Kurang
7	Tepung	0	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	3	42.857143	III	Cukup
9	Getuk Pisang	0	0	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	0	0	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	1	14.285714	V	Sangat Kurang
MINUMAN					
1	Pengolahan Kopi	1	14.285714	V	Sangat Kurang
2	Minuman	4	57.142857	III	Cukup
3	Pengolahan Susu	0	0	V	Sangat Kurang

Agroindustri yang mempunyai potensi sangat baik yakni roti. Agroindustri yang mempunyai potensi cukup adalah agroindustri tahu dan minuman. Agroindustri yang mempunyai potensi kurang yakni Agroindustri brondong jagung. Sedangkan Agroindustri yang mempunyai potensi sangat kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, kerupuk, saos tomat, tepung, getuk pisang, pengepakan, penggilingan, pengolahan kopi dan pengolahan susu.



Gambar 19. Potensi Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Mojoroto

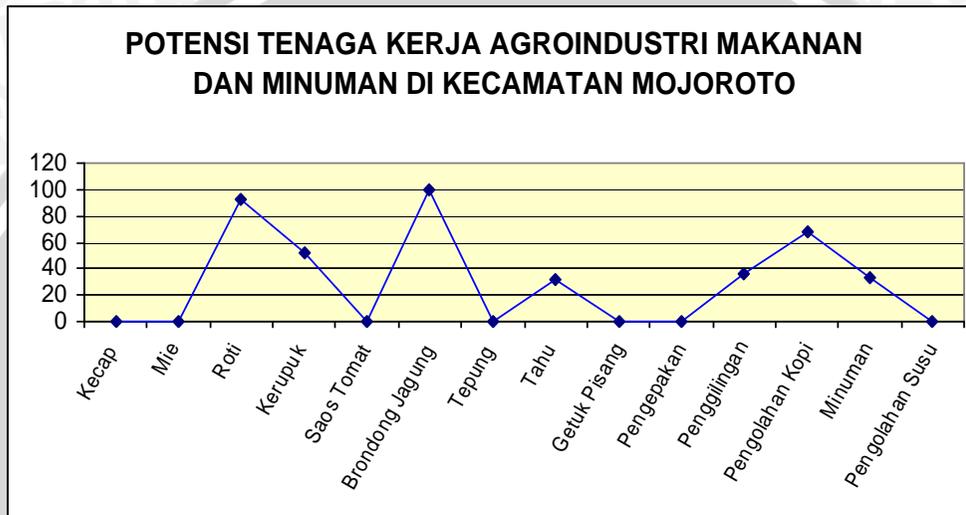
2. Tenaga Kerja

Kecamatan Mojoroto Memiliki 153 orang tenaga kerja agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan dengan perincian agroindustri kecap 0 orang, mie 0 orang, roti 124 orang, kerupuk 10 orang, saos tomat 0 orang, brondong jagung 38 orang, tepung 0 orang, tahu 18 orang, getuk pisang 0 orang, pengepakan 0 orang dan penggilingan 7 orang. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 38 dengan perincian pengolahan kopi 13 orang, minuman 25 orang, dan pengolahan susu 0 orang.

Tabel 51. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri di Kecamatan Mojoroto

NO.	AGROINDUSTRI	TK	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							
1	Kecap	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
2	Mie	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
3	Roti	124	7	17.714	93.2331	I	Sangat Baik
4	Kerupuk	10	1	10	52.6316	III	Cukup
5	Saos Tomat	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	38	2	19	100	I	Sangat Baik
7	Tepung	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	18	3	6	31.5789	IV	Kurang
9	Getuk Pisang	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	7	1	7	36.8421	IV	Kurang
MINUMAN							
1	Pengolahan Kopi	13	1	13	68.4211	II	Baik
2	Minuman	25	4	6.25	32.8947	IV	Kurang
3	Pengolahan Susu	0	0	0	0	V	Sangat Kurang

Agroindustri roti dan brondong jagung memiliki potensi sangat baik. Agroindustri pengolahan kopi memiliki potensi kriteria baik. Agroindustri yang memiliki potensi cukup yakni kerupuk. Agroindustri tahu, penggilingan dan minuman memiliki potensi kurang. Sedangkan agroindustri kecap, mie, saos tomat, tepung, tahu, getuk pisang, pengapakan dan pengolahan susu memiliki potensi sangat kurang.



Gambar 20. Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Mojoroto

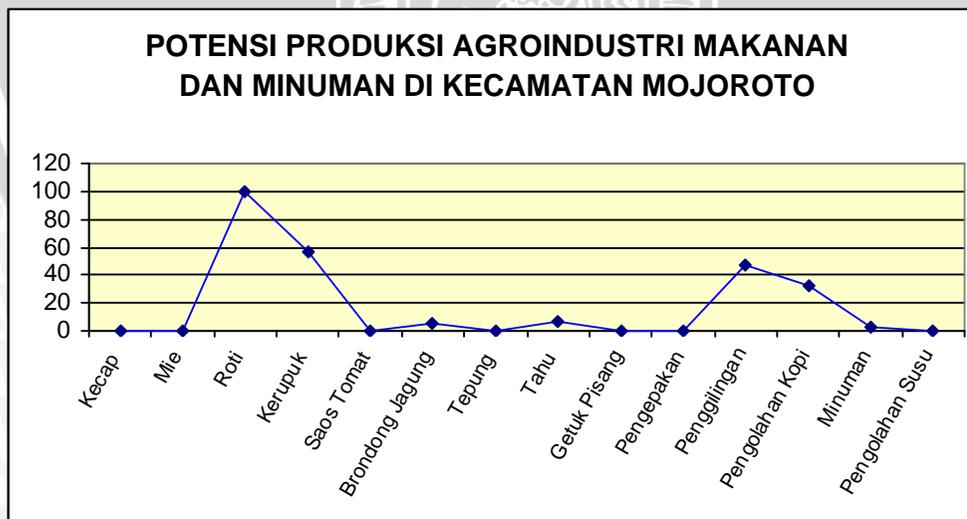
3. Produksi

Kecamatan Mojoroto agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki nilai produksi sebesar 2.999,85 juta rupiah dengan perincian agroindustri kecap 0 juta rupiah, mie 0 juta rupiah, roti 2510 juta rupiah, kerupuk 204 juta rupiah, saos tomat 0 juta rupiah, brondong jagung 38,75 juta rupiah, tepung 0 juta rupiah, tahu 75,5 juta rupiah, getuk pisang 0 juta rupiah, pengepakan 0 juta rupiah dan penggilingan 171,6 juta rupiah. Sedangkan agroindustri yang bergerak pada bidang minuman seluruhnya berjumlah 155,67 juta rupiah perincian pengolahan kopi 116 juta rupiah, minuman 39,67 juta rupiah, dan pengolahan susu 0 juta rupiah.

Tabel 52. Scalling Produksi Agroindustri di Kecamatan Mojoroto

NO.	AGROINDUSTRI	PROD (JT RP.)	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN							
1	Kecap	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
2	Mie	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
3	Roti	2510	7	358.57	100	I	Sangat Baik
4	Kerupuk	204	1	204	56.8924	III	Cukup
5	Saos Tomat	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	38.75	2	19.375	5.40339	V	Sangat Kurang
7	Tepung	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	75.5	3	25.167	7.01859	V	Sangat Kurang
9	Getuk Pisang	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	0	0	0	0	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	171.6	1	171.6	47.8566	III	Cukup
MINUMAN							
1	Pengolahan Kopi	116	1	116	32.3506	IV	Kurang
2	Minuman	39.67	4	9.9175	2.76584	V	Sangat Kurang
3	Pengolahan Susu	0	0	0	0	V	Sangat Kurang

Kecamatan Mojoroto memiliki potensi produksi yang sangat baik pada agroindustri roti. Agroindustri kerupuk dan penggilingan memiliki potensi cukup. Agroindustri pengolahan kopi memiliki potensi kurang. Sedangkan agroindustri kecap, mie, saos tomat, brondong jagung, tepung, tahu, getuk pisang, pengepakan, minuman, dan pengolahan susu.



Gambar 21. Potensi Produksi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kecamatan Mojoroto

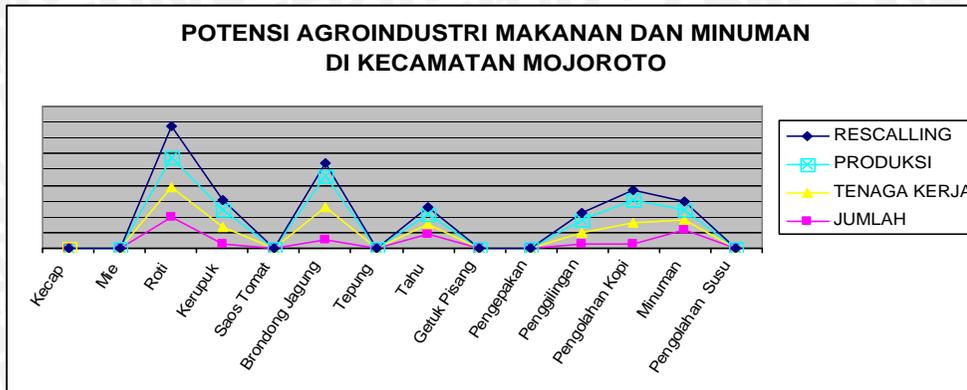
4. Rescalling

Total nilai skor untuk potensi jumlah, tenaga kerja, dan produksi pada Kecamatan Mojooroto yakni 76, terdiri dari agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki skor total 60 dan minuman 16. Pada agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan perinciannya sebagai berikut: kecap memiliki skor 3, mie 3, roti 15, kerupuk 7, saos tomat 3, brondong jagung 8, tepung 3, tahu 6, getuk pisang 3, pengepakan 3, dan penggilingan 6. Sedangkan agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman perinciannya: pengolahan kopi 7, minuman 6, dan pengolahan susu 3.

Tabel 53. Rescalling Agroindustri di Kecamatan Mojooroto

NO.	AGROINDUSTRI	JML	TK	PROD	TOTAL	SCALLING	KLAS	KRITERIA
MAKANAN								
1	Kecap	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
2	Mie	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
3	Roti	5	5	5	15	100	I	Sangat Baik
4	Kerupuk	1	3	3	7	33.33	IV	Kurang
5	Saos Tomat	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
6	Brondong Jagung	2	5	1	8	41.67	III	Cukup
7	Tepung	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
8	Tahu	3	2	1	6	25	IV	Kurang
9	Getuk Pisang	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
10	Pengepakan	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
11	Penggilingan	1	2	3	6	25	IV	Kurang
MINUMAN								
1	Pengolahan Kopi	1	4	2	7	33.33	IV	Kurang
2	Minuman	3	2	1	6	25	IV	Kurang
3	Pengolahan Susu	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang

Agroindustri yang potensinya sangat baik yakni agroindustri roti memiliki nilai scalling sebesar 100, Agroindustri yang memiliki potensi cukup adalah agroindustri brondong jagung. agroindustri yang memiliki potensi kurang adalah agroindustri kerupuk, tahu penggilingan, pengolahan kopi dan minuman. Sedangkan agroindustri yang potensinya sangat kurang antara lain agroindustri kecap, mie, saos tomat, tepung, getuk pisang, pengepakan dan pengolahan susu.



Gambar 22. Potensi Agroindustri Makanan dan minuman di Kecamatan Mojojoto

6.1.6. Potensi Tiap Agroindustri Makanan dan Minuman

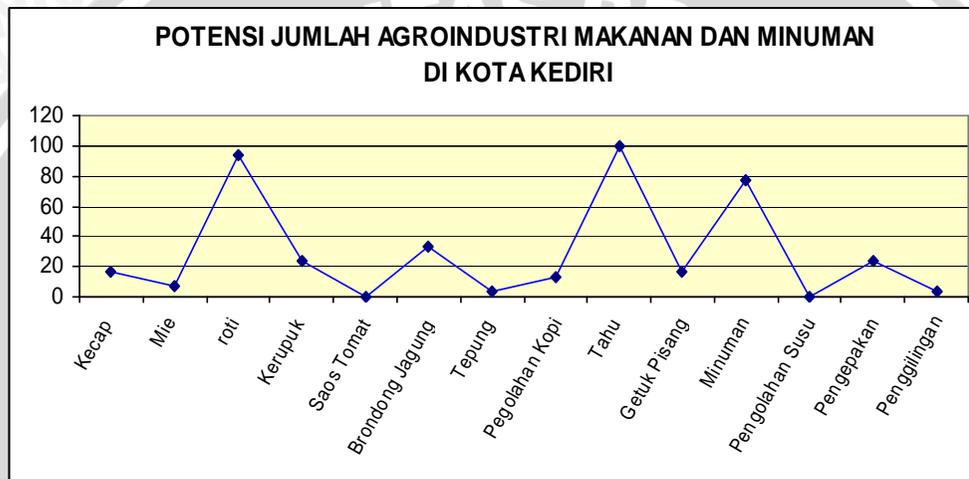
A. Scalling Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman

Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri jumlah keseluruhannya yakni ada 118 unit usaha, dengan perincian: agroindustri kecap 7 unit, mie 4 unit, roti 30 unit, kerupuk 9 unit, saos tomat 2 unit, brondong jagung 2 unit, tepung 3 unit, tahu 32 unit, getuk pisang 7 unit, pengepakan 9 unit, dan penggilingan 3 unit. Paling banyak yakni agroindustri roti dan tahu. Berikut adalah scalling jumlah untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 54. Scalling Jumlah Agroindustri

AGROINDUSTRI	JUMLAH	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kecap	7	16.66666667	V	Sangat Kurang
Mie	4	6.666666667	V	Sangat Kurang
roti	30	93.33333333	I	Baik
Kerupuk	9	23.33333333	IV	Kurang
Saos Tomat	2	0	V	Sangat Kurang
Brondong Jagung	12	33.33333333	IV	Kurang
Tepung	3	3.333333333	V	Sangat Kurang
Pegolahan Kopi	6	13.33333333	V	Sangat Kurang
Tahu	32	100	I	Baik
Getuk Pisang	7	16.66666667	V	Sangat Kurang
Minuman	25	76.66666667	II	Cukup
Pengolahan Susu	2	0	V	Sangat Kurang
Pengepakan	9	23.33333333	IV	Kurang
Penggilingan	3	3.333333333	V	Sangat Kurang

Agroindustri industri yang mempunyai potensi sangat baik yakni Agroindustri roti dan agroindustri tahu. Sedangkan Agroindustri yang mempunyai potensi baik adalah agroindustri minuman. Agroindustri yang mempunyai potensi kurang yakni Agroindustri kerupuk, brondong jagung dan pengepakan. Sedangkan agroindustri yang mempunyai potensi sangat kurang antara lain: agroindustri kecap, mie, saos tomat, tepung, pengolahan kopi, getuk pisang, pengolahan susu, dan penggilingan.



Gambar 22. Potensi Jumlah Agroindustri Makanan dan Minuman di Kota Kediri

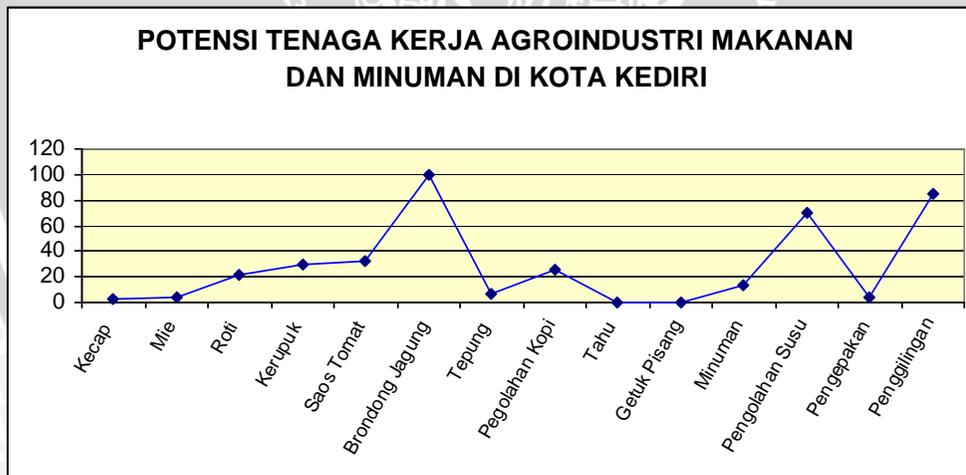
B. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman

Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri tenaga kerja keseluruhannya yakni ada 1158 orang tenaga kerja, dengan perincian: agroindustri kecap 37 orang, mie 23 orang, roti 296 orang, kerupuk 105 orang, saos tomat 25 orang, brondong jagung 336 orang, tepung 19 orang, tahu 156 orang, getuk pisang 29 orang, pengepakan 48 orang, dan penggilingan 67 orang. Tenaga kerja paling banyak yakni agroindustri roti dan brondong jagung. Berikut adalah scalling tenaga kerja untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 55. Scalling Tenaga Kerja Agroindustri

AGROINDUSTRI	TK	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kecap	38	7	5.4285714	2.393822	V	Sangat Kurang
Mie	23	4	5.75	3.783784	V	Sangat Kurang
Roti	296	30	9.8666667	21.58559	IV	Kurang
Kerupuk	105	9	11.6666667	29.36937	IV	Kurang
Saos Tomat	25	2	12.5	32.97297	IV	Kurang
Brondong Jagung	336	12	28	100	I	Sangat Baik
Tepung	19	3	6.3333333	6.306306	V	Sangat Kurang
Pegolahan Kopi	65	6	10.8333333	25.76577	IV	Kurang
Tahu	156	32	4.875	0	V	Sangat Kurang
Getuk Pisang	35	7	5	0.540541	V	Sangat Kurang
Minuman	201	25	8.04	13.68649	V	Sangat Kurang
Pengolahan Susu	42	2	21	69.72973	II	baik
Pengepakan	52	9	5.7777778	3.903904	V	Sangat Kurang
Penggilingan	74	3	24.666667	85.58559	I	Sangat Baik

Agroindustri yang memiliki potensi sangat baik yakni agroindustri brondong jagung dan penggilingan. Agroindustri pengolahan susu memiliki potensi baik. agroindustri roti, kerupuk, saos tomat, dan pengolahan kopi memiliki potensi kurang. Sedangkan agroindustri kecap, mie, tepung, tahu, getuk pisang, minuman, dan pengepakan termasuk memiliki potensi sangat kurang.



Gambar 23. Potensi Tenaga Kerja Agroindustri Makanan dan Minuman di Kota Kediri

C. Scalling Produksi Agroindustri Makanan dan Minuman

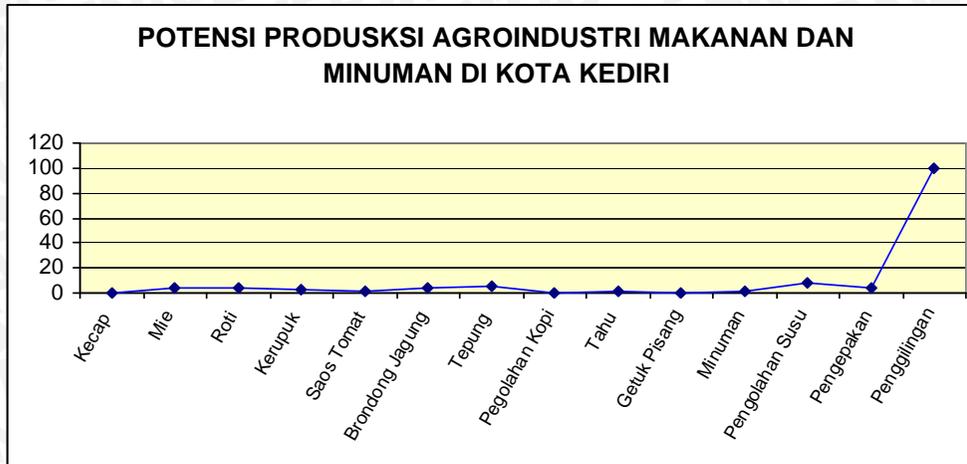
Agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan di Kota Kediri nilai produksi keseluruhannya yakni ada 25122,65 juta rupiah, dengan perincian:

agroindustri kecap 450,94 juta rupiah, mie 801,66, roti 5281,12 juta rupiah, kerupuk 1445,1 juta rupiah, saos tomat 179,8 juta rupiah, brondong jagung 2226,69 juta rupiah, tepung 682 juta rupiah, tahu 3018,74 juta rupiah, getuk pisang 480,25 juta rupiah, pengepakan 1639,25 juta rupiah, dan penggilingan 8917,1 juta rupiah. Produksi paling banyak yakni agroindustri roti dan brondong jagung. Berikut adalah scalling produksi untuk agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan:

Tabel 56. Scalling Produksi Agroindustri

AGROINDUSTRI	PROD (Juta Rp.)	JML	RASIO	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kecap	450.94	7	64.42	0	V	sangat kurang
Mie	801.66	4	200.415	4.67667	V	sangat kurang
Roti	5281.12	30	176.0373	3.83836	V	sangat kurang
Kerupuk	1445.1	9	160.5667	3.30634	V	sangat kurang
Saos Tomat	179.8	2	89.9	0.87622	V	sangat kurang
Brondong Jagung	2226.69	12	185.5575	4.16574	V	sangat kurang
Tepung	682	3	227.3333	5.60235	V	sangat kurang
Pegolahan Kopi	418.75	6	69.79167	0.18472	V	sangat kurang
Tahu	3018.74	32	94.33563	1.02875	V	sangat kurang
Getuk Pisang	480.25	7	68.60714	0.14399	V	sangat kurang
Minuman	2415.39	25	96.6156	1.10716	V	sangat kurang
Pengolahan Susu	584.5	2	292.25	7.83474	V	sangat kurang
Pengepakan	1639.25	9	182.1389	4.04818	V	sangat kurang
Penggilingan	8917.1	3	2972.367	100	I	sangat baik

Hasil scalling produksi menunjukkan bahwa hampir semua agroindustri berpotensi sangat kurang, kecuali untuk agroindustri penggilingan. hal ini karena nilai produksi penggilingan sangat besar sedangkan jumlah unitnya hanya 3 unit. Tingginya perbedaan nilai produksi penggilingan dengan nilai produksi agroindustri yang lain, maka membuat potensi agroindustri lain sangat kurang. Agroindustri penggilingan memiliki potensi sangat baik. Sedangkan agroindustri kecap, mie, roti, kerupuk, saos tomat, brondong jagung, tepung, pengolahan kopi, tahun, getuk pisang, minuman, pengolahan susu, dan pengepakan memiliki potensi sangat kurang.



Gambar 24. Potensi Produksi Agroindustri Makanan dan minuman di Kota Kediri

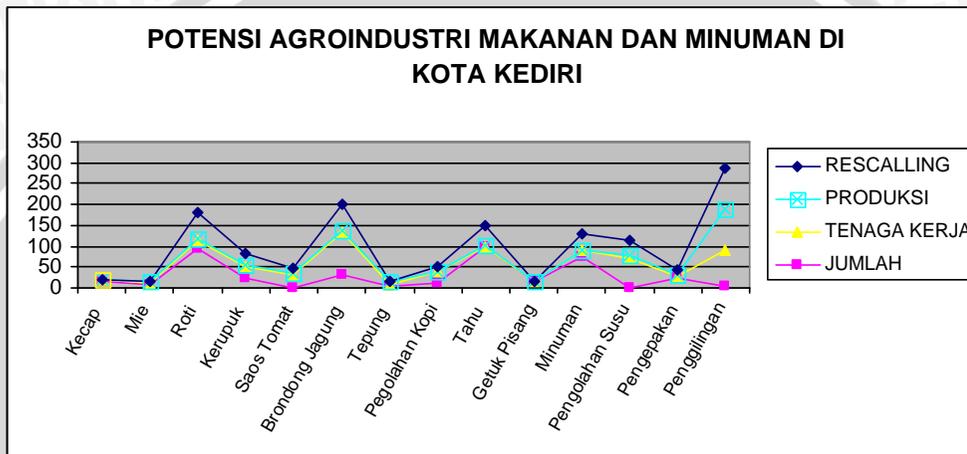
D. Rescalling Agroindustri

Total nilai skor untuk potensi jumlah, tenaga kerja, dan produksi pada Kecamatan Mojojoto yakni 81, terdiri dari agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan memiliki skor total 65 dan minuman 16. Pada agroindustri yang bergerak dalam bidang makanan perinciannya sebagai berikut: kecap memiliki skor 3, mie 3, roti 8, kerupuk 5, saos tomat 4, brondong jagung 8, tepung 3, tahu 7, getuk pisang 3, pengepakan 4, dan penggilingan 11. Sedangkan agroindustri yang bergerak dalam bidang minuman perinciannya: pengolahan kopi 4, minuman 6, dan pengolahan susu 6.

Tabel 57. Rescalling Agroindustri

AGROINDUSTRI	JML	TK	PROD	TOTAL	SCALLING	KLAS	KRITERIA
Kecap	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
Mie	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
Roti	5	2	1	8	62.5	II	Baik
Kerupuk	2	2	1	5	25	IV	Kurang
Saos Tomat	1	2	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
Brondong Jagung	2	5	1	8	62.5	II	Baik
Tepung	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
Pengolahan Kopi	1	2	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
Tahu	5	1	1	7	50	III	Cukup
Getuk Pisang	1	1	1	3	0	V	Sangat Kurang
Minuman	4	1	1	6	37.5	IV	Kurang
Pengolahan Susu	1	4	1	6	37.5	IV	Kurang
Pengepakan	2	1	1	4	12.5	V	Sangat Kurang
Penggilingan	1	5	5	11	100	I	Sangat Baik

Agroindustri yang memiliki potensi sangat baik yakni agroindustri penggilingan. Agroindustri yang potensinya baik adalah agroindustri roti dan brondong jagung. Agroindustri yang memiliki potensi cukup adalah agroindustri tahu. Agroindustri yang memiliki nilai potensi kurang adalah agroindustri kerupuk, minuman dan pengolahan susu. Sedangkan agroindustri yang potensinya sangat kurang antara lain agroindustri kecap, mie, tepung, pengolahan kopi, getuk pisang, dan pengepakan.



Gambar 25. Potensi Agroindustri Makanan dan Minuman di Kota Kediri

6.2. Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri Makanan dan Minuman

Keberadaan agroindustri kecil makanan dan minuman di Kota Kediri yang bergerak dalam merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi daerah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkat pendapatan masyarakat. Untuk mengembangkan kegiatan usaha perlu adanya strategi khusus yang didasarkan pada keadaan lingkungan usaha baik internal maupun eksternal. Keberhasilan dalam menentukan strategi sangat ditentukan oleh ketelitian dalam menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta dalam melihat peluang serta ancaman yang akan dihadapi.

Dengan strategi yang matang maka dapat dirumuskan alternatif kebijakan pengembangan yang tersosialisasi dan dapat dilakukan bersama sehingga usaha yang diharapkan dapat segera terwujud, oleh karena itu, berdasarkan hasil

observasi dapat dirumuskan beberapa strategi yang tepat dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang secara umum dihadapi oleh agroindustri kecil makanan dan minuman.

6.2.1 Analisis Factor Strategis Internal

Lingkungan internal dalam analisis SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan agroindustri. Aspek-aspek yang teridentifikasi dalam kegiatan agroindustri yang dimaksud adalah sebagai berikut: jenis agroindustri cukup beragam, suplai tenaga kerja, jumlah agroindustri, sarana dan prasarana, kualitas SDM, keberadaan agroindustri terkonsentrasi di Kecamatan Kota, dan pemenuhan bahan baku.

Tabel 37. Faktor Strategi Internal (IFAS) pada Agroindustri

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
A. Kekuatan			
1. Jenis agroindustri	0.1	4	0.4
2. suplai tenaga	0.15	4	0.6
3. jumlah agroindustri	0.15	3	0.45
B Kelemahan			
1. sarana dan prasarana	0.15	1	0.15
2. kualitas SDM	0.15	2	0.3
3. Keberadaan agroindustri terkonsentrasi di Kecamatan Kota	0.15	1	0.15
4. pemenuhan bahan baku	0.15	2	0.3
JUMLAH	1		2.35

Penjelasan dari masing-masing factor dalam tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Jenis agroindustri

Jenis agroindustri di beri bobot 0,1. jenis agroindustri cukup beragam menunjukkan bahwa agroindustri di Kota Kediri cukup berkembang. Untuk agroindustri makanan dan minuman di Kota Kediri terdapat empat belas jenis. Semakin banyaknya jenis agroindustri akan menunjang pengembangan agroindustri itu sendiri.

2. Suplai tenaga kerja

Suplai tenaga kerja diberi bobot 0,15. Tenaga kerja untuk agroindustri kecil sangat melimpah, karena tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, biasanya lulusan SD, SMP, atau SMA, bahkan ada yang tidak lulus SD atau SMP atau SMA.. Lulusan SD, SMP dan SMA sangat banyak di Kota Kediri.

3. Jumlah agroindustri

Jumlah agroindustri diberi bobot 0,15. Jumlah agroindustri makanan dan minuman di Kota Kediri keseluruhan ada 151 unit dari empat belas jenis agroindustri makanan dan minuman, atau rata-rata 10 unit per jenis agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri cukup berkembang, jumlahnya cukup banyak.

4. Sarana prasarana

Sarana dan prasana diberi bobot 0,15. Keberadaan koperasi dan pasar di Kota Kediri terkonsentrasi pada Kecamatan Kota, sehingga potensi sarana prasarana kurang. Hal ini menjadi kelemahan bagi pengembangan agroindustri.

5. Kualitas SDM

Kualitas SDM diberi bobot 0,15. Kemampuan SDM dalam manajemen perusahaan dan kemampuan melihat peluang bisnis masih rendah. Hal ini mempengaruhi dalam penggunaan teknologi dan inovasi yang masih kurang. Umumnya UKM memiliki tenaga kerja atau SDM yang pendidikan informalnya rendah.

6. Keberadaan agroindustri terkonsentrasi di Kecamatan Kota

Keberadaan agroindustri terkonsentrasi di kecamatan Kota diberi bobot 0,15. terkonsentrasinya agroindustri di Kecamatan Kota menunjukkan kurangnya pemerataan pembangunan di Kota Kediri, pada Kecamatan Kota sarana dan prasarana untuk agroindustri lebih menunjang. Disamping itu beberapa agroindustri dapat berkembang baik pada Kecamatan Pesantern dan Mojoroto.

7. Pemenuhan bahan baku

Pemenuhan bahan baku diberi bobot 0,15. Kota Kediri sektor pertaniannya sangat kurang, oleh karena itu dalam pemenuhan bahan baku untuk agroindustri biasanya berasal dari wilayah lain. Kota Kediri tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk agroindustri.

6.2.2. Analisis Factor Strategis Eksternal

Lingkungan eksternal dalam analisis SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan peluang dan ancaman dalam pelaksanaan kegiatan agroindustri.

Aspek-aspek yang teridentifikasi dalam kegiatan agroindustri yang dimaksud adalah sebagai berikut: sektor industri masih menjadi sektor unggulan, adanya kemudahan akses untuk mendapatkan rekomendasi teknologi, pasar yang masih luas, harga sarana produksi, daya beli masyarakat menurun dan kenaikan BBM.

Tabel 38. Faktor Strategi Eksternal (EFAS) pada Agroindustri

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A. Peluang			
1. Sektor industri masih menjadi sektor unggulan	0.1	3	0.3
2. Adanya kemudahan akses untuk mendapatkan rekomendasi teknologi	0.15	4	0.6
3. Pasar yang masih luas	0.15	4	0.6
B Ancaman			
1. harga sarana produksi	0.2	1	0.2
2. daya beli masyarakat menurun	0.2	1	0.2
3. Kenaikan BBM	0.2	1	0.2
JUMLAH	1		2.1

Penjelasan dari masing-masing factor dalam tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Sektor industri masih menjadi sektor unggulan
Sektor industri masih menjadi sektor unggulan diberi bobot 0,1. sektor industri merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar di Kota Kediri, dan merupakan sektor prioritas. Berarti besarnya dukungan dan perhatian yang diberikan pemerintah terhadap sektor ini. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan menjadi kekuatan utama dalam pengembangan potensi industri. Sebagian besar industri di kota kediri bergerak dalam bidang pertanian (agroindustri). Pemerintah Kota Kediri turut berperan dalam pengembangan agroindustri, antarlain dalam permodalan dan pemasaran.
2. Adanya kemudahan akses untuk mendapatkan rekomendasi teknologi
Adanya kemudahan akses untuk mendapatkan rekomendasi teknologi diberi bobot 0,15. Adanya media informasi yang semakin berkembang saat ini memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi dalam mendapatkan rekomendasi teknologi dan inovasi produk.

3. Pasar yang masih luas

Pasar yang masih luas diberi bobot 0,15. Pemasaran produk agroindustri kecil masih terbatas wilayah Kota Kediri saja, maka pasar masih luas. Diharapkan pemasaran produk agroindustri Kota Kediri dapat menjangkau pasar luar wilayah Kota Kediri.

4. Harga sarana produksi

Harga sarana produksi diberi bobot 0,2. Kenaikan harga sarana produksi dalam terutama bahan baku yang meningkat tajam, menjadi sebuah ancaman dalam pengembangan agroindustri.

5. Daya beli masyarakat menurun

Daya beli masyarakat diberi bobot 0,2. Harga kebutuhan masyarakat yang ikut melonjak sejak kenaikan BBM, akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun.

6. Kenaikan BBM

Kenaikan BBM diberi bobot 0,2. Dampak kenaikan BBM sangat berpengaruh terhadap agroindustri, selain menyebabkan harga bahan baku meningkat dan tentu saja biaya transportasi juga meningkat.

6.2.3. Analisis Strategi Pengembangan

Penyusunan strategi dilakukan dengan menggunakan matrik internal dan eksternal. Setelah mengetahui total skor dari faktor strategi internal (tabel 58) dan factor strategi eksternal (tabel 59) kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam matrik internal eksternal (Matrik IE). Matrik tersebut akan menunjukkan sel yang sesuai dengan posisi perusahaan berdasarkan factor internal dan eksternalnya. Setelah mengetahui di sel mana perusahaan tersebut berada baru kemudian diketahui strategi yang sesuai untuk perusahaan tersebut.

A. Analisis Matrik IE

Dari analisis factor internal dan eksternal, total skor yang diperoleh dalam matrik IE untuk menentukan posisi agroindustri serta merumuskan strategi pengembangannya. Diagram analisis untuk matrik IE ditunjukkan pada gambar berikut:

I F A S

	4.0	3.0	2,35	2.0	1.0
E F A S	3.0	1. GROWTH Konsenteasi melalui integrasi vertikal	2. GROWTH konsentrasi melalui integrasi horisontal	3. RETRENCHMENT Turn around	
	2,1	4. STABILITY Hati-hati	5. GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horisontal Stability Tidak ada perubahan	6. RETRENCHMENT Captive company atau divestment	
	2.0	7. GROWTH Diversifikasi konsentrik	8. DIVERSIFIKASI Konglomerat	9. RETRENCHMENT Bangkrut atau likuidasi	
	1.0				

Gambar 26. Matrik Internal Eksternal Agroindustri Kota Kediri

Matrik internal dan eksternal pada gambar di atas menunjukkan total skor IFAS = 2,35 dan EFAS = 2,1. Dari hasil analisis matrik tersebut menunjukkan bahwa posisi agroindustri Kota Kediri terletak pada sel 5 yang berarti strategi yang sesuai untuk pengembangannya adalah strategi pertumbuhan dan strategi stabilitas (*growth and stability strategy*). Ini berarti agroindustri di Kota Kediri memiliki peluang untuk terus tumbuh dan berkembang.

Strategi pertumbuhan melalui konsentrasi integrasi horizontal yaitu suatu kegiatan untuk memperluas usaha agroindustri dengan cara meningkatkan produksinya. Untuk mencapai pertumbuhan baik dalam hal penjualan atau profit atau kombinasi keduanya, dapat dicapai dengan cara meningkatkan skala usaha, menambah kalitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

Strategi stabilitas adalah strategi yang akan diterapkan oleh pengusaha tanpa merubah arah strategi yang sudah ada, kedua strategi ini diterapkan pada agroindustri di Kota Kediri dengan cara memperluas pasar, meningkatkan fasilitas produksi dan teknologi melalui pengembangan lingkungan internal dan eksternal.

B. Analisis Matrik SWOT

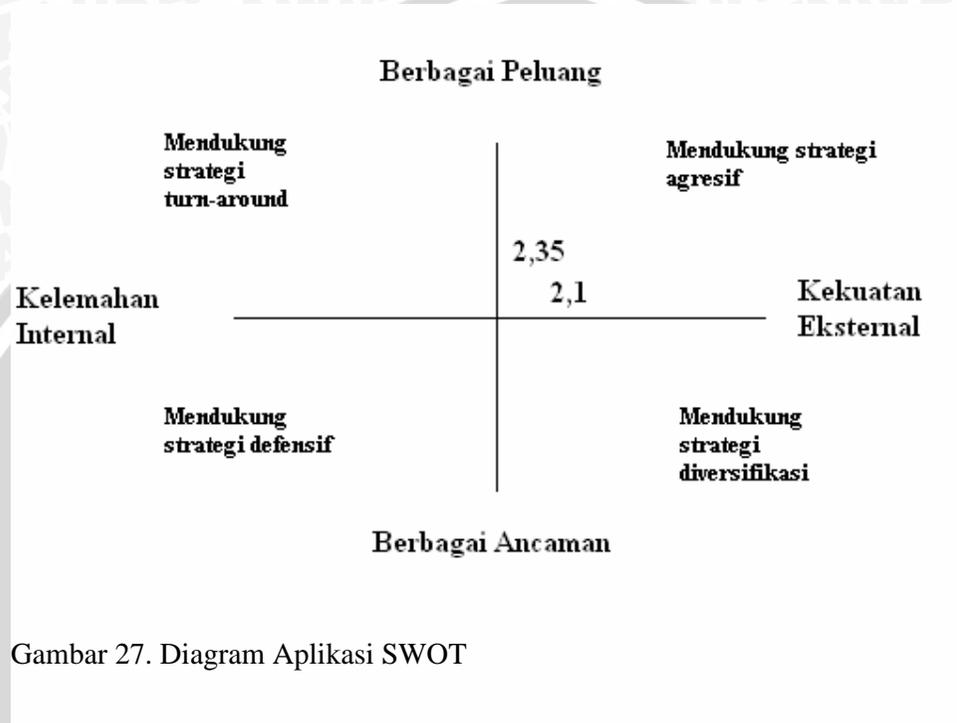
Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal agroindustri yang ada di Kota Kediri juga dapat disusun suatu strategi dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Berikut ini adalah beberapa strategi yang disusun dengan menggunakan matrik SWOT:

Tabel 62. Matrik SWOT

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan (S):	Kelemahan (W):
	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis agroindustri • Suplai tenaga kerja • Jumlah agroindustri 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana • Kualitas SDM • Kederadaan agroindustri terkonsentrasi di Kec. Kota • Pemenuhan bahan baku
FAKTOR EKSTERNAL	Peluang (O):	Ancaman (T):
	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor industri masih menjadi sektor unggulan • Adanya kemudahan akses untuk mendapatkan rekomendasi teknologi • Pasar yang masih luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga sarana produksi • Daya beli masyarakat menurun • Kenaikan BBM
	Strategi SO	Strategi WO
	<ul style="list-style-type: none"> • Penumbuhan dan pengembangan agroindustri • Menjalin kerja sama untuk memasarkan produk lebih luas • Meningkatkan teknologi dan inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana prasarana • Peningkatan kualitas SDM dengan mengadakan pelatihan • Pemerataan pembangunan
	Strategi ST	Strategi WT
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari peluang bisnis lain • Menciptakan jenis agroindustri lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama yang baik dengan pemasok bahan baku • Menciptakan potensi baik untuk Kecamatan Pesantren dan Mojoroto • Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Pada matrik SWOT tersebut terdapat 4 strategi yang dapat disarankan untuk menunjang kemajuan dan pengembangan potensi agroindustri Kota Kediri, yaitu strategi SO, WO, ST dan strategi WT.

Memilih salah satu strategi dari berbagai alternative strategi yang terdapat pada matrik SWOT, maka digunakan skor yang terdapat ditabel IFAS dan EFAS, kemudian diaplikasikan pada diagram aplikasi SWOT seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 27. Diagram Aplikasi SWOT

Berdasarkan diagram aplikasi SWOT skor IFAS dan EFAS berada pada kuadran kedua, sehingga strategi yang dipilih adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk mendayagunakan kesempatan. Dalam hal ini strategi yang sesuai adalah strategi SO yaitu mendukung strategi agresif.

Komponen strategi SO ini meliputi:

1. Pertumbuhan dan pengembangan agroindustri

Pengembangan agroindustri di Kota Kediri di utamakan pada agroindustri yang memiliki potensi kurang, tetapi tidak berarti agroindustri yang memiliki potensi baik tidak mendapatkan perhatian, hal ini dimaksudkan agar pengembangannya lebih tepat sasaran. Agroindustri yang memiliki potensi kurang diharapkan dapat berkembang dan dapat bertahan di kondisi yang semakin sulit ini.

2. Menjalin kerjasama untuk memasarkan produk lebih luas

Produk-produk agroindustri Kota Kediri selama ini pemasarannya sebagian besar berada dalam kota. Dengan menjalin kerjasama untuk memasarkan produknya diharapkan produk agroindustri dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

3. Meningkatkan teknologi dan inovasi

Media elektronik yang saat ini semakin canggih memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai informasi. Internet merupakan media informasi yang menggunakan perangkat elektronik, internet mudah diakses, murah, dan dapat memberikan banyak informasi. Kemudahan akses terhadap informasi diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang teknologi dan inovasi agroindustri.

6.2.4. Alternatif Kebijakan Pengembangan Agroindustri Kota Kediri

Hasil dari strategi pengembangan yang menggunakan analisis SWOT, menjadi pertimbangan dalam menentukan alternatif kebijakan pengembangan agroindustri di Kota Kediri. Berikut ini adalah beberapa alternatif kebijakan pengembangan agroindustri di Kota Kediri:

1. Memberikan perhatian lebih terhadap agroindustri yang memiliki potensi kurang.

Hasil rescalling tiap kecamatan menunjukkan beberapa agroindustri yang memiliki potensi kurang. Pada Kecamatan Kota memiliki potensi yang kurang untuk agroindustri kecap, mie, kerupuk, saos tomat tepung, getuk pisang, pengepakan, dan pengolahan kopi. Kecamatan Pesanten memiliki potensi kurang untuk agroindustri kecap, roti, getuk pisang, pengepakan, dan pengolahan kopi. Sedangkan pada Kecamatan Mojojoto antara lain agroindustri kerupuk, tahu, penggilingan, pengolahan kopi dan minuman. Pemerintah hendaknya peka terhadap permasalahan agroindustri, peka terhadap berbagai kondisi apapun yang mana dapat berdampak negatif terhadap agroindustri. Selain itu dalam permodalan yakni mempermudah persyaratan dalam pengambilan kredit usaha kecil, memberikan bunga pinjaman yang rendah, dan diharapkan pencairan dana pinjaman cepat. Dan pemerintah harus

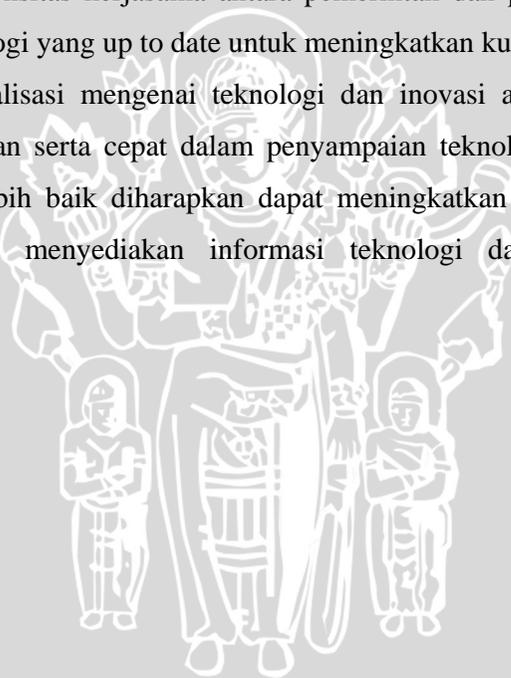
lebih selektif terhadap para pengusaha yang mengajukan kredit, diharapkan para pengusaha yang menerima kredit UMKM adalah para pangusaha yang mana agroindustri mereka benar-benar membutuhkan *suntikan* dana.

2. Meningkatkan kemitraan antar UKM guna ekspansi pasar.

Meningkatkan kemitraan antar UKM atau agroindustri makanan dan minuman yang sejenis untuk memperluas pasar. Tentunya kemitraan ini sangat berperan dalam pemasaran produk. Kemitraan dapat juga membantu dalam memenuhi permintaan misalnya bila ada permintaan yang banyak pada suatu perusahaan namun perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi, maka dengan kemitraan ini permintaan tersebut dapat terpenuhi.

3. Meningkatkan intensitas kerjasama antara pemerintah dan pengusaha dalam hal transfer teknologi yang up to date untuk meningkatkan kualitas produk.

Mengadakan sosialisasi mengenai teknologi dan inovasi agroindustri yang tepat. Tepat sasaran serta cepat dalam penyampaian teknologi. Penggunaan teknologi yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk. Pemerintah harus menyediakan informasi teknologi dan inovasi bagi agroindustri.



VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Industri di Kota Kediri didominasi oleh Agroindustri hal ini, Pada penelitian kali ini mengenai agroindustri makanan dan minuman. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Kota memiliki potensi yang baik, sedangkan Kecamatan Pesantren dan Mojoroto. Kecamatan Kota memiliki potensi yang baik pada agroindustri penggilingan, roti, brondong jagung, tahu dan minuman. Kecamatan Pesantren memiliki potensi yang baik pada agroindustri mie, brondong jagung dan kerupuk. Kecamatan Mojoroto memiliki potensi yang baik untuk agroindustri roti dan brondong jagung. Potensi antar agroindustri menunjukkan bahwa agroindustri penggilingan memiliki potensi sangat baik, roti dan brondong jagung memiliki potensi baik, tahu memiliki potensi cukup, kerupuk, minuman dan pengolahan susu memiliki potensi kurang, kecap, mie saos tomat, tepung, pengolahan kopi, getuk pisang dan pengepakan memiliki potensi sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan agroindustri tahu yang merupakan agroindustri unggulan tidak termasuk agroindustri yang berpotensi baik. Hal ini dikarenakan adanya agroindustri penggilingan yang memiliki nilai produksi sangat tinggi sekali sehingga berpengaruh dalam penentuan potensi agroindustri-agroindustri di Kota Kediri.
2. Alternatif kebijakan pengembangan agroindustri di kota Kediri antara lain: Memberikan perhatian lebih terhadap agroindustri yang memiliki potensi kurang, pada Kecamatan Kota memiliki potensi yang kurang untuk agroindustri kecap, mie, kerupuk, saos tomat tepung, getuk pisang, pengepakan, dan pengolahan kopi, Kecamatan Pesantren memiliki potensi kurang untuk agroindustri kecap, roti, getuk pisang, pengepakan, dan pengolahan kopi, sedangkan pada Kecamatan Mojoroto antara lain agroindustri kerupuk, tahu, penggilingan, pengolahan kopi dan minuman. Pemerintah harus lebih selektif terhadap para pengusaha yang mengajukan kredit, diharapkan para pengusaha yang menerima kredit UMKM adalah para pengusaha yang mana agroindustri-nya benar-benar membutuhkan *suntikan*

dana. Alternatif kebijakan yang kedua meningkatkan kemitraan antar UKM guna ekspansi pasar. Alternatif Kebijakan yang ketiga yakni meningkatkan intensitas kerjasama antara pemerintah pengusaha dalam hal transfer teknologi yang *up to date* untuk meningkatkan kualitas produk.

7.2. Saran

1. a. Perencanaan pembangunan agroindustri di Kota Kediri hendaknya disusun berdasarkan potensi agroindustri di setiap kecamatan, sehingga lebih efisien dan efektif untuk diterapkan dan tepat sasaran.
- b. Setiap tahun data mengenai potensi agroindustri akan mengalami perubahan, untuk itu perlu dibuat program data base system informasi potensi agroindustri yang dapat di *up date* sewaktu-waktu.
2. Selain mengembangkan potensi agroindustri yang dimiliki, hendaknya juga memperbaiki kekurangan terutama pada sarana pendukung agroindustri seperti Kredit usaha kecil, kualitas SDM, sarana produksi dan pemasaran produk.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Amir Bachri. 1999. *Peranan Agroindustri dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah*. Habitat Vol.1 No. 106 April 1999. FP Brawijaya. Malang
- Asrini, Didin. 2006. *Analisis Usaha Dan strategi Pengembangan Agroindustri Tahu*. FP Brawijaya. Malang
- Baharsjah. 1992. *Peran dan Prospek Agribisnis dan Pembangunan di Sektor Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Budyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografi Menggunakan ACR VIEW GIS*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- BPS Kediri. 2006. Kediri Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik Kediri. Kediri
- Dajan, Anto. 1976. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. LP3ES. Jakarta
- Fitriandari, Mahayanti. 2004. *Analisis Tingkat Produktivitas Agroindustri di Indonesia*. FP Barawijaya. Malang
- Hanani, Nuhfil; Ibrahim, J.T; Purnomo, M. 2003. *Strategi Pengembangan Pertanian : Sebuah Pemikiran Baru*. Lappera Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad; Artidiatun Adji & Rimawan Pradipto. 1997. *Ekonomi Industri: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*. Widya Sarana Informatika. Yogyakarta
- Lutfiah. 2006. *Analisis Potensi Wilayah Sektor Pertanian Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Pasuruan*. FP Brawijaya. Malang
- Lakitan. 1995. *Agroindustri Hortikultura. Dalam Teori Budidaya dan Pasca Panen*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Manurung, Adler Haymans. 2005. *Wirausaha: Bisnis UKM*. Kompas. Jakarta
- Masrofie. 1993. *Perspektif Agribisnis Pada Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Makalah Seminar Ilmiah dan Pertemuan Wilayah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Nuarsa, I Wayan. 2004. *Mengolah Data Spasial Dengan MapInfo Professional*. ANDI. Yogyakarta

- Pearce, JA. Dan RB. Robinson. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*. Informatika. Bandung
- Pudjiwati, Sajogyo. 1990. *Sosiologi Pedesaan Jilid II*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Puntodewo, Atie, dkk. 2003. *Sistem Informasi Geografi untuk Pengelolaan SDA*. Center For Intenational Foretry. Research. Jakarta
- Rangkuti, Freddi. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Puataka Utama. Jakarta
- Rangkuti, Freddi. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Siagian, Sondang. 1998. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Skandarini.2007.Analisis SWOT (on line). Available at <http://72.14.235.104/search?q=cache:1oYp-> (Verified 1 Maret 2007)
- Soekartawi.1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta
- . 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soetriono; Suwandari; Rijanto.2003. *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris, Agribisnis dan Industri*. Bayumedia Publisher. Jember
- Sulistiyono, Agung. 2008. *Analisis Potensi Industri Berbasis Pertanian di Propinsi Jawa timur*. FP Brawijaya. Malang
- Sumini, Ubud Salim dan Djumilah Zain. 2004. *Kumpulan Artikel Seminar Hasil Penelitian; Analisis Dampak Pengembangan Produk Makanan Olahan Usaha Kecil Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Di Kabupaten Trenggalek*. Pascasarjana Universeitas Brawijaya. Malang
- Tambunan. 2002. *Usaha Kecil Menengah di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Tjiptono, F. 1995. *Strategi Pemasaran*. Penerbit Andi. Jakarta
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Manajemen in Action*. Gramedia. Jakarta.

Lampiran 1 :

Tabel Data Agroindustri Kecap

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Tresno Jl. Kyai Mojo 2	1			IK	Kecap	22.53	10000 botol	41.16	2		kedelai,gula kelapa
3	Jempol Jaya Jl. Yos Sudarso	1			IK	Kecap	107.15	125000 botol	314.5	4	9	kedelai,gula kelapa
4	Peha Jl. Cokroaminoto 120	1			IK	Kecap	7	1800 liter	5	5		kedelai,gula kelapa
5	kerang Jl. Erlangga 4	1			IK	Kecap	7.5	18000 botol	59	5	4	kedelai,gula kelapa
6	Padi Matahari		1		IK	Kecap	5	10000 botol	10	1	1	kedelai,gula kelapa
7	UD. Sinar Jaya Jl. Banjaran I/ 46B	1			IK	Kecap	20.11	6000 Liter	10	4		kedelai,gula kelapa
8	Tebu Manis Bence	1			IK	Kecap	27.9	10000 liter	11.28	1	1	kedelai,gula kelapa
Jumlah		6	1	0			197.19		450.94	22	15	

Lampiran 2:

Tabel Data Agroindustri Mie

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Sumber Laris Jl. WR. Supratman 8	1			IK	Mie	4	16 ton	39.6	4		tepung terigu, garam, soda
2	Apel Jl. Wahidin 3	1			IK	Mie	7.6	35 ton	295.2	4		tepung terigu, garam, soda
3	Ikan Mas Singonegaran I/4		1		IK	Mie	10	15 ton	421.86	6	4	tepung terigu, garam, soda
4	Muljin Jl. Sriwijaya 22	1			IK	Mie	7	50 ton	45	1	4	tepung terigu, garam, soda
Jumlah		3	1	0			28.6		801.66	15	8	

Lampiran 3:

Tabel Data Agroindustri Roti

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	David Gandoyo Jl. Kilisuci 2	1			IK	Roti Basah	5		116	3	2	terigu, telur, gula pasir
2	Kiki Jl. Kilisuci 58	1			IK	Roti Basah	10	150 biji	112.5	6		terigu, telur, gula pasir
3	Sari Asih Ds. Tinalan III/35		1		IK	Roti Basah Lapis Legit	10	100 biji	135	5		terigu, telur, gula pasir
4	Kim Yen Ds. Burengan		1		IK	Roti Basah Bak Pao	5	80000 potong	84	7		terigu, telur, gula pasir
5	Orion Jl. Untung Suropati	1			IK	Roti Basah	20	96000 potong	126.75	10	2	terigu, telur, gula pasir
6	Grand Jl. Mayor Bismo 179	1			IK	Roti Basah Roti Manis	40	94000 potong	36.5	3	2	terigu, telur, gula pasir
7	Delicious Jl. Kilisuci 89	1			IK	Roti Basah	17.5	95 potong	180	7	4	terigu, telur, gula pasir
8	Adi Jaya			1	IK	Roti Basah	5	90 potong	120	10		terigu, telur, gula pasir
9	Agus Efendi Jl. Let. Suparman	1			IK	Roti Basah Roti Kering	50		347.2	18	5	terigu, telur, gula pasir
10	Jaya Jl. MH. Tamprin 17	1			IK	Roti Basah	3	1800 kg	37.4	5		terigu, telur, gula pasir
11	Surati Jl. Sriwijaya 79	1			IK	Roti Kering	4	450 kg	10.5	2		terigu, telur, gula pasir
12	Sari Jaya Jl. Sriwijaya 46	1			IK	Roti Kering	5	4500 kg	2.24	3		terigu, telur, gula pasir
13	Mutiara	1			IK	Roti Kering	5	5000	48.4	4		terigu, telur, gula pasir
14	Kurnia Jaya Snack Jl. Sersan Suharmaji 84			1	IK	Roti Gulung Roti Spiku Roti Cake	158.25	450000 biji	74.5	1	3	terigu, telur, gula pasir
15	Dahlia Jl. Mauni		1		IK	Roti Kering	1.9	35000 kg	320	2		terigu, telur, gula pasir
16	Merah Delima Jl. Penanggungan 122			1	IK	Roti Tawar Roti Sisir Roti Lain-lain	5	745000 biji	160.5	4	7	terigu, telur, gula pasir
17	SJ Jl. Rejomulyo	1			IK	Roti Kering	5	5500 kg	62.5	3	3	terigu, telur, gula pasir
18	UD. Bintang Baru Ds. Ngronggo	1			IK	Roti Kering	54.6	40 ton	500	22	4	terigu, telur, gula pasir
19	UD. Kartika Rasa Jl. Kenongo V/7	1			IK	Roti Basah	22	10000 potong	52.5	3		terigu, telur, gula pasir
20	Brantas Jl. Kyai Mojo 19	1			IK	Kembang Gula	14.5		26.8	1	3	terigu, telur, gula pasir
21	Roti Artika Jl. Mayjen Sungkono 42	1			IK	Roti Sisir Roti Tawar Roti Lain-lain	17.17	60000 biji	32.03	2	2	terigu, telur, gula pasir
22	Kana Bakery Ngadisimo I/06	1			IK	Roti Manis	150	150000 biji	180	16	4	terigu, telur, gula pasir
23	Roti Lapis Legit "Mitra" Jl. Tinlan III		1		IK	Lapis Legit	5	20000 pak	72.45		4	terigu, telur, gula pasir
24	Roti Kurma Jl. Pandean II/39	1			IK	Roti Kering	60	200000 biji	180	3	1	terigu, telur, gula pasir
25	Sanjaya Bakery Ds. Rejo mulyo	1			IK	Bak Pia	17.41	925000 potong	29.6	2	3	terigu, telur, gula pasir
26	UD. Indomas Jl. Gatot Subroto 72			1	IK	Roti Kering	199.35	60 ton	640	15	10	terigu, telur, gula pasir
27	UD. Husin Jaya Jl. Saptio Argo 107			1	IK	Roti Kering	100	90 ton	280	6	4	terigu, telur, gula pasir
28	UD. Fafa Jaya Jl. Sentono 118	1			IK	Roti Kering	27.3	18 ton	78.75	2	4	terigu, telur, gula pasir
29	Prima Donuts Jl. KH. Wachid Hasyim 135			1	IK	Roti Kering	70.49	750000 biji	360	2	12	terigu, telur, gula pasir
30	Ratu Tlatah Agung Jl Kantil			1	IK	Roti Kering	201.07	188 ton	875	10	40	terigu, telur, gula pasir
Jumlah		19	4	7			1288.54		5281.12	177	119	

Lampiran 4:

Tabel Data Agroindustri Kerupuk

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Bandar Jaya Bdr. Templek Bandar Lor			1	IK	Krupuk	6.5	100 ton	204	3	7	Tepung, terigu, garam, soda
2	Barokah		1		IK	Krupuk	11.5	35 ton	115.6	5		Tepung, terigu, garam, soda
3	TKT	1			IK	Krupuk	204.87	175 ton	540	15	15	Tepung, terigu, garam, soda
4	YNS	1			IK	Krupuk Uyel Krecek Kering	39	340 ton	54.5	12	8	Tepung, terigu, garam, soda
5	Kripik 02 Ringin Anom I/39	1			IK	Kripik 02	5.5	2 ton	35	2	4	bekicot, bawang tumar
6	Usaha Bersama		1		IK	Kripik Singkong	5	6 ton	36	2	2	ketela pohon bumbu,myk goreng
7	Suroso Dk. Bandendo	1			IK	Krupuk Uyel Krecek Kering	20.7	9 ton	28	5	10	Tepung, terigu, garam, soda
8	UD. Ratu Sari Dsn. Dandar		1		IK	Krupuk	54.65	30 ton	216	4	2	Tepung, terigu, garam, soda
9	Krupuk Uyel "Arifin" Ds. Banaran Gg Baru Timur		1		IK	Krupuk Uyel	50	30 ton	216	9		Tepung, terigu, garam, soda
Jumlah		4	4	1			397.72		1445.1	57	48	

Lampiran 5:

Tabel Data Agroindustri Saos Tomat

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		Kota	Pesantren	Mojoroto				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Jempol Jaya Jl. Yos Sudarso	1			IK	Saos tomat	162.11	108000 botol	121	8	7	Ubi jalar,gula,tomat ps, bumbu
2	Udang Kerang Jl. Erlangga 4	1			IK	Saos tomat	5	98000 botol	58.8	10		Ubi jalar,gula,tomat ps, bumbu
Jumlah		2	0	0			167.11		179.8	18	7	

Lampiran 6:

Tabel Data Agroindustri Brondong Jagung

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Alex Sander		1		IK	Brondong Jagung	30	73 ton	374.74	30		jagung,gula,bumbu
2	Asni Jl. Kapten Tendean			1	IK	Brondong Jagung	6.5	40 ton	8.75	1	5	jagung,gula,bumbu
3	Victory			1	IK	Brondong Jagung	40	50 ton	30	27	5	jagung,gula,bumbu
4	Sahabat Sejati Jl. Sultan agung 46	1			IK	Brondong Jagung	130	100 ton	290	65	20	jagung,gula,bumbu
5	Obor Jaya	1			IK	Brondong Jagung	30	40 ton	65	25	7	jagung,gula,bumbu
6	Vita Jl. Yos Sudarso 165	1			IK	Brondong Jagung	5	8 ton	11	3	1	jagung,gula,bumbu
7	Sinar Jaya	1			IK	Brondong Jagung	47	90 ton	468	5	30	jagung,gula,bumbu
8	UD. Kumala Sakti Jl. Sunan Geseng 56 A	1			IK	Brondong Jagung	70.16	60 ton	128.4	10	27	jagung,gula,bumbu
9	UD. Agung Jaya	1			IK	Brondong Jagung	25.13	15 ton	75	12		jagung,gula,bumbu
10	Sinar Terang Timur		1		IK	Snack Jagung	80	60 ton	175.8	5	20	jagung,gula,bumbu
11	UD. Sahabat Sejati Jl. Sultan Agung 46/54	1			IK	Snack Jagung	264.03	185 ton	456	4	21	jagung,gula,bumbu
12	UD. Sinar Jaya Jl. Karang Anyar 28	1			IK	Snack Jagung	189.8	48 ton	144	2	11	jagung,gula,bumbu
Jumlah		8	2	2			917.62		2226.69	189	147	

Lampiran 7:

Tabel Data Agroindustri Tepung

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	UD. Hasil Buana Jl. Patimura 144	1			IK	Tepung Gaplek	150	1800 ton	300	4		gaplek
2	Hok Hien Jl. Hos Cokroaminoto	1			IK	Tepung Gaplek	150	210000 ton	337	6	4	gaplek
3	UD. Indonesia Makmur Jl. Joyoboyo 48-50	1			IK	Tepung Gaplek	40	450 ton	45	1	4	gaplek
Jumlah		3	0	0			340		682	11	8	

Lampiran 8:

Tabel Data Agroindustri Pengolahan Kopi

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Brontoseno Jl. Erlangga 33	1			IK	P. kopi	10	10000 kg	73	15	7	kopi
2	Kondang Rasa Jl. Kombes Pol Duryat 28	1			IK	P. kopi	15	15000 kg	85	18	12	Kopi
3	Super 47 Jl. Singgonegaran Tengah 59		1		IK	P. kopi	15.5	15000 kg	90	5		kopi,gula, jahe, kencur
4	UD. Rahayu Jl Bolowerti III/7	1			IK	P. kopi	7.7	24000 pluk	30	2		kopi,gula, jahe, kencur
5	Nur Alam Mojoroto III/7			1	IK	P. kopi	12	18000 kg	116	8	5	Kopi
6	Gatot Koco		1		IK	P. kopi	33	1920 kg	24.75	2	1	kopi OSB
Jumlah		3	2	1			93.2	83920	418.75	50	25	

Lampiran 9:

Tabel Data Agroindustri Tahu

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	LYM Jl. Yos Sudarso 13 A	1			IK	Tahu	15	600000 biji	312	9		Kedelai, Cuka, Pewarna
2	Moedjais Tinalan IV/ 47		1		IK	Tahu	7	288000 biji	70	2		Kedelai, Cuka, Pewarna
3	Kaulung Jl. Patimura 45	1			IK	Tahu	7	42500 biji	34	3		Kedelai, Cuka, Pewarna
4	Supini/Muh Aryanto Jl. Letjen Suparman	1			IK	Tahu	7	290000 biji	63	3		Kedelai, Cuka, Pewarna
5	Kadenan		1		IK	Tahu	3	25000 biji	60	5		Kedelai, Cuka, Pewarna
7	Soponyono Jl. Patimura 40	1			IK	Tahu	7	202400 biji	144	2		Kedelai, Cuka, Pewarna
8	Cakra Wijaya Jl Trunojoyo 63	1			IK	Tahu Takwa	89.32	570000 biji	228	4		Kedelai, Cuka, Pewarna
9	Hayam Wuruk Jl. Kairil anwar 37	1			IK	Tahu Takwa Stick Tahu	69.18	340000 biji	180	6		Kedelai, Cuka, Pewarna
10	LTT Jl. Patimura 67	1			IK	Tahu	30	350000 biji	162	9		Kedelai, Cuka, Pewarna
11	ATIM Ds. Tinlan, Pesantren		1		IK	Tahu	5.5	180000 biji	230.7	2	2	Kedelai, Cuka, Pewarna
12	LKK Ds. Kaliombo, Kota	1			IK	Tahu	10	300000 biji	162	3		Kedelai, Cuka, Pewarna
13	Mikymos Jl. Patimura 59	1			IK	Tahu	43.61	300000 biji	168	4	4	Kedelai, Cuka, Pewarna
14	Kaderi Jl. Tinlan IV/17		1		IK	Tahu	11	100000 biji	27	6		Kedelai, Cuka, Pewarna
15	Gajah Mada Jl. Patimura 44	1			IK	Tahu	10.5	29000 biji	12	5	2	Kedelai, Cuka, Pewarna
16	Kahuripan Ds. Bandar Kidul			1	IK	Tahu	10.4	85000 biji	20	2		Kedelai, Cuka, Pewarna
17	Sumber Makmur Ds. Bawang, Pesantren		1		IK	Tahu	7	65000	15	2	1	Kedelai, Cuka, Pewarna
18	Pesat Ds. Bandar Kidul, Mojoroto			1	IK	Tahu	15	95000 biji	30	4		Kedelai, Cuka, Pewarna
19	SK Ds. Sentono Pande II/1	1			IK	Tahu	10	90000 biji	40	4		Kedelai, Cuka, Pewarna
20	Katimin Tinalan IV/12		1		IK	Tahu	10.5	95000 biji	99	1	1	Kedelai, Cuka, Pewarna
21	Toek Kimiati Jl. Singonegaran IV/9		1		IK	Tahu	8	90000 biji	36	3		Kedelai, Cuka, Pewarna
22	Sumber Ayem Ds. Ngronggo	1			IK	Tahu	10	800000 biji	200	4	1	Kedelai, Cuka, Pewarna
23	LTH Jl. Patimura 64	1			IK	Tahu Takwa	38.3	122000 biji	84	3	1	Kedelai, Cuka, Pewarna
24	Tahu LTT 2 Jl. Patimura 57	1			IK	Tahu	13.5	70000 biji	52.9	4		Kedelai, Cuka, Pewarna
25	LTT3 Jl. Mayor Bismo 431	1			IK	Tahu	6.5	75000 biji	52.9	5		Kedelai, Cuka, Pewarna
26	Usaha Maju Kel. Dermo, Mojoroto			1	IK	Tahu	14	90000 biji	25.5	12		Kedelai, Cuka, Pewarna
27	Cipta Pangan Mandiri Ds. Rejomulyo, Kota	1			IK	Kembang Tahu	25	105000 biji	44.6	12		Kedelai, Cuka, Pewarna
28	UD. Nusa Indah Ds. Bawang, Pesantren		1		IK	Tahu	14.93	2E+06 biji	37.5	2		Kedelai, Cuka, Pewarna
29	Bawang Surya Ds. Bawang, Pesantren		1		IK	Tahu	9.87	432000 biji	75	3		Kedelai, Cuka, Pewarna
30	UD. Gress Jl. Ngadisomo I/45	1			IK	Tahu	22.49	110000 biji	108	5		Kedelai, Cuka, Pewarna
31	Tahu Takwa Yong Jl. P. Sudirman 33	1			IK	Tahu Takwa	20	108500 biji	64.8	3	2	Kedelai, Cuka, Pewarna
32	Tahu Surya Jl. Sersan Kko Harun 34		1		IK	Tahu Takwa	25	300000 biji	75	4		Kedelai, Cuka, Pewarna
33	Tahu Panglima Jl. Yos Sudarso 126	1			IK	Tahu Takwa Stick Tahu	15	300000 Pak	105.84	6		Kedelai, Cuka, Pewarna
Jumlah		19	10	3			590.6	9E+06	3018.74	142	14	

Lampiran 10:

Tabel Data Agroindustri Getuk Pisang

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Madu Manis Jl. Panglima Sudirman 73	1			IK	Getuk Pisang	5.25	105000 biji	112.5	4	4	Pisang, Gula pasir
2	Rasa Nyaman Jl. Brigien Katamso	1			IK	Getuk Pisang	3	150000 biji	49.5	7		Pisang, Gula pasir
3	Rojo Nongko Jl. Cendana IV/1	1			IK	Getuk Pisang	2	37000 biji	42	2		Pisang, Gula pasir
4	Sari Lezat "Poo" Jl. Yos Sudarso 36	1			IK	Getuk Pisang	10	80000 biji	95	1	2	Pisang, Gula pasir
5	Niki Eco Jl. Khairil Anwar 20	1			IK	Getuk Pisang	10	30000 biji	25	2		Pisang, Gula pasir
6	Patimura Jl. Patimura 61	1			IK	Getuk Pisang	12	80000 biji	93.75	4	3	Pisang, Gula pasir
7	Dua Sisir Singonegaran IV/9		1		IK	Getuk Pisang	10	80000 biji	62.5	3	3	Pisang, Gula pasir
Jumlah		6	1	0			52.25		480.25	23	12	



Lampiran 11:

Tabel Data Agroindustri Minuman

Agroindustri Minuman Beralkohol

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Sri Dewi Jl. Kaliombo Raya 9	1			IK	Minuman Beralkohol	100	15200 botol	661.5	20		Gula pasir, Alkohol, ramuan
2	Metro Jl. Kilisuci 85	1			IK	Minuman Beralkohol	117.6	45000 botol	895.84	10	5	Gula pasir, Alkohol, ramuan
Jumlah		2	0	0			217.6		1557.34	30	5	

Agroindustri Minuman

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Sari Rasa Jl. Gatot Subroto 70A			1	IK	Minuman Ringan	25	45000 Liter	24.9	3		Air, Gula, Essense
2	Dewa Dewi Jl. Khairil Anwar 2	1			IK	Minuman Ringan	10	2000 Liter	11.21	5		Air, Gula, Essense
3	UD. Dadini Jl. Singonegaran Timur II/12		1		IK	Minuman Ringan	25	9500 Liter	21	4		Air, Gula, Essense
4	Sri Dewi Jl. Kaliombo Raya 9	1			IK	Minuman Ringan	8	65100 Botol	6.62	3	2	Air, Gula, Essense
5	Bening Jl. Masjid Al-Huda 39	1			IK	Minuman Ringan	12.88	10000 Liter	27	10		Empon2, Bumbu, essence, Claudifikadol
6	Sari Murni Jl. Pandan 16 A			1	IK	Minuman	15	24000 Kg	4.27	5		Kencur, Kapu Logo, Kunir
7	Hidayah Banjaran Gg. Carik 23	1			IK	Minuman	15	50000 Botol	84	20		Kencur, Kapu Logo, Kunir
8	Gaya Baru Jl. Erlangga 4	1			IK	Minuman	15	300000 Botol	62.5	11		Kencur, Kapu Logo, Kunir
9	Sumber Manis Jl. Letjen Suprpto I/4	1			IK	Minuman Ringan	25		54	13		Kencur, Kapu Logo, Kunir
10	Sari Murni Jl. Yos Sudarso 21	1			IK	Sirup	5	1800 Liter	10	3	1	Air, Gula, Essense
11	Wahyu Jl. Adi Sucipto 59	1			IK	Temulawak Sari Buah	10	500 Liter 500 Liter	3.25 4.02	2	1	Air, Gula, Essense
12	Bintang Mas Ds. Kleco, Jamsaren		1		IK	Minuman Ringan	5	30000 Botol	74.88	4		Air, Gula, Essense
13	Temulawak Ramu Mojoroto II/16A			1	IK	Minuman Ringan	5	480 Liter	6.5	3	2	Air, Gula, Empon2
14	Nur Alam Mojoroto II/16A			1	IK	Minuman	15	6000 Bungkus	4	7	5	Air, Gula, Empon2
15	Dhoho Jl. Brawijaya 40A	1			IK	Jamu Tradisional	29.99	35000 Botol	50.4	2	1	Sitr C, platyco D.Y.R. Parillag
16	Guerdnes Ds. Blabak, Pesantren		1		IK	Minuman	12.7	1200 Botol	3	1		Air, Gula, Empon2
17	Gober mas Jl. Mawar 1	1			IK	Minuman Ringan	12	6000 Liter	45	10		
18	UD. Pemanah Jl. Erlangga 18	1			IK	Madu Buatan	25	124000 Botol	12.7	14		Gula Tebu, Essense, Pewarna, Pengawet
19	Podo Seneng Jl. Letjen Suprpto III/21		1		IK	Minuman Ringan	13.17	7200 Pak	40	1	2	Rempah2, Bumbu, Essense
20	Double M Perum Permata Hijau F/6			1	IK	Minuman Ringan	17.74	6000 Botol	36	1	2	Gula, Buah
21	Anggur Metro Jl. Kilisuci 85	1			IK	Anggur	117.64	30000 Liter	92.5	6	2	Anggur, Air, Ktn Hitam, essence
22	UD. Pemanah Jl. Erlangga 18	1			IK	Beras Kencur Minuman Lain	12	123000 botol 123000 botol	70.5 18.9	8		Gula tebu, Essense, Pewarna, Pengawet
23	UD. Pemanah Jl. Erlangga 18	1			IK	STMJ	46	12750	90.9	12		Susu, Gula, Jahe, madu
Jumlah		15	4	4			477.12		858.05	148	18	



Lampiran 12:

Tabel Data Agroindustri Pengolahan Susu

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Karunia Jl. Untung Suropati 35	1			IK	35	450000 biji	556.5	5	12	susu sapi, gula essense	
2	Anograh Jl. Imam Bonjol 78A	1			IK	7.5	21000 biji	28	20	5	susu sapi, gula essense	
Jumlah		2	0	0		42.5		584.5	25	17		

Lampiran 13:

Tabel Data Agroindustri Pengepakan

No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku Utama
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Jaya Mulia Jl. Patimura 25-31	1			IK	10	3600 kg	136.8	1	2	jagung,gula,bumbu	
2	Jaya Mulia II Jl. Kilisuci 67	1			IK	10	2400 kg	91.2	1	1	jagung,gula,bumbu	
3	SK Jl. Khairil Anwar	1			IK	10	20000 kg	570	1		jagung,gula,bumbu	
4	Kebun Baru Jl. Diponegoro 48	1			IK	35	1E+06 kg	105	6	2	jagung,gula,bumbu	
5	UD. Kerep Jaya Jl. Kilisuci 14	1			IK	11	3E+06 kg	290	10		jagung,gula,bumbu	
6	UD. Max Jl. Letjen Suprpto III/21	1			IK	15	75000 kg	72	8		jagung,gula,bumbu	
7	Bambang Prayitno Jl. Patimura	1			IK	10	7500 kg	18.75	4		jagung,gula,bumbu	
8	Sumber Makmur Ds. Betet, Pesantren		1		IK	10	10000 kg	35	3	1	jagung,gula,bumbu	
9	PG. Lestari Donayan I/54	1			IK	10	3E+06 kg	320.5	12		jagung,gula,bumbu	
Jumlah		8	1	0		121		1639.25	46	6		

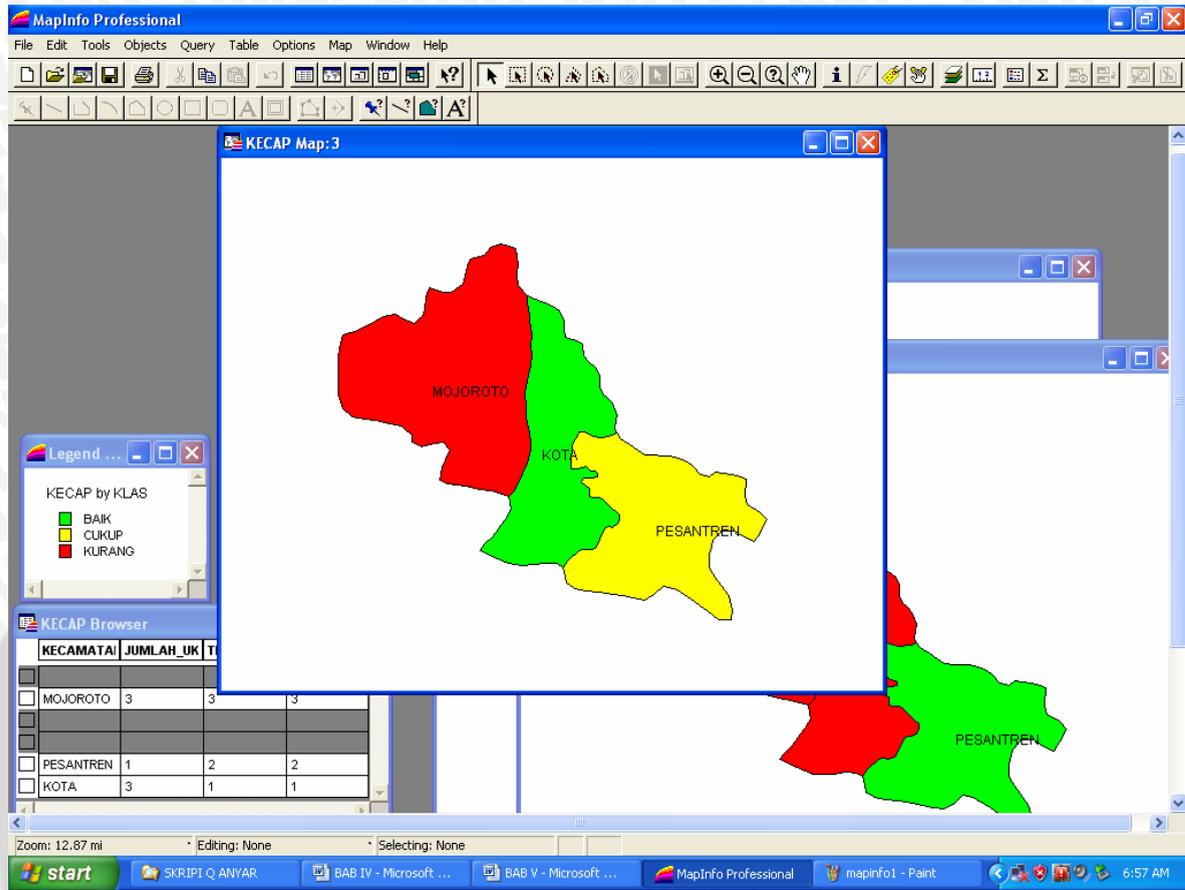
Lampiran 14:

Tabel Data Agroindustri Penggilingan

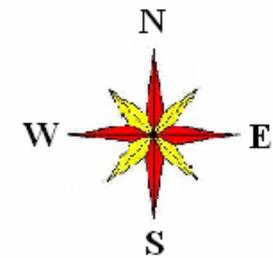
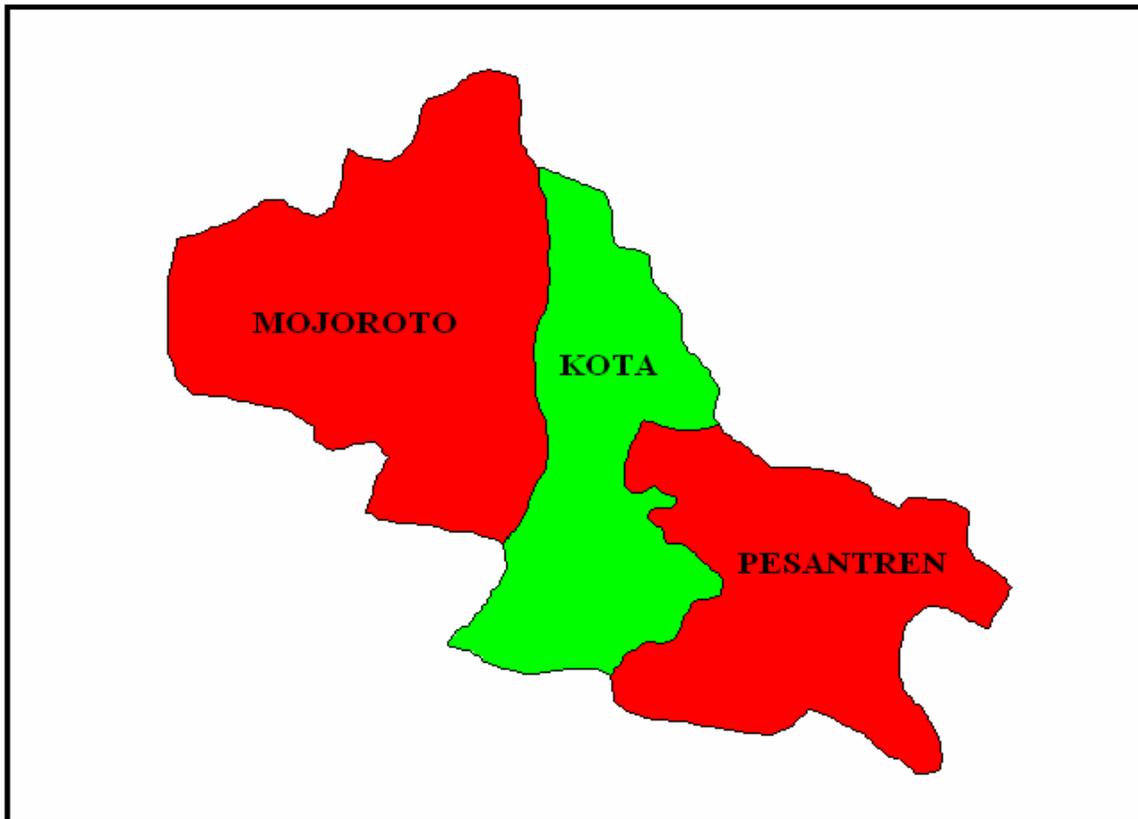
No.	Alamat	Kecamatan			Jenis	Jenis Usaha	Investasi (Juta Rp.)	Produksi/Tahun		Tenaga Kerja		Bahan Baku
		K	P	M				Kap.	Nilai (juta Rp.)	P	W	
1	Peng. Jangung "MATAHARI" Jl. Kapten Tendean	1			IK	1500000	15000 ton	5718	12	5	jagung	
2	Peng. Jagung/Kedelai Ds. Dermo			1	IK	50	100 ton	171.6	2	5	kedelai/jagung	
3	CV. Mawar Jl. Kapten Tendean	1			IK	481	3200 ton	3027.5	50	10	gaplek, gabah	
Jumlah		2	0	1		1500531	18300	8917.1	64	20		

Lampiran 15:

Gambar Pemetaan Menggunakan Software Mapinfo



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI KECAP KOTA KEDIRI



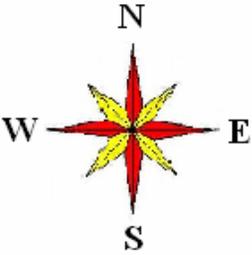
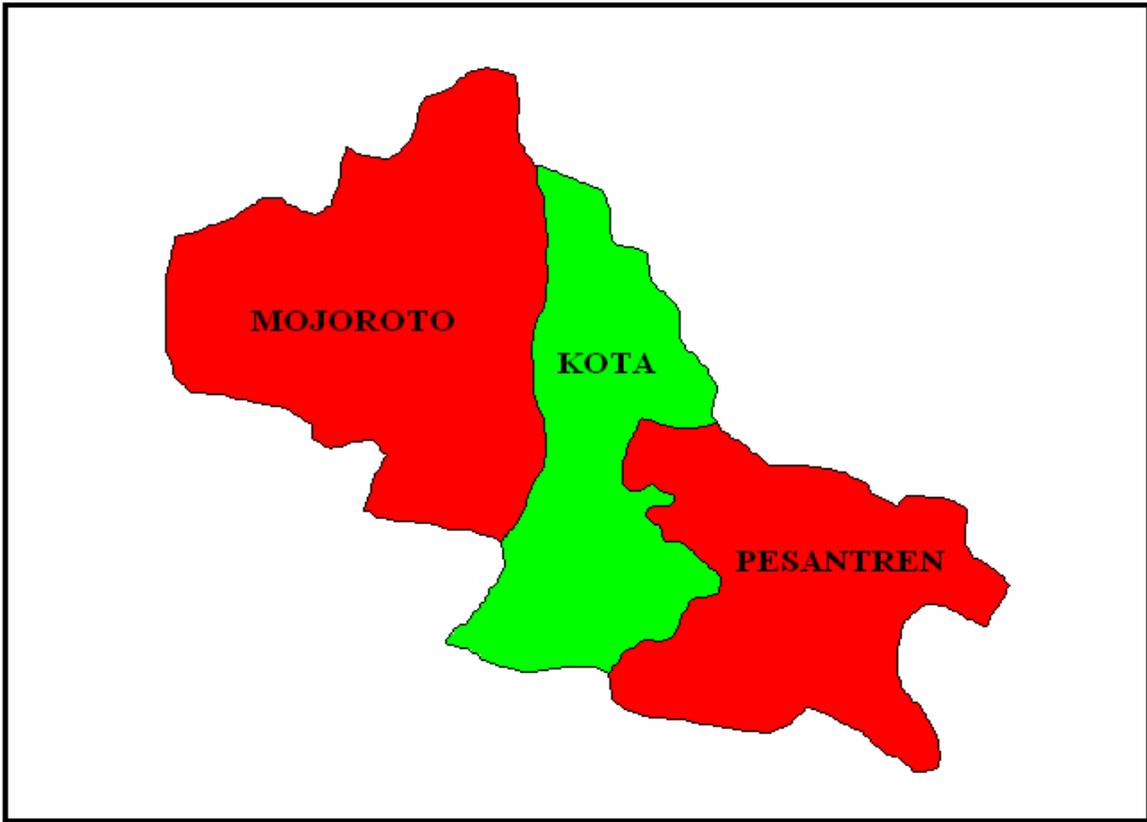
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI MIE KOTA KEDIRI



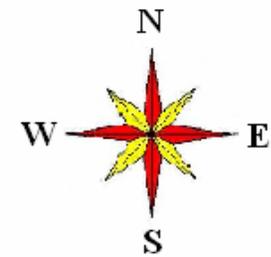
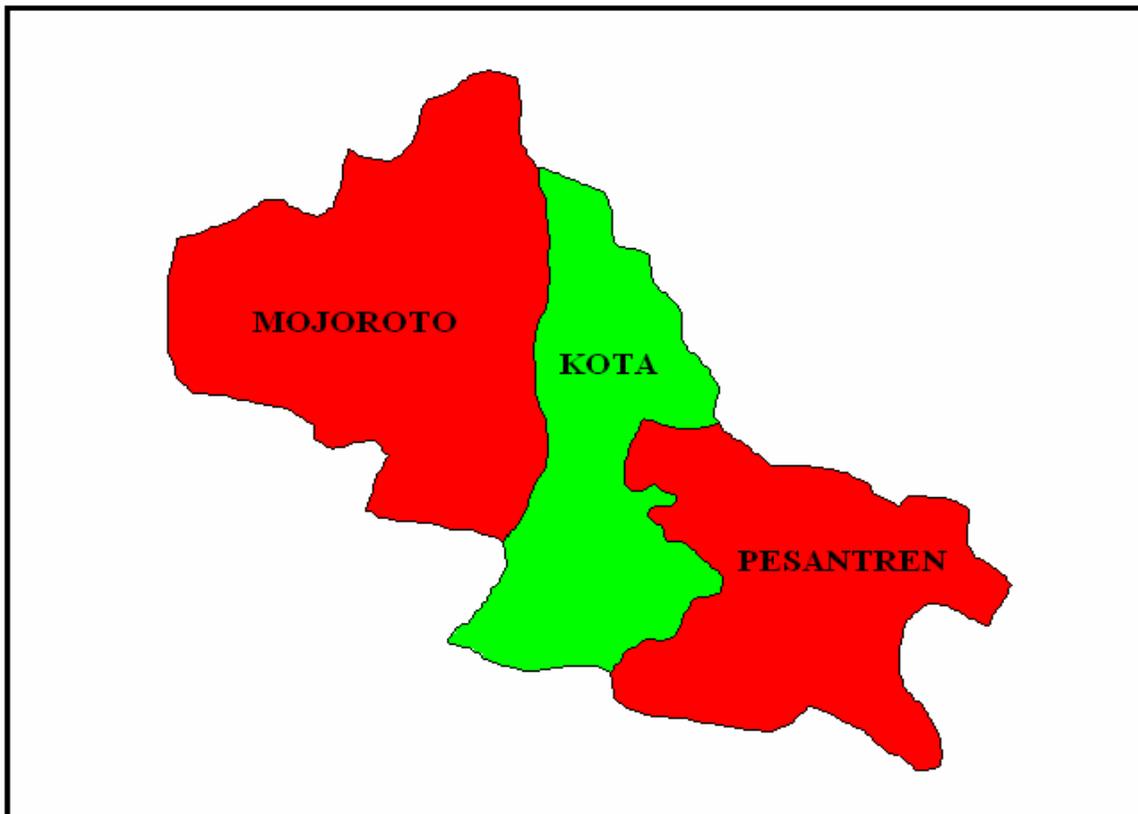
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI ROTI KOTA KEDIRI

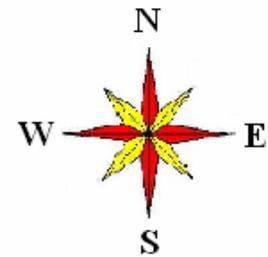
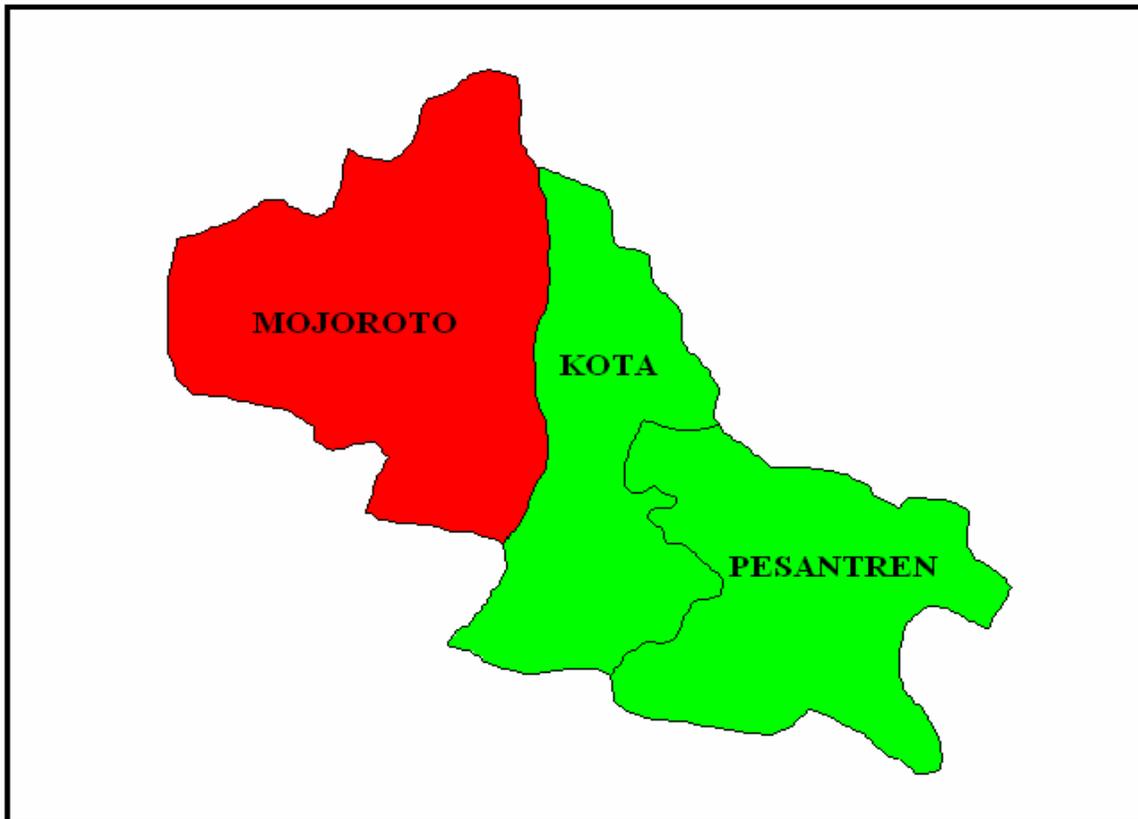


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUTRI KERUPUK KOTA KEDIRI

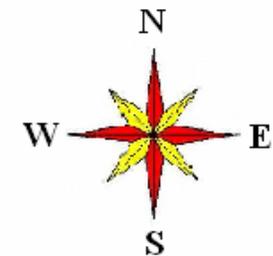
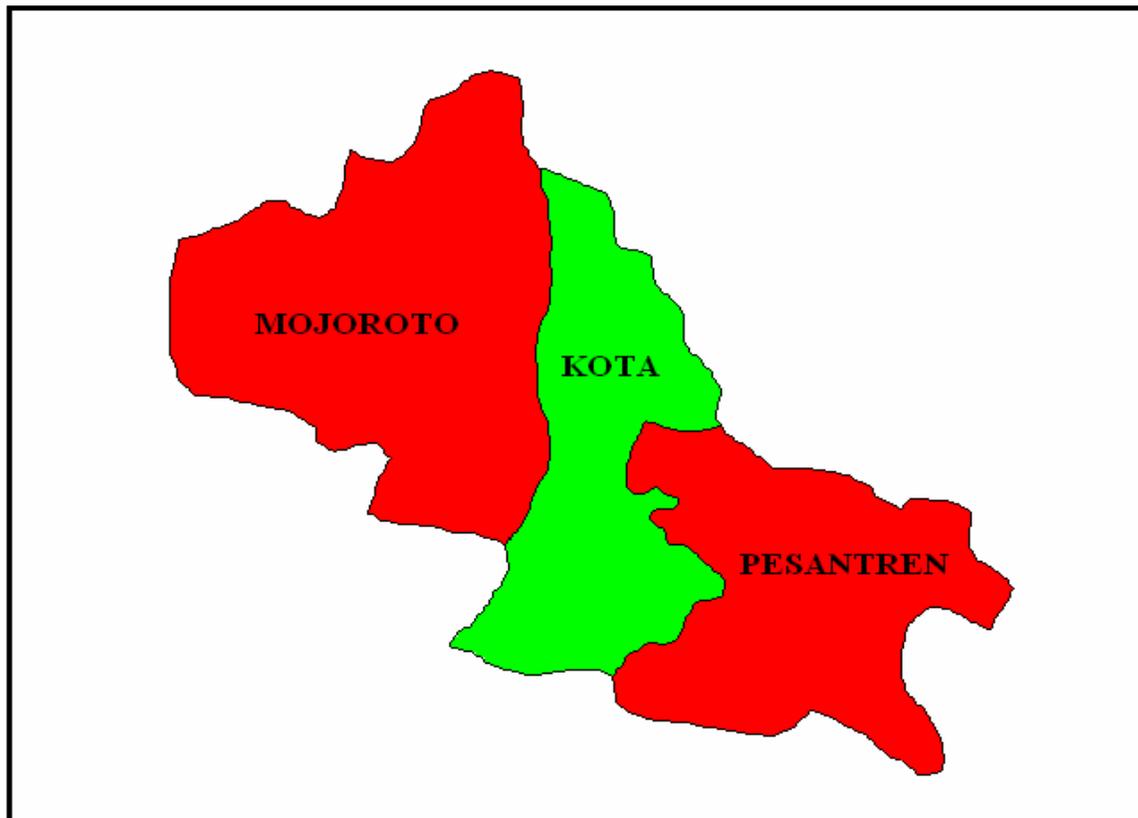


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI SAOS TOMAT KOTA KEDIRI

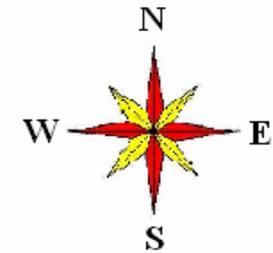
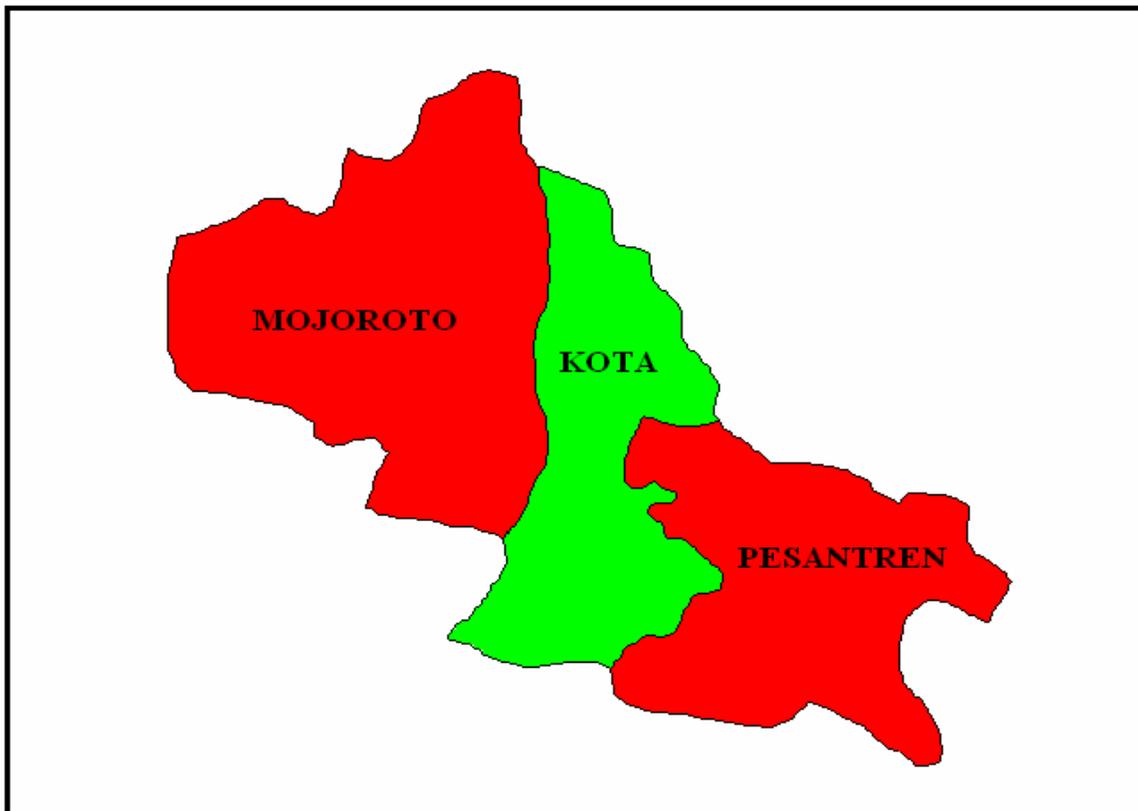


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI BRONDONG JAGUNG KOTA KEDIRI

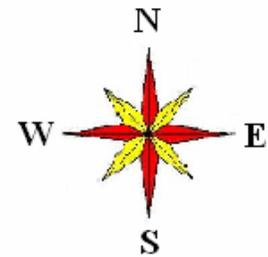
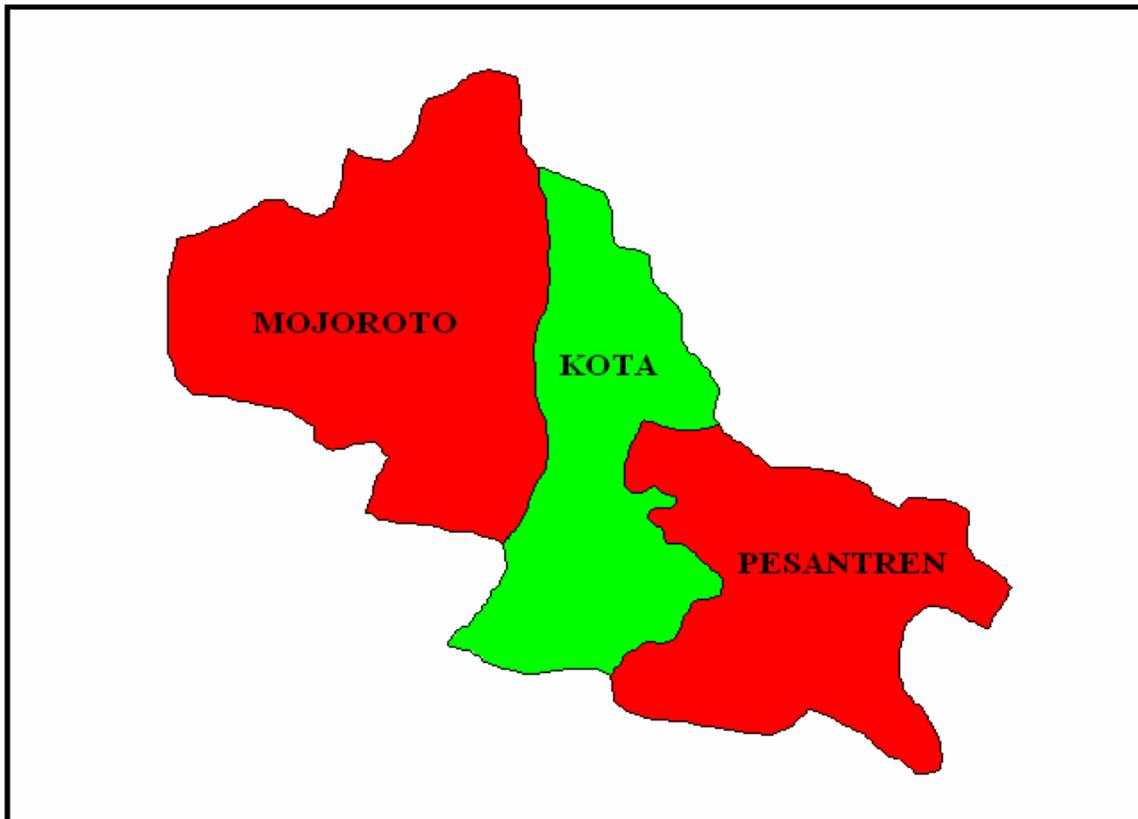


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI TEPUNG KOTA KEDIRI



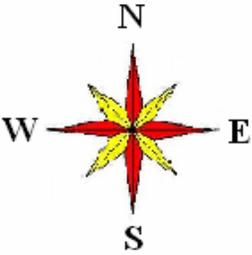
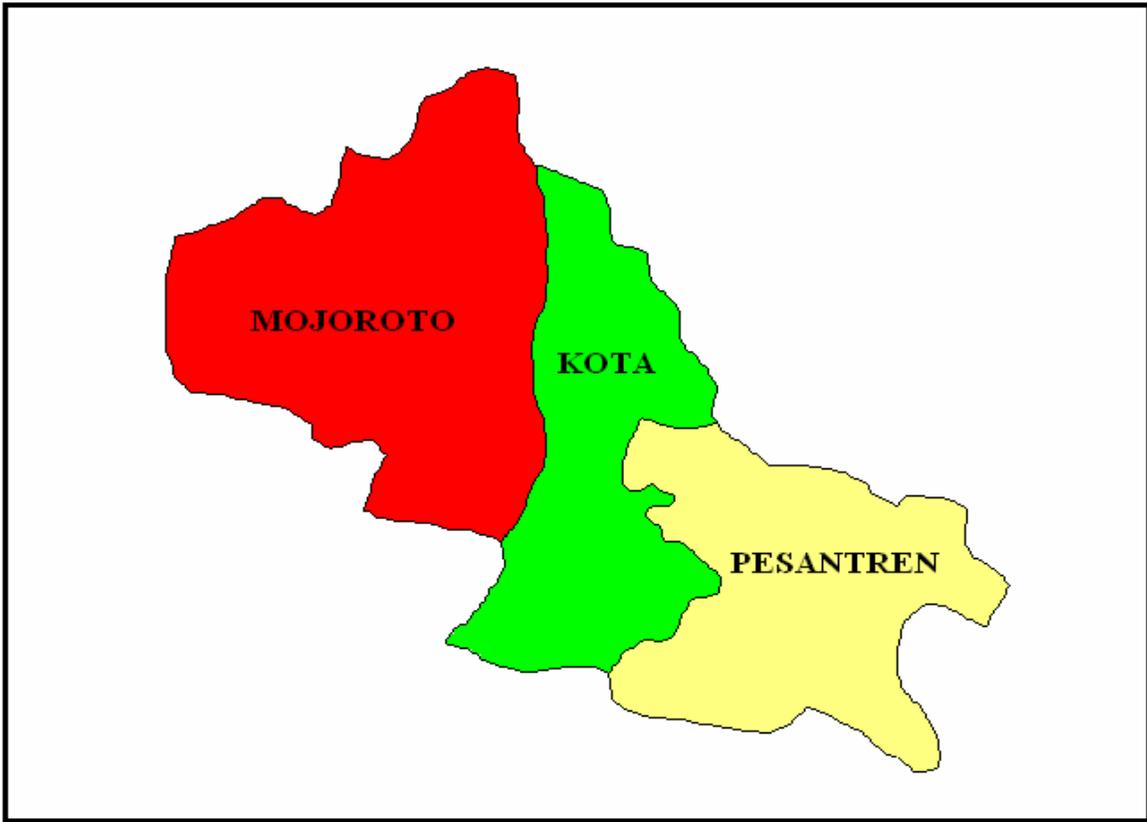
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI TAHU KOTA KEDIRI



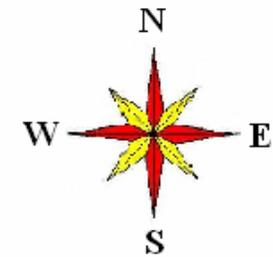
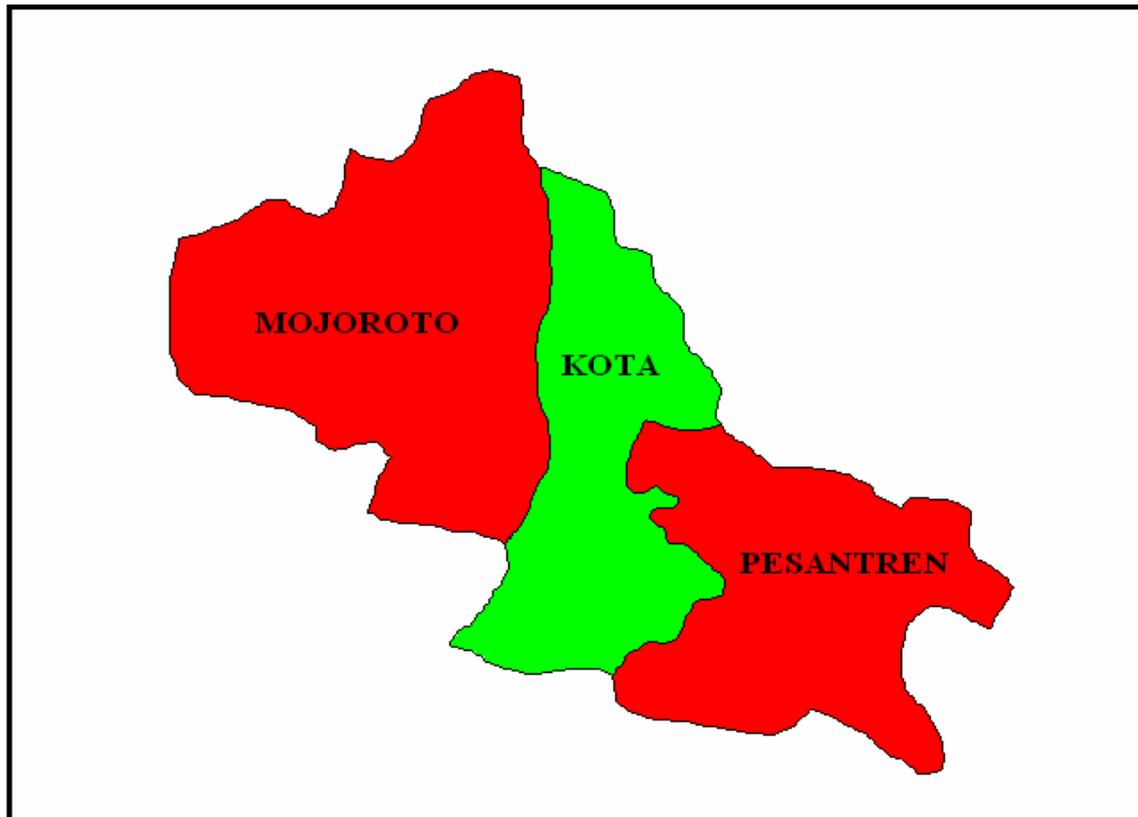
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI GETUK PISANG KOTA KEDIRI

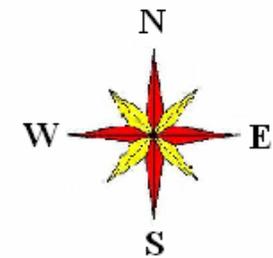
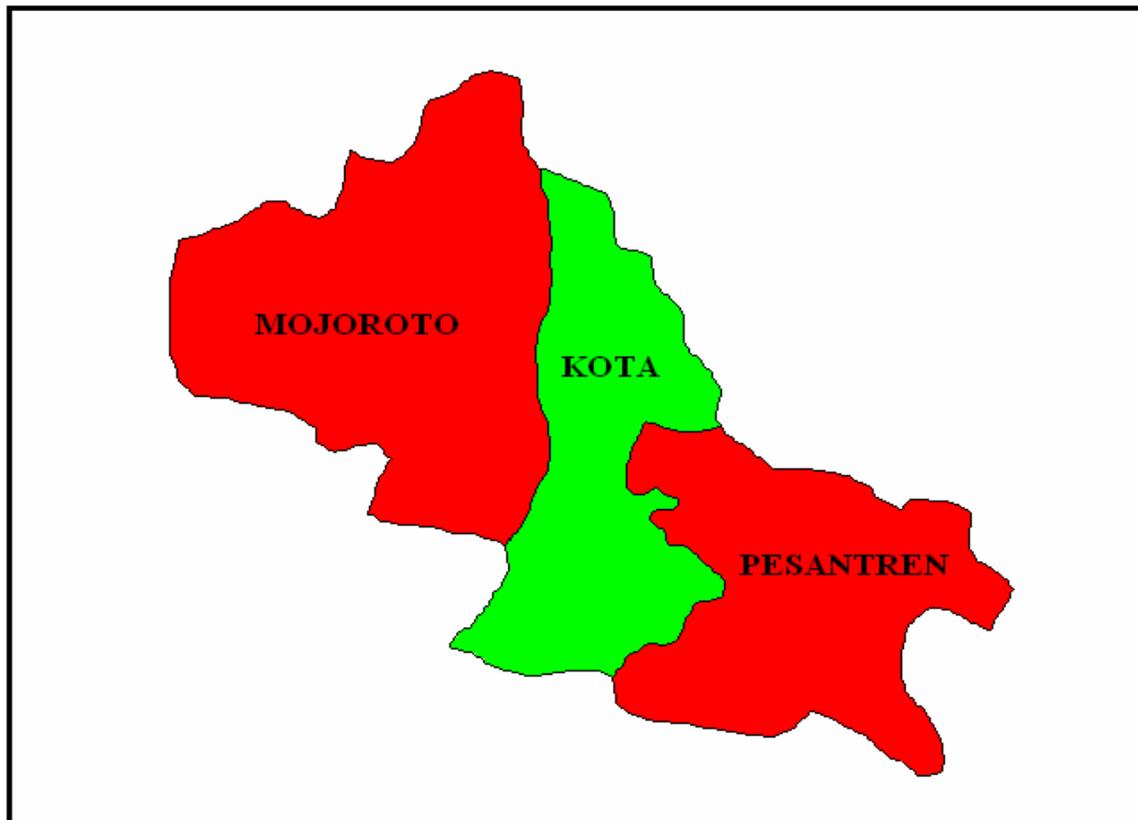


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI PENGEPAKAN KOTA KEDIRI

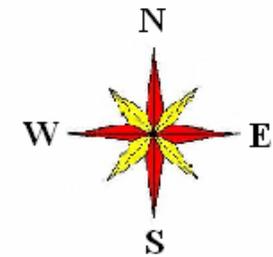
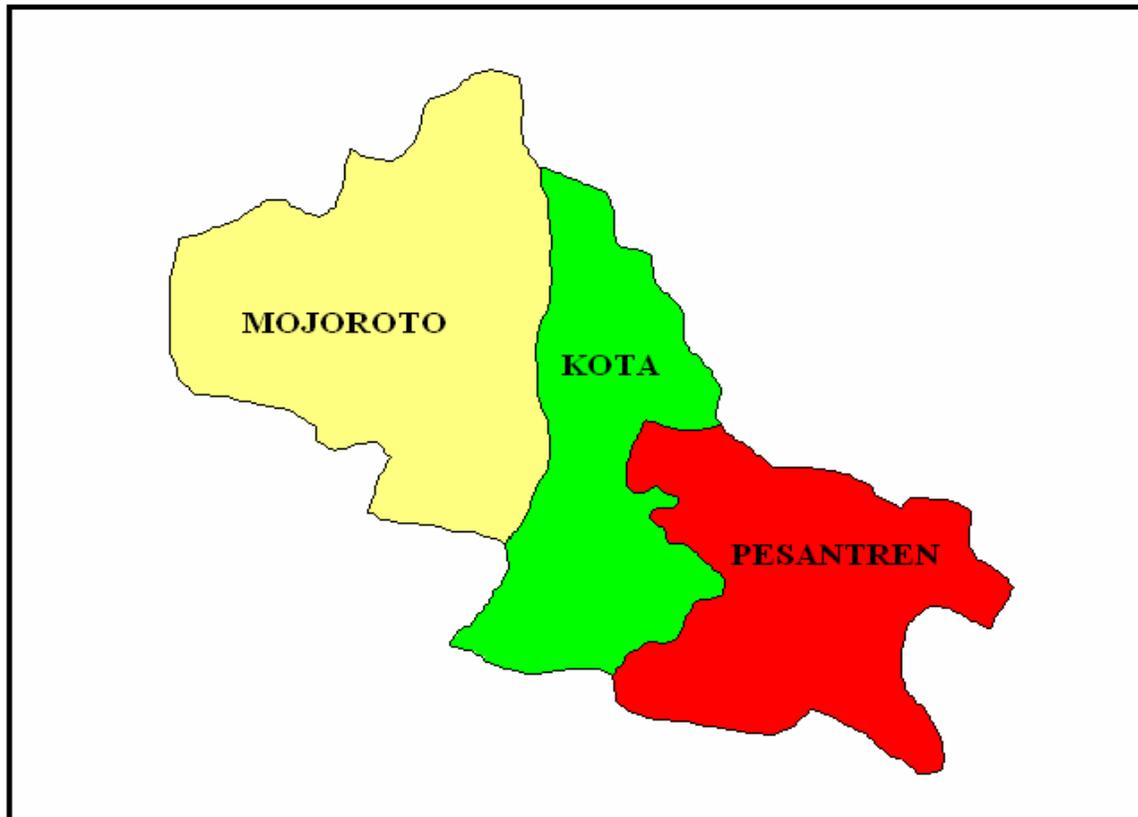


LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI PENGGILINGAN KOTA KEDIRI

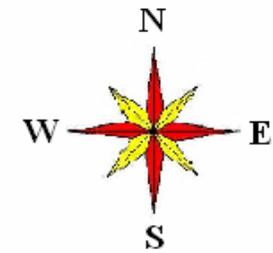
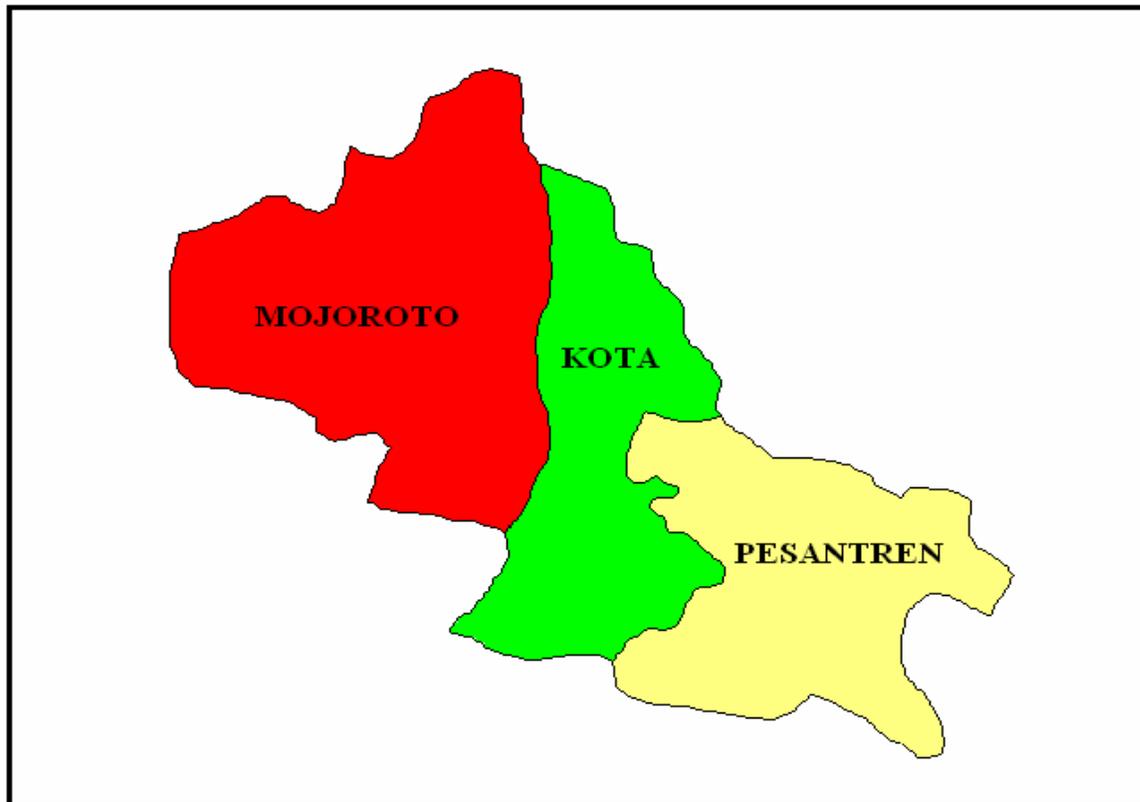


**LEGENDA:
SCALLING JUMLAH**

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI PEGOLAHAN KOPI KOTA KEDIRI



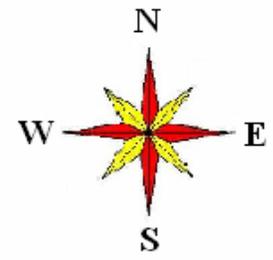
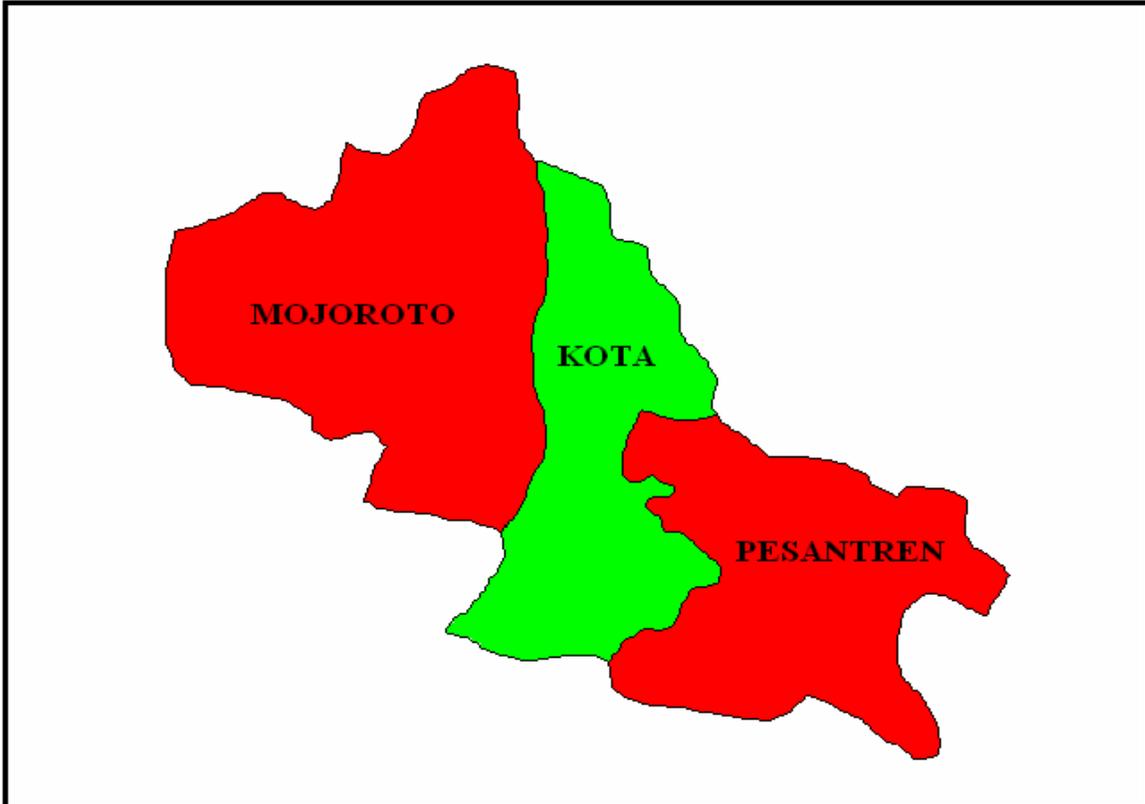
**LEGENDA:
SCALLING JUMLAH**

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI MINUMAN KOTA KEDIRI



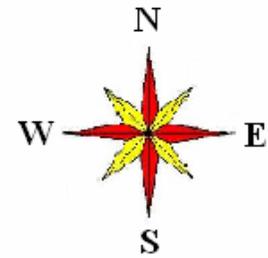
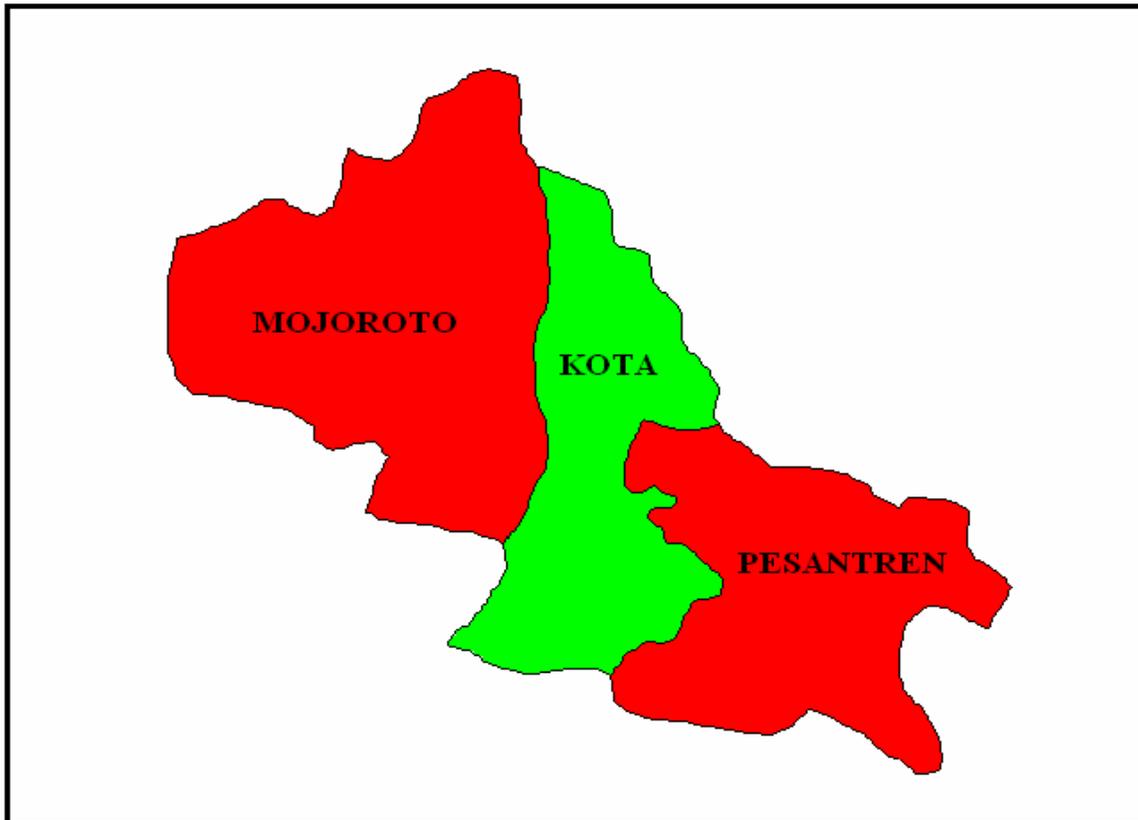
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SUSU KOTA KEDIRI



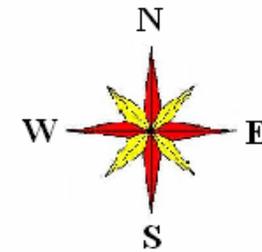
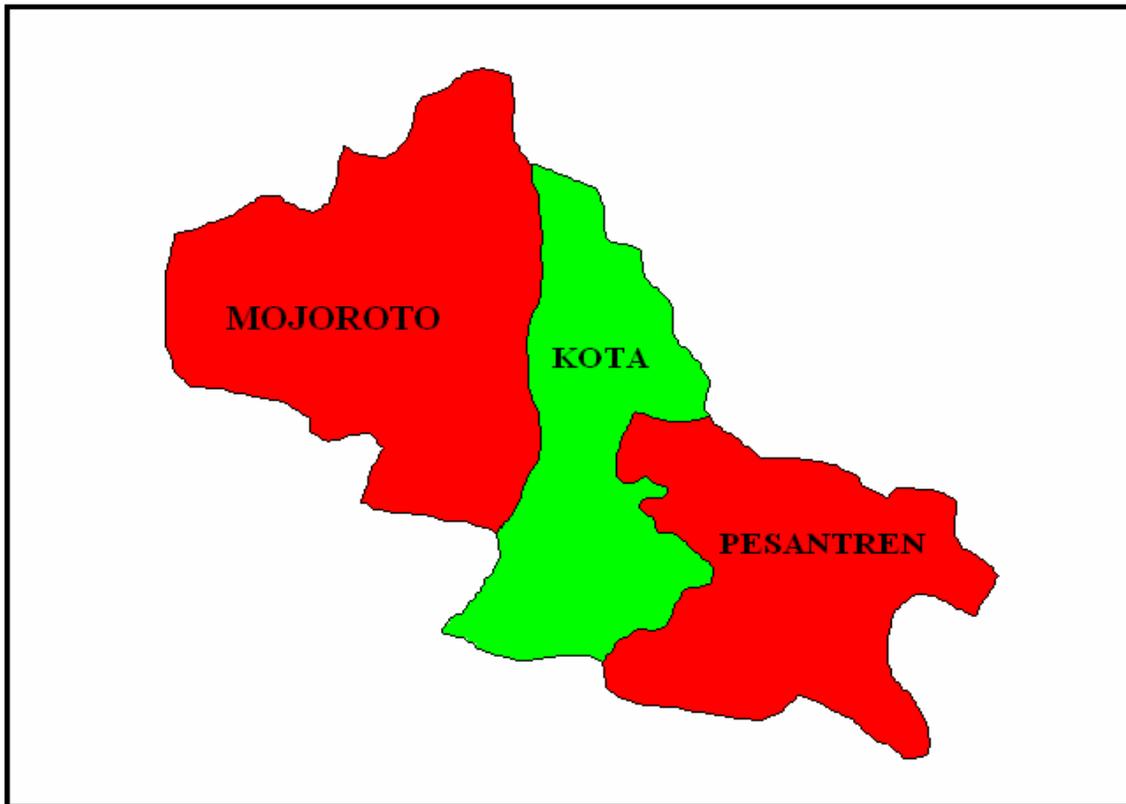
LEGENDA:
SCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI JUMLAH AGROINDUSTRI KOTA KEDIRI



LEGENDA:

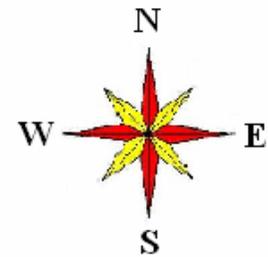
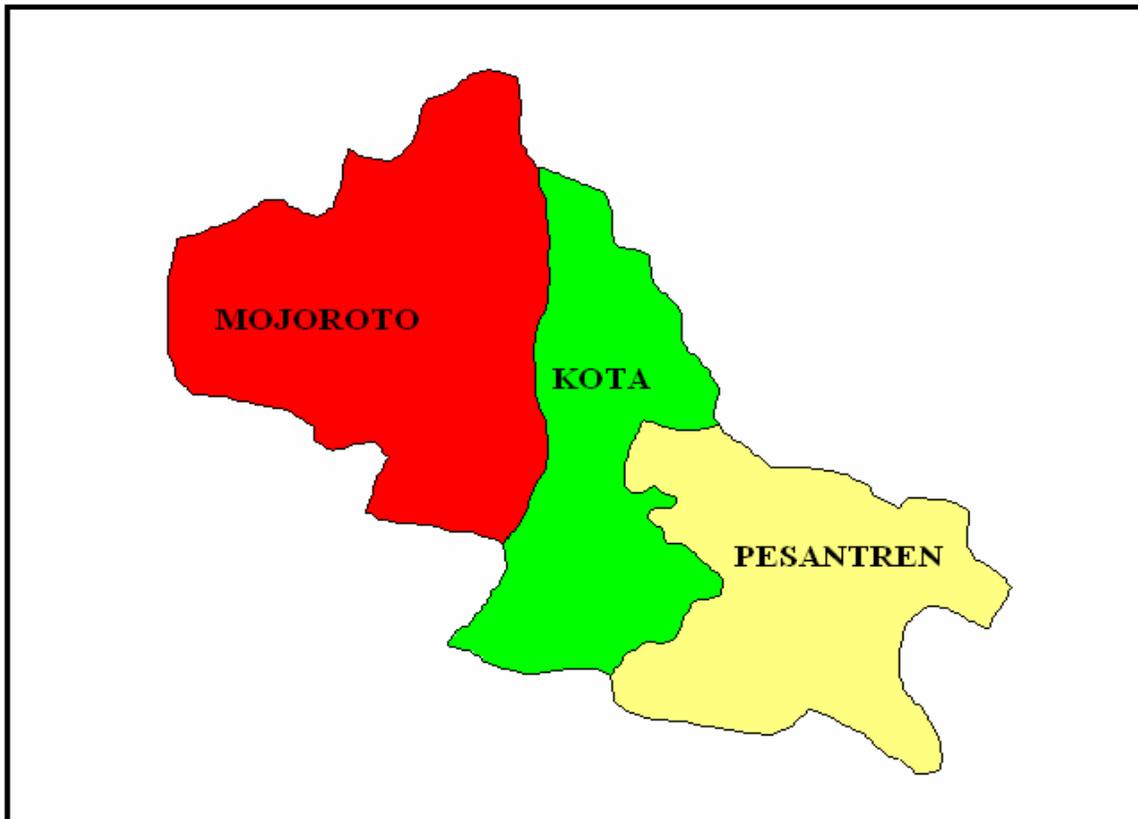
RESCALLING JUMLAH

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI KECAP KOTA KEDIRI

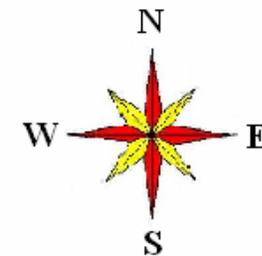
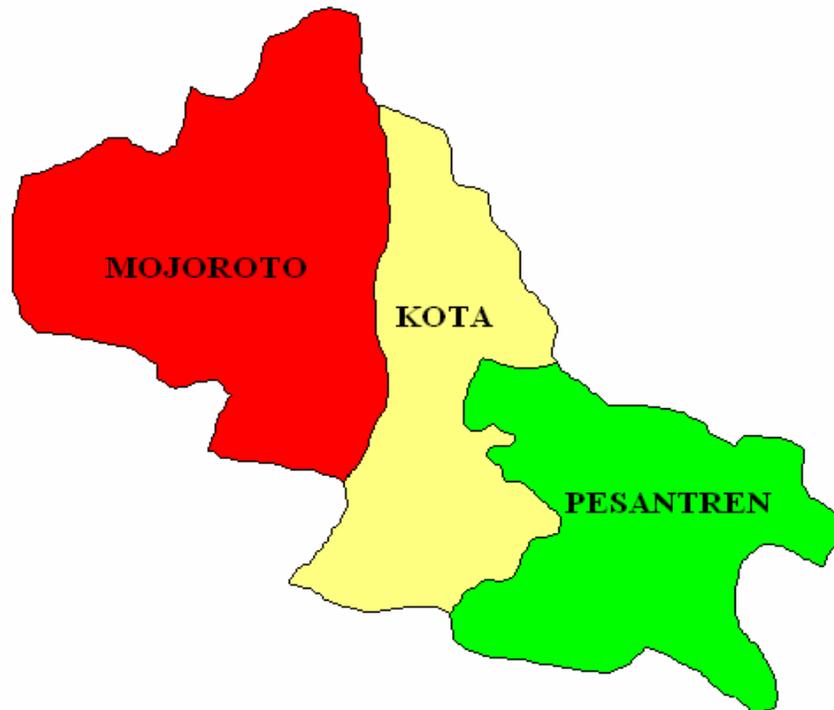


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI MIE KOTA KEDIRI

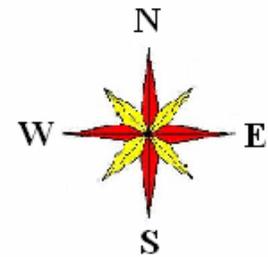
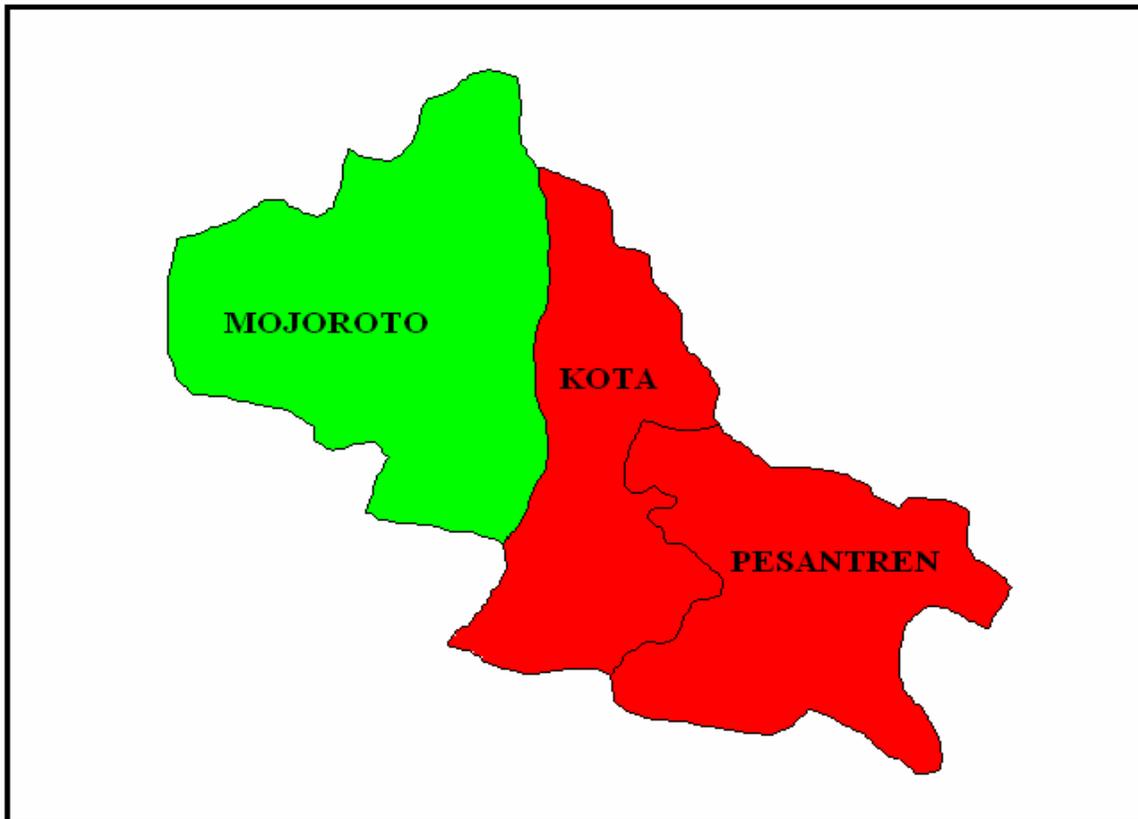


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI ROTI KOTA KEDIRI



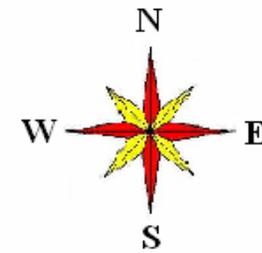
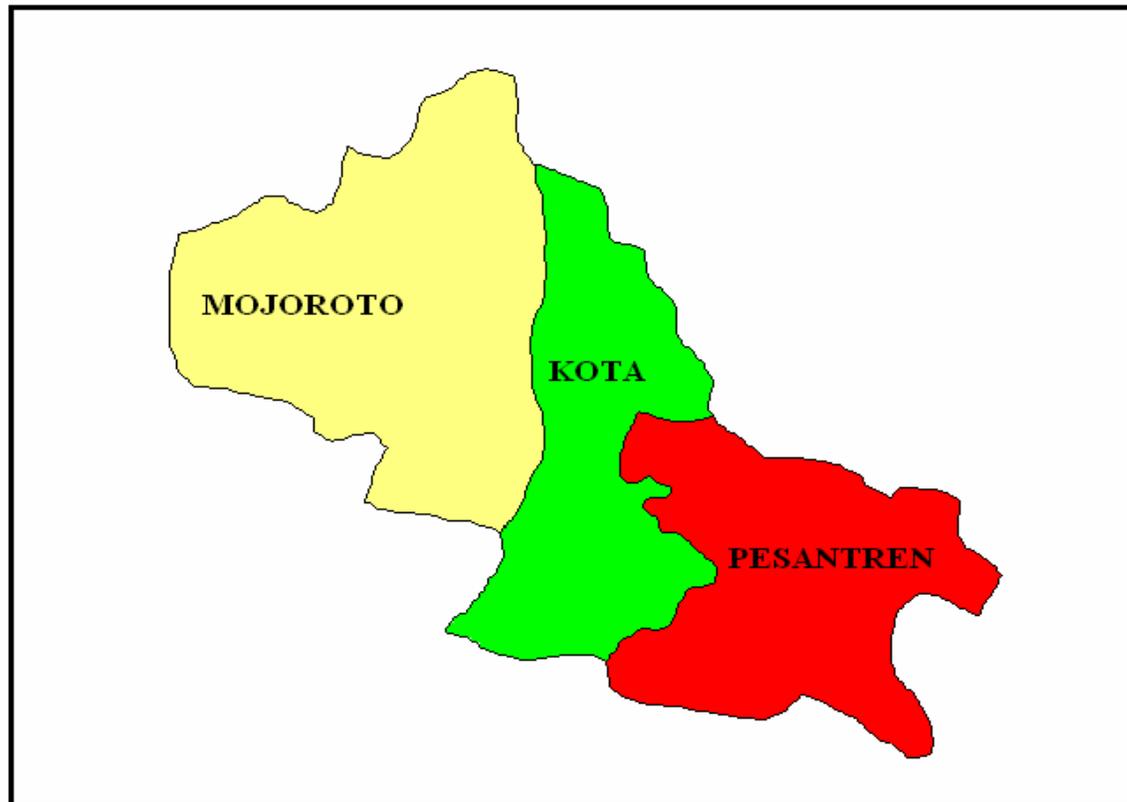
LEGENDA:

SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

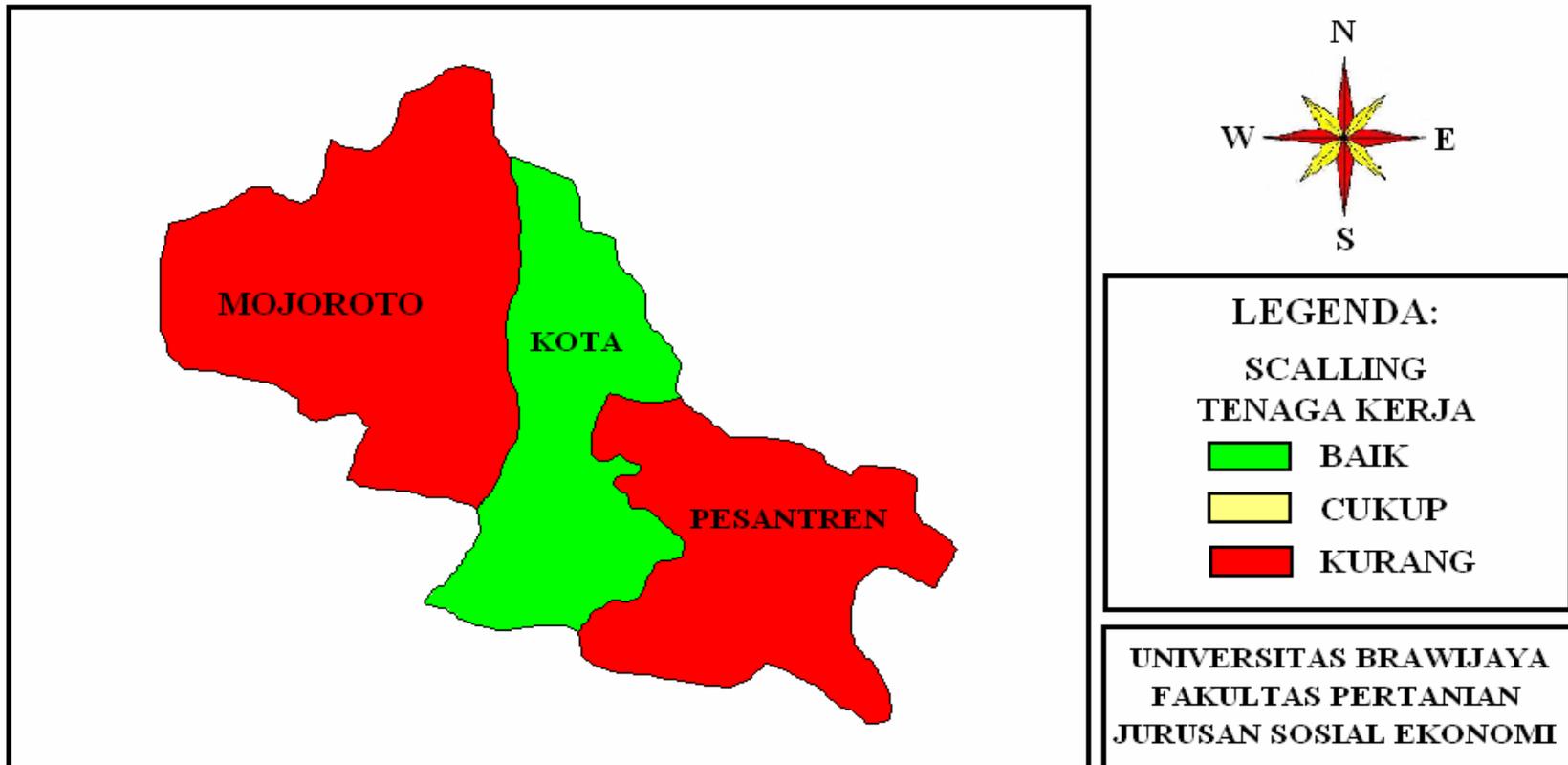
POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI KERUPUK KOTA KEDIRI



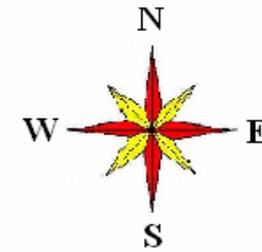
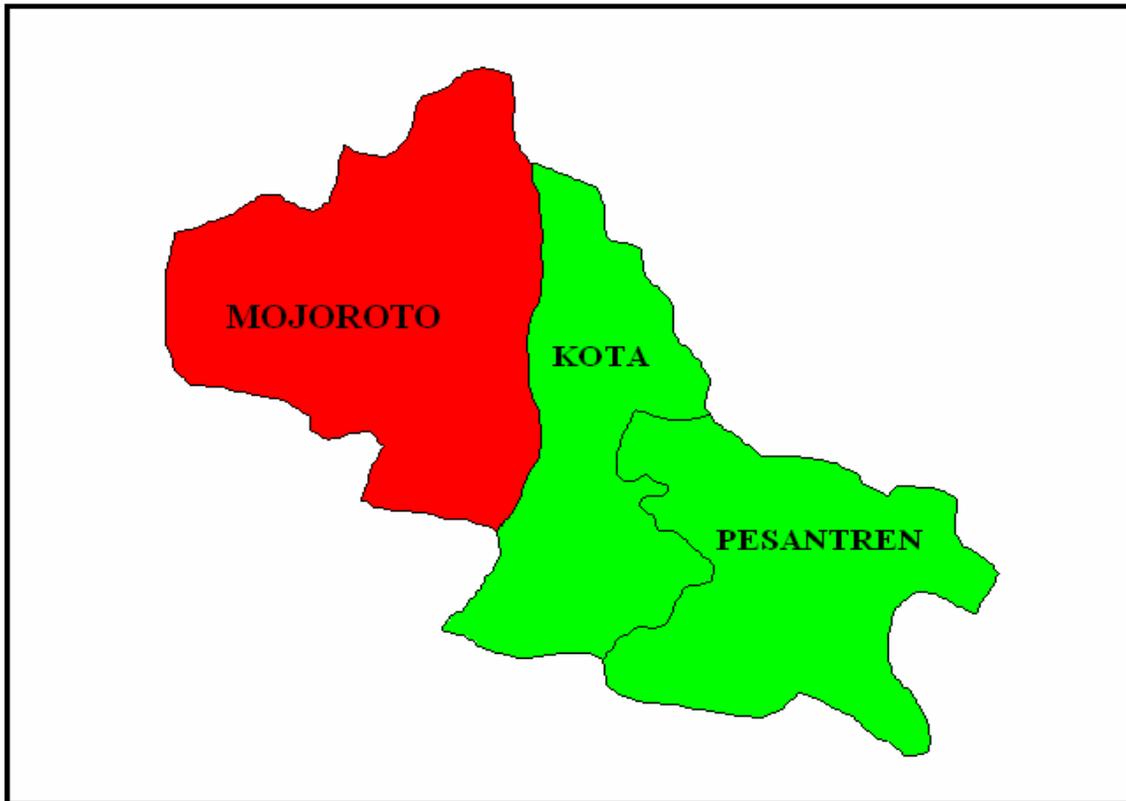
LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI SAOS TOMAT KOTA KEDIRI

**POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI BRONDONG JAGUNG
KOTA KEDIRI**

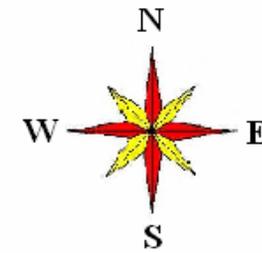
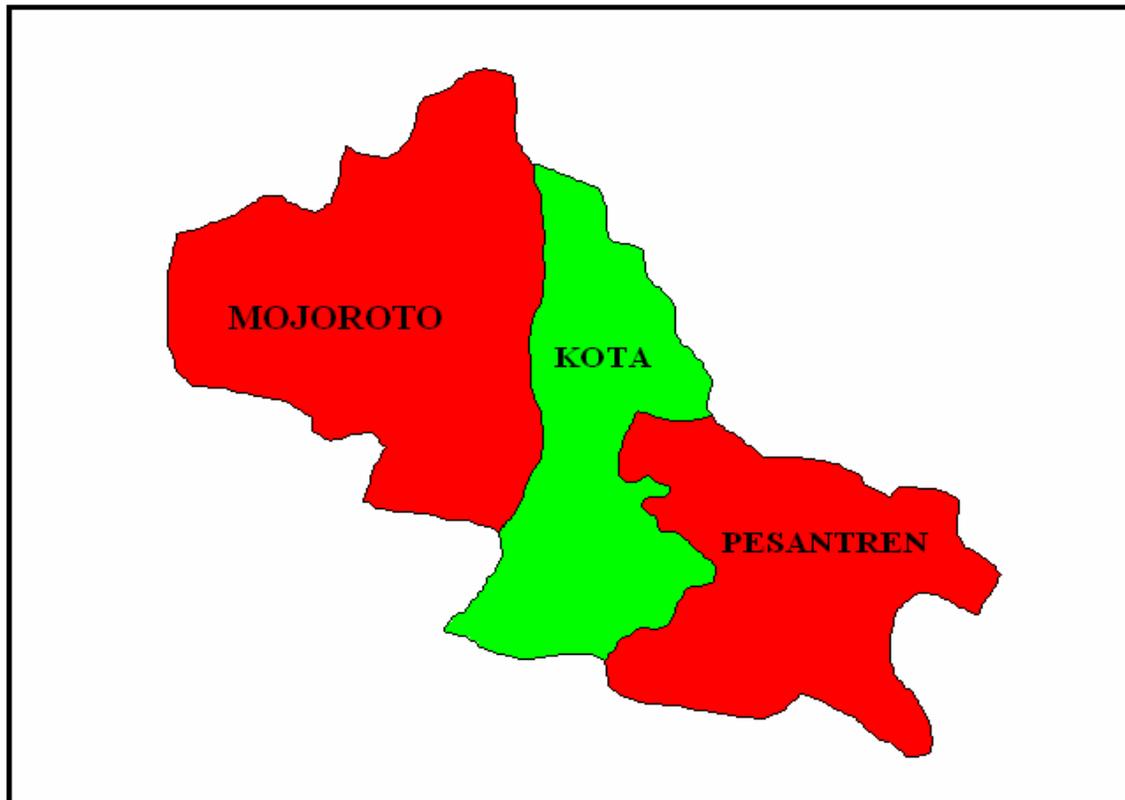


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TEPUNG KOTA KEDIRI

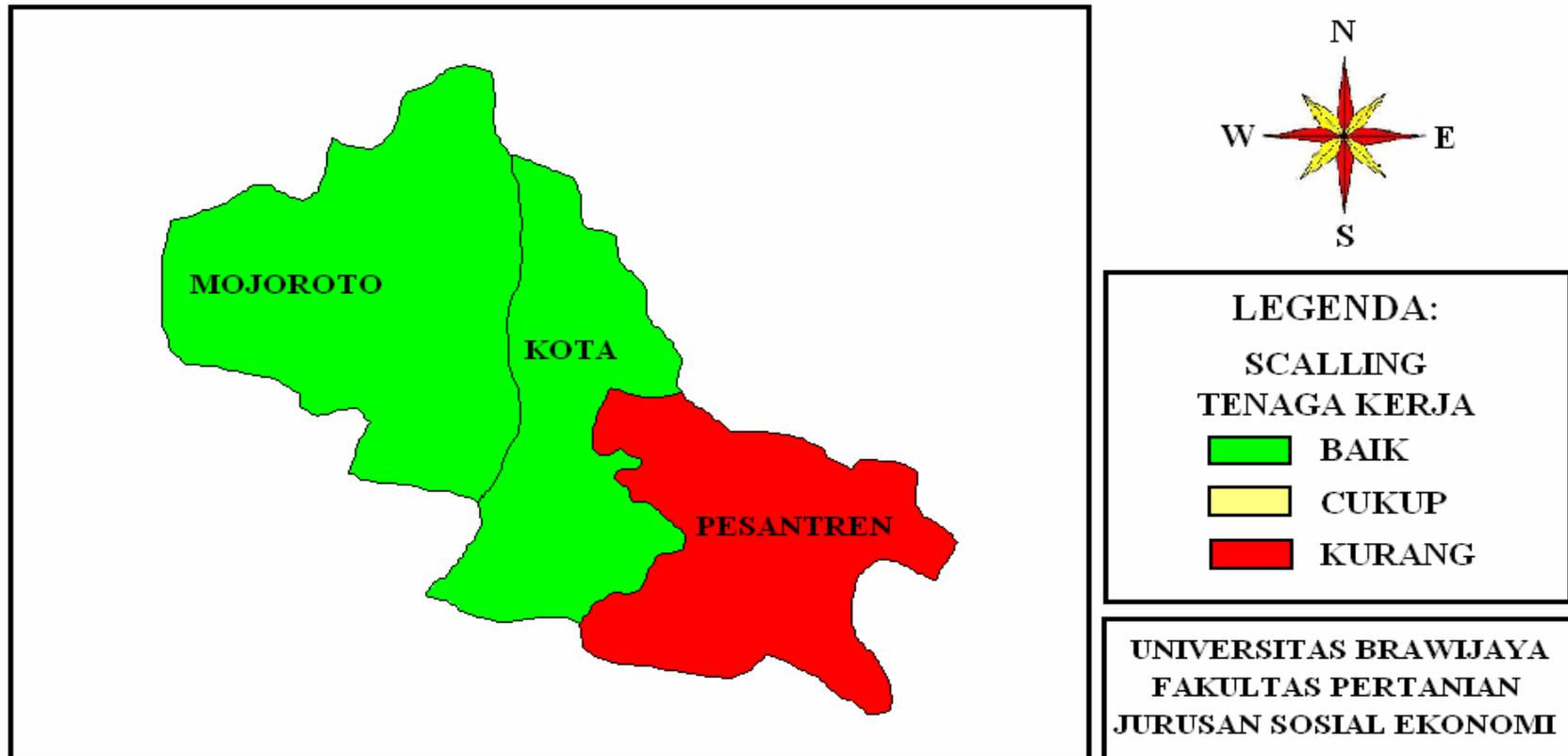


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

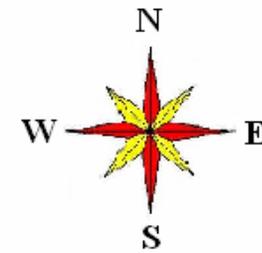
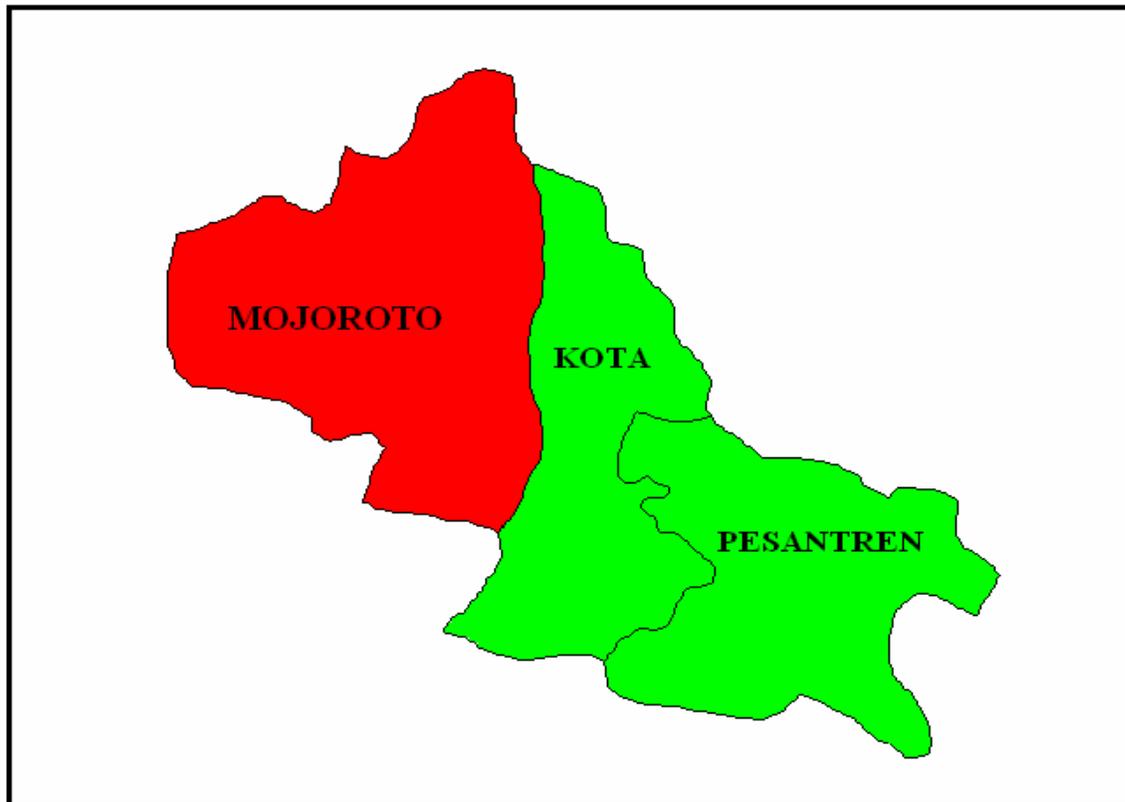
- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TAHU KOTA KEDIRI



POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI GETUK PISANG KOTA KEDIRI

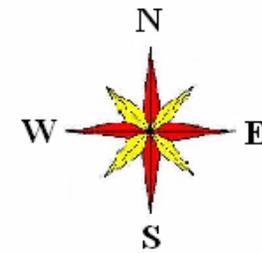
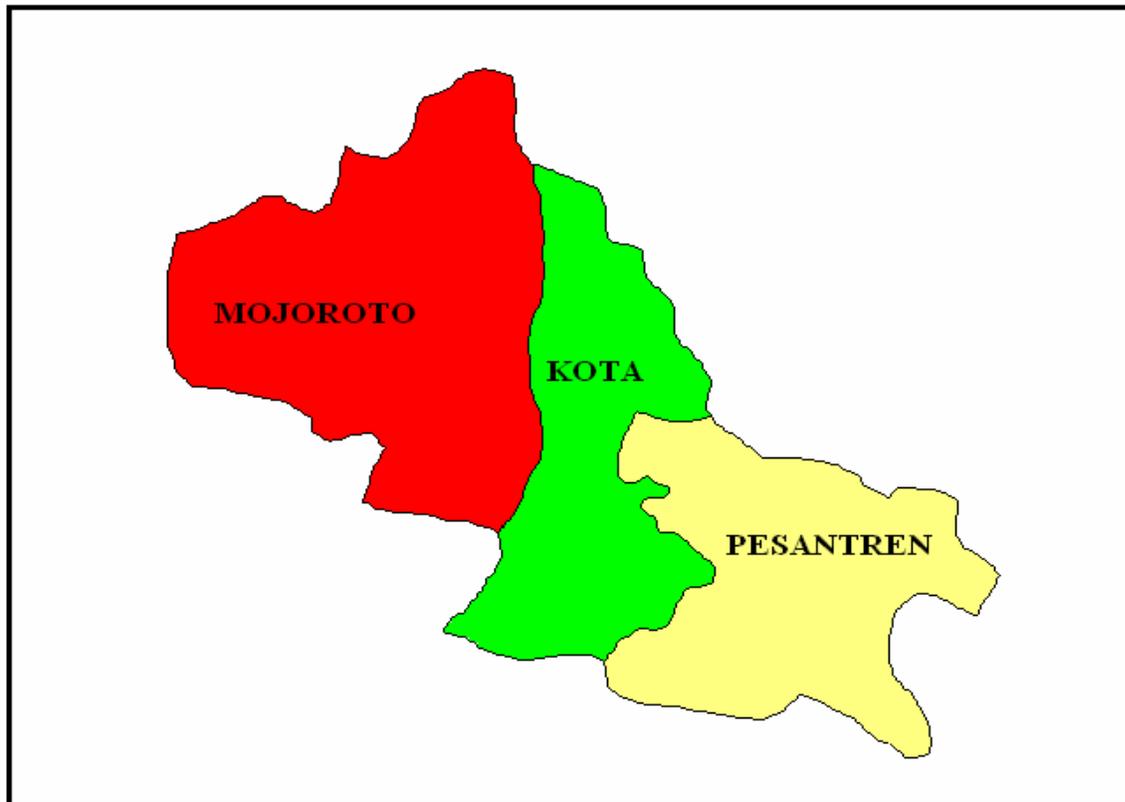


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI PENGEPAKAN KOTA KEDIRI

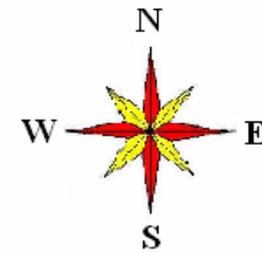
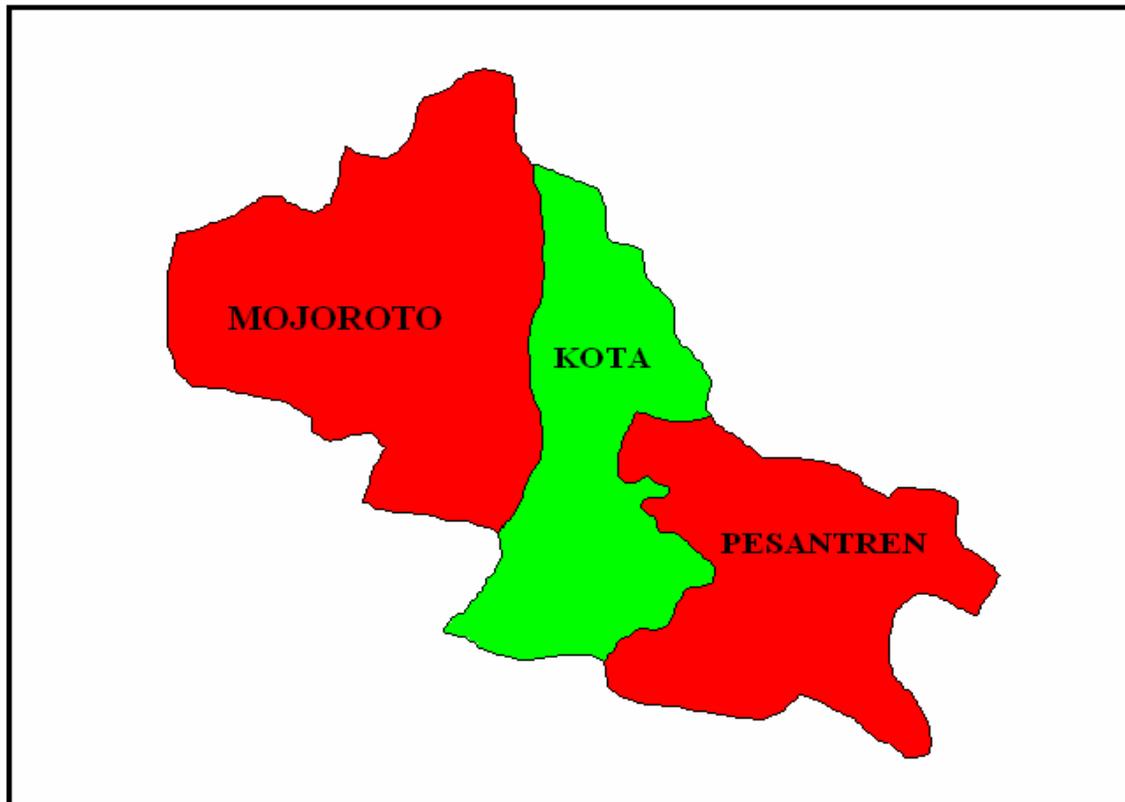


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

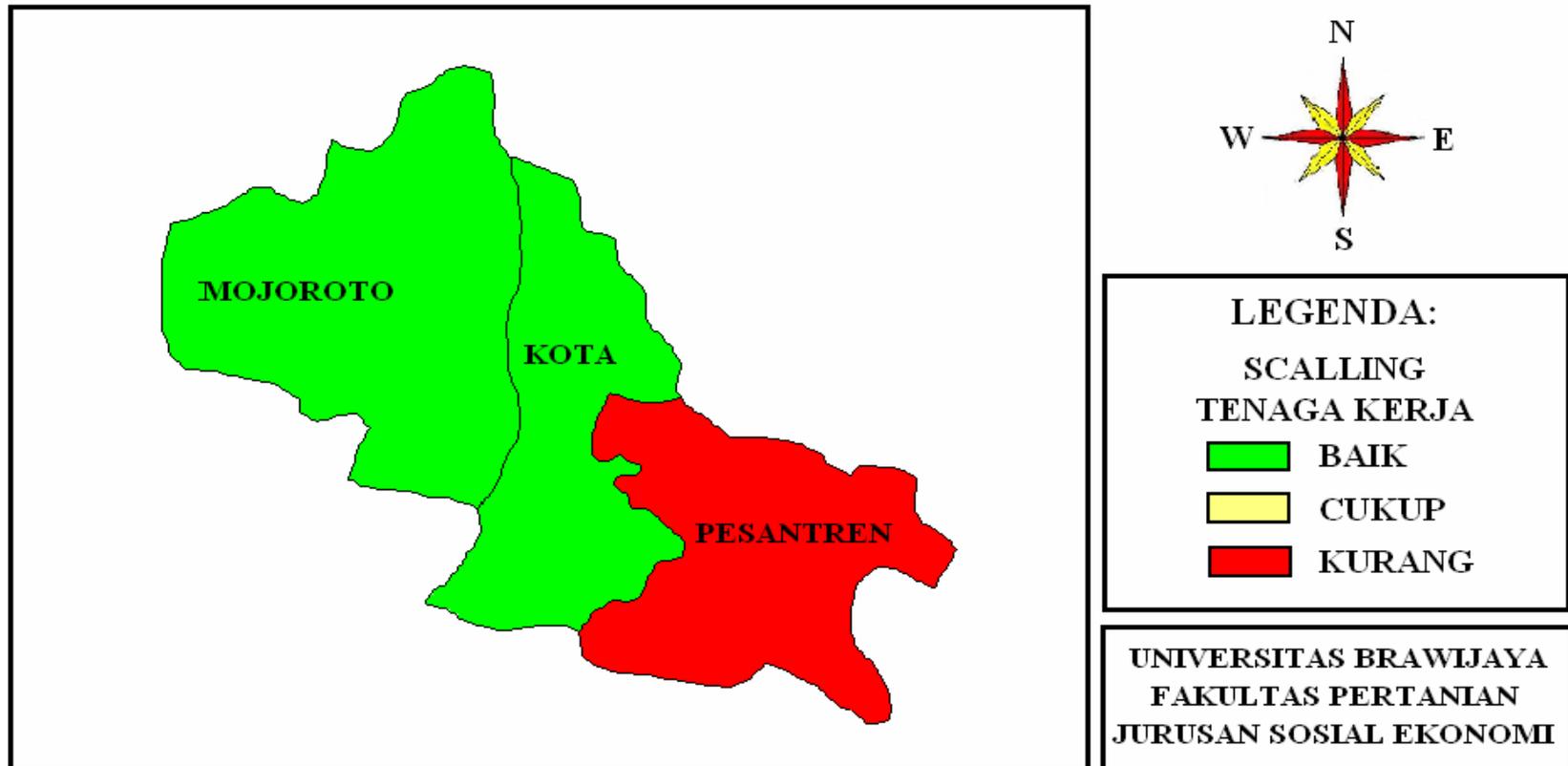
POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI PENGGIKILINGAN KOTA KEDIRI



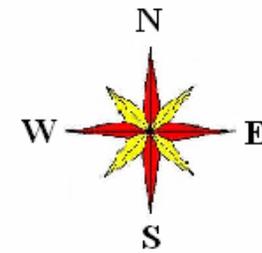
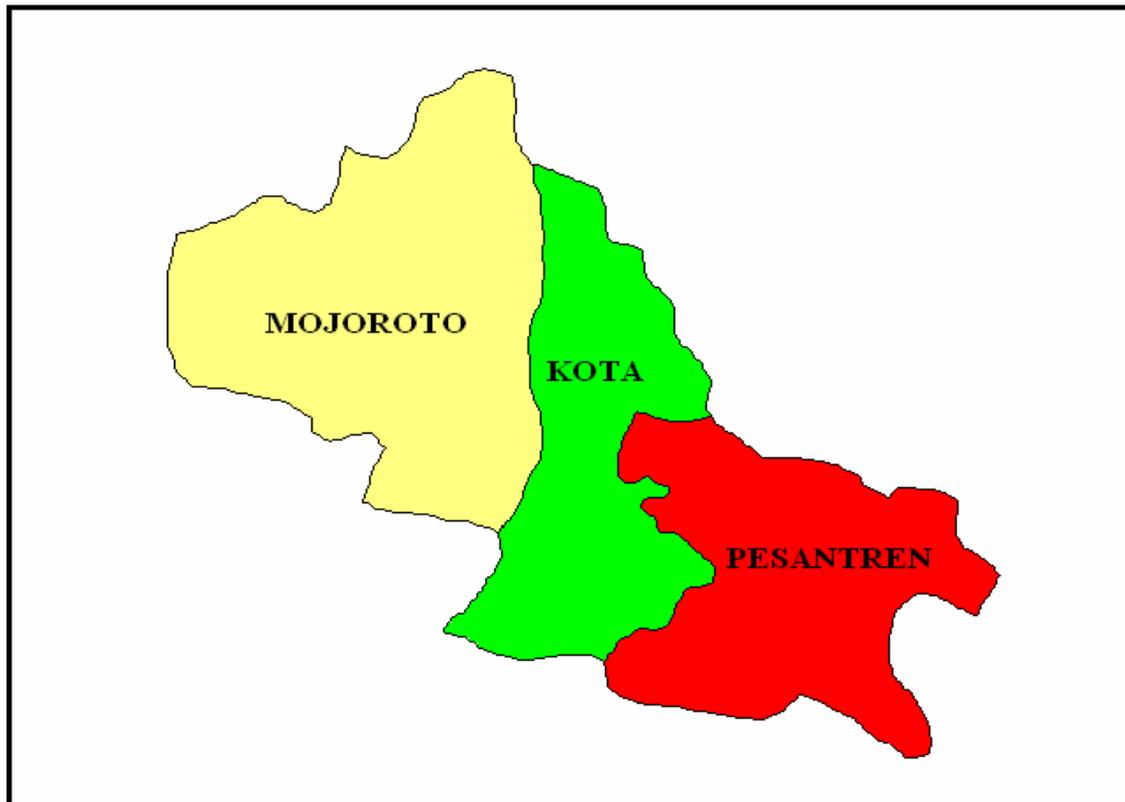
LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI KOTA KEDIRI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI MINUMAN KOTA KEDIRI

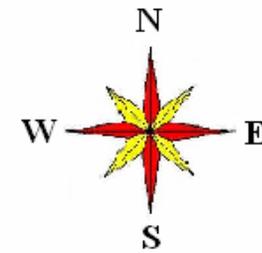
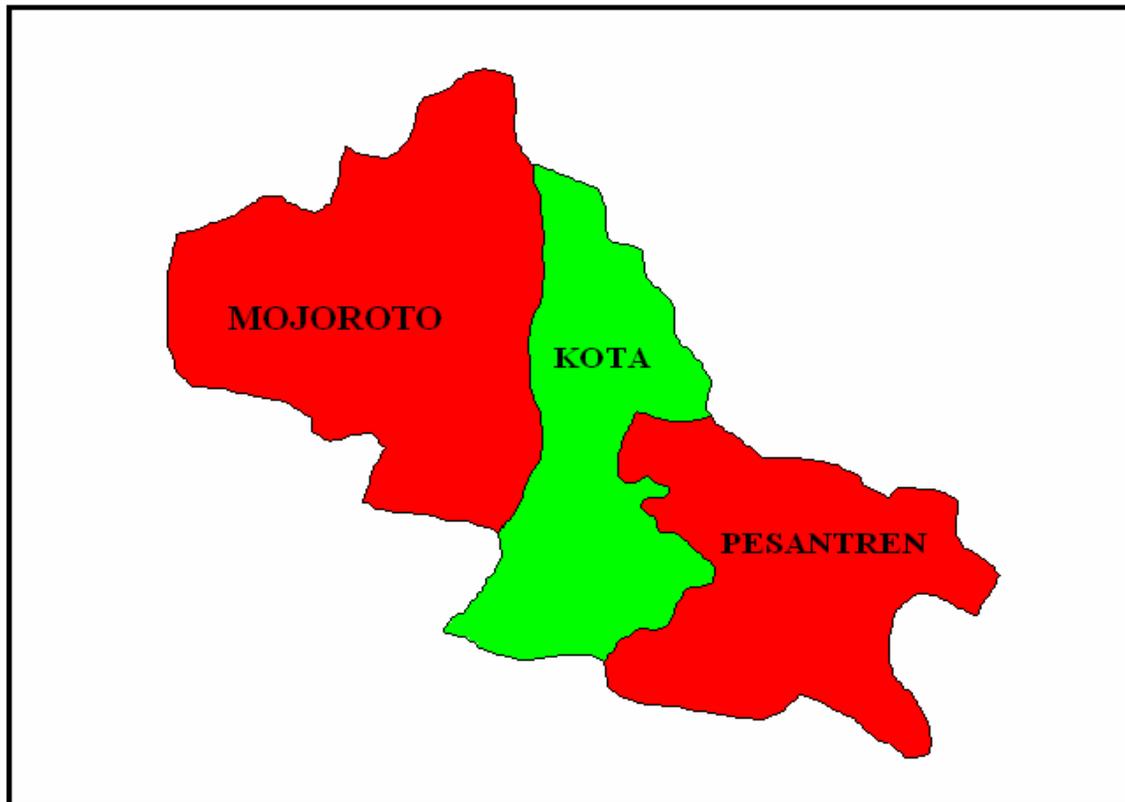


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SUSU KOTA KEDIRI

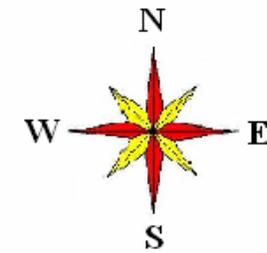
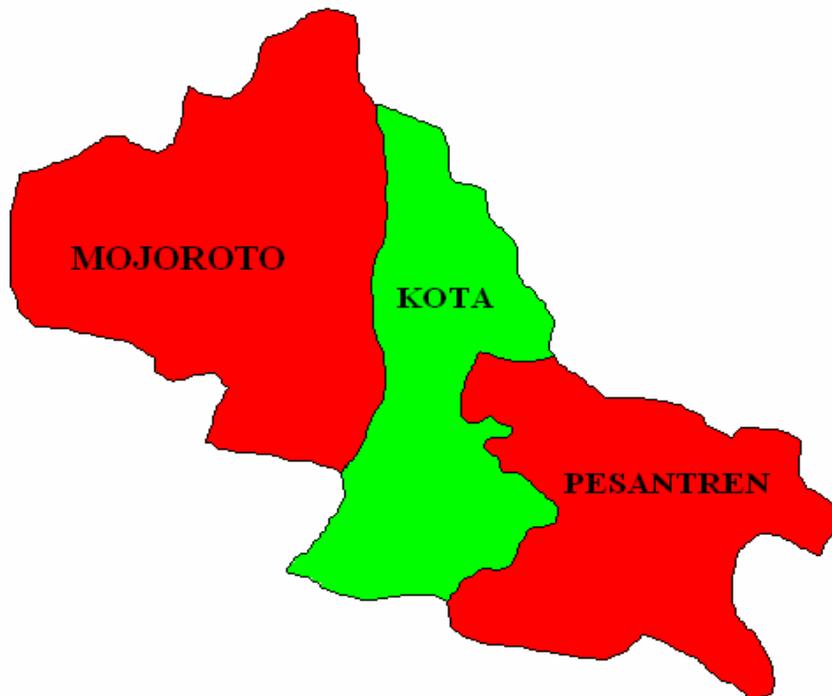


LEGENDA:
SCALLING
TENAGA KERJA

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI TENAGA KERJA AGROINDUSTRI KOTA KEDIRI

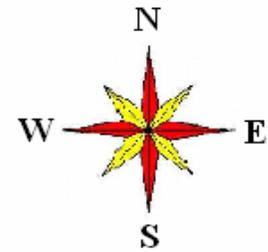
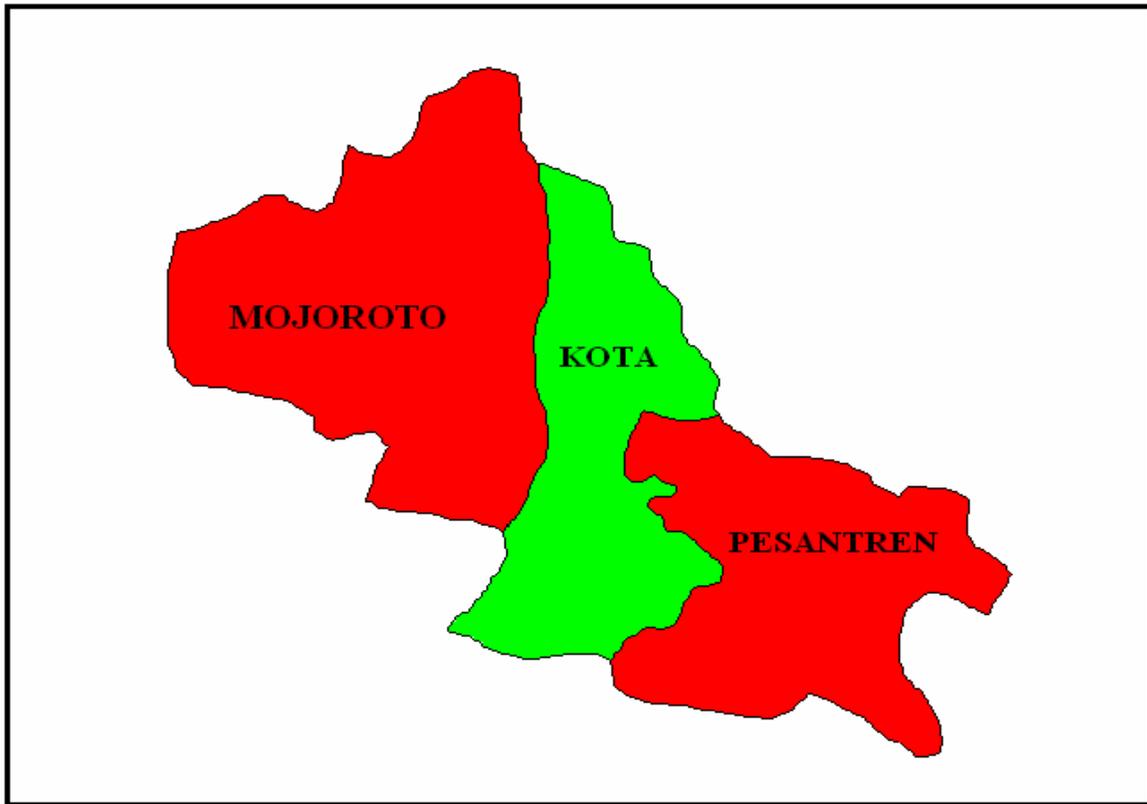


LEGENDA:
RESCALLING
TENAGA KERJA

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI KECAP KOTA KEDIRI

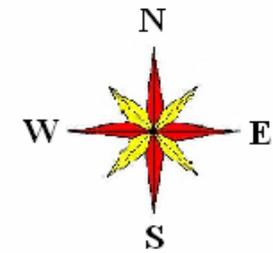
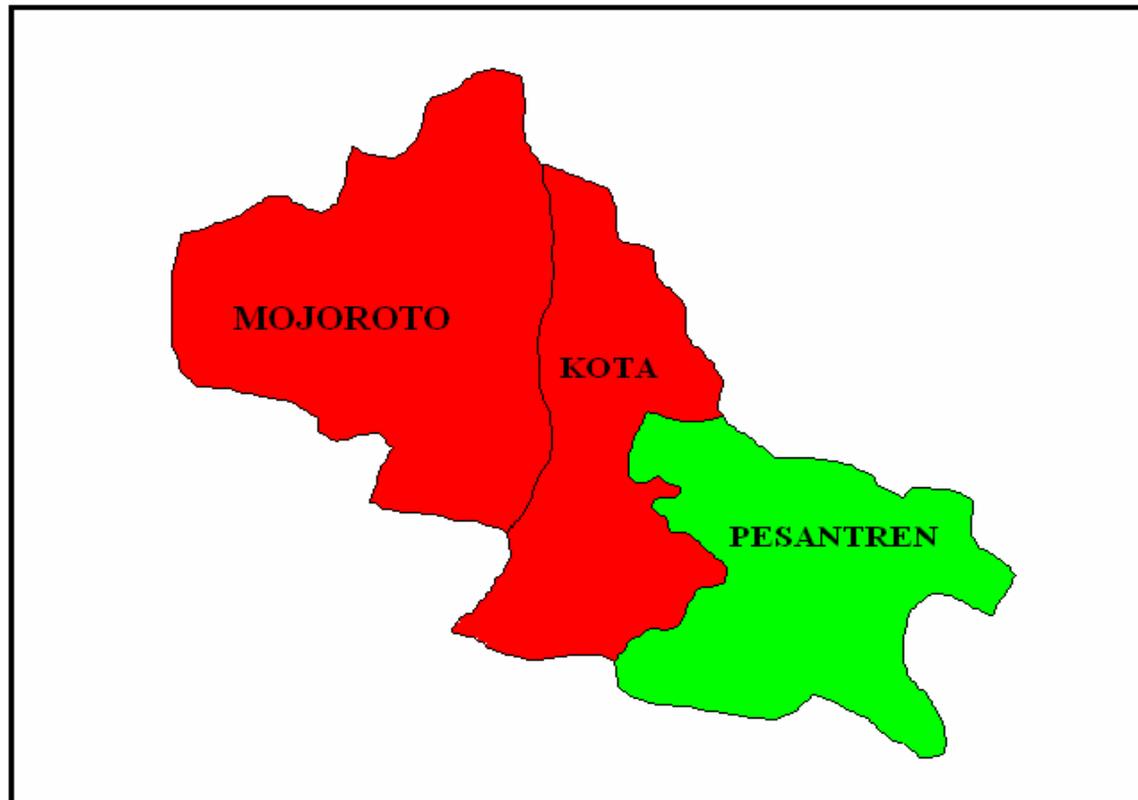


LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI MIE KOTA KEDIRI

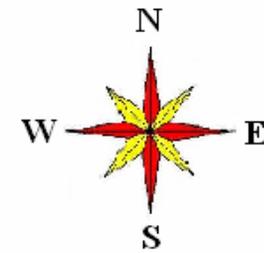
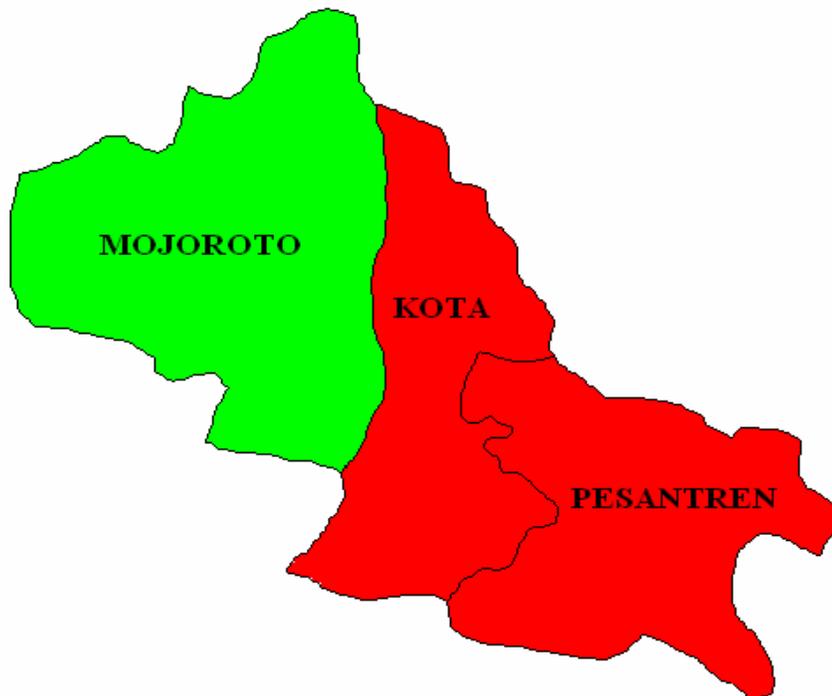


LEGENDA: SCALLING PRODUKSI

-  BAIK
-  CUKUP
-  KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI ROTI KOTA KEDIRI

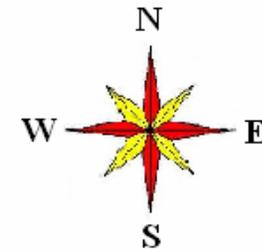
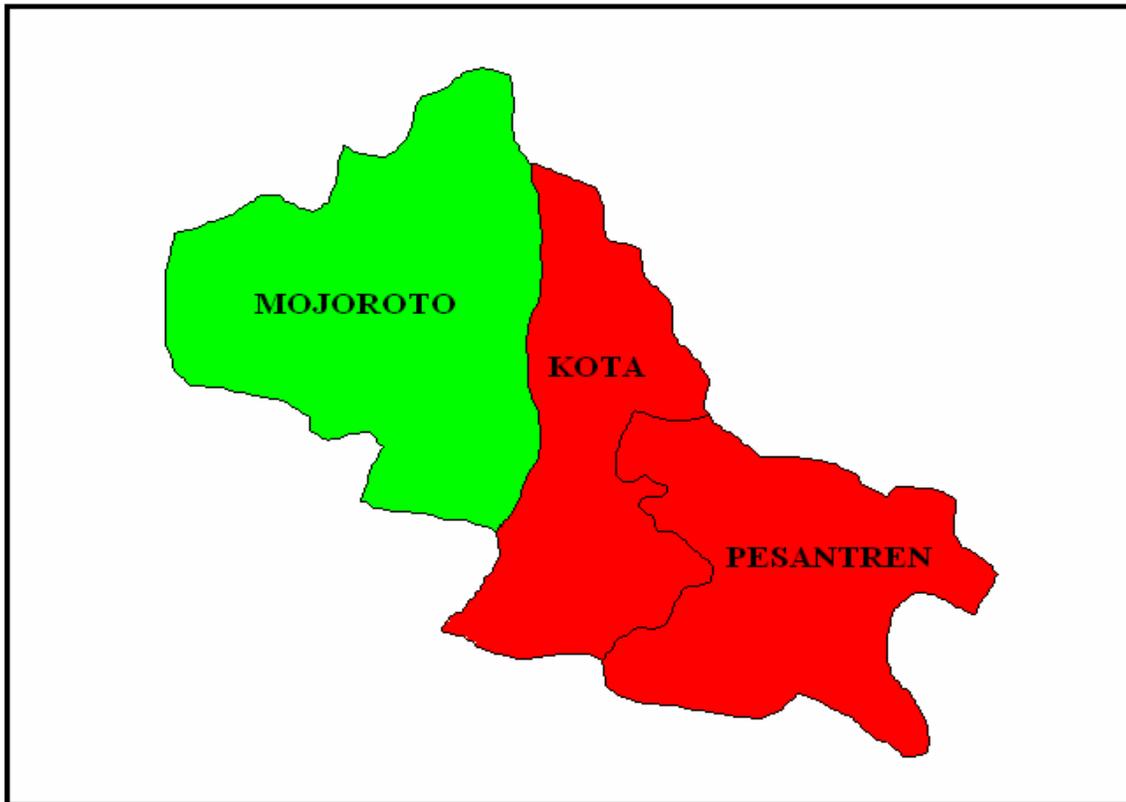


LEGENDA: SCALLING PRODUKSI

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI KERUPUK KOTA KEDIRI

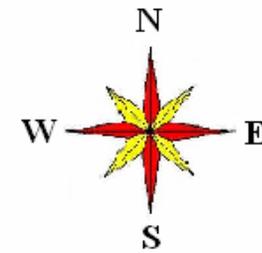
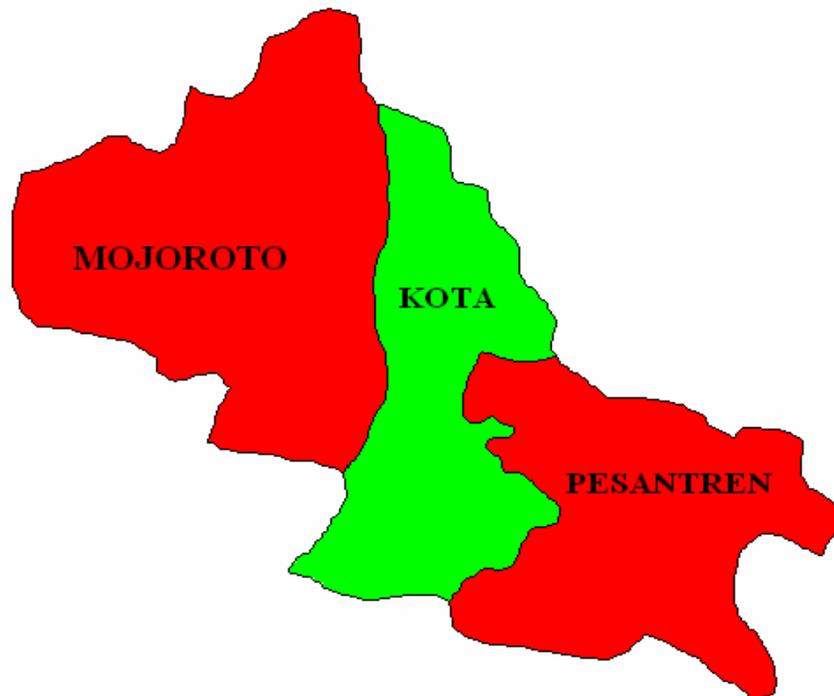


LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI SAOS TOMAT KOTA KEDIRI

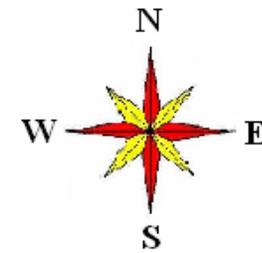
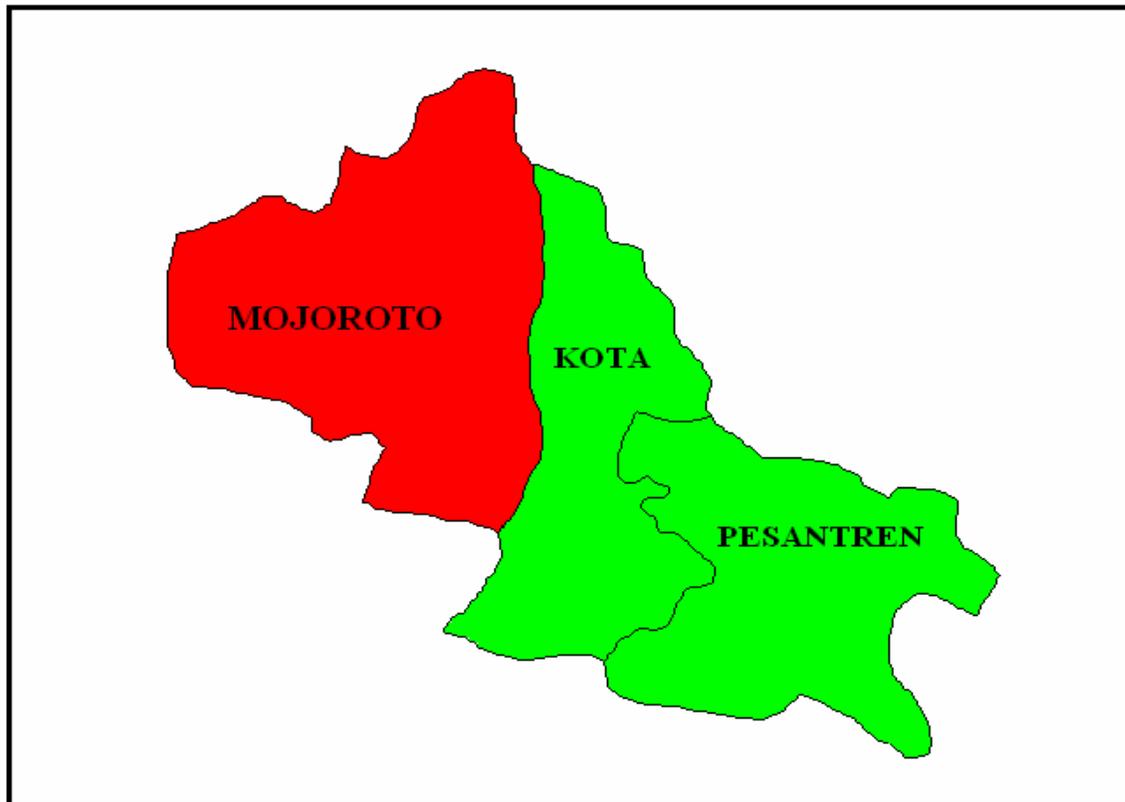


LEGENDA: SCALLING PRODUKSI

-  BAIK
-  CUKUP
-  KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

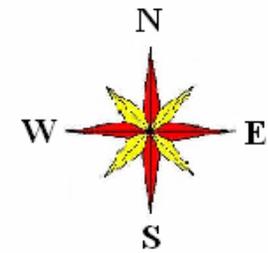
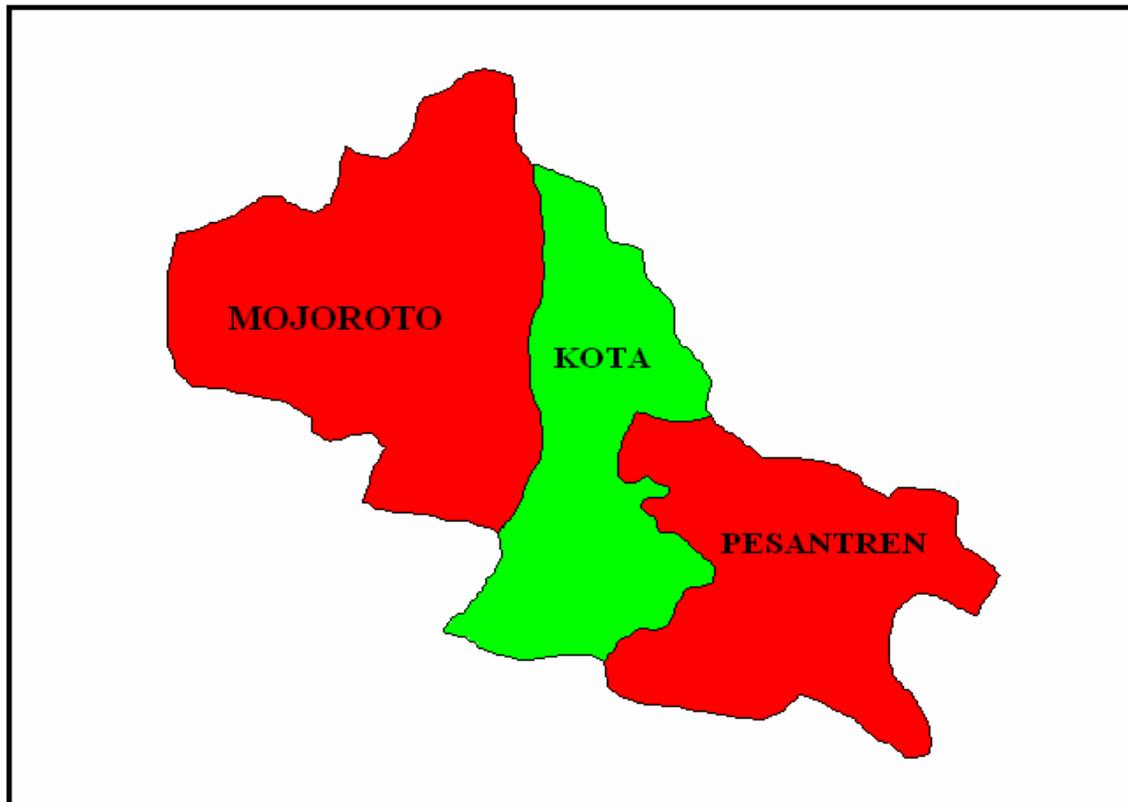
POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI BRONDONG JAGUNG KOTA KEDIRI



- LEGENDA:**
SCALLING PRODUKSI
- BAIK
 - CUKUP
 - KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI TEPUNG KOTA KEDIRI

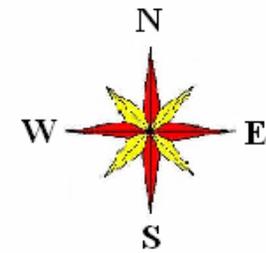
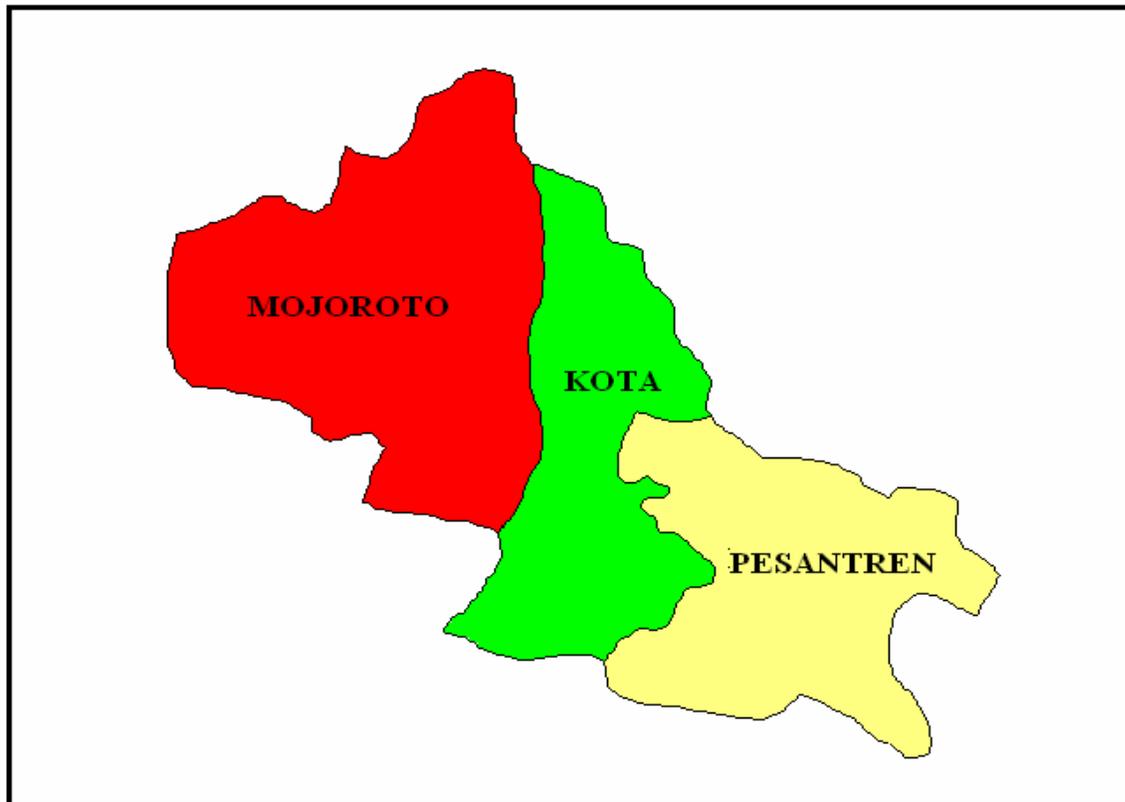


LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI**

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI TAHU KOTA KEDIRI

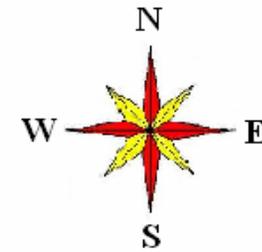
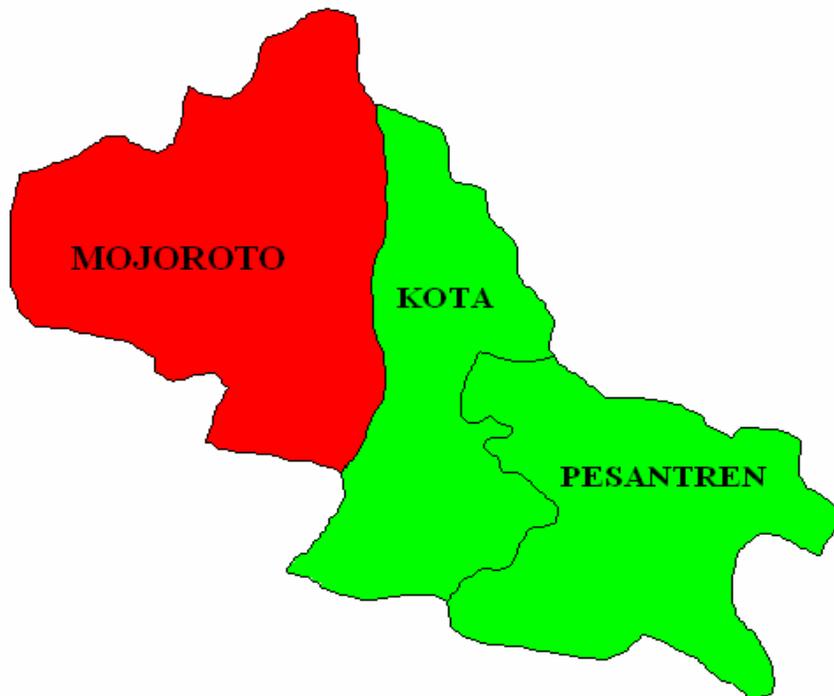


LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI

-  BAIK
-  CUKUP
-  KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI GETUK PISANG KORA KEDIRI

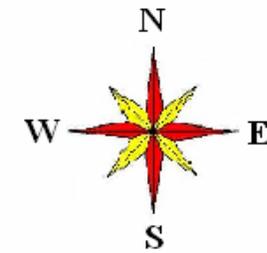
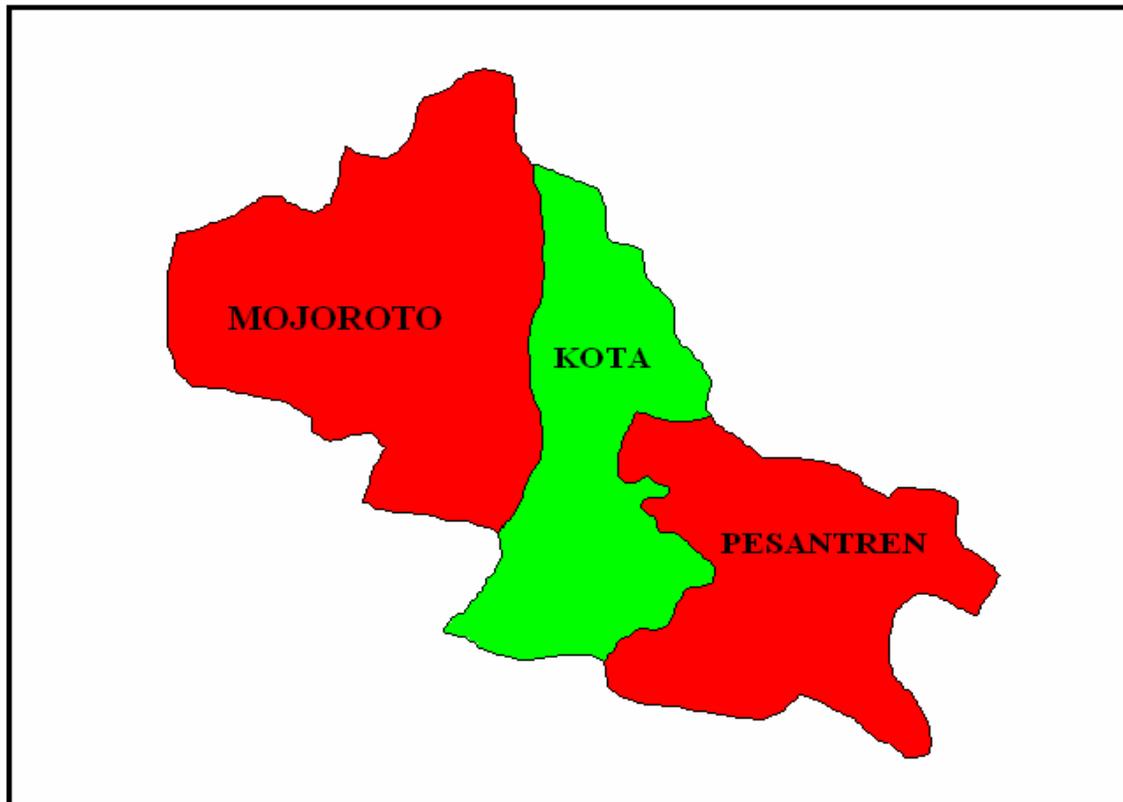


LEGENDA: SCALLING PRODUKSI

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

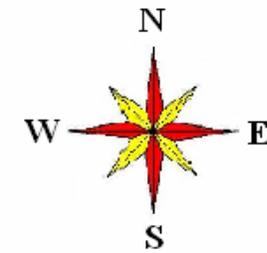
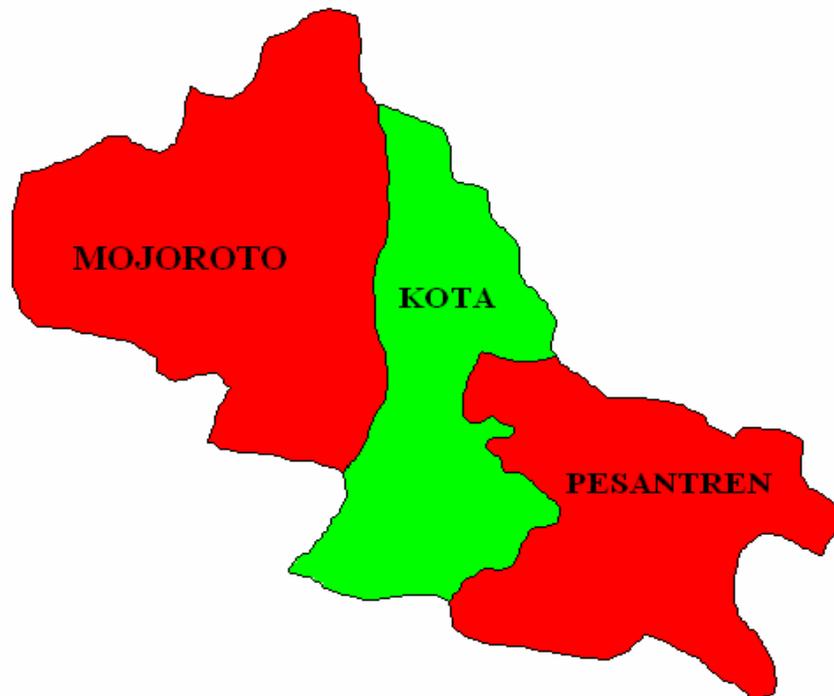
POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI PENGEPAKAN KOTA KEDIRI



LEGENDA: SCALLING PRODUKSI

-  BAIK
-  CUKUP
-  KURANG

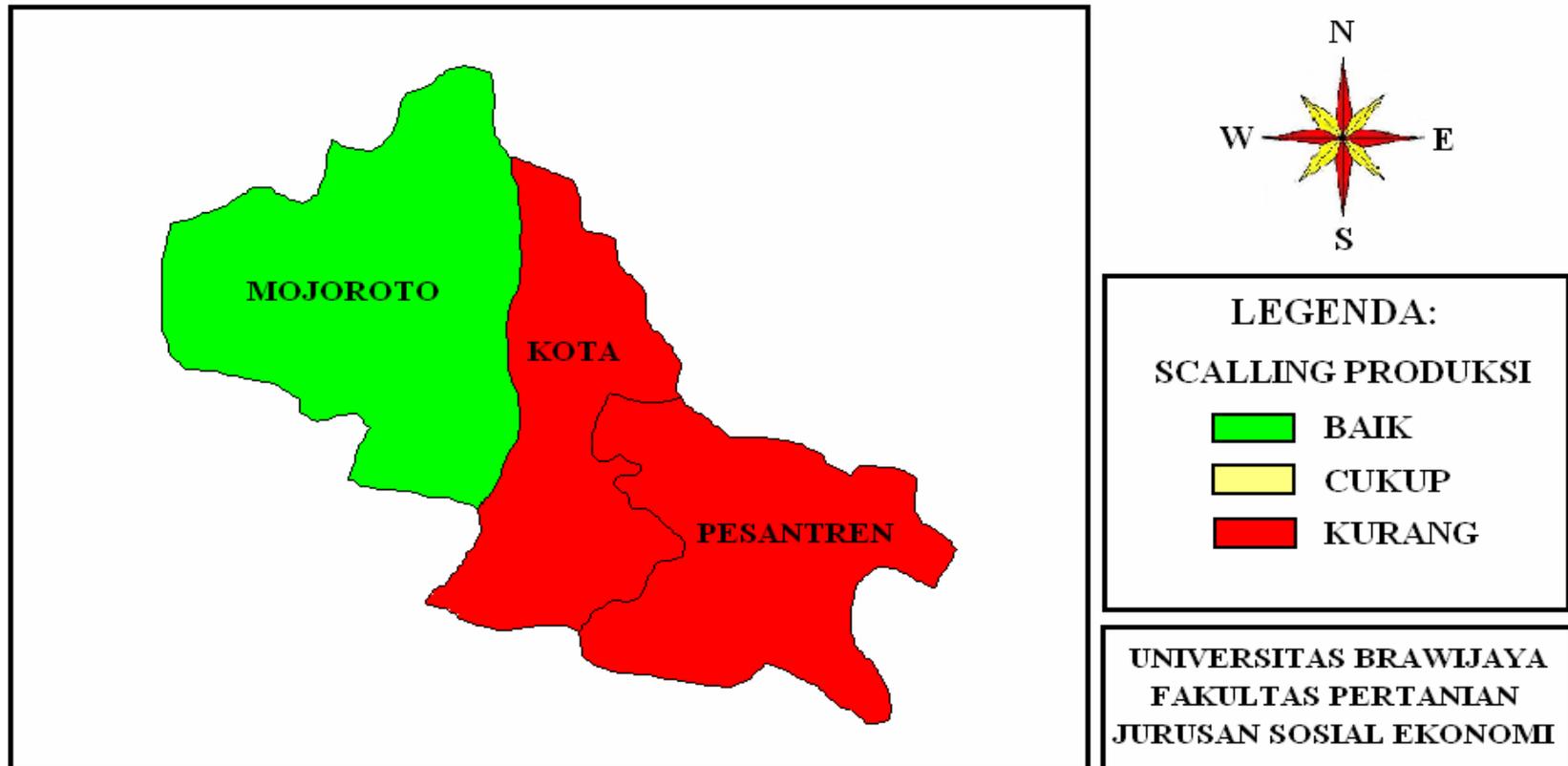
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI PENGGIKILINGAN KOTA KEDIRI

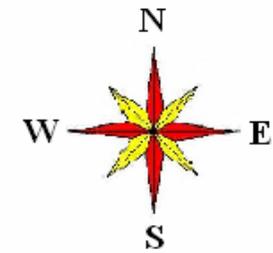
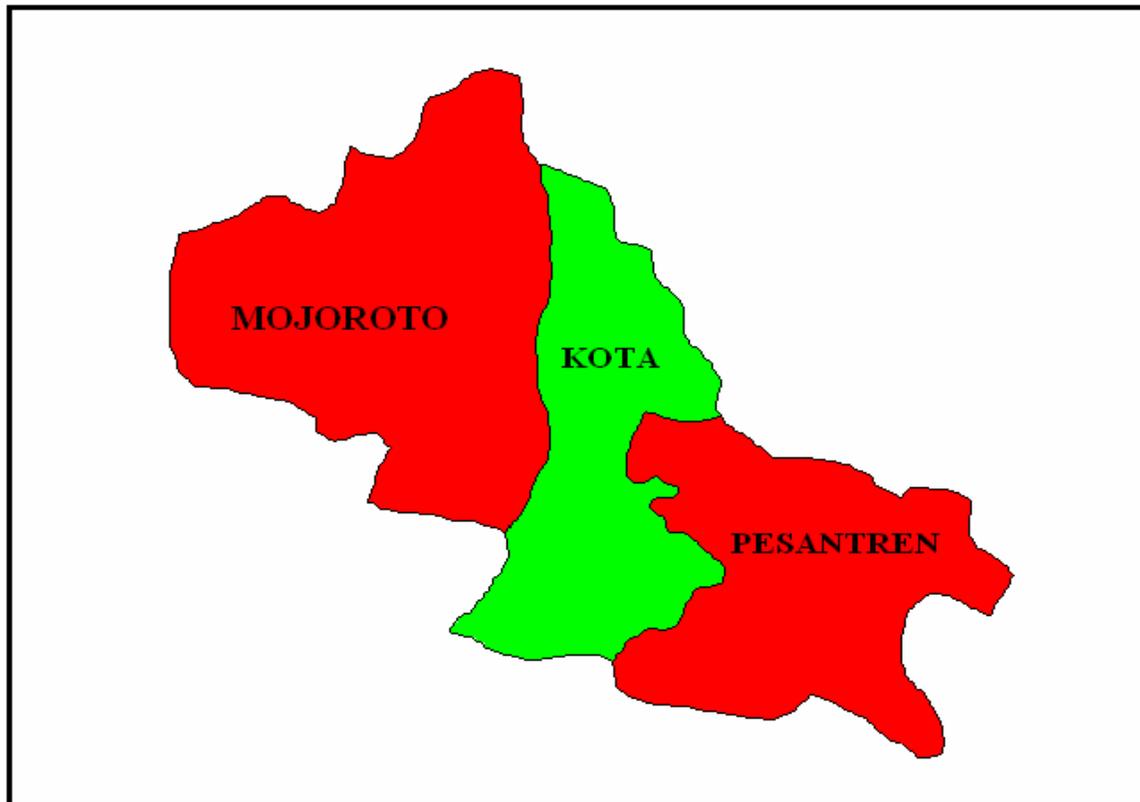
LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI

	BAIK
	CUKUP
	KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI KOTA KEDIRI

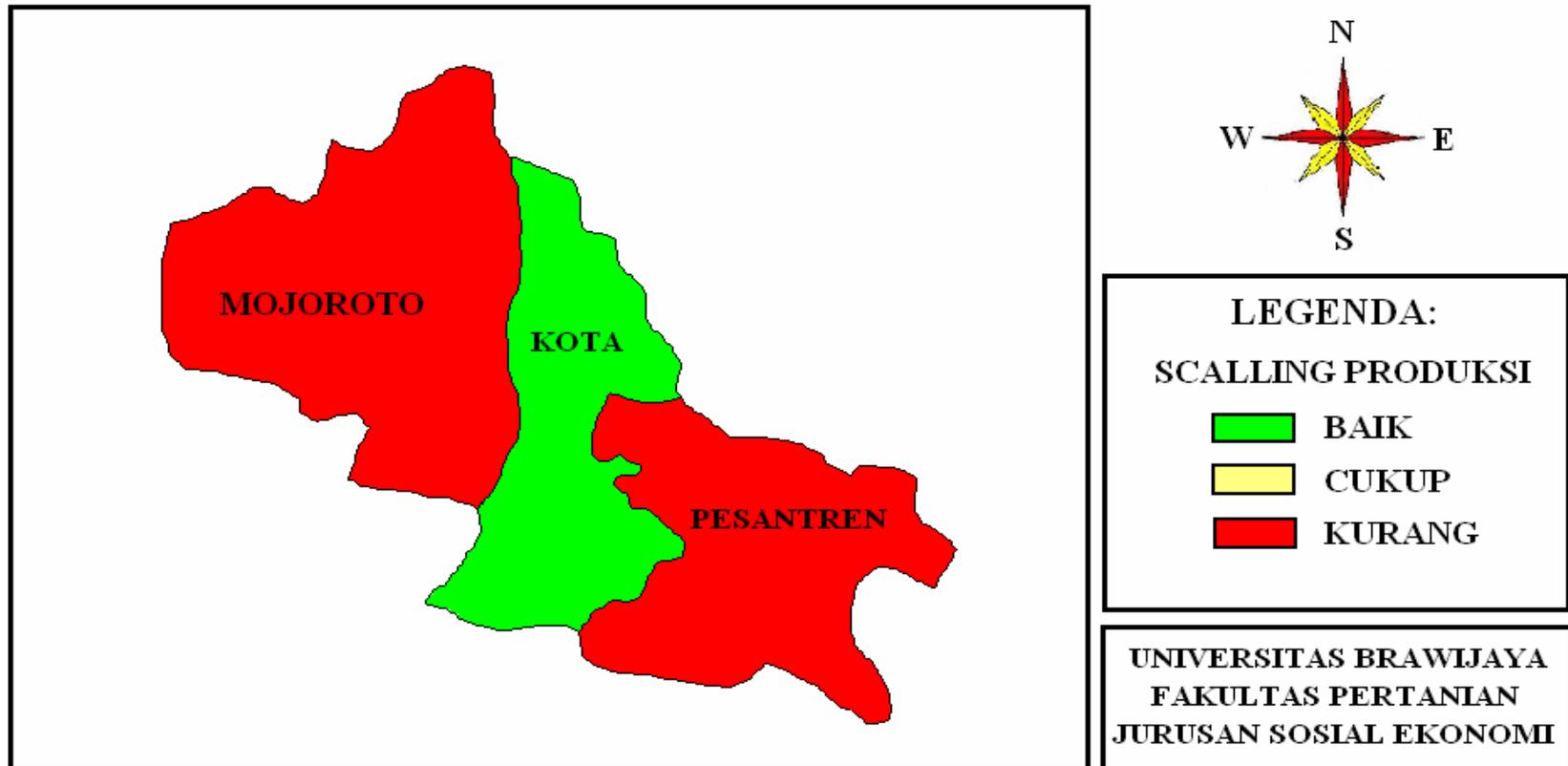
POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI MINUMAN KOTA KEDIRI



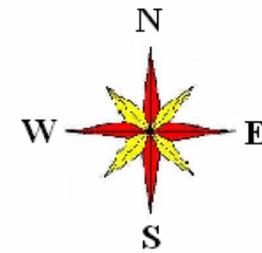
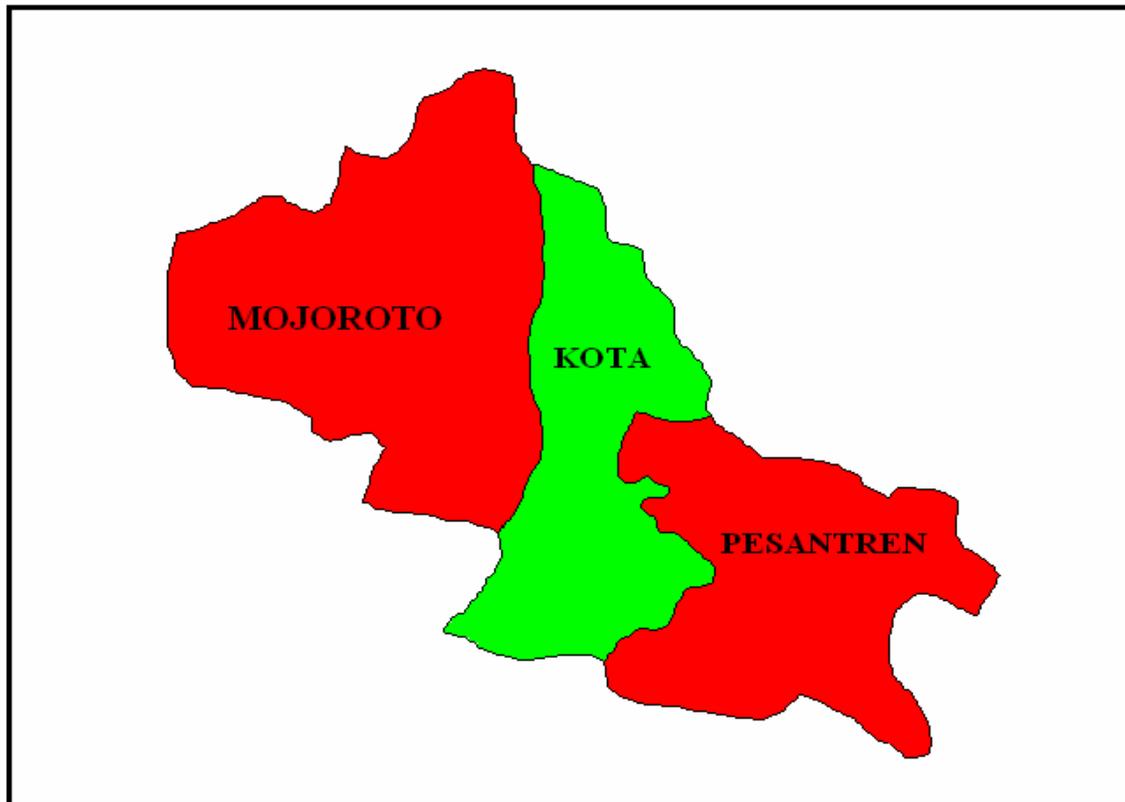
**LEGENDA:
SCALLING PRODUKSI**

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SUSU KOTA KEDIRI

POTENSI PRODUKSI AGROINDUSTRI KOTA KEDIRI



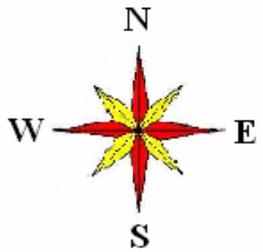
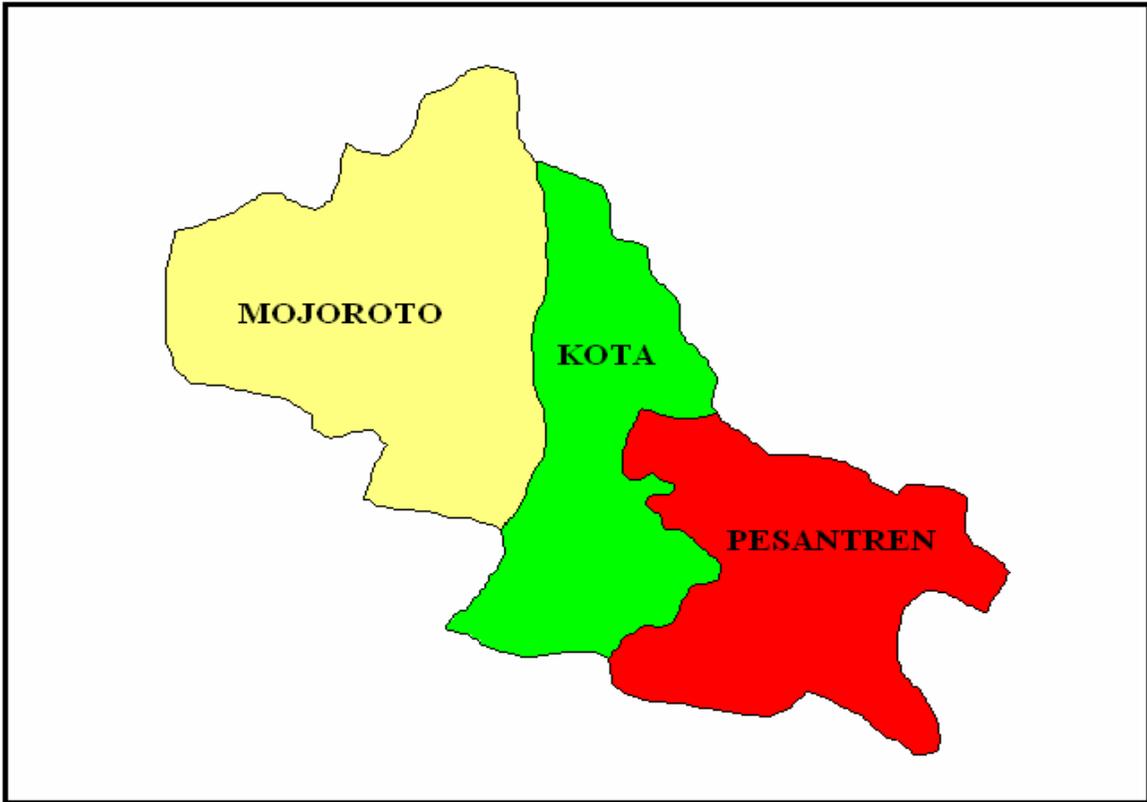
LEGENDA:
RESCALLING PRODUKSI

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI



POTENSI KOPERASI KOTA KEDIRI



LEGENDA:
SCALLING KOPERASI

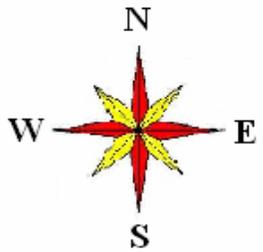
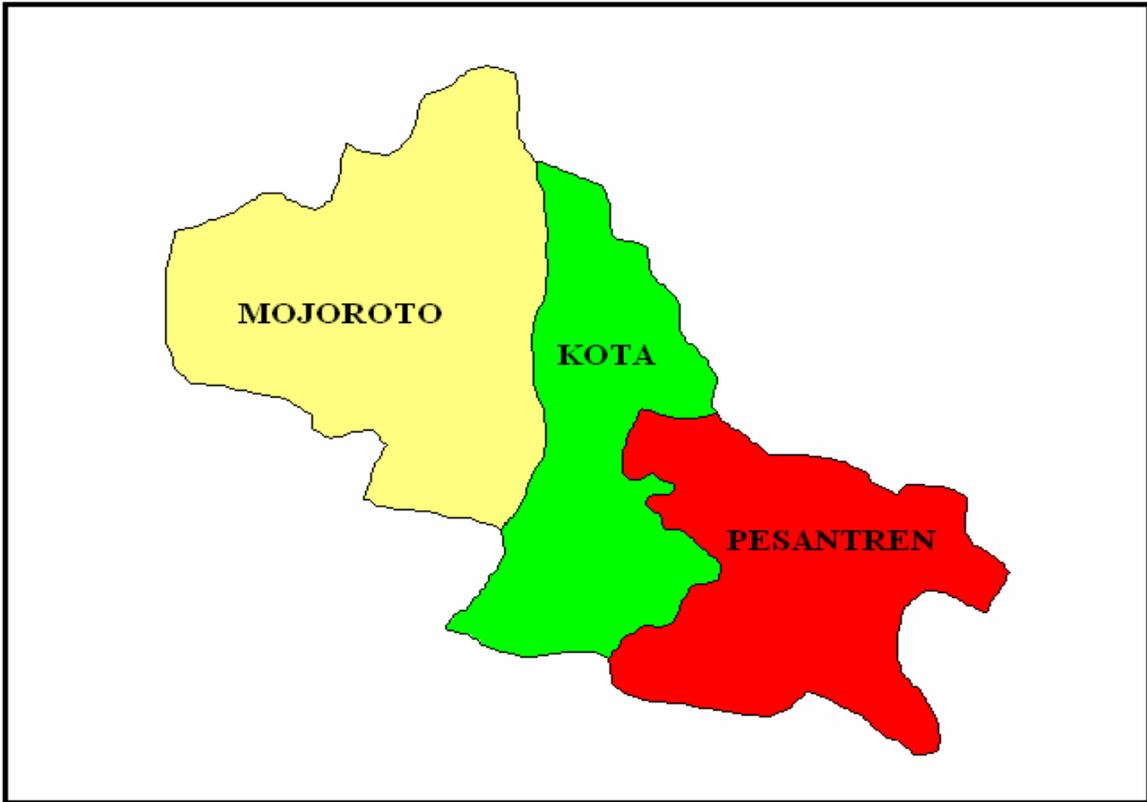
- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI





POTENSI PASAR KOTA KEDIRI



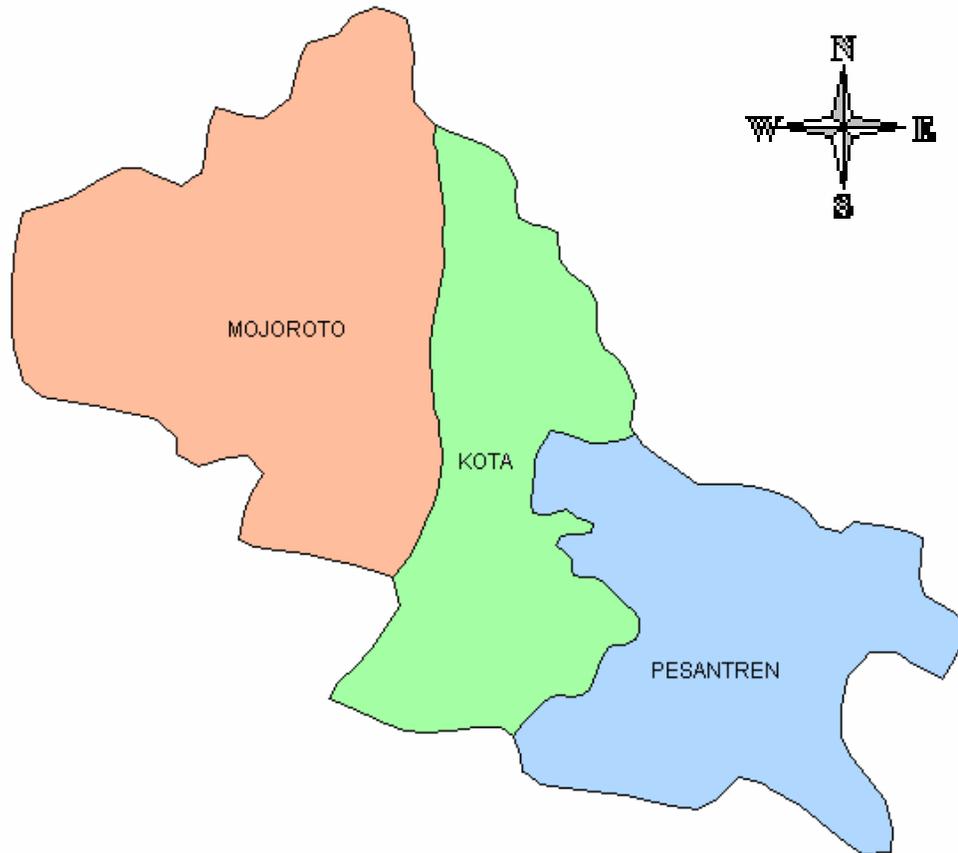
LEGENDA:

SCALLING PASAR

- BAIK
- CUKUP
- KURANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS PERTANIAN
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI





POTENSI AGROINDUSTRI TIAP KECAMATAN

Kecamatan Mojoroto:

- Roti
- Brondong jagung

Kecamatan Kota:

- Penggilingan
- Roti
- Brondong Jagung
- Tahu
- Minuman

Kecamatan Pesantren:

- Mie
- Brondong Jagung
- Kerupuk

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
PERTANIAN**

Lampiran 16:

Dokumentasi Agroindustri Kota Kediri



Jalan Patimura salah satu sentra agroindustri tahu



Kecap PADI MATAHARI salah satu agroindustri Kota Kediri



Getuk pisang dan tahu

LAMPIRAN 17:

Peta Kota Kediri

